PENERAPAN *REWARD* AND *PUNISHMENT* DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI TPQ DARUL QUR'AN MUHAMMAD SANUSI ABDURROHMAN (MSA) ROGOJAMPI BANYUWANGI

SKRIPSI

diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:
MAYA ANIQOTUL HIMMAH
NIM: T20171280

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2021

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PENERAPAN *REWARD* AND *PUNISHMENT*
DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI TPQ DARUL QUR'AN
MUHAMMAD SANUSI ABDURROHMAN (MSA)
ROGOJAMPI BANYUWANGI

SKRIPSI

diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:
MAYA ANIQOTUL HIMMAH
NIM: T20171280

Disetujui Pembimbing

Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I
NIP. 19870522 201503 1 005

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PENERAPAN *REWARD* AND *PUNISHMENT* DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI TPQ DARUL QUR'AN MUHAMMAD SANUSI ABDURROHMAN (MSA) ROGOJAMPI BANYUWANGI

SKRIPSI

Telah diuji diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program studi pendidikan agama islam

Hari : Kamis
Tanggal: 09 Desember 2021

Tim Penguji

Ketua	**Sekretaris**
Musyarofah, M.Pd	**Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I**
NIP. 19820802 201101 2 004	**NUP. 20160377**

Anggota

1. Dr. H. Sukarno, M.Si ( )
2. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN REPUBLIK INDONESIA

Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 1640511 199903 2001

MOTTO

وَلِلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلْأَرْضِ لِيَجْزِيَ ٱلَّذِينَ أَسَٰٓـُٔوا۟ بِمَا عَمِلُوا۟ وَيَجْزِيَ ٱلَّذِينَ أَحْسَنُوا۟ بِٱلْحُسْنَى ﴿٣١﴾

Artinya: "Dan milik Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. (Dengan demikian) Dia akan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan dan Dia akan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik (surga)". (Qs. An-Najm[53]:31).[*]

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا ٱلذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: "Sesungguhnya kami (Allah SWT) yang menurunkan Al-Qur'an ini, dan pasti kami pula yang akan memeliharanya.." (QS Al Hijr: 9)[1]

[*] Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemah, (Bandung: Sygma Exagrafika2, 2007), 527.
[1] Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, 262.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kusembahkan kepada Allah SWT yang telah memberi kelancaran serta kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, saya persembahkan Karya Ilmiah ini

1. Kepada kedua orang tua saya Abah Drs.Mahmud dan ibu Siti Syamsiah, S. Pd, dengan penuh rasa hormat dan kasih sayang terimakasih banyak atas doa-doa yang tak pernah putus dipanjatkan disetiap sujudnya dan selalu memberi dorongan, memotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih juga atas segala perjuangan dan pengorbanan yang telah membantu saya untuk bisa dititik sekarang ini.
2. Adikku tersayang Fatma Amiqotul Aqidah terimakasih banyak telah mendorong dan memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini serta doa yang telah dipanjatkan.
3. Kepada semua keluarga besar saya yang senantiasa mendukung dan mendoakan saya dalam menuntut ilmu dan menyelesaikan tugas akhir ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, berkah dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *"Penerapan reward and Punishment dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi",* alhamdulillah dapat terselesaikan pada waktunya. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang didapat. Namun berkaat pertolongan Allah SWT , bantuan dari berbagai pihak, serta kesungguhan dan motivasi penulus, akhirnya skripsi ini dapat terselaikan.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya, serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM selaku rektor UIN Khas Jember yang telah memberikan dukungan fasilitas yang memadai.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan dukungan dan fasilitas yang memadai.
3. Bapak Drs. Fajar Ahwa, M. Pd. I selaku Ketua Progam Studi Pendidikan Agama Islam yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi.
4. Bapak Dr. Imron Fauzi, M. Pd. I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Abd. Qodir selaku Ketua Yayasan TPQ Darul Qur'an MSA yang telah menerima dan mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian skripsi di lembaga yang dipimpinnya.
6. Ibu Ita Mahmudah selaku Kepala TPQ Darul Qur'an MSA yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian skripsi di TPQ Darul Qur'an MSA.
7. Segenap Ustadz dan Ustadzah TPQ Darul Qur'an MSA yang telah membantu dan mendukung dalam memperoleh data penelitian skripsi ini.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

8. Segenap Pengasuh dan dewan guru Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Khozini yang senantiasa memberikan arahan, motivasi, doa, dan bimbingan selama penulis menuntut ilmu di UIN Khas Jenber.

Kami menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat beberapa kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya, semoga Allah senantiasa memberikan rahmat dan taufik-Nya sehingga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi kita semua dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Aamin ya Rabbal 'Alamin.

Jember, 15 November 2021
Penulis

Maya Aniqotul Himmah
Nim: T20171280

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ABSTRAK

Maya Aniqotul Himmah, 2021: *"Penerapan Reward and Punishment dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an Muhammad Sanusi Abdurrahman (MSA) Rogojampi Banyuwangi".*

Kata Kunci: *Reward* and *Punishment*, Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.

Santri di TPQ Darul Qur'an sebagian besar adalah anak-anak Sekolah Dasar dimana mereka masih asyik dengan dunia bermainnya, maka dalam upaya mencegah suatu permasalahan yang akan terjadi dalam proses pembelajaran lembaga TPQ Darul Qur'an MSA menerapkan *reward* dan *punishment* sebagai motivasi, semangat, dan membentuk tanggung jawab santri.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana bentuk-bentuk *reward* and *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat *reward* and *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA? 3) Bagaimana dampak penerapan *reward* and *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA?. Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Mendeskripsikan bentuk-bentuk *reward* and *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA 2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat *reward* and *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA 3) Mendeskripsikan bagaimana dampak penerapan *reward* and *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA.

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *studi kasus*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi partisipasi moderat, dan dokumenter. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif model Miles dan Hubermen yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Bentuk-bentuk *reward* yang diterapkan yaitu verbal dan non verbal. *Punishment* berupa: hukuman ringan, sedang, dan berat 2) Faktor pendukung penerapan *reward* and *punishment* adanya niat dan semangat dalam belajar dan menambah setoran, guru ikut serta menghafal minimal juz 30, dukungan yang diberikan orang tua, dan kegiatan-kegiatan positif di masyarakat. Faktor penghambat penerapan *reward* dan *punishment* yaitu sering bergurau saat jam pelajaran, guru sering datang terlambat dan izin tidak masuk, adanya sebagian kecil wali santri yang tidak mendukung penerapan hukuman, dan adanya perkembangan IPTEK. 3) Dampak positif dari penerapan *reward* dan *punishment* yaitu memberikan rasa semangat, termotivasi, bertanggung jawab, dan membentuk sikap disiplin dan berakhlaqul karimah. Dampak negatif dari penerapan *reward* yaitu adanya rasa iri kepada siswa yang tidak mendapatkan hadiah. Sedangkan dampak negatif dari penerapan *punishment* yaitu adanya rasa takut, malu, tidak percaya diri, dan mengurangi keberanian anak untuk bertindak.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

ABSTRAK ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus penelitian 9

C. Tujuan penelitian 9

D. Manfaat penelitian 10

E. Definisi istilah 12

F. Sistematika pembahasan 14

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN **16**

A. Penelitian terdahulu 16

B. Kajian teori 22

BAB III METODE PENELITIAN **71**

A. Pendekatan dan jenis penelitian 71

B. Lokasi penelitian 72

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

C. Subyek penelitian 73

D. Teknik pengumpulan data 74

E. Analisis data 79

F. Keabsahan data 82

G. Tahap-tahap penelitian 83

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS 86

A. Gambaran obyek penelitian 86

B. Penyajian data dan analisis data 95

C. Pembahasan hasil temuan 144

BAB V PENUTUP 164

A. Kesimpulan 164

B. Saran-saran 165

DAFTAR PUSTAKA 167

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR TABEL

No. Uraian **Hal**

2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan peneltian yang dilakukan oleh peneliti 19

4.1 Data santri TPQ Darul Qur'an MSA 90

4.2 Sarana dan prasarana TPQ Darul Qur'an MSA 94

4.3 Aktivitas Tahfidz Al-Qur'an TPQ Darul Qur'an MSA 95

4.4 Hasil temuan penelitian 142

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian **hal**

3.1 Teknik analisis data model Miles dan Huberman 81
4.1 Denah TPQ Darul Qur'an MSA..... 87
4.2 Visi dan Misi TPQ Darul Qur'an MSA 88
4.3 Data guru TPQ Darul Qur'an MSA 89
4.4 Struktur kepengurusan TPQ Darul Qur'an MSA..... 91
4.5 Tata tertib TPQ Darul Qur'an MSA..... 94
4.6 Pemberian penghargaan kepada santri lulusan terbaik 104
4.7 Kegiatan Evaluasi TPQ Darul Qur'an MSA..... 105
4.8 Punishment membaca Al-Qur'an 1 juz di hadapan Pengasuh 106
4.9 Punishment santri yang belum lancar membaca jilid..... 109
4.10 Penerapan punishment di dalam kelas 111
4.11 Buku SKUA (Standart Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah) 111
4.12 Kegiatan santri ketika bermalam di TPQ TPQ Darul Qur'an MSA ... 124
4.13 Grup WhatsApp jilid 4..... 139

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pernyataan keaslian tulisan
2. Matriks penelitian
3. Instrument penelitian
4. Rekomendasi point reward dan punishment
5. Dokumenter penelitian
6. Jurnal kegiatan penelitian
7. Surat ijin penelitian
8. Surat keterangan penelitian dari TPQ Darul Qur'an MSA
9. Biodata penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran merupakan suatu proses mengorganisasikan, memberikan arahan, bimbingan kepada peserta didik dalam melakukan aktifitas belajar. Adanya pembelajaran ditandai dengan interaksi edukasi yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan yang di inginkan. Interaksi edukasi ini merupakan proses secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Interaksi dalam pembelajaran ini tidak hanya dilakukan dalam sekali, melainkan secara bertahap.

Menurut Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang pendidik untuk memberikan materi kepada peserta didik (memberikan arahan interaksi kepada peserta didik dengan sumber belajar lain) agar tercapainya suatu tujuan.[1]Robert F. Mager menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran yaitu perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh peserta didik pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu.[2]

Pembelajaran dilakukan dengan bahan ajar, metode penyampaian, strategi pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran dalam suatu lingkungan belajar. Sedangkan belajar sendiri merupakan proses perubahan perilaku sebagai hasil adanya interaksi antara individu dengan lingkungan

[1] Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran" *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* Vol 03, No. 2 (2017), 338.
[2] Tutik Rachma`Wati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 39.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sekitar. Proses perubuhan bersifat fungsional, continue, aktif, positif, dan terarah. Keaktifan seorang murid tidak hanya dituntut dari segi fisik melainkan juga dari segi kejiwaan. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah "perubahan", maka hakikat pembelajaran adalah "peraturan".[3]

Hal itu sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 57 tahun 2021 menyatakan bahwa:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[4]

Pada pembelajaran Al-Qur'an, manusia di tuntut untuk bisa memahami dan mengamalkan isi kandungan yang terdapat dalam Al-Qur'an di kehidupan sehari-hari. Untuk bisa memahami Al-Qur'an, maka harus bisa membaca terlebih dahulu dengan baik dan benar sesuai hukum bacaan. Hal ini dijelaskan pada Al-Qur'an surah al-'alaq ayat 1-5:

ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلْإِنسَـٰنَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقْرَأْ وَرَبُّكَ ٱلْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلْإِنسَـٰنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahui.[5]

---

[3] Pane and Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran., 337.
[4] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, No. 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.
[5] Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, 262.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab suci yang dijamin kemudahannya oleh Allah SWT mudah dihafal, mudah dibaca, mudah dipahami, mudah diterapkan dan mudah diajarkan. Semua umat muslim dipenjuru dunia mampu membacanya, baik orang dari bangsa Arab, maupun yang bukan dari bangsa Arab. Jutaan kaum muslim mulai dari anak-anak sampai orang tua telah berhasil menghafal kitab Al-Qur'an ini. Al-Qur'an juga terbukti mudah dipelajari dan dipahami. Bagi kaum muslimin Al-Qur'an adalah sumber inspirasi dan induk ilmu. Ribuan bahkan jutaan buku dari berbagai disiplin ilmu yang telah terbit, semua menjadikan Al-Qur'an sebagai referensi utama.[6]

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا ٱلذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: "Sesungguhnya kami (Allah SWT) yang menurunkan Al-Qur'an ini, dan pasti kami pula yang akan memeliharanya.." (QS Al Hijr: 9)[7]

Pada ayat ini terdapat isyarat bahwa Allah SWT akan menjaga dan melestarikan Al-Qur'an ini dari tangan-tangan jail yang berusaha merubahnya, menghapus ayat-ayatnya atau bahkan menambahkan ayat ayatnya, seperti yang terjadi pada kitab-kitab suci terdahulu.[8]

Saat ini program tahfidz Al-Qur'an sangat di gemari di Lembaga Pendidikan dan menjadi sebuah program populer. Pembelajaran Al-Qur'an ini bisa kita jumpai di lembaga pendidikan formal, non formal atau pondok pesantren yang menyediakan program menghafal Al-Qur'an. Salah satunya di TPQ Darul Qur'an MSA dimana merupakan lembaga pendidikan non formal

[6] Sobari Sutarip, *Menghafal Al-Qur'an dengan Cepat & Ceria Metode FAHIM Qur'an Fast, Active, Happy, Integrated in Memorizing the Qur'an* (Jakarta: Iqra Kreativ Cerdaskan Akal, Iman dan Amal, cet. kedua 2010), 29-30.
[7] Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, 262.
[8] Sutarip, *Menghafal Al-Qur'an dengan Metode*, 15.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang menyediakan program menghafal Al-Qur'an, seperti yang kita ketahui kebanyakan di TPQ hanya mempelajari bagaimana cara membaca Al-Qur'an saja kecuali lembaga-lembaga yang memang khusus menyediakan untuk menghafal Al-Qur'an seperti Rumah Tahfidz atau Pondok Pesantren. TPQ Darul Qur'an MSA *(Muhammad Sanusi Abdurrahman)* ini berdiri pada tahun 2018 dan diresmikan pada tahun 2019 terletak di desa Gladag Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi. Semua santri di biasakan untuk menghafal khususnya juz 30, bahkan menghafal juz 30 ini menjadi persyaratan wajib untuk bisa mengikuti wisuda kelulusan TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi. Sedangkan yang mengikuti program menghafal 30 juz saat ini ada 66 santri dari jumlah keseluruhan 145 santri. [9]TPQ Darul Qur'an MSA ini memiliki visi dan misi menjadikan lembaga pendidikan pencetak generasi Qur'ani dan mendidik generasi yang fasih dan tartil dalam membaca Al-Qur'an. Santri harus lancar, baik, benar, dan fasih dalam membaca Al-Qur'an serta menguasai hukum bacaan Al-Qur'an.[10]

Nabi Muhammad Saw menganjurkan kepada umatnya untuk menghafal Al-Qur'an dengan tujuan untuk menjaga kelestarian dari Al-Qur'an itu sendiri. Menghafal Al-Qur'an adalah suatu perilaku yang terpuji di mata Allah Swt maupun di mata manusia. Tentu banyak sekali keutamaan bagi para penghafal Al-Qur'an, baik keutaman di dunia maupun di akhirat kelak. Hal ini dikuatkan dalam hadits Nabi yang mengatakan bahwa keutamaan orang yang belajar dan menghafal Al-Qur'an di berikan

[9] TPQ Darul Qur'an MSA, "Data Santri TPQ Darul Qur'an MSA", 18 Juni 2021.
[10] TPQ Darul Qur'an MSA, "Visi & Misi TPQ Darul Qur'an MSA", 03 Maret 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kedudukan yang tinggi di hadapan Allah SWT.[11] Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf menghafal Al-Qur'an adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Melakukan pekerjaan apapun jika terus di ulang maka akan hafal. Dengan demikian menghafal Al-Qur'an adalah meresapkan huruf-huruf, ayat-ayat, dan surat-surat Al-Qur'an dalam pikiran dengan cara di ulang-ulang agar selalu ingat.[12]

Pada zaman modern saat ini sulit untuk menjadikan anak seorang hafidz Qur'an dimana pada zaman sekarang ini anak-anak lebih asyik bermain dengan gadgetnya dibandingkan dengan membaca Al-Qur'an bahkan menghafal Al-Qur'an, pada zaman sekarang lagi maraknya game online dimana banyak anak-anak bahwa orang dewasa yang kecanduan untuk memainkannya. Pada proses pembelajaran tidak akan lepas dengan yang namanya problem khususnya pada pembelajaran tahfidz Qur'an yang akan dibahas dalam penelitian ini. Abdul Qadir menyebutkan ada tiga promblem yang dirasakan oleh para penghafal Al-Qur'an. Pertama; Malas, tidak sabar dan putus asa. Kedua; susahnya mengatur waktu. Ketiga; sering lupa.[13] Seorang guru harus peka terhadap masalah yang sedang dihadapi anak didiknya sehingga guru dapat mengantisipasi setiap gejala yang mempengaruhi semangatnya.[14] Sebagai seorang pendidik harus kreatif dalam

[11] Ibrahim Rasulil Azmi, "Optimalisasi Metode Moroja'ah Dalam Program Tahfidz Di SMAN 9 Rejenglebong", *Jurnal: al-Bahtsu*, Vol.4, No.1 (Juni, 2019), 86.
[12] Abu Maskur, "Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Anak Usia Dini", *Jurnal: Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 02 (2018), 189.
[13] Bob Zeussa, "Problematika Proses Belajar Mengajar Tahfidz Al-Qur'an Nida Salatiga" (Skripsi, IAIN Salatiga: 2016), 33.
[14] Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 75.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menerapkan metode pendidikan, menanamkan dan memberikan pondasi dalam menyampaikan pelajaran.

Setiap anak mempunyai kemampuan untuk mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan fungsinya. Namun dalam prosesnya, peserta didik terkadang kehilangan fokus mereka dalam belajar. Sehubungan dengan hal itu, diperlukan suatu metode atau strategi pembelajaran untuk mengatasi permasalahan tersebut. Metode dan strategi pembelajaran tersebut adalah *reward* dan *punishment*. Pada kegiatan pembelajaran yang menerapkan *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) diharapkan dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Selain itu, melalui metode ini guru diharapkan mampu menggunakan berbagai fasilitas, baik itu alat-alat mengajar maupun metode dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan memberikan semangat belajar bagi peserta didik dalam mengembangkan aktivitas dan mengarahkan serta memelihara ketentuan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Sebuah metode dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran yang di inginkan tercapai, metode yang bagus dan baik akan memiliki pengaruh terhadap kualitas hafalan Qur'an yang baik.

Sebagaimana hasil observasi awal peneliti memperoleh informasi bahwa permasalahan yang sering terjadi di TPQ Darul Qur'an MSA saat pembelajaran berlangsung yaitu santri masih sering bergurau ketika dalam pembelajaran, sebagian santri terkadang lupa akan ayat-ayat yang dihafal, dan masih banyaknya kesalahan dalam membaca. Oleh karena itu diterapkannya metode *reward* and *punishment* dengan tujuan untuk memotivasi,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memberikan semangat mereka dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an, membentuk tanggung jawab santri, membiasakan disiplin dan agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. *Reward* yang diterapkan di TPQ Darul Qur'an MSA berupa verbal (perkataan baik) dan non verbal (senyuman, acungan jempol, tepuk tangan, perhatian, dan pemberian nilai dan hadiah). Adapun *punishment* secara umum dengan memberikan hukuman berupa kegiatan yang tidak menyenangkan diantaranya; menyuruh santri berdiri apabila mereka dalam membaca dan menghafal terdapat salah (membaca tertatih, makhorijul huruf, ataupun tajwidnya) lebih dari tiga. Hukuman lain berupa membaca atau menulis istighfar 100 kali apabila ada yang ramai, bergurau, atau tidak ikut bunyi ketika baca wirid. [15]

Reward merupakan salah satu cara guru dalam mengapresiasi siswa atas perbuatannya yang patut dipuji. Menurut Mulyasa, *reward* (hadiah) adalah respon baik terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kembalinya tingkah laku yang di inginkan. Selain itu menurut Suharsimi Arikanto, *reward* merupakan suatu yang disenangi dan digemari oleh anak-anak yang ditentukan atau bahkan mampu melebihinya. Sedangkan menurut Nugroho, *reward* adalah ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan yang bertujuan agar seseorang menjadi lebih giat usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja yang telah dicapai.[16]

Sementara *punishment* diartikan sebagai hukuman atau sanksi. *Punishment* dilakukan ketika sesuatu yang ditargetkan tidak tercapai, atau

[15] Observasi di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi, 1 Maret, 2021.
[16] Moh. Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment Dalam Pendidikan* (Malang: Literasi Nusantara, 2018), 7-9.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

perilaku anak belum sesuai dengan peraturan yang ditetapkan. Penjelasan lain di ungkapkan oleh Uhmadi dan Uhbiyati bahwa *punishment* tidak boleh diberikan secara sewenang-wenang. Sebelum memberikan *punishment* harus dimusyawarahkan terlebih dahulu dengan peserta didik.[17]

Wasty Sumanto mengatakan bahwa *reward* dan *punishment* termasuk ke dalam teori *Behavioristik* yaitu sebagai penguatan positif. Belajar dalam teori *Behavioristik* merupakan perubahan tingkah laku akibat adanya interaksi aktif antara stimulus dan respon.[18] Menurut teori S-R bond dalam teori pembelajaran *Behavioristik*, hukuman dan hadiah juga dapat digunakan untuk memperkuat *respon positif* dan melemahkan *respon negatif*.[19] Kelebihan dari adanya penerapan *punishment* jika dilaksanakan dengan tepat akan menghentikan tingkah laku murid yang mengganggu kegiatan belajar mengajar. [20] Hal ini juga diterapkan di TPQ Darul Qur'an MSA sebagai lokasi yang akan diteliti.

Dari uraian di atas dapat dilihat adanya masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk diteliti, karena mayoritas santri di TPQ Darul Qur'an MSA anak-anak sekolah dasar dimana terkadang mereka lebih memilih bermain dari pada belajar bahkan menghafal Al-Qur'an. *Reward* dan *punishment* ini sangat mempengaruhi

[17] Rosyid dan Abdullah, 16.
[18] Rosyid dan Abdullah, 19.
[19] Dwi Hastuti Pungkasari, "Konsep Reward And Punishment Dalam Teori Pembelajaran Behavioristik dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2014), 2.
[20] Elizabeth Prima, "Metode Reward Dan Punnishment Dalam Mendisiplinkan Siswa Kelas IV Di Sekolah Lentera Harapan Gunung Sitoli Nias", Bandung: *Jurnal Pendidikan Universitas Dhyana Putra* Vol. 1, No. 2 Juli 2016, hlm 188.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

proses dan prestasi belajar mereka khususnya dalam menghafal Al-Qur'an. Penerapan *reward* dan *punishmen*t ini di harapkan adanya peningkatan bagi mereka dalam menguasai pembelajaran khususnya tahfidz Al-Qur'an dan dapat menanggulangi ketika terjadi suatu problem tersebut. Dalam hal ini peneliti mengambil judul *"Penerapan Reward and Punishment dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi".*

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah di atas penulis menyusun fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk *reward* and *punishment* dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan *reward* and *punishment* dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi?
3. Bagaimana dampak penerapan *reward* and *punishment* dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian yang diperoleh:

1. Tujuan Umum

Adapun penelitian ini secara umum mendeskripsikan penerapan *reward* and *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mendeskripsikan bagaimanakah bentuk-bentuk *reward* and *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi.

b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan *reward* and *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi.

c. Untuk mendeskripsikan bagaimana dampak dari penerapan *reward* and *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis nantinya diharapkan mampu memberikan konstribusi pemikiran serta memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat dan memperkaya wawasan dalam dunia pendidikan terutama tentang penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis diantaranya adalah:

a. Bagi Peneliti

1) Penelitian ini memberikan pengalaman dan latihan kepada peneliti dalam penulisan karya ilmiah secara teoritis dan praktik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2) Penelitian ini memberikan wawasan pengetahuan peneliti tentang *reward* and *punishment* khususnya dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan juga dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi penelitian.

b. Bagi UIN KH Ahmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan literatur dan referensi bagi seluruh aktivitas akademik yang ingin mengembangkan kajiannya dalam bidang *reward* dan *punishment*, khususnya penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

c. Bagi TPQ Darul Qur'an MSA

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan *reward* and *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi. Serta diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran serta masukan yang positif terkait penerapan *reward* and *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

d. Bagi Peneliti lain

Menjadi referensi dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian mengenai pelaksanaan *reward* and *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an .

e. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi masyarakat tentang terlaksananya *reward* and *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, sehingga masyarakat terutama para wali murid dapat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

membantu keberlangsungan pelaksanaan *reward* and *punishment* terhadap peserta didik.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang istilah-istilah yang menjadi titik pusat perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya supaya tidak terjadi salah paham terhadap tafsiran atau arti sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.[21] sebagai berikut:

1. Penerapan *Reward* and *Punishment*

Penerapan yaitu suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau kelompok. *Reward* yang di maksud dalam penelitian ini adalah suatu penghargaan atau respon positif terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulang kembalinya perilaku yang baik. Sedangkan *punishment* yaitu hukuman yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seorang (orang tua, guru, dan lainnya) setelah terjadi suatu pelanggaran, kesalahan atau kejahatan.

Penerapan *reward* yang dimaksud disini merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan pujian, hadiah, penilaian, dan penghargaan yang diberikan kepada santri karena perbuatannya sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Penerapan *punishment* yang dimaksud disini merupakan hukuman yang diberikan kepada santri untuk upaya memperbaiki dan mencegah kesalahan-

[21] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2019), 45.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kesalahan yang dilakukan. Hukumannya dibedakan menjadi tiga yaitu: hukuman ringan berupa berdiri di dalam kelas, hukuman sedang berupa membaca istighfar 100 kali sambil berdiri, dan hukuman berat berupa membaca Al-Qur'an 1 juz dihadapan pengasuh. Apabila dengan ketiga hukuman tersebut santri belum jera maka orang tua akan dipanggil menghadap pengasuh untuk diberikan arahan dengan catatan akan dikeluarkan dari lembaga TPQ apabila masih melakukan pelanggaran.

2. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yaitu: tujuan, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, alat atau media pembelajaran, dan evaluasi. Sedangkan tahfidz Al-Qur'an merupakan kegiatan atau perbuatan untuk menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an. Jadi, Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an merupakan interaksi antara guru dan murid yang terdapat suatu pembelajaran di dalamnya, terutama yang terkait dengan tata cara mempelajari Al-Qur'an dan menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan tujuan untuk menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an. Pembelajaran tahfidz di lokasi meliputi tujuan, metode, materi dan evaluasi.

Pembelajaran tahfidz Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA merupakan suatu pembelajaran yang wajib ikuti semua santri dan menghafal juz 30 merupakan syarat wajib untuk mengikuti wisuda akhir di jenjang TPQ akan tetapi sebagian santri juga banyak yang mengikuti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

program menghafal 30 juz. Untuk mengahafal Al-Qur'an TPQ Darul Qur'an MSA menggunkaan metode muroja'ah, tasmi' bil ghoib, dan tartil.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini membahas tentang kerangka pemikiran yang digunakan untuk menyusun skripsi sehingga dapat dipelajari dan dipahami oleh pembaca.

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar. Fungsi bagian awal ini untuk menjelaskan pengenalan dan pengesahan skripsi.

Bab I berisi pendahuluan, bab ini membahas tentang konteks penelitian, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan. Fungsi bab ini untuk mengantarkan para pembaca untuk memahami tema atau masalah yang akan diangkat.

Bab II berisi kajian kepustakaan, bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kajian teori. Fungsi dari bab ini adalah obyek penelitian yang diteliti sudah memenuhi kriteria akademisnya yang juga didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Oleh karena itu mengapa dalam kajian pustaka 90% isi didalamnya berasal dari literatur-literatur yang relevan, seperti: buku teks, jurnal, artikel dan penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Bab III berisi metode peneliti, bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahap-tahap penelitian. Fungsi bab ini adalah memperoleh hasil penelitian yang berkompeten, berkredibel, tepat dan tentu saja dapat dipertanggung jawabkan. Setidaknya dari penelitian yang dilakukan akan menjawab permasalahan yang sedang diteliti oleh penulis.

Bab IV berisi penyajian data dan analisis data, pada bab ini terdapat gambaran obyek penelitian, penyajian data, dan analisis data, serta pembahasan temuan. Fungsi bab ini untuk lebih meyakinkan atau mempertegas hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bab V berisi penutup, yang terdiri dari kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Serta terdapat saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari objek penelitian. Fungsi bab ini adalah memaparkan kembali secara singkat mengenai hasil temuan yang didapatkan dari penelitian, serta sebagaimana implikasi temuan tersebut.

Bagian akhir yang terdiri dari daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan dan lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, formulir pengumpulan data, foto, gambar denah, surat keterangan, dan biodata penulis. Fungsi bagian akhir ini susunan sumber atau rujukan dan data tambahan yang melengkapi penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian terdahulu bertujuan untuk menguatkan penelitian ini, maka peneliti memuat beberapa kajian terdahulu yang menguatkan penulis sebelumnya. Data yang perlu dihimpun oleh peneliti berupa karya-karya antara lain tentang judul:

1. Skripsi Isna Maulida mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2019 berjudul *"Penerapan Reward dan Punishment dalam Pembelajaran Qur'an Hadits di Sekolah Dasar Kecamatan Muara Tiga Kabupaten Pidie"*.[22] Penelitian tersebut membahas tentang penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran Qur'an Hadits di Sekolah Dasar Kecamatan Muara Tiga Kabupaten Pidie, bahwa penerapan *reward* dan *punishment* di Sekolah Dasar Muara Tiga berupa isyarat, pujian, kepercayaan, perbuatan, hadiah atau bahkan penghargaan. *Punishment* berupa teguran, menampakkan raut muka kesal, menasehati, atau bahkan tidak memperdulikannya, hukumannya membersihkan lingkungan sekolah, hafalan surat pendek dan hadits-hadits. Hasil dari penelitian skripsi ini adalah keaktifan siswa dalam pembelajaran Qur'an Hadits setelah penerapan *reward* dan *punishment* di Sekolah Dasar Kecamatan Muara Tiga Kabupaten Pidie adalah 1) Tingkat perhatian siswa terhadap

[22] Isna Maulida, "Penerapan Reward dan Punishment dalam Pembelajaran Qur'an Hadist di Sekolah Dasar Kecamatan Muara Tiga Kabupaten Pidie", *Jurnal Peradaban Islam*, Vol. 1 No. 1 (2019).

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pembelajaran meningkat, 2) Tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuan dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran, 3) Tingkat kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran, dan 4) Menentukan perbuatan yang harus dilakukan. Persamaan dari penelitian terdahulu sama-sama tentang penerapan *reward* dan *punishment* dan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perdebadaannya, penelitian terdahulu meneliti pada mata pelajaran Qur'an Hadits, sedangkan peneliti meneliti pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan Lokasi penelitian terdahulu meneliti di pendidikan formal, sedangkan penelitian ini meneliti di pendidikan non formal.

2. Sayyidah Rizqiyyatul Faizah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017 penelitian berjudul *"Pelaksanaan Reward and Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam".*[23] Penelitian ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan *reward* and *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil dari Penelitian ini adalah pelaksanaan *reward* and *punishment* berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa saat pembelajaran PAI. Siswa termotivasi untuk mendapatkan hadiah dan berusaha untuk menghindari hukuman. *Reward* yang diberikan berupa memberi pujian, hadiah berupa permen atau tepuk tangan dan penambahan

[23] Sayyidah Rizqiyyatul Faizah, "Pelaksanaan Reward and Punishment untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDI Nurul Izzah Malang", (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang: 2017)

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

nilai, sedangkan *punishment* berupa pengurangan nilai dan tugas tambahan. Persamaan dari penelitian terdahulu sama-sama tentang penerapan *reward* and *punishment* dan menggunakan pendekatan kualitatif. sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu meneliti pada pembelajaran PAI, sedangkan peneliti meneliti pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus.

3. Arna Ulinnuha mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2020 dengan judul *"Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Kota Malang".*[24] Penelitian ini membahas tentang strategi penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan disiplin siswa di MTs Surya Buana Kota Malang. Hasil dari penelitian ini yaitu meningkatkan kedisiplinan siswa dengan datang tepat waktu serta selalu taat akan peraturan yang ada dalam sekolah dan berdampak kepada pola pikir dan kebiasaan siswa di sekolah maupun diluar sekolah. Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan *reward* dan *punishment* dan menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu berfokus kepada meningkatkan kedisiplinan siswa dan peneliti pada pembelajaran

[24] Arna Ulinnuha, "Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Kota Malang", (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang: 2020)

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tahfidz Al-Qur'an, penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus.

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No.	Nama, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Skripsi Isna Maulida mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2019 berjudul *"Penerapan Reward dan Punishment dalam Pembelajaran Qur'an Hadits di Sekolah Dasar Kecamatan Muara Tiga Kabupaten Pidie"*.	Persamaan dari penelitian terdahulu sama-sama meneliti tentang penerapan *reward* dan *punishment* dan menggunakan pendekatan kualitatif.	1. Penelitian terdahulu meneliti pada mata pelajaran Qur'an Hadits, sedangkan peneliti meneliti pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. 2. Lokasi penelitian terdahulu meneliti di pendidikan formal, sedangkan penelitian ini meneliti di pendidikan non formal
2.	Sayyidah Rizqiyyatul Faizah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017 penelitian berjudul *"Pelaksanaan Reward and Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam"*	Persamaan dari penelitian terdahulu sama-sama tentang penerapan *reward* and *punishment* dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan	1. perbedaannya yaitu penelitian terdahulu meneliti pada pembelajaran PAI dan bertujuan agar siswa termotivasi untuk belajar, sedangkan peneliti meneliti pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan dampaknya. 2. Peneliti terdahulu menggunakan jenis Penelitian deskriptif kualitatif sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus
3.	Arna Ulinnuha mahasiswa Jurusan	Persamaan dengan penelitian terdahulu	1. Penelitian terdahulu ini lebih menekankan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

	Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2020 dengan judul *"Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Kota Malang"*.	yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan *reward* dan *punishment* dan menggunakan pendekatan kualitatif.	terhadap kedisiplinan siswa Madrasah Tsanawiyah dengan cara penerapan reward dan punishment 2. Peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas peneliti menganalisis bahwa terdapat beberapa kelemahan yaitu:

1. Skripsi Isna Maulida: peneliti menemukan beberapa kelemahan yang ada. Pada penyusunan fokus pada penerapan *reward* dan *punishment* dimana kurang dijabarkan sepenuhnya mengenai teori belajar Bandura, pada skripsi tersebut hanya mengkaji 2 tahapan yaitu pembentukan perilaku dan motivasional, padahal teori belajar Banduru memiliki 4 tahapan yaitu perhatian, retensi (ingatan), reproduksi (perilaku), dan motivasi. Pada teori Bandura menjelaskan bahwa perilau manusia itu berkesinambungan antara kognitif, perilaku, dan pengaruh lingkungan. Akan tetapi pada skripsi terdahulu tidak mengkaji bagaimana lingkungan bisa mempengaruhi hasil belajarnya.
2. Skripsi Sayyidah Rizqiyyatul Faizah: Skripsi ini secara keseluruhan sudah baik, namun peneliti menemukan kelemahan yang ada. Pemberian *reward* dan *punishment* dalam skripsi ini tidak diberikan secara tertulis seperti

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

buku *reward* atau *punishment* pegangan siswa yang menjadi bukti bahwa siswa tersebut mendapatkan hadiah karena telah menyelesaikan tugas atau mendapatkan nilai bagus. *Reward* dan *punishment* hanya diberikan ketika di dalam kelas saja secara objektif.

3. Skripsi Arna Ulinnuha: Skripsi ini secara keseluruhan sudah cukup baik, namun dalam skripsi ini peneliti menemukan kelemahan yang ada pada fokus penelitian mengenai dampak penerapan *reward* dan *punishment*, dalam skripsi tersebut tidak menjelaskan dan mengkaji dampak negatif dari adanya penerapan *reward* dan *punishment*, skripsi hanya menjelaskan dan mengkaji dampak positifnya saja.

Sejauh pengetahuan penulis belum ada penelitian yang sama persis dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu tentang Penerapan *reward* and *Punishment* dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA. Walaupun ketiga tersebut menyinggung penelitian yang hampir sama, tetapi tidak sepenuhnya sama terkhusus dalam fokus penelitian.

Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian ini agar menjadi penyempurna dari penelitian terdahulu tersebut khususnya tentang bagaimana penerapan *reward* and *punishment* dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dari penerapan *reward* dan *punishment* di lihat pada aspek individu, guru, orang tua, dan lingkungan. karena pada ketiga penelitian terdahulu tersebut belum ada yang mengkaji tentang faktor apa saja

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang menjadi pendukung dan penghambat dari penerapan *reward* dan *punishment*.

B. Kajian Teori

1. Reward and Punishment

a. Definisi Reward

Pada dasarnya pembelajaran merupakan interaksi edukasi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik. Dalam kegiatan pembelajaran, pemberian *reward* dan *punishment* merupakan bagian dari perubahan tingkah laku peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan semangat, sikap disiplin, motovasi yang disertai *feedback* (umpan balik) bagi si penerima atas perilakunya sebagai suatu dorongan atau tindakan .[25]

Reward berasal dari bahasa Inggris *reward* yang berarti penghargaan atau hadiah. Menurut istilah *reward* mempunyai beberapa pengertian. Pendapat pertama di jelaskan oleh Ngalim Purwanto bahwa *Reward* adalah memberikan hadiah atau penghargaan kepada anak dengan tujuan mendidik supaya mereka merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya sesuai target".[26] Kompri juga mengatakan *Reward* artinya ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. Dalam konsep pendidikan, *reward* merupakan salah satu alat untuk

[25] Saiful Akmal dan Evi Susanti, "Analisis Dampak Penggunaan Reward dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Aceh Singkil", *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. 19, No. 2 (2019), 160

[26] Risuma Pratama Putra, Patni Ninghardjanti, dan Subroto Rapih "Pemberian Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Wirakarya Karangnyar" dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Administrasi Perkantoran (SNPAP)*,2018, 218

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

peningkatan motivasi para peserta didik. Metode ini bisa menghubungkan perbuatan dan kelakuan seseorang dengan perasaan senang, bahagia, dan membiasakan mereka melakukan suatu perbuatan yang baik secara berlanjut.[27]

Jadi, *reward* bertujuan untuk mendidik siswa agar merasa senang karena perbuatannya atau usahanya mendapat penghargaan. Tujuan pemberian *reward* yang dilakukan pendidik agar supaya anak menjadi lebih giat lagi untuk meningkatkan dan memperbaiki prestasinya yang telah dicapai menjadi lebih baik lagi. Dengan adanya *reward* disini yang terpenting bukanlah hasil yang dicapai oleh peserta didik melainkan untuk membentuk keinginan tinggi dan kerja keras dari peserta didik.

Istilah *reward* dalam bahasa arab di sebut dengan *tsawabat* atau ganjaran, didapat dalam Al-Qur'an untuk menunjukkan apa yang diperbuat oleh seseorang, dalam hal ini menunjukkan kebiasaan anak dan remaja di kehidupan. *Tsawab* dalam Al-Qur'an diterjemahkan kepada balasan yang baik. Seperti dalam firman Allah SWT Q.S Ali Imron ayat 148:

فَـَٔاتَىٰهُمُ ٱللَّهُ ثَوَابَ ٱلدُّنۡيَا وَحُسۡنَ ثَوَابِ ٱلۡأٓخِرَةِۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ١٤٨

Artinya: maka mereka memberi mereka pahala di dunia dan pahala di akhirat. Dan Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan.[28]

[27] Silvia Anggraini, Joko Siswanto, dan Sukamto, "Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiru Semarang", *Mimbar PGSD Undiksha*, Vol. 7, No. 3 (2019), 222

[28] Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, 68.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Reward sebagai metode dan strategi pembelajaran yang sangat ideal dan strategis apabila digunakan sesuai dengan prinsip-prinsip belajar yang mana untuk merangsang belajar dalam mengembangkan potensi anak didik. Para pendidik dan orang tua harus menguasai dan memahami betul metode ini agar tidak berdampak buruk kepada anak didik. *Reward* dalam dunia pendidikan diarahkan pada sebuah ganjaran atau penghargaan terhadap anak yang dapat meraih prestasi sehingga pemberian *reward* bisa memotivasi mereka menjadi lebih baik lagi.

Secara umum *reward* memiliki dampak baik dalam jiwa manusia. Penerapan *reward* ini lebih memiliki dampak yang besar dalam jiwa anak-anak. Karakter anak pasti lebih menyukai hadiah atau ganjaran, ia akan berusaha keras bagaimana cara mendapatkannya. Oleh karena itu, pendidik dan orang tua harus merespon apa yang disukai seorang anak agar mereka ada usaha untuk mendapatkannya.[29]

Pemberian *reward* ini bertujuan untuk memberikan *reinforcement* atau penguatan terhadap perilaku yang baik. *Reinforcement* (penguatan) sebagai suatu yang lazim di pahami yang berarti *reward* (hadiah), tetapi dalam psikologi memiliki makna khusus. *Reinforcement* merupakan bentuk konsekuensi yang memperkuat perilaku yang mengikutinya. Pemberian penguatan yang berupa *reward* ini memiliki efek yang lebih kuat dari pada memberi hukuman. Memberikan hadiah cenderung memiliki dampak positif bagi murid, hal

[29] Sri Handayani, Ruliana Khasanah, dan Rahmi Hanifah, "Konsep Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan Menurut Hadis", *Jurnal Universum,* Vol. 13, No. 1 (2019), 42.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ini berbeda dengan pemberian *punishment* sebagai cara untuk memperlemah perilaku.[30]

B. Frederic Skinner merupakan tokoh behavioristik berkebangsaan Amerika Serikat mengatakan bahwa manajemen kelas berupa usaha untuk memodifikasi perilaku antara lain dengan proses penguatan *(reinforcement)* yaitu dengan memberi penghargaan pada perilaku yang diinginkan dan tidak memberikan ingatan apapun pada sesuatu yang tidak diinginkan atau perilaku yang tidak tepat. Menurut Skinner unsur terpenting dalam belajar adalah penguatan *(reinforcement)*. Maksudnya adalah pengetahuan yang berbentuk stimulus dan respons akan semakin melekat apabila diberi penguatan.

Skinner dikutip dalam Mudlofir dan Rusydiyah membagi penguatan (*reinforcement*) menjadi 2 yaitu:

> penguatan positif dan penguatan negatif. Bentuk-bentuk penguatan positif berupa: hadiah, makanan, permen, perilaku yang menyenangkan, atau penghargaan. Sedangkan penguatan negatif berupa menunda atau tidak memberikan penghargaan, memberikan tugas tambahan, atau menunjukkan perilaku yang tidak senang.[31]

Menurut teori Skinner ada dua macam respons, yaitu *responden response* dan *operant response* (timbul dan berkembang yang diikuti perangsang tertentu dan Skinner fokus pada perilaku). Dalam proses belajar *reward* atau *reinforcement* menjadi faktor terpenting dalam teori ini, karena stimulus itu memperkuat adanya respon yang dilakukan

[30] Pungkasari, "Konsep Reward And Punishment", 8.
[31] Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 3-4.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

misalnya dengan memberikan hadiah pada anak akan menjadikan si anak lebih semangat dalam belajar. Namun disisi lain, kebiasaan memberikan hadiah kepada anak akan mengubah perilaku sehingga anak akan menunggu hadiah sebelum belajar, kalau tidak ada hadiah maka tidak belajar.[32]

Para psikologi *behavioristik* dalam teori belajar psikologi *behavioristik* sering menyebut dengan *contemporary behavioristik* atau disebut dengan *S-R psychologist* menjelaskan bahwa setiap tingkah laku manusia dikendalikan oleh *reward* (ganjaran) atau *reinforcement* (penguatan) dari lingkungan. Oleh karena itu, tingkah laku dalam belajar ternyata terdapat hubungan yang erat antara reaksi *behavioristik* dengan stimulusnya.[33]

Berdasarkan uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa *reward* merupakan sesuatu yang menyenangkan berupa penghargaan, hadiah, ganjaran yang diberikan kepada anak karena perbuatannya sesuai dengan tujuan yang diinginkan. *Reward* tidak hanya dijelaskan dalam dunia pendidikan saja ,dalam Islam *reward* biasa disebut pahala atau ganjaran yang diberikan Allah atas apa yang di perbuat manusia. Sedangkan dalam Pendidikan *reward* merupakan strategi atau metode untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Pemberian *reward* dalam pendidikan dapat diberikan kepada siapa saja dengan tujuan untuk melatih anak agar melakukan perbuatan atau pekerjaan yang baik.

[32] Purnomo dan Abdi, *Model Reward dan Punishment*, 15.
[33] Purnomo dan Abdi, 29.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Reward and *punishment* memiliki peran yang penting dalam teori pembelajaran *behavioristik* yaitu untuk membentuk kepribadian anak. *Reinforcement* merupakan bentuk penguatan yang bisa dilakukan dengan cara memberikan *reward* kepada anak didik.

b. Definisi Punishment

Punishment secara etimologi adalah hukuman atau balasan. Sedangkan secara terminologi, *punishment* adalah sebagai alat pendidikan yang diberikan kepada peserta didik ketika peserta didik melakukan hal-hal yang buruk atau tidak mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu atau target tertentu sehingga peserta didik menyadari kesalahan yang sama atau kesalahan yang lain melalui suatu perlakuan khusus yang diberikan oleh guru.

Menurut Al-Ghazali dikutip dalam Fauzi mendefinisikan hukuman sebagai berikut:

> Hukuman adalah perbuatan sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa pada orang lain dengan tujuan untuk memperbaiki atau melindungi dirinya dari kelemahan jasmani dan rohani, sehingga terhindar dari segala macam pelanggaran. Hukuman yaitu jalan akhir apabila teguran, peringatan, dan nasehat tidak bisa mencegah untuk berhenti melakukan suatu pelanggaran.
> Asma Hasan Fahmi dalam Fauzi mengatakan bahwa:
> sebenarnya seorang pendidik hampir tidak ada yang menghendaki menggunakan hukuman dalam pendidikan kecuali terpaksa. Penerapan *reward* jauh lebih dipentingkan ketimbang hukuman. Dalam pendidikan Islam menjelaskan perlu adanya hukuman berupa pukulan terhadap anak yang berumur 10 tahun apabila tidak shalat. Akan tetapi hukuman tersebut tidak boleh berupa siksaan, baik badan maupun jiwa. Apabila keadaan sangat memerlukan, maka hukuman itu harus digunakan dengan hati-hati.[34]

[34] Muhammad Fauzi, "Pemberian Hukuman dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Al-Ibrah*, Vol.1 No.1 (Juni,2016), 34.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Punishment dalam perspektif Islam mempunyai padanan kata yaitu: *'iqab* dan *tarhib*. *'Iqab* merupakan istilah yang digunakan Allah Swt untuk menjelaskan tentang hukuman. Istilah *'iqab* digunakan untuk perlakuan yang tidak menyenangkan yang diberikan kepada seseorang yang melakukan perbuatan tidak baik atau tercela. Allah Swt mengancam orang-orang yang melanggar perintah Allah, seperti dalam firman Allah Swt Q.S Al-Anfal 8:13

ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ شَآقُّوا۟ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ ۚ وَمَن يُشَاقِقِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ فَإِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ﴿١٣﴾

Artinya: *(*Ketentuan) yang demikian itu adalah karena sesungguhnya mereka menentang Allah dan Rasul-Nya; dan barang siapa menentang Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya Allah amat keras siksaan-Nya.[35]

Sedangkan *tarhib* sendiri yaitu sebuah metode yang digunakan untuk meyakinkan seorang peserta didik terhadap kekuasaan dan kebenaran Allah SWT melalui ancaman siksaan sebagai akibat karena tidak melakukan perintah Allah SWT perbedaan *tarhib* dengan *'iqab*, *'iqab* berbentuk aktivitas dalam memberikan hukuman (memukul, menampar, dll) sedangkan tarhib berupa ancaman pada anak bila ia melakukan suatu kesalahan. *Tarhib* bukan termasuk sebuah hukuman, akan tetapi proses dalam menyampaikan hukuman dan dilakukan sebelum hukuman itu terjadi.[36]

[35] Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, 178.
[36] Mardianto, Syaukani, dan Sutan Gembira Hasanudin, "Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Penguasaan Pelajaran Qur'an Hadits Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Manar Medan, *Jurnal Al-Balagh*, Vol. 1, No. 2 (Desember, 2017), 248.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Hukuman diberikan karena adanya suatu pelanggaran yang dilakukan oleh seseorang. *Punishment* yaitu memberikan sesuatu yang tidak menyenangkan atau balasan dengan sengaja kepada seseorang dengan tujuan agar mereka tidak mengulangi lagi. Dalam teori belajar *behavioristik*, *punishment* (hukuman) merupakan cara untuk mengarahkan tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang diharapkan. Hukuman diberikan ketika tingkah laku yang kita harapkan tidak sesuai atau mereka tidak memberikan respon yang baik.[37]

Ketika pendidik memberikan suatu hukuman maka perlu memberikan sosialisasi terlebih dahulu sebelum diterapkan, jika ada yang melanggar ketentuan yang sudah ditetapkan atau tata tertib satuan pendidikan, maka akan dikenakan hukuman. Tujuan diadakannya *punishment* bukan untuk memberikan nilai-nilai yang negatif kepada peserta didik melainkan untuk memberikan pelajaran agar peserta didik memiliki nilai kedisiplinan untuk meraih kesuksesaan di masa mendatang.

Gary Gore dalam jurnal Fauzi berpendapat bahwa

> anak-anak tidak boleh dididik dengan ketakutan dan kekerasan. Anak-anak jangan dibimbing dengan cara memaksa yang tidak mereka pahami. Seorang guru yang ingin memaksa kehendaknya kepada peserta didik, maka guru itu sedang mengajarkan bahwa kebenaran itu (harus dilakukan) dengan paksaan. Efek negatif lain dari kekerasan adalah anak-anak tidak melakukan pelanggaran bukan karena mereka sadar akan tetapi karena mereka merasa takut akan hukuman yang didapat. Pukulan tidak akan membawa kebaikan bagi anak justru akan

[37] Nurul Maisyaroh, "Konsep Hukuman Dalam Pendidikan Islam Perspektif Abdullah Nashih 'Ulwan", (Skripsi, Istitut Agama Negeri Raden Intan, 2017), 51.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> bersifat buruk, rasa sakit itu akan selalu diingat. Sampai saat ini masih ada orang tua yang beranggapan bahwa anak-anak itu harus belajar dari suatu pukulan, padahal anak-anak yang sering menerima didikan dengan kekerasan tersebut sebenarnya berusaha memerankan anak yang baik dihadapan orang tuanya, tetapi jiwanya membelakangi mereka.[38]

Jadi pengertian *punishment* menurut penulis adalah upaya guru untuk memperbaiki dan mencegah kesalahan-kesalahan dan perilaku negatif dengan memberikan hukaman kepada anak. Jangan memberikan hukuman kepada anak didik dengan kekerasan karena dapat menimbulkan efek negatif. Akan tetapi jika *punishment* diberikan dengan tepat sesuai tujuan pendidikan maka akan memperbaiki perilaku peserta didik.

Dampak positif dan negatif dari adanya *punishment* Menurut M. Ngalim Purwanto dikutip dalam Fauzi ada tiga dampak negatif dari adanya punishment, yaitu:

1) Menimbulkan perasaan demdam pada si anak yang mendapatkan hukuman. Hal ini harus dihindari karena hukuman ini adalah akibat dari hukuman yang sewenang-wenang dan tanpa tanggung jawab.
2) Menjadikan anak lebih pandai untuk menyembunyikan pelanggaran. Hal ini bukanlah akibat yang diharapkan oleh pendidik.
3) Anak yang melanggar menjadi kehilangan perasaan salah, karena si pelanggar merasa telah membayar hukumannya dengan hukuman yang di terimanya.

Armai Arief dikutip dalam Fauzi mengatakan bahwa dampak negatif muncul dari pemberian hukuman yang tidak efektif, diantaranya:

[38] Muhammad Fauzi, "Pemberian Hukuman Dalam Perspektif pendidikan Islam", *Jurnal Al-Ibrah*, Vol. 1 No.1, 2016, 30.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1) Murid akan merasa sempit hati, bersifat pemalas, dan menyebakan ia suka berdusta (karena takut dihukum).
2) Mengurangi keberanian anak untuk bertindak.
3) Membangkitkan suasana rusuh, takut, dan kurang percaya diri.

Adapun dampak positif dari adanya *punishment* menurut M. Ngalim Purwanto dikutip dalam Fauzi yaitu:

1) Memperkuat kemauan si pelanggar untuk menjalankan kebaikan.
2) Dapat memperbaiki tingkah laku anak yang melanggar.
3)

Sedangkan menurut Armai Arief ada tiga dampak positif dari adanya hukuman yaitu:

1) Merasakan akibat dari perbuatannya sehingga ia akan menghormati dirinya.
2) Menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan murid.
3) Murid tidak lagi melakukan kesalahan yang sama.[39]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa memberikan *punishment* ini juga ada aturannya terutama dalam dunia pendidikan. Dalam memberikan *punishment* pada peserta didik juga perlu dilihat dari segi karakter yang dimiliki siswa. Memberikan *punishment* yang salah akan memberikan dampak yang tidak baik pada perkembangan psikologis siswa. Oleh karena itu pemberian hukuman terhadap siswa hanya bertujuan untuk memperbaiki tingkah laku siswa dan untuk mendidik ke arah yang lebih baik.

c. Bentuk-Bentuk Reward and Punishment

1) Bentuk- bentuk Reward

Muhammad bin Jamil Zainu yang dikutip dalam Purnomo dan Khotimah berpendapat bahwa:

[39] Fauzi, "Pemberian Hukuman", 46.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> diantara bentuk-bentuk *reward* yang dapat menimbulkan kesemangatan siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah memberikan pujian yang bagus (konstruktif), hadiah-hadiah yang bersifat materi dan terlebih sanksinya ditata secara cermat, dibandingkan dengan pemberian gelar, sedikit hadiah, dan penghormatan, yang pada suatu saat pasti bisa mereka dapatkan karena perbuatannya. [40]

jenis-jenis penguatan (*reinforcement*) menurut Usman dikutip dalam Febianti adalah sebagai berikut:

a) Penguatan verbal (Pujian)

1. Kata-kata baik: bagus, ya benar, tepat sekali, bagus sekali, pintar.
2. Dengan kalimat: saya senang dengan hasil pekerjaan kamu, pekerjaan kamu sangat baik.

b) Penguatan Non Verbal

1. *Reward* berupa gerakan mimik dan badan antara lain: senyuman, acungan jempol, tepuk tangan, dan lain-lain.
2. *Reward* dengan cara mendekati: guru mendekati siswa untuk menunjukkan perhatian, hal ini dapat dilaksanakan dengan cara guru berdiri di samping siswa, berjalan menuju kearah siswa, duduk dekat dengan siswa dan berjalan di samping siswa.
3. *Reward* dengan sentuhan (*contact*), guru memberikan pernyataan setuju dan penghargaan kepada siswa dengan cara menjabat tangan atau menepuk pundak.

[40] Purnomo dan Abdi, *Model Reward*, 45-46.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

4. *Reward* berupa simbol atau benda, *reward* simbol ini dapat berupa surat-surat tanda jasa atau sertifikat. Sedangkan yang berupa benda dapat berupa kartu bergambar, peralatan sekolah, pin, dan sebagainya.
5. Kegiatan yang menyenangkan, guru dapat menggunakan kegiatan atau tugas yang di senangi siswa. Misalnya, seorang siswa yang memperlihatkan kemajuan dalam pelajaran musik ditunjukkan untuk menjadi pemimpin paduan suara sekolah atau di perbolehkan menggunakan alat musik pada jam bebas.
6. *Reward* dengan memberikan penghormatan. *Reward* yang berupa penghormatan tersebut di bagi menjadi dua macam: Pertama, berbentuk semacam penobatan yaitu anak mendapatkan penghormatan di umumkan dan di tampilkan di hadapan teman kelasnya atau orang tuanya. Kedua, penghormatan yang berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu. *Reward* dengan memberikan perhatian tak penuh. Di berikan kepada siswa yang memberikan jawaban kurang sempurna.[41]

Berdasarkan uraian di atas disebutkan bentuk- bentuk *reward* dimana *reward* ini merupakan bentuk penguatan yang positif dan baik. Seorang guru dapat memberikan *reward* ini dengan tujuan agar murid semangat dan terrnotivasi dalam pembelajaran sesuai yang di

[41] Yopi Nisa Febianti, "Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian Reward and Punishment yang Positif", *Jurnal Edunomic* Vol. 6, No. 2 (2018), 97-98.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

inginkan guru. Penguatan yang berupa *reward* atau penghargaan ini ada dua macam yaitu verbal dan non verbal. Penghargaan verbal berupa ucapan atau pujian, sedangkan penghargaan non verbal berupa isyarat tubuh, memberikan kegiatan yang menyenangkan, *reward* berupa simbol, dan *reward* yang diberikan dengan memberikan penghormatan.

2) Bentuk-bentuk *Punishment*

Kompri menyebutkan ada empat kelompok pembagian bentuk-bentuk *punishment*, yaitu:

a) Hukuman pada fisik, yaitu dengan mencubit, menampar, memukul dan kekerasan-kekerasan yang lain.
b) Hukuman yang berikan dengan ucapan/ kata-kata yang tidak menyenangkan, seperti: ancaman, omelan, kritikan, sindiran, cemohan, dan lain sebagainya.
c) Hukuman yang diberikan dengan cara stimulus fisik yang tidak menyenangkan, seperti: menuding, melotot, cemberut, dan sebagainya.
d) Hukuman dengan cara memberikan kegiatan yang tidak disenangi, seperti: membersihkan halaman sekolah, berdiri didepan kelas, dikeluarkan dari kelas, duduk disamping guru, menambahkan tugas, dan lain sebagainya.

Soejono yang dikutip dalam Kompri menyebutkan ada tiga bentuk punishment yang diberikan dalam pembelajaran, yaitu:

a) Bentuk isyarat, ditunjukkan dengan usaha untuk membenarkan melalui isyarat muka dan isyarat anggota lainnya. Seperti, siswa yang sedang bergurau dengan temannya dan guru memandangnya dengan raut muka yang muram menandakan bahwa ia tidak menyetujui siswanya berbuat seperti itu.
b) Bentuk kata, berupa kata-kata peringatan, teguran, dan akhirnya dengan kata-kata ancaman. Seperti menyebut nama anak yang bergurau atau nakal dengan suara tegas singkat, misalnya “Wahyu..!”.
c) Bentuk perbuatan, usaha membenarkan dengan bentuk perbuatan ini lebih berat dari usaha sebelumnya. Pendidik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memberikan perbuatan yang tidak menyenangkan kepada siswanya yang berbuat salah atau ia menghalangi anak didiknya berbuat sesuatu yang menjadi kesenangannya. Seperti, guru mengancam anak didik, atau tidak boleh ikut kegiatan bersama dengan yang lain.[42]

Wiliam dikutip dalam Agustina membedakan hukuman atau *punishment* menjadi tiga macam yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak yang akan dihukum, diantaranya:

a) Hukuman asosiatif, yaitu mengasosiasikan antara hukuman dua pelanggaran, antara penderitaan yang diakibatkan oleh hukuman dengan perbuatan pelanggaran yang dilakukan. Untuk menghindari perasaan yang tidak enak, biasanya orang/ anak menjauhi perbuatan yang menyebabkan dihukum.
b) Hukuman logis, yaitu hukuman yang diberikan untuk anak yang telah besar. Dengan adanya hukuman ini anak mengerti bahwa hukuman yang diperoleh karena berbuatnya sendiri.
c) Hukuman normatif, yaitu hukuman yang dimaksudkan untuk memperbaiki moral anak. Hukuman normatif dilakukan terhadap pelanggaran mengenai norma-norma etika, seperti berbohong, mencuri, dan menipu. Jadi hukuman ini hubungannya sangat erat untuk pembentukan watak anak. Dengan hukuman ini seorang guru berusaha mempengaruhi kata hati anak terhadap perbuatannya dan memperkuat kemauan anak untuk selalu berbuat baik.[43]

Menurut Sabri dikutip dalam Sitio dan Suhesti, efek memberikan hukuman atau punishment dibagi dalam tiga bentuk, yaitu:

a) Punishment badan yaitu hukuman yang diberikan kepada tubuh berupa memukul. Hukuman jenis ini memiliki efek yang membekas berupa rasa sakit pada fisik yang diberi hukuman.

[42] Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2015), 309.
[43] Agustina Cahya Dewi, "Upaya Peningkatan Prestasi Siswa Melalui Reward Dan Punishment Pada Siswa SMK Tarcisius 1 Semarang (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2013), 31.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

b) Punishment perasaan berupa hinaan, dipermalukan, atau di caci maki. Hukuman jenis ini tidak menciderai fisik seseorang namun lebih ke efek emosi dalam hati seseorang kerena melakukan pelanggaran.
c) Punishment intelektual yaitu hukuman yang diberikan seperti aktivitas khusus kegiatan demikian bertujuan memperoleh perubahan yang positif, hukuman jenis ini tidak memberikan efek negative baik cidera ataupun melukai perasaan.[44]

Jadi dengan memberikan *punishment* kepada anak didik dapat membiasakan mereka untuk melakukan sesuatu sesuai peraturan dan berperilaku baik. Akan tetapi hukuman juga bisa dikatakan sebagai penguatan negatif apabila diberikan dengan kekerasan, hal seperti ini akan memberikan dampak buruk diantaranya yaitu mereka tidak akan lupa dengan berbuatan yang sudah guru lakukan dan dapat mengganggu psikologis anak. Bentuk hukuman yang diberikan kepada siswa harus sesuai dengan bentuk kesalahan yang diperbuat dan dilakukan secara bertahap supaya hukuman yang diberikan bernilai mendidik.

d. Kelebihan dan Kekurangan Reward

1) Kelebihan Reward

Menurut Rosyid dan Abdullah menjelaskan beberapa kelebihan *reward* yaitu:

a) Meningkatkan dan memperbaiki proses-proses kognitif dan keterampilan-keterampilan peserta didik dalam usaha penemuan bagaimana proses belajarnya;
b) Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer;

[44] Christian Erikson Sitio, Esti Suhesti, "Punishment Guru dalam Tindakan Kekerasan dan Asusila Terhadap Peserta Didik di Indonesia, *Jurnal Pendidikan Mutiara*, Vol. 6, No. 2 (September, 2021), 77.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

c) Menimbulkan rasa senang pada peserta didik, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil;
d) Reward membantu peserta didik berkembang cepat sesuai dengan kecepatan sendirinya;
e) Menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalnya dan motivasi sendiri;
f) Membantu peserta didik memperkuat potensi dirinya, karena memiliki kepercayaan bekerjasama dengan yang lain;
g) Berpusat pada peserta didik dan pendidik berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan pendidik pun dapat bertindak sebagai peserta didik, dan sebagai peneliti di dalam situasi diskusi;
h) menghilangkan keragu-raguan peserta didik karena mengarah pada kebenaran yang akhir dan pasti;
i) Mendorong peserta didik bekerja dan berfikir atas inisiatif sendiri.[45]

Rasimin dan Subqi dalam jurnal Akmal dan Susanti berpendapat bahwa:

> Kelebihan metode *reward* paling tidak ada dua. Pertama, *reward* memberikan dampak yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersifat progresif. Kedua, *reward* menjadi pendorong bagi anak didik untuk mengikuti anak yang telah mendapat pujian dari gurunya; baik dalam tingkah laku, sopan santun, semangat, dan motivasinya dalam berbuat yang lebih baik.[46]

Melihat kelebihan dari penerapan *reward* yang sudah dijelaskan di atas, maka *reward* sangat perlu diterapkan agar anak didik lebih meningkatkan belajarnya dan mereka termotivasi untuk melakukan hal-hal positif dalam belajarnya maupun tingkah lakunya. Akan tetapi guru juga tidak boleh hanya memperhatikan siswa yang unggul saja karena akan menimbulkan siswa lain tidak ikut berperan aktif dalam proses belajar berlangsung.

[45] Rosyid dan Abdullah, Reward& Punishment, 30-31
[46] Akmal dan Susanti, "Analisis Dampak Penggunaan Reward", 163

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2) Kekurangan Reward

Setiap metode pasti mempunyai kelemahannya masing-masing begitupun dengan *reward* dalam metode pendidikan yang perlu dipahami, agar bila seorang pendidik menerapkan *reward* sudah disertai usaha untuk mengatasi kelemahan-kelamahan sehingga penerapan *reward* lebih berguna dan berhasil. Adapun kekurangannya sebagai berikut:

a) Sulit mengetahui perbedaan dalam hal kemampuan, pemahaman, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran, gaya belajar, dan ketertarikan peserta didik.

b) Peserta didik hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat aktif, sulit bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal mereka.

c) Karena pendidik memainkan peran utama, kesuksesan strategi pembelajaran ini bergantung pada guru. Jika pendidik tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias, dan terstruktur, peserta didik dapat menjadi bosan, teralihkan perhatiaannya, dan pembelajaran mereka akan terhambat.

d) Komunikator yang buruk cenderung menghasilkan pembelajaran yang buruk pula pada *reward* dan *punishment* sebagai strategi dalam pendidikan membatasi kesempatan pendidik untuk menampilkan banyak perilaku komonikasi positif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

e) Pendidik tidak mampu mengetahui sejauh mana siswa telah memahami uraiannya.[47]

Menurut Saleh yang dikutip dalam Akmal dan Susanti

> memberikan *reward* juga dapat menimbulkan dampak negatif apabila guru memberikan secara berlebihan, sehingga bisa mengakibatkan siswa menjadi sombong bahwa dirinya yang lebih baik dari teman-temannya.[48]

Jadi selain sebagai penguatan positif penerapan *reward* ini juga memiliki beberapa kekurangan, selain sebagai cara memotovasi peserta didik penerapan *reward* yang terlalu berlebihan juga mengakibatkan siswa lain sulit untuk mengembangkan keterampilan mereka dan siswa yang sering mendapatkan *reward* bisa menimbulkan rasa sombong karena mereka berfikir lebih unggul dari teman-temannya.

e. Kelebihan dan Kekurangan Punishment

1) Kelebihan Punishment

Kelebihan punishment telah dijelaskan oleh Amal Arief dikutip dalam Labibatus yaitu:

a) *Punishment* akan menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan murid.
b) Murid tidak lagi melakukan kesalahan yang sama.
c) Merasakan perbuatannya sehingga ia akan menghormati dirinya.

2) Kekurangan Punishment

Sementara kekurangan dari *punishment* yang tidak diberikan secara tidak efektif, maka akan timbul beberapa kekurangan antara lain:

[47] Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment*, 35.
[48] Saiful Akmal dan Evi Susanti, Analisis Dampak, 163.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

a) Akan membangkitkan suasana rusuh, takut dan kurangnya percaya diri.
b) Murid akan selalu merasa sempit hati, pemalas, serta akan menyebabkan ia akan suka berdusta (karena takut dihukum).[49]

Jadi dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari penerapan *punishment* dapat mengubah dan memperbaiki kesalahan-kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Sedangkan kekurangan dari *punishment* akan mengakibatkan peserta didik kurang leluasa untuk mengembangkan pengetahuannya dan mereka akan malas untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

f. Tujuan Reward and Punishment

Rosyid dan Abdullah menjelaskan tujuan *reward* secara khusus adalah:

1) Menarik

Reward harus mampu menarik orang berkualitas agar menjadi anggota organisasinya. Dengan masuknya orang berkualitas dalam organisasi, maka organisasi akan jauh lebih baik sehingga peserta didik akan lebih tertarik untuk melakukan hal-hal yang jauh lebih bermanfaat untuk dirinya maupun untuk orang lain, baik itu dilingkungan sekolah, rumah maupun masyarakat.

[49] Labibatus, "Implementasi Punishment and Reward untuk Kedisiplinan Peserta Didik Di MI Ma'arif Global Blotongan Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020" (Skripsi: IAIN Salatiga, 2020), 25.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2) Mempertahankan

Reward juga bertujuan untuk mempertahankan perilaku baik peserta didik dengan segala macam strateginya. Sistem *reward* yang baik dan menarik mampu meminimalkan jumlah peserta didik yang berperilaku tidak baik karena peserta didik, akan merasa memiliki tanggung jawab kepada dirinya sendiri dalam hal berbuat atau bersikap yang lebih baik sebelum *reward* itu diberikan.

3) Kekuatan

Adanya kekuatan yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam mempertahankan sesuatu (bersikap menjadi baik), sangat dibutuhkan. Tanpa adanya kekuatan, maka peserta didik akan mudah goyah sehingga peserta didik akan kembali melakukan perbuatan atau bersikap yang kurang baik untuk kesekian kalinya.

4) Motivasi

Sistem *reward* yang baik harus mampu meningkatkan motivasi peserta didik untuk mencapai prestasi yang jauh lebih tinggi, utamanya dalam hal afektif.

5) Pembiasaan

Setelah keempat tujuan dari *reward* tersebut berjalan efektif, maka hal yang tidak kalah pentingnya ialah pembiasaan diri untuk berbuat baik sehingga akan terus menerus menjadi lebih baik.[50]

[50]Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward& Punishment*, hlm 44-45.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Berdasarkan uraian tersebut, dapat di tarik kesimpulan bahwa tujuan dari di terapkannya *reward* yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar anak didik dan dapat mempertahankan perilaku yang positif. Tujuan dari pemberian *reward* akan tercapai dan efektif apabila dilakukan dengan cara dan prinsip yang tepat. Karena memberikan hadiah kepada anak didik akan berdampak besar sebagai pendorong dalam belajar.

Adapun tujuan *punishment* dalam pendidikan menurut Kartini Kartono dalam Maisyaroh yaitu:

1) Memperbaiki perilaku peserta didik yang melakukan kesalahan agar menyadari kesalahannya dan tidak akan mengulaingi lagi.
2) Melindungi pelakunya agar tidak melanjutkan perilaku yang buruk, tercela, dan menyimpang.
3) Sekaligus melindungi masyarakat luar dari perbuatan yang salah (jahat, nakal, asusila, kriminal, abnorrmal dan lain sebagainya) yang telah dilakukan oleh anak atau orang dewasa.[51]

Ngalim Purwanto dalam Rohman menyebutkan teori-teori hukuman sebagai berikut:

1) Teori perbaikan. Teori ini menjelaskan bahwa hukuman diadakan untuk membasmi kejahatan. Jadi tujuan hukuman yaitu memperbaiki si pelanggar agar tidak melakukan kesalahan lagi.

[51] Nurul Maisyaroh, Konsep Hukuman, 59

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2) Teori perlindungan. Hukuman diadakan untuk melindungi masyarat dari perbuatan yang tidak wajar. Dengan adanya hukuman, masyarakat dapat dilindungi dari kejahatan yang dilakukan pelanggar.
3) Teori ganti kerugian. Hukuman diadakan untuk mengganti kerugian-kerugian yang telah diderita akibat pelanggaran atau kejahatan itu. Dalam proses pendidikan, teori ini masih belum kuat, sebab dengan hukuman seperti itu anak merasa tidak bersalah karena kesalahannya itu dibayar dengan hukuman.
4) Teori menakut-nakuti. Hukuman diadakan untuk menimbulkan rasa takut agar anak tidak melakukan pelanggaran dan ia mau meninggalkan perbuatan yang tidak baik.[52]

Dalam pendidikan Islam tujuan penerapan *reward* dan *punishment* sesungguhnya hanya memberikan bimbingan dan perbaikan, bukan untuk kepuasan hati ataupun pembalasan. Dalam Muqaddimahnya Ibnu Khaldun mengakatan bahwa model hukuman yang perlu diterapkan dalam mendidik anak adalah tanpa kekerasan dan paksaan. Sebagaimana berikut:

> "Barang siapa yang menerapkan pendidikannya dengan cara kasar dan paksaan terhadap orang yang menuntut ilmu kepadanya, para budak, atau para pelayannya, maka orang yang dididik olehnya akan dikuasai keterpaksaan. Akan membuat semangat dan kreativitasnya hilang dan merasa malas, membuat mereka berdusta karena takut dipukul."

[52] Sariful Rohman, Reward dan Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam, (Skripsi: IAIN Salatiga, 2016), 16.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Sesungguhnya pendidikan yang mengacu pada kekerasan atau hukuman fisik tidak akan menambahkan kebaikan kepada anak kecuali hanya kebodohan dan kebekuan pikiran. Jika pendidik mengajari tentang kewajiban yang harus dilakukan dengan cara bijak, memberi nasehat yang baik, dan terus menerus menyemangatinya untuk berbuat baik dan berkarya maka tidak perlu lagi ada hukuman yang bersifat fisik.[53]

Jadi memberikan *punishment* kepada anak didik bukan bertujuan hanya untuk menghukum saja akan tetapi bertujuan untuk memberikan bimbingan dan perbaikan. Oleh karena itu ketika guru akan menghukum siswanya harus melihat kondisi dan watak anak tersebut dan sebelum menghukum guru harus memberikan keterangan tentang kesalahan yang sudah diperbuat anak agar mereka bisa memperbaiki dan sadar akan kesalahannya. Pendidikan yang mengacu pada kekerasan tidak akan menambahkan kebaikan kepada anak kecuali kebodohan.

g. Prinsip-prinsip Reward and Punishment

Prinsip-prinsip pemberian *reward* adalah sebagai berikut:

1) Penilaian didasarkan pada "perilaku" bukan "pelaku". Untuk membedakan antara "pelaku" dan "perilaku" memang masih sulit. Apalagi kebiasaan dan persepsi yang tertanam kuat dalam pola pikir kita yang sering menyamakan kedua hal tersebut. Istilah atau

[53] Purnomo dan Abdi, *Model Reward dan Punishment*, 18-19.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

panggilan semacam “anak sholeh, anak pintar” yang menunjukkan sifat “pelaku” tidak di jadikan alasan pemberian penghargaan karena akan menimbulkan persepsi bahwa predikat “amal sholeh” bisa ada dan bisa hilang. Tetapi harus menyebutkan alasan kenapa anak memperoleh hadiah.

2) Pemberian penghargaan atau hadiah harus ada batasnya. Metode pemberian hadiah ini tidak bisa dipergunakan selamanya. Maka hal terpenting yang harus dilakukan adalah memberikan pengertian sedini mungkin kepada anak tentang pembatasan ini. Pemberian hadiah dilakukan hingga tahapan penumbuhan kebiasaan saja. Apabila proses pembiasaan dirasa telah cukup, maka pemberian hadiah harus diakhiri.
3) Penghargaan berupa perhatian. Bentuk hadiah yang terbaik bukanlah berupa materi, tetapi berupa perhatian, baik verbal maupun fisik. Perhatian verbal berupa komentar-komentar pujian. Seperti, “Subhanallah, Alhamdulillah, indah sekali gambarmu”. Sementara hadiah perhatian fisik berupa pelukan, atau acungan jempol.

Prinsip-prinsip pemberian *punishment* (hukuman) adalah sebagai berikut:

1) Hukuman distandarkan pada perilaku. Sebagiamana halnya pemberian *reward* yang harus distandarkan pada perilaku, maka demikian halnya hukuman, bahwa hukuman harus berawal dari penilaian terhadap perilaku anak, bukan “pelaku” nya. Setiap anak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

bahkan siapapun sekalipun tidak akan pernah mau dicap jelek, meski mereka yang melakukan kesalahan.

2) Menghukum tanpa emosi. Menghukum anak di sertai dengan kemarahan adalah kesalahan yang paling sering dilakukan orangtua dan pendidik. Tujuan sebenarnya dari hukuman yaitu menginginkan adanya kesadaran anak agar tidak melakukan kesalahan lagi.
3) Hukuman sudah disepakati. Sebelum melakukan hukuman harus dimusyawarahkan terlebih dahulu. Membicarakan terlebih dahulu dengan anak, memiliki arti yang sangat besar bagi si anak. Mereka ada kesiapan menerima hukuman ketika melanggar, hal itu juga merupakan suatu pembelajaran untuk menghargai orang lain karena ia dihargai oleh orang tuanya.
4) Tahapan memberikan hukuman tentu harus diperhatikan. Memberikan hukuman harus dimulai dari yang ringan hingga terberat.[54]

Jadi seorang pendidik harus berhati-hati dalam memilih reward dan punishment yang akan diberikan kepada anak didik. Memberikan reward dan punishment yang sesuai dengan prinsipnya akan menjadikan proses pembelajaran efektif dan aktif. Selain menjadikan motivasi dalam belajar siswa *reward* dan *punishment* ini juga menumbuhkan kedisiplinan. Memberikan *reward* dan *punishment* itu di lihat dari perilaku si anak bukan dari kepribadian anak atau pelaku. Apabila

[54] Kompri, *Motivasi*, 300-301.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memberikan *punishment* harus melihat dari kepribadian anak takutnya akan menimbulkan asumsi bahwa si anak memang memiliki sifat nakal atau tidak baik. seperti kata pepatah bencilah perbuatan buruknya, jangan orangnya. Oleh karena itu ketika mereka mendapat penghargaan atau hukuman harus menyebutkan alasannya sehingga mereka siap untuk mendapat hukuman apabila mereka melakukan kesalahan.

Dari kajian teori yang telah dipaparkan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *reward* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu penghargaan atau respon positif yang diberikan kepada siswa karena perbuatannya sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan bentuk menghargai atas perilaku baik yang telah dilakukan oleh siswa. Sedangkan *punishment* yaitu hukuman yang diberikan kepada siswa untuk memperbaiki atau mencegah dari kesalahan-kesalahan dan perilaku negatif. Dengan demikian *reward* dan *punishment* yang dijadikan landasan teori dalam penelitian ini yaitu, *reward* bentuk verbal dan non verbal.

Adapun *reward* yang diterapkan di TPQ Darul Qur'an ialah berupa pujian, pemberian nilai, dan pemberian hadiah berupa benda. Sedangkan *punishment* yaitu, hukuman yang diberikan dengan cara stimulus, kata-kata, dan berupa kegiatan yang tidak menyenangkan. Adapun hukuman atau *punishment* yang diterapkan di TPQ Darul Qur'an MSA ada beberapa tingkatan yaitu tingkatan ringan berupa berdiri dengan membaca jilid, tingkatan sedang berupa membaca atau

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menulis 100x bacaan istighfar, tingkatan berat berupa berdiri dengan membaca 1 juz.

3. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Dalam pembelajaran tidak lepas dari proses belajar. Belajar hakikatnya merupakan suatu proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar dengan suatu proses perubahan yang terjadi. belajar juga dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan usaha untuk menguasai, mengetahui, dan memahami sesuatu yang baru.[55]

Suprihati Ningrum dikutip dalam Indriana menjelaskan bahwa

> Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan siswa mengenai suatu materi dan berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas. Pembelajaran menurut Trianto diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup, sedangkan pembelajaran dalam makna kompleks diartikan sebagai usaha sadar dari seorang guru untuk mendidik siswanya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.[56]

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran pada dasarnya adalah proses kegiatan yang bertujuan untuk mengajarkan suatu materi atau pembahasan tertentu, yang dilakukan oleh pendidikan kepada peserta didik yang di dukung oleh beberapa komponen tertentu. Komponen yaitu metode atau strrategi

[55] Fakhrurrazi, "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif", *Jurnal At-Tafkir* Vol. XI, No.1 (Juni, 2018), 86.
[56] Hanifa Indriana, "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di MI NU Tahfidzul Qur'an TBS, Krandon, Kudus" (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2017), 13.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pembelajaran, tujuan, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi.

Sedangkan Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT untuk umat muslim yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw sebagai mukjizat terbesar. Al-Qur'an diturunkan dalam waktu 23 tahun dengan dua fase. Fase pertama di turunkan di Mekkah yang disebut dengan surah *Makkiyah.* Kedua diturunkan di Madinah yang disebut dengan surah *Madaniyah*.[57] Al-Qur'an diturunkan dengan lafadz Arab dan maknanya langsung dari Allah.

Penghafal Al-Qur'an disebut dengan *hafidz* (untuk laki-laki) dan *hafidzah* (untuk perempuan). Kata ini berasal dari kata *haffadza* yang berarti menghafal, ditunjukkan untuk orang yang sudah menghafal Al-Qur'an. Sesungguhnya orang-orang yang mempelajari, membaca, dan menghafal Al-Qur'an ialah mereka yang dipilih Allah Swt untuk menerima warisan, yaitu berupa kitab suci Al-Qur'an.[58]

Istilah Tahfidzul Qur'an dapat diartikan sebagai proses mempelajari Al-Qur'an dengan cara menghafalkan agar selalu ingat dan dapat diucapkan tanpa melihat mushaf. Menghafal Al-Qur'an telah dilakukan sejak Al-Qur'an di turunkan. Al-Qur'an dituran kepada Nabi Muhammad yang *ummy* (tidak bisa membaca dan menulis) yang diutus Allah dikalangan umat yang *ummy* pula.

[57] Muhammad Roihan Daulay, "Studi Pendekatan Al-Qur'an", *Jurnal Thariqah Ilmiah*, Vol. 01, No. 01 (Januari, 2014), 31.
[58] Khusnadhya Hanif Iriyanti, "Implementasi Metode Tasmi' dan Takrir Dalam Hafalan Qur'an (Studi Kasus Santriwati Islamic Boarding School Of Darul Bawen Tahun 2018" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2018), 12-13.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Tahfidz Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang berorientasi untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.[59]

Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk mengajarkan dan membimbing yang berkaitan dengan mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'an dengan benar. Yang di maksud benar di sini yaitu sesuai dengan hukum-hukum tajwid, sifat-sifat huruf, makhorijul huruf, dan cara membacanya. Tahfidz Al-Qur'an merupakan kegiatan mengingat keseluruhan dari ayat-ayat Al-Qur'an tanpa melihat atau membaca mushaf.

b. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardu kifayah, yang berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan pengubahan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang maka gugurlah kewajiban tersebut terhadap yang lain. Sebaliknya jika kewajiban tersebut tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya.

[59] Syarif Hidayat, "Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Kelas VI di MIN Sikanco Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap", (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2017), 11

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Hal ini di tegaskan oleh Imam Abdul Abbas dalam kitabnya As-Syafi dalam menafsirkan firman Allah:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا ٱلْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: *Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?*. (QS. Al-Qamar: 17).[60]

Al-Qur'an memperkenalkan diri dengan berbagai ciri dan sifatnya. Salah satunya yaitu Al-Qur'an merupakan salah satu kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا ٱلذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَـٰفِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: *Sesungguhnya kami (Allah Swt) yang menurunkan Al-Qur'an ini, dan kami pula yang akan menjaganya.* (QS Al-Hijr:9)[61]

Dengan jaminan Allah dalam ayat tersebut tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajibannya untuk memelihara Al-Qur'an dari kemurniannya.[62]Jadi menghafal Al-Qur'an adalah untuk menjaga ayat-ayat Al-Qur'an agar tidak terjadi pemalsuan. Hukum dari menghafal Al-Qur'an adalah fardu kifayah yaitu apabila menghafal Al-Qur'an telah dilakukan oleh satu orang atau lebih maka kewajiban itu gugur, seperti pelaksanaan sholat jenazah. Orang yang menghafal Al-Qur'an sudah seharusnya mampu memahami, mendalami dan menerapkan isi dari Al-Qur'an. sehingga para tahfidzul Qur'an bisa menjaga sikapnya dan menerapkan sesuai isi kandungan Al-Qur'an.

[60] Maftuhah, "Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an", 19.
[61] Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, 262.
[62] Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 21.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an

1) Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an

a) Latar belakang pendidikan orang tua

Pengaruh pendidikan orang tua dapat menentukan sukses atau tidaknya seorang anak, karena dari pendidikan yang mereka peroleh akan mempengaruhi bagaimana dia mendidik anak. Orang tua yang alumni pondok pesantren mempunyai modal untuk menjadikan anaknya seorang penghafal Al-Qur'an terlebih kedua orang tuanya juga seorang yang menghafalkan Al-Qur'an. Latar belakang pendidikan ini yang kemudian menjadi faktor pendukung untuk mendidik anak menghafal Al-Qur'an sejak usia dini.

b) Keteladanan orang tua

Mengajarkan Al-Qur'an merupakan teladan bagi anak bahwa Al-Qur'an menjadi bagian terpenting dalam hidup untuk mengajarkan dan menjaganya. Tidak hanya itu ucapan dan tingkah laku orang tua juga merupakan contoh bagi seorang anak. Terlebih lagi akhlak yang baik yang harus diutamakan dalam mendukung anak untuk menghafal Al-Qur'an.

c) Peran lembaga pengajian

Lembaga pengajian juga berperan penting untuk menjadikan seorang anak yang menghafal Al-Qur'an. Lembaga pengajian yang dimaksud disini yaitu, TPQ, rumah tahfidz Al-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Qur'an, pondok tahfidz, dan lembaga yang menyediakan untuk menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya lembaga ini sebagai wadah dan mendukung anak menghafal Al-Qur'an.[63]

Adapun penjelasan lain mengenai faktor yang dapat mendukung dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu:

a) Faktor psikologi

Kesehatan jasmani dan rohani sangat diperlukan untuk orang yang sedang menghafal Al-Qur'an, mereka sangat membutuhkan ketenangan dalam jiwanya. Apabila psikologisnya terganggu sebaiknya diperbanyak berdzikir atau mengingat Allah.

b) Faktor kecerdasan

Faktor ini memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan menghafal Al-Qur'an. kecerdasan ini merupakan kemampuan psikis untuk mereaksi dengan rangsangan atau menyesuaikan melalui cara yang tepat. Dengan kecerdasan ini para penghafal Al-Qur'an akan merasakan bahwa kecerdasan akan berpengaruh dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an.

c) Faktor motivasi

Motivasi disini merupakan keadaan internal yang mendukung dan mendorong untuk berbuat sesuatu. Seorang

[63] Qomariah dan Irsyad, *Metode Cepat*, 134-135.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

anak yang menghafal Al-Qur'an pasti termotivasi oleh sesuatu yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Motivasi ini bisa karena kesenangan pada Al-Qur'an atau bisa karena keutamaan yang dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an dituntut tanpa mengenal bosan dan putus asa. Untuk itulah motivasi berasal dari diri sendiri sangat penting dalam merangkai keberhasilan, yaitu mampu menghafal 30 juz dalam waktu tertentu.

d) Faktor usia

Ingatan pada usia anak akan lebih kuat dibandingkan dengan usia dewasa hal ini sudah dibuktikan oleh beberapa penelitian. Pada usia muda, otak manusia masih jernih sehingga hati lebih fokus karena tidak banyak kesibukan dan tidak banyak memiliki permasalahan dalam hidup. Utuk usia anak sangat cocok untuk menghafal Al-Qur'an. Adapun usia yang cocok untuk menghafal Al-Qur'an ialah usia 5 tahun sampai 23 tahun.[64]

Jadi dari pembahasan di atas tentang beberapa faktor yang mendukung untuk menghafal Al-Qur'an selain dari aspek individu, aspek keluarga dan lingkungan juga sangat mempengaruhi seseorang untuk menghafal Al-Qur'an. Tetapi yang menentukan mau tidaknya seseorang menghafal Al-Qur'an juga harus ada dari keinginan

[64] Khusnadhya Hannif Iriyanti, "Implentasi Metode Tasmi' dan Takrir dalam Hafalan Qur'an (Studi Kasus Santriwati Islamic Boarding School of Darul Bawen Tahun 2018)", (Skripsi, IAIN Salatiga:2018), 26-27.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dirinya sendiri, meskipun semua mendukung tetapi dari dalam dirinya tidak ada niatan untuk menghafal maka tidak akan terlaksana.

2) Faktor Penghambat Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa faktor yang menghambat dalam menghafal Al-Qur'an bahkan dapat menyebabkan lupa terhadap hafalannya. Berikut ini beberapa hambatan dalam menghafal Al-Qur'an:

a) Anak masih suka bermain. Bermain adalah dunia anak, hal ini menjadi kendala atau hambatan dalam menghafal Al-Qur'an karena anak menjadi kurang fokus dan menyebabkan ia susah menghafal dan mengulang hafalannya.

b) Ketidak sabaran orang tua atau guru. Saat anak dalam proses menghafal, tidak jarang ia lupa atau salah melafalkan ayat yang sudah dihafalkan. Ketidak sabaran orang tua atau guru sangat dikhawatirkan akan membuat psikologi anak terganggu. Hal ini dapat menghambat hafalan Al-Qur'an anak.[65]

c) Banyak melakukan dosa dan maksiat. Maksiat dapat menyebabkan manusia melupakan Al-Qur'an, melupakan dirinya, membutakan diri untuk berdzkir kepada Allah serta dari membaca dan menghafalkan Al-Qur'an.

[65] Qomariah dan Irsyad, Metode Cepat, 139.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

d) Banyaknya perhatian terhadap urusan dunia. Menyebabkan hati dan fikiran tergantung padanya, sehingga hati menjadi keras dan sulit untuk menghafal.

e) Menghafal banyak ayat dalam waktu yang singkat dan menambah hafalan lain ketika ayat sebelumnya belum sempurna dihafal.[66]

Menurut Toto Iswanto dalam Skripsinya menyebutkan faktor-faktor yang menjadi penghambat menghafal Al-Qur'an diantaranya:

a) Lupa dengan ayat yang sudah dihafal. Permasalahan ini akan menyebabkan proses menghafal lama dan sulit. Kendali ini terjadi karena kurangnya memuraja'ah ayat-ayat yang sudah dihafal. Kunci suksesnya hafalan ketika ia mampu mempertahankan muroja'ah dalam menghafal.
b) Banyaknya ayat yang mirip. Jika diperhatikan dan ditinjau maka akan mendapati banyaknya ayat-ayat yang serupa baik lafadz maupun secara bahasannya.
c) Gangguan lingkungan. Tempat yang tenang akan menumbuhkan kosentrasi yang tinggi untuk para penghafal Al-Qur'an. sebaliknya tempat yang tidak tenang dapat mengakibatkan seorang penghafal kesulitan ketika proses menghafal.
d) Tidak memahami tajwid. penguasaan ilmu tajwid dapat mempengaruhi seorang penghafal Al-Qur'an karena ketika mereka memahami tajwid mereka akan lebih mudah dalam menghafal. Sebaliknya jika mereka tidak faham bahkan tidak mengerti hukum bacaan (tajwid) maka mereka akan kesulitan.
e) Sering berganti Al-Qur'an. ketika menghafal Al-Qur'an dianjurkan hanya memakai satu Al-Qur'an saja. Karena ketika mereka berganti-ganti Al-Qur'an mereka akan kesulitan mengingat letak ayat, halaman surah dan juz, hal ini akan menyulitkan mereka ketika memuraja'ah.[67]

Berdasarkan beberapa uraian tentang faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an di atas yang sering terjadi yaitu lupa akan

[66] Sari Wulandari, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Qur'an (Studi Di Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Bengkulu) (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), 32.
[67] Toto Iswanto, Implementasi Metode Tasmi' dalam Menghafal Al-ur'an di Pondok Pesantren Darut Tilawah Muneng Balong Ponorogo, (Skripsi: Universitas Muhamadiyah Ponorogo, 2020), 31.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ayat-ayat yang sudah dihafal. Karena manusia juga tempatnya salah dan dosa, akan tetapi itu bisa dicegah dengan bermuraja'ah setiap hari sebelum menambah hafalan, terpenting jangan sampai ada niatan untuk melakukan dan tidak berusaha untuk mecegah dari lupa.

d. Tujuan Pembelajaran Tahfidz Qur'an

Tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai melalui proses, mempunyai peran pengarah dan sebagai hasil yang akan dicapai. Tujuan pembelajaran harus dirumuskan terlebih dahulu dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan jelas dan rinci. Selain itu tujuan pembelajaran ini harus dijelaskan kepada peserta didik sejak awal pembelajaran agar mereka mengerti kemampuan yang harus dimiliki saat proses pembelajaran berlangsung.

Rusman dalam Tesis Mardhiyah berpendapat bahwa tujuan pembelajaran secara umum meliputi:

> Standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sedangkan secara khusus yaitu berupa indikator pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dimaksud ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Sedangkan Al-Qur'an sendiri memiliki beberapa keutamaan. Menurut Wiwi Alawiyah Wahid dalam Tesis Mardhiyah menyebutkan beberapa keutamaan, yaitu:

1) Para penghafal Al-Qur'an akan diangkat derajatnya yang tinggi di sisi Allah Swt sesuai yang telah dijanjikan, mendapat pahala yang besar dan penghormatan diantara sesama manusia.
2) Al-Qur'an adalah pemberi syafaat pada hari kiamat bagi umat manusia yang membaca, memahami, dan mengamalkannya.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3) Al-Qur'an menjadi *hujjah* atau pembela bagi pembacanya serta sebagai pelindung dari siksaan api neraka.
4) Para penghafal Al-Qur'an di prioritaskan untuk menjadi imam shalat
5) Para penghafal Al-Qur'an yang memiliki kualitas dan kuantitas bacaannya bagus akan bersama malaikat yang selalu melindunginya dan mengajak kepada kebaikan.[68]

Adapun tujuan dari pembelajaran tahfidz yaitu agar anak mampu menghafal Al-Qur'an sesuai target yang telah direncanakan sehingga komponen-komponen dalam pembelajaran dilaksanakan dalam rangka mendukung kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an.[69]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yaitu sesuatu yang akan dicapai melalui proses untuk meningkatkan pemberi syafaat pada hari kiamat bagi umat manusia yang membaca, memahi, dan mengamalkannya sesuai janji Allah seorang penghafal Al-Qur'an akan diangkat derajatnya, mendapatkan pahala dan penghormatan diantara umat manusia. Al-Qur'an juga menjadi *hujjah* sebagai perlindungan dari siksaan api neraka yang mempunyai kemampuan kecerdasan, pengetahuan kepribadian, dan akhlak mulia.

e. Materi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Materi pembelajaran atau bahan ajar merupakan seperangkat materi atau subtansi pembelajaran (*teaching material*) yang disusun

[68] Ulfatun Mardhiyah, "Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1 Kabupaten Lampung Utara" (Tesis, UIN Raden Intan Lampung, 2020), 18-19.
[69] Abu Maskur, "Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Anak Usia Dini" *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 1. No 03 2018, hal 192.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

secara sistematis, menampilkan secara utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Abdul Rachman Shaleh mengatakan bahwa bahan ajar merupakan kajian yang tersruktur dalam rangkaian mata pelajaran, meliputi ruang lingkup sekuensial maupun tingkat kesulitannya.

Bagi para penghafal Al-Qur'an hendaknya membuat target hafalan dalam setiap harinya, agar memudahkan mereka dalam membuat target hafalan sesuai waktu yang dibutuhkan. Menentukan target hafalan adalah sebuah program yang positif. Sebab akan terus menerus membangkitkan semangat menghafal. Membuat target hafalan tergantung kemampuan masing-masing individu. Ada yang mampu dalam sehari mereka bisa menambah hafalan 1 halaman ada yang kurang dari 1 halaman.[70]

Jadi, materi pembelajaran tahfidz disini merupakan materi atau bahan ajar yang telah disusun secara sistematis dan terstruktur dalam kajian mata pelajaran untuk membuat target terkait dengan mempelajari Al-Qur'an serta menghafal dan membangkitkan semangat dalam menghafal. Materi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini seperti Al-Qur'an, buku setoran atau muroja'ah, buku tajwid.

f. Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *thuriquh* yang artinya langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan

[70] Ulfatun Mardhiyah, Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, 21.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka strategi tersebut haruslah dilaksanakan dalam proses pendidikan, dalam rangka pengembangan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.

Al-Ahrasy dikutip dalam Maftuhah berpendapat bahwa

> Metode adalah jalan yang kita ikuti untuk memberikan pengertian kepada peserta didik tentang segala macam cara dalam berbagai pelajaran.[71]

Adapun beberapa macam metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an diantaranya:

1) Metode Muraja'ah

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu amal kegiatan yang paling utama yang dilakukan oleh umat muslim. Oleh sebab itu, setiap orang yang menghafal Al-Qur'an sebenarnya tahu betul bahwa jika dia tidak me-*muraja'ah* (menjaga hafalan) secara terus menerus, maka hafalannya akan lupa. Sesungguhnya kita dan Al-Qur'an selalu bersama dalam sebuah pelajaran, pelajaran yang dimulai sejak masa diayunan hingga masa di liang lahad, perjalanan sekejap sampai akhir hayat kita.

Kegiatan *muraja'ah* merupakan salah satu metode untuk memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Karena pada dasarnya tidak ada hafalan tanpa *muraja'ah*. Seperti contohnya ketika hafalan

[71] Lu'luatul Maftuhah, "Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Anak MI Di Rumah Tahfidz Al-Hikmah Gubuk Rubuh Gunung Kidul" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014), 12-13.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

bertambah maka harus bisa menyisihkan waktu untuk *muraja'ah* yang sudah dihafalkan sebelum menambah hafalan.[72]

Menurut Abdul Aziz Abdul Rouf dikutip dalam Azmi menyebutkan dua macam metode *muraja'ah*: Pertama, *muraja'ah* dengan melihat mushaf (*bin nazhar*). Cara ini tidak memerlukan kosentrasi yang menguras kerja otak. Oleh karena itu harus siap membaca sebanyak-banyaknya. Keuntungan *muraja'ah* seperti ini dapat membuat otak kita merekam letak-letak setiap ayat yang kita baca. Ayat ini disebelah kanan halaman, ayat ini disebelah kiri sehingga memudahkan dalam mengingat. Selain itu, juga bermanfaat untuk membentuk keluwesan lidah dalam membaca, sehingga terbentuk suatu kemampuan spontalitas pengucapan. Kedua, *muraja'ah* dengan tanpa melihat mushaf (*bil ghaib*). Cara ini menyebabkan cepat lelah karena menguras kerja otak. Oleh karena itu, wajar jika hanya dapat melakukan sepekan sekali dengan jumlah juz sedikit. Dapat dilakukan dengan membaca sendiri atau bersama dengan teman saling menyimak bergantian.[73]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode *muraja'ah* ini sangat penting dilakukan bagi seorang penghafal Al-Qur'an agar hafalan mereka tetap terjaga dan tidak lupa. Sebelum menambah hafalan meraka harus memuraja'ah hafalan sebelumnya agar ayat-ayat yang sudah dihafalkan tidak lupa.

[72] M Ilyas, "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an," no. 1 (2020): 4.
[73] Ibrahim Rasulil Azmi, "Optimalisasi Metode Muroja'ah Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMAN 9 Rejanglebong," n.d., 89.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2) Metode Tasmi'

Tasmi' artinya yaitu menyetorkan hafalan secara rutin kepada muhafidz atau kepada orang yang menyemakkan hafalan.[74]Metode *tasmi'* merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan cara memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik secara individu maupun kelompok. Dengan metode ini seorang penghafal Al-Qur'an dapat mengetahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan metode *tasmi'* ini akan lebih berkosentrasi dalam hafalan.

Terdapat beberapa langkah saat hendak men-tasmi'kan hafalan Al-Qur'an yaitu:

a) Penyimakan perorangan.

Seorang hafidz membaca hafalan dari juz 1 sampai juz 30 dan disimak oleh beberapa orang. Metode ini sering dipakai oleh seorang hafidz yang sudah lancar hafalannya.

b) Penyimakan keluarga.

Dalam hal ini penyimak adalah anggota keluarga dan hanya beberapa ayat Al-Qur'an saja yang dibaca dalam satu majlis.

c) Penyimakan dua orang.

Metode ini dilaksanakan secara bergantian antara dua orang atau lebih. Ketika ada yang membaca maka yang lain menyimak dengan melihat *mushaf* atau tidak.

[74] Wiwik Hendrawati, dkk, "Aplikasi Metode Tasmi' Dan Muroja'ah Dalam Program Tahfidzul Quran Pada Santriwati di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar", *Lenternal: Learning and Teaching Journal*, Vol. 1, No. 2, 2.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

d) Menyimak dengan sesama teman tahfidz.

Dilakukan dengan sesama teman tahfidz sebelum hafalan disetorkan kepada guru. Metode ini juga dilakukan oleh Rasulullah Saw bersama malaikat jibril dengan tujuan agar wahyu yang telah diturunkan tidak ada yang kurang atau berubah.

e) Penyimakan kelompok.

Dilakukan dengan beberapa hafidz, misalnya 30 orang dibagi menjadi tiga kelompok. Masing-masing terdiri atas 10 orang, kelompok pertama membaca juz 1 sampai juz 10, kelompok dua membaca dari juz 10 sampai juz 20, dan kelompok 3 membaca dari juz 20 sampai juz 30. Setiap orang membaca per juz dan yang lain menyimak.

f) Menyimakkan kepada ustad/ustadzah.

Ketika santriwati sudah benar-benar siap dengan hafalannya maka segera men-tasmi'kan hafalannya kepada ustad/ustadzah.[75]

3) Metode Sima'i

Perbedaan metode ini dengan metode yang lain adalah pada pemaksimalan fungsi indra pendengar. Pada metode ini cara menghafalnya dengan mendengarkan terlebih dahulu ayat yang akan dihafalkannya kemudian berusaha diingat-ingat. Anak tunanetra dan anak kecil yang belum bisa membaca dan menulis sangat cocok

[75] Hendrawati, Aplikasi Metode Tasmi' Dan Muraja'ah, 3.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menggunakan metode ini. Metode ini bisa dilakukan dengan mendengar bacaan dari guru, atau dari rekaman bacaan Al-Qur'an.[76]

Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif, yaitu:

a) Anak-anak mendengar bacaan dari oran tua/ guru secara langsung. Dalam hal ini, orang tua dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar, dan teliti dalam membacakan ayat dan membimbing anak dalam menghafal. Orang tua membacakan ayat satu persatu, kemudian anak mengulang ayat tersebut hingga mampu menghafal dengan benar, baru kemudian dapat dilanjutkan ke ayat berikutnya.
b) Orang tua merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan oleh anak sesuai dengan kemampuan anak. Kemudian rekaman diputar dan diperdengarkan kepada anak secara berulang-ulang hingga anak benar-benar hafal. Barulah selanjutnya dilanjutkan kepada ayat-ayat berikutnya.[77]

4) Metode Takrir

Metode *takrir* merupakan metode untuk mengulang-ulang hafalan, metode ini sangat penting diterapkan, karena tidak hanya metode menghafal tetapi juga untuk menjaga hafalan. Sangat dimungkinkan sekali suatu hafalan yang sudah kita hafalkan bisa lupa dan tidak lancar lagi. Sewaktu mengulang hafalan, materi yang diperdengarkan kehadapan guru harus selalu seimbang dengan

[76] Yusron Masduki, "Dampak Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an" *Medina-Te : Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (January 1, 1970): 23, https://doi.org/10.19109/medinate.v14i1.2362.
[77] Qomariah dan Irsyad, *Metode Cepat & Mudah*, 43-44.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

hafalan yang sudah dikuasainya. Jadi tidak boleh terjadi bahwa ayat-ayat yang telah di hafalkan, jauh ketinggalan dari yang dihafalnya dengan metode *takrir*. Tepatnya materi tahfidz satu juz yang terdiri dari dua puluh halaman, maka menghafalkan dengan metode *takrir* harus mendapat imbangan sekira tidak memberatkan bagi seorang tahfidz, begitu seterusnya. Apabila materi satu juz itu sudah seimbang, umpama hafalannya sudah mencapai dua puluh halaman, maka kesempatan untuk menghafal Al-Qur'an dengan metode *takrir* bisa ditambahkan sesuai dengan kemampuan.[78]

Menurut Muhammad Zein dikutip dalam Qomariah dan Irsyad ada tiga metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an yaitu:

1) Metode tahfiz (menghafal), yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafalkan. Metode ini adalah mendahulukan proses menghafal dengan lankah-langkah sebagai berikut:
   a) Membaca ayat-ayat yang akan dihafalkan.
   b) Membaca sambil dihafal.
   c) Jika hafalan sudah lancar, maka ditambah dengan merangkai dengan kalimat selanjutnya sehingga sempurna menjadi satu ayat.
   d) Menambah materi atau ayat baru seperti langkah-langkah sebelumnya dan diulang-ulang tanpa melihat.
   e) Mengulang hafalan terdahulu dan hafalan baru sampai yang telah ditargetkan.
   f) Menyetorkan hafalan kepada guru.
2) Tahapan Metode Takrir (Pengulangan)
   Metode *takrir* (pengulangan) merupakan usaha mengulang kembali apa yang telah dihafalkan untuk menjaga hafalan agar tidak lupa dan salah. Artinya, hafalan yang sudah dibacakan oleh ustadz/ustadzah atau kyai diulang terus-menerus dengan dilakukan sendiri atau dengan bantuan orang lain untuk menyimak dan mengoreksi.[79]

[78] Mughni Najib, "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk" 8 (2018): 337–38.
[79] Qomariah dan Irsyad, 47-48.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3) Tahapan Metode Tartil
Metode tartil yaitu cara pengucapan yang baik sesuai dengan tajwid mengenai makhorijul huruf, kalimatnya, bacaan waqaf (berhenti), dan hukum bacaan.[80]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kompetensi hafalan Qur'an harus ada suatu metode atau alat yang digunakan, agar santri memiliki semangat dalam mencapai prestasi dan adanya variasi dalam menghafal. Oleh karena itu seorang ustad/ ustadzah harus mempunyai metode yang baik dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. Di TPQ Darul Qur'an MSA ini dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode yaitu *Tasmi' bil ghoib*, *Muroja'ah*, dan tartil.

g. Media Pembelajaran Tahfidz Qur'an

Kata media berasal dari bahasa Latin medius yang artinya 'tengah', 'pengantar' atau 'perantara'. Sedangkan dalam bahasa arab media berarti perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima. Menurut Gerlach dan Ely media secara garis besar yaitu manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap. Dalam konteks ini media yaitu guru, buku teks, dan lingkungan sekolah. secara khusus, pengertian media yaitu alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, menyusun, memproses kembali informasi verbal atau visual.[81]

[80] Qomariah dan Irsyad, 49.
[81] Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 3.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Media pembelajaran dan metode pembelajaran merupakan dua unsur penting dalam suatu proses belajar mengajar, kedua aspek ini saling berkaitan. Memilih metode pembelajaran akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, akan tetapi masih ada aspek lain yang juga harus diperhatikan dalam memilih media, diantaranya; tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang di harapkan siswa menguasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa.

Salah satu fungsi utama media pembelajaran yaitu sebagai alat bantu mengajar yang akan mempengaruhi kondisi, iklim, dan lingkungan belajar yang diciptakan oleh pendidik. Menurut Hamalik pemakaian media pembelajaran saat proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat yang baru, keinginan, rangsangan kegiatan belajar, dan motivasi, bahkan akan berpengaruh pada psikologis siswa. Selain mendorong minat dan motivasi siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan kepahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya serta memadatkan informasi.[82]

Dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an media yang digunakan adalah Al-Qur'an, jilid tartili, juz 'Amma, kitabty, buku doa-doa, fasholatan, dan seorang ustadz/ ustadzah sebagai mentor dalam proses belajar dan menambah hafalan.

[82] Azhar Arsyad., 3.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

h. Evaluasi Pembelajaran Tahfidz

Evaluasi yaitu penilaian keseluruhan dari adanya program pendidikan mulai dari perencanaan yang memuat kurikulum dan penilaian (asesmen), pelaksanaan, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan. Tyler berpendapat bahwa evaluasi merupakan proses menentukan sejauh mana tujuan pendidikan tercapai. Hakikatnya evaluasi itu memuat masalah informasi dan kebijakan yaitu informasi tentang pelaksanaan dan keberhasilan suatu program yang akan digunakan sebagai penentu kebijakan berikutnya.

Jika seorang pendidik akan mengevaluasi program pembelajaran yang telah dilakukan, maka harus mengevaluasi pelaksanaan dan keberhasilan dari program pembelajaran yang telah direncanakan. Hasil dari evaluasi pembelajaran diharapkan dapat mendorong pendidik mengajar lebih baik dan mendorong siswa untuk belajar lebih giat.

Dalam dunia pendidikan terdapat dua istilah terkait penilaian yaitu penilaian dalam arti evaluasi dan penilaian dalam arti asesmen. Penilaian dalam arti evaluasi yaitu suatu kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan suatu sistem pendidikan secara keseluruhan. Sedangkan penilaian dalam arti asesmen yaitu suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi pencapaian hasil belajar dan kemajuan belajar siswa serta mengefektifkan penggunaan informasi tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan.[83]

[83] Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 8-10.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Jadi evaluasi adalah proses yang sistematis untuk menetukan sejauh mana tujuan pembelajaran dapat dicapai. Evaluasi pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi melaksanakan penilaian hasil pembelajaran Al-Qur'an, melaksanakan penilaian kenaikan jilid dalam pembelajaran Al-Qur'an, serta penilaian proses pembelajaran.

Dari kajian teori yang telah dipaparkan diatas maka pengertian pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah interaksi antara guru dan murid yang terdapat dalam suatu pembelajaran di dalamnya, terutama mengenai tata cara mempelajari dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum bacaan. Dengan demikian metode yang dijadikan landasan teori dalam penelitian ini yaitu metode *tasmi', muraja'ah,* dan tartil. Metode *tasmi'* di TPQ Darul Qur'an MSA diterapkan kepada kelas-kelas yang sudah mampu membaca Al-Qur'an yaitu dengan cara membaca 20 kali kemudian disetorkan kepada guru sambil diperhatikan tajwid dan makhorijul hurufnya. Sedangkan untuk kelas TK dan PAUD menghafalnya dengan cara pengulangan (*muroja'ah*) atau pembiasaan yaitu membacakan perhari satu ayat satu ayat kemudian siswa menirukan dan mengulang-ulang misal satu kelas ada 20 anak maka diulang-ulang sebanyak 20 kali karena setelah guru memberikan contoh satu persatu menirukan sehingga anak akan hafal dengan sendirinya.

Adapun dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai hukum tajwid dan makhorijul huruf TPQ Darul Qur'an

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

MSA menggunakan metode Tartil, metode ini diterapkan disemua kelas. Materi yang diajarkan dalam proses belajar menajar adalah fasholatan, Aqidah dasar, fiqih dasar, sejarah Nabi, tajwid, juz ‘amma, dan do’a-do’a yaumiyah. Evaluasi yang dilakukan di TPQ Darul Qur’an MSA Rogojampi Banyuwangi setiap tiga bulan sekali. Adapun evaluasi yang dilakukan tiga bulan sekali yaitu ujian kenaikan jilid, dan ujian semua materi yang telah dipelajari termasuk hafalan juz 30. Untuk evaluasi kelulusan atau wisuda dilakukan satu kali dalam satu tahun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan adalah melihat titik tolak atau mengukur, menggali sesuatu. Pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasa dimanfaatkan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.[84] Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu pendiri itu sendiri, metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam.[85]

Penulis lain menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Pengertian ini hanya mempersoalkan dua aspek yaitu pendekatan penelitian yang digunakan adalah naturalistik sedang upaya dan tujuannya adalah memahami suatu fenomena dalam suatu konteks khusus. Hal itu berarti bahwa tidak seluruh konteks dapatlah diteliti tetapi penelitian kualitatif itu harus dilakukan dalam suatu konteks yang khusus.[86]

[84] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 4-6.
[85] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 8.
[86] Moleong, *Metodologi Penelitian*, 5-6.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan sebuah penelitian yang menyelidiki suatu "sistem yang terikat" atau "suatu kasus/ beragam kasus" yang dibatasi oleh waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang lengkap dalam suatu konteks. Dengan penjelasan lain, studi kasus adalah penelitian dimana peneliti menggali suatu program, peristiwa tertentu (kasus), aktivitas, atau proses dalam waktu tertentu serta mengumpulkan informasi secara terperinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data.

Menurut Creswell dalam Yohanda mengungkapkan bahwa

> Apabila kita akan memilih studi untuk suatu kasus, dapat dipilih dari beberapa program studi atau sebuah program studi dengan menggunakan berbagai sumber informasi yang meliputi: observasi, wawancara, materi audio-visual, dokumentasi dan laporan. Lincoln Guba mengungkapkan bahwa struktur studi kasus terdiri dari masalah, konteks, isu dan pelajaran yang dipelajari. Menurut Creswell, pendekatan studi kasus lebih disukai untuk penelitian kualitatif. seperti yang diungkapkan Patton bahwa kedetailan dan kedalaman suatu metode kualitatif berasal dari sejumlah kecil studi kasus.[87]

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitiannya. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah TPQ Darul Qur'an MSA yang berada di jl. Sritanjung 99, Dusun Krajan, Desa Gladag, Kecamatan Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.

Lokasi tersebut dipilih atas dasar pertimbangan yaitu bahwa TPQ Darul Qur'an merupakan Taman Pendidikan Al-Qur'an yang beda dengan TPQ pada

[87] Reski Yohanda, "Metode Studi Kasus: Upaya-Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 14 Pekanbaru", *Jurnal Kordinat*, Vol. XIX, No. 1 (2020), 115.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

umumnya dimana TPQ Darul Qur'an MSA tidak hanya menekankan pada cara membaca Al-Qur'an saja tetapi juga menyediakan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. TPQ Darul Qur'an MSA juga menyediakan asrama bagi jilid 4, kelas Al-Qur'an, dan Pra Al-Qur'an dan bermalam secara bergilir sesuai yang sudah dijadwalkan. Dalam proses belajar mengajar TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi menerapkan *reward* and *punishment* sebagai salah satu alat untuk memotivasi dan mendisiplinkan santri saat pembelajaran berlangsung. TPQ Darul Qur'an MSA tidak hanya menyediakan pembelajaran Al-Qur'an tingkat anak usia dini dan remaja tetapi juga orang tua.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan orang, tempat, atau benda yang diamati dalam sebuah penelitian sebagai sasaran. Subyek penelitian digunakan untuk memperkuat penelitian, disini peneliti menemukan beberapa narasumber. Teknik yang digunakan adalah purposive yaitu dengan mempertimbangkan siapa yang mampu dalam mendeskripsikan dan dapat memberi informasi sesuai penelitian yang dilakukan.[88]

Dengan demikian informan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang dianggap bersangkutan dan memahami tentang tujuan yang dimaksud oleh peneliti. Adapun informan yang dipilih menjadi subyek dalam penelitian ini adalah:

1. Ketua Yayasan TPQ Darul Qur'an MSA :Abd Qodir
2. Kepala TPQ Darul Qur'an MSA : Ita Mahmudah

[88] Sugiyono, *Metode penelitian*, 133.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3. Ustad/ Ustadzah TPQ Darul Qur'an MSA : Novita Sari
   Umi Salamah
   Hani Nur Aini
   Hurin'in
   Risky Khoirurotuz Zahro
4. Santri TPQ Darul Qur'an MSA : Abel Fatimatuz Zahro
   Aslam Sukron
   Siti Ayu Ningrum
   Aura Nuril Azila
   Bilqis Davina
5. Wali Santri TPQ Darul Qur'an MSA : Ibu Dewi Nuronniyah
   Ibu Lutfiyatul Hayati

D. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik merupakan pengumpulan dengan data yang sama, dengan metode yang berbeda dan mengecek dengan data-data atau hasil dengan wawancara dan observasi. Tehnik pengumpulan data merupakan langkah dan strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.[89]

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*)

[89] Sugiyono, *Metode Penelitian*, 224.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. [90]Menurut Guba dan Lincoln wawancara terbagi menjadi 4 macam yakni:

a. Wawancara oleh tim atau panel, yaitu berarti wawancara yang dilakukan lebih dari satu orang terhadap seorang yang diwawancarai.
b. Wawancara tertutup dan wawancara terbuka (*covert* and *overt intrview*), pada wawancara tertutup biasanya yang diwawancarai tidak mengetahui dan tidak menyadari bahwa mereka diwawancarai. Mereka tidak mengetahui tujuan wawancara. Sedangkan wawancara terbuka, para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui apa maksud dan tujuan wawancara tersebut.
c. Wawancara riwayat secara lisan, yaitu wawancara terhadap orang yang pernah membuat sejarah atau membuat karya ilmiah besar, pembangunan, sosial, perdamaian, dan sebagainya.
d. Wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur, wawancara terstruktur merupakan wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Sedangkan wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal.[91]

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi struktur, karena peneliti berusaha mendapatkan informasi lebih

[90] *Moleong, Metodologi Penelitian, 186.*
[91] Moleong, *Metodologi Penelitian*, 188-190.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mendalam terkait objek yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti membuat instrumen sebagai pedoman untuk melakukan wawancara, akan tetapi pelaksanaan wawancara tidak terikat oleh pedoman dan lebih bersifat bebas sehingga informan bisa memberikan pendapat dan ide-idenya secara lebih terbuka. Dari adanya wawancara yang peneliti peroleh yaitu:

a. Bentuk-bentuk *reward* and *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi.
b. Faktor pendukung dan penghambat penerapan *reward* and *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi.
c. Dampak dari adanya penerapan *reward* and *punishment* terhadap pembelajaran tahfidz Al- Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi.

2. Observasi

Nasution dikutip dalam Sugiyono menjelaskan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, artinya ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi pengamatan.[92] Sugiyono menyebutkan tiga jenis observasi yaitu observasi partisipatif, observasi secara terang-terangan atau tersamar, dan obsevasi tak terstruktur. Observasi partisipan dibagi menjadi 4 macam yaitu observasi partisipasi moderat, observasi partisipasi pasif, partisipasi aktif, dan partisipasi lengkap.

[92] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 106.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Observasi dalam penelitian ini peneliti menggunakan obsevasi partisipasi moderat. Yakni peneliti menjadi orang dalam dan orang luar, peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan namun tidak lengkap mengikuti semuanya.[93]

Pengamatan pada penelitian ini dilakukan terhadap segala proses penerapan *reward* and *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. adapun data yang diperoleh dari observasi yaitu:

a. Bentuk-bentuk *reward* and *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi.
b. Faktor pendukung dan penghambat penerapan *reward* and *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi.
c. Dampak dari adanya penerapan *reward* and *punishment* terhadap pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi.

3. Kajian Dokumenter

Dokumenter merupakan segala data yang kita dapatkan dari observasi dan wawancara agar hasilnya kredibel atau dapat dipercaya. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumenter bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. [94]

[93] Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 55-56.
[94] Sugioyono, 240.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dokumenter digunakan untuk keperluan penelitian, menurut Guba dan Lincoln, karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung-jawabkan seperti berikut ini:

a. Dokumenter digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong.
b. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.
c. Dokumenter berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.[95]

Adapun data yang di peroleh dari kajian dokumenter antara lain, yaitu:

a. Profil TPQ Darul Qur'an MSA.
b. Sejarah TPQ Darul Qur'an MSA.
c. Visi, Misi, dan Tujuan TPQ Darul Qur'an MSA.
d. Data guru TPQ Darul Qur'an MSA.
e. Struktur organisasi kepengurusan TPQ Darul Qur'an MSA.
f. Data santri TPQ Darul Qur'an MSA.
g. Tata tertib TPQ Darul Qur'an MSA.
h. Proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA.
i. Penerapan *reward* di TPQ Darul Qur'an MSA.
j. Penerapan *punishment* di TPQ Darul Qur'an MSA.

[95] Moleong, *Metodologi Penelitian*, 217.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

E. Analisis Data

Salah satu ciri utama dari data kualitatif adalah bahwa data tersebut berfokus pada sesuatu yang sering terjadi secara alami, peristiwa biasa dalam suasana alam, sehingga kita memiliki pegangan yang kuat tentang seperti apa "kehidupan nyata" itu. Kekuatan data kualitatif terletak pada kompetensi yang dengannya analisis mereka lakukan. Analisis data kualitatif adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.[96] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman. Analisis data dalam model ini meliputi:

1. Data *Condensation* (Kondensasi data), yaitu memfokuskan, menyederhanakan, atau pemilihan data yang muncul pada catatan lapangan tertulis, wawancara, dokumen, transkip, dan materi empiris lainnya. Dengan menggunakan kondensasi data akan menjadi lebih kuat.[97] Pengertian lain dari kondensasi data yaitu suatu bentuk analisis yang mempertajam, menyortir, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Saat pengumpulan data berlangsung, langkah lebih lanjut dari kondensasi data meliputi: menulis ringkasan, pengkodean, mengembangkan tema, menghasilkan kategori, dan menulis analitik memo. Data kualitatif dapat ditransformasikan dalam banyak cara: melalui seleksi, melalui ringkasan

[96] Moleong, *Metodologi Penelitian*, 280-281.
[97] Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis" A Methods Sourcebook Edition 3"* (America: SAGE Publication, 2014), 30.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

atau parafrase, dimasukkan dalam pola yang lebih besar, dan seterusnya. Letak perbedaan antara reduksi data dengan kondensasi data terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi data cenderung memilih, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijaring tanpa harus memilih (mengurangi) data. Dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

a. *Selecting* yaitu peneliti harus bertindak selektif dalam menyeleksi informasi mana yang lebih penting untuk dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.
b. *Focusing* yaitu kelanjutan dari tahap seleksi data, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian.
c. *Abstracting* yaitu mengevaluasi dan merangkum data yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya.
d. *Simpliying* dan *Transforming* yaitu data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas.

2. Data *Display* (Tampilan data), yaitu penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, matriks, grafik, atau teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu, menganalisis lebih lanjut atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman itu.[98]

3. *Drawing and Verifying Conclusions* (Penarikan kesimpulan/ verifikasi). Peneliti yang kompeten memegang kesimpulan ini dengan ringan, mempertahankan keterbukaan. Kesimpulan juga diverifikasi sebagai hasil analisis. Makna yang muncul dari data harus diuji validitasnya apakah masuk akal, kokoh, dan konfirmabilitas.

Pada gambar 3.1 dalam pandangan ini ketiga jenis aktivitas analisis dan aktivitas pengumpulan data itu sendiri membentuk proses interaktif dan bersiklus. Pengkodean data, misalnya (kondensasi data), mengarah pada ide-ide baru tentang apa yang harus dimasukkan ke dalam matriks (tampilan data). Memasukkan data membutuhkan kondensasi data lebih lanjut. Saat matriks terisi, kesimpulan awal ditarik, tetapi kesimpulan itu mengarah pada keputusan, misalnya untuk menambah kolom lain ke matriks untuk menguji kesimpulan. [99]

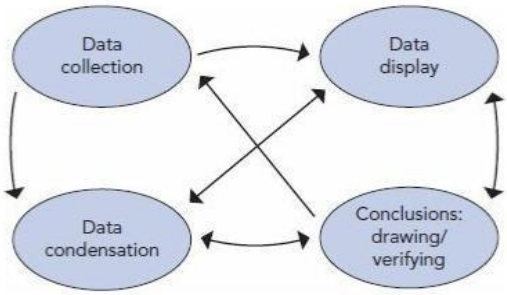

Gambar 3.1
Teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman.

[98] Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, 30-31.
[99] Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, 32-33.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah usaha meningkatkan derajat kepercayaan data dan menguji benar atau tidaknya data. Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk menunjukan kevalidan data dari hasil penelitian agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data triangulasi sumber dan triangulasi teknik.[100]

Triangulangi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.[101]

Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dalam penelitian ini, peneliti menguji keabsahan data dengan menggunakan wawancara terhadap sumber atau informan yang dapat dipercaya seperti ketua yayasan, tenaga pendidik dan siswa yang ada di TPQ Darul Qur'an MSA. Sedangkan triangulasi teknik akan digunakan peneliti untuk mengecek data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi sehingga dapat menghasilkan data yang akurat dan sesuai fakta terkait penerapan *reward* and *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA.

[100] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 274
[101] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 191.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini membahas tentang cara-cara peneliti mengadakan sebuah penelitian untuk mencari data dan mengumpulkan data. Tahap penelitian ini menguraikan tentang rencana pelaksanaan peneliti mulai dari pendahuluan, pengembangan, desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.[102] Adapun tahap-tahap yang dilakukan yaitu:

1. Tahap pra lapangan

   Tahap pra lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebelum terjun ke lapangan. Adapun kegiatan tersebut yaitu:

   a. Menyusun rancangan penelitian

      Rancangan penelitian ini memuat latar belakang masalah dan alasan melaksanakan penelitian, memilih lokasi penelitian, menentukan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data dan rancangan pengecekan keabsahan data.

   b. Studi ekplorasi

      Studi ekplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum pelaksanaan dengan tujuan untuk mengetahui lokasi penelitian, mengetahui latar belakang objek penelitian dan segala keadaan yang diteliti.

   c. Perizinan

      Sehubungan dengan diadakannya penelitian di luar kampus yang merupakan lembaga pemerintah, maka peneliti ini membutuhkan surat

[102] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 50.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

izin. Surat izin tersebut diberikan kepada kepala yayasan TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi.

d. Menyusun instrumen penelitian

Kegiatan ini meliputi penyusunan pedoman wawancara dan menentukan informan siapa saja yang bisa memberikan data yang valid terkait penelitian, menyusun lembar kerja observasi dan membuat ceklist dokumentasi apa saja yang diperlukan untuk mendukung kreadibilitas data yang diperoleh di lapangan.

2. Tahap pelaksanaan ini peneliti mulai terjun ke lokasi penelitian. Peneliti memahami fenomena yang terjadi di lapangan untuk direkam sebagai data dalam penelitian. Adapun kegiatan dalam tahap pelaksanaan antara lain:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi atau pengamatan, wawancara terhadap narasumber atau informan dan dokumentasi sebagai bukti penelitian.

b. Pengelolahan data

Pengelolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam menganalisis data.

c. Analisis data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun maka dapat dilakukan analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Pada tahap ini peneliti mengolah data yang diperoleh dari berbagai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sumber dengan menarik kesimpulan yang akan disusun ke dalam laporan penelitian.

3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini yang dilakukan yaitu mengumpulkan data dengan mencatat rincian dan penjelasan dalam tahap pelaksanaan. Kemudian menyusun hasil laporan dengan menganalisis data yang telah di dapatkan, data yang di dapat di analisis dan dideskripsikan sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya TPQ Darul Qur'an MSA (Muhammad Sanusi Abdurrahman)

TPQ Darul Qur'an MSA merupakan lembaga pendidikan non formal yang berdiri pada tahun 2018 dan diresmikan pada tahun 2019, yang terletak di Dusun Krajan Desa Gladag Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Jawa timur, yaitu di selatan kota Rogojampi dan 30 Km dari Banyuwangi. Didirikan oleh bapak Abd. Qodir yang menjabat sebagai ketua yayasan TPQ Darul Qur'an MSA dan istrinya ustadzah Ita Mahmudah yang menjabat sebagai kepala TPQ.

TPQ Darul Qur'an MSA didirikan atas dasar kebutuhan dan dukungan dari para tokoh masyarakat, pemuda dan kepala Desa Gladag. Di desa Gladag termasuk perkampungan yang masih sepi penduduk khususnya lembaga non formal yang menyediakan pembelajaran Al-Qur'an. Karena ketua yayasan sebelum bertempat tinggal di desa Gladag juga menyediakan pembelajaran Al-Qur'an akan tetapi tidak mempunyai yayasan. [103]

2. Profil TPQ Darul Qur'an MSA (Muhammad Sanusi Abdurrahman)

Nama TPQ : Darul Qur'an MSA

Alamat : Jl. Sritanjung 99 Dusun Krajan Desa Gladag Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi

[103] Diolah dari Abd. Qodir, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 02 Oktober 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Telpon : 0852-3053-2345

Tahun : 2019

Jumlah Guru : 10 orang

Pendiri : Abd. Qodir

Kepala TPQ : Ita Mahmudah

Kurikulum : Al-Qur'an, Fiqih, Tauhid

Kegiatan extra : tahfidz, Hadrah, Seni baca Al-Qur'an (Qiro'ah), Tahlil, Memeriahkan hari-hari besar Islam dan Nasional.

3. Letak Geografis TPQ Darul Qur'an MSA

Secara geografis letak TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi berada di tengah-tengah pemukiman penduduk dan berada di selatan kota Rogojampi dan 30 Km dari kota Banyuwangi dengan batasan-batasan sebagai berikut:

a. Arah utara : Persawahan

b. Arat selatan : Pemukiman warga

c. Arah barat : Lapangan Gladag

d. Arah timur : Masjid Darul Amaniyah Bayeman

Gambar 4.1
Denah TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi[104]

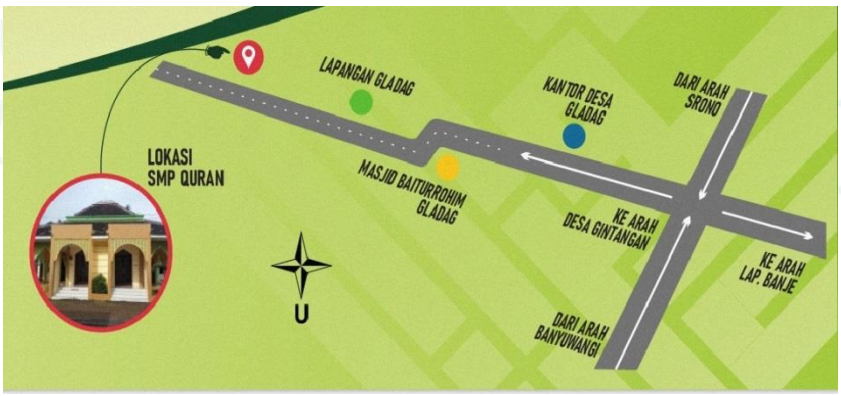

[104] TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi, "Denah TPQ Darul Qur'an MSA", 13 Desember 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

4. Visi Misi TPQ Darul Qur'an MSA (Muhammad Sanusi Abdurrahman)

VISI

"Menjadi Lembaga Pendidikan Pencetak Generasi Qurani"

MISI

a. Membentuk generasi cinta Al-Qur'an

b. Mendidik generasi yang fasih dan tartil dalam membaca Al-Qur'an

c. Mendidik generasi yang akhlaqul karimah.[105]

Gambar 4.2
Visi dan Misi TPQ Darul Qur'an MSA

Selain itu TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi juga mempunyai tujuan yang ingin dicapai diantaranya:

a. Untuk meningkatkan dasar ilmu keislaman dalam kegiatan proses pembelajaran yang berlegalitas resmi dari instansi terkait.

b. Untuk memberikan pelayanan pendidikan khususnya pendidikan Agama (baca tulis Al-Qur'an dan pengembangan pemahaman ilmu keislaman).

[105] TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi, "Visi dan Misi TPQ Darul Qur'an MSA", 03 Maret 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

c. Untuk memberikan layanan pendidikan Islam khususnya pendidikan Al-Qur'an dan Aqidah.

d. Untuk membentuk generasi muslimin yang beriman, bertaqwa dan bermoral serta berintegritas baik.[106]

5. Data Guru TPQ Darul Qur'an MSA (Muhammad Sanusi Abdurrahman)

Guru di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi secara keseluruhan berjumlah 10 orang. Berikut adalah tabel keadaan tenaga pendidik TPQ Darul Qur'an MSA.[107]

Gambar 4.3
Data Guru TPQ Darul Qur'an MSA

[106] TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi, "Tujuan TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi", 18 Juni 2021

[107] TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi, "Data Guru TPQ Darul Qur'an MSA", 18 Juni 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

6. Data Santri TPQ Darul Qur'an MSA

Jumlah kseluruhan santri TPQ Darul Qur'an MSA berjumlah 145 santri yang terdiri dari kelas jilid 1 A berjumlah 18 santri, jilid 1 B berjumlah 12 santri, jilid 2 A berjumlah 14 santri, jilid 2 B berjumlah 17 santri, jilid 3 A berjumlah 19, jilid 3 B berjumlah 18 santri, jilid 4 berjumlah 21 santri, Pra Al-Qur'an berjumlah 15 santri, Al-Qur'an berjumlah 14 santri.[108] Santri yang mengikuti tahfidz 30 juz berjumlah 66 santri dari total keseluruhan.

Tabel 4.1
Data Santri TPQ Darul Qur'an MSA

NO	TINGKAT	KEADAAN SANTRI		
		L	P	JML
1	Jilid 1 A	7	8	18
2	Jilid 1 B	3	9	12
3	Jilid 2 A	9	5	14
4	Jilid 2 B	11	6	17
5	Jilid 3 A	12	7	19
6	Jilid 3 B	8	10	18
7	Jilid 4	6	15	21
8	Pra Al-Qur'an	7	8	15
9	Al-Qur'an	5	9	14
Jumlah		68	77	145

Tabel 4.2
Data Santri Tahfidz TPQ Darul Qur'an MSA

No.	Juz yang sedang dihafal	Jumlah Santri
1.	Juz 1	8 santri
2.	Juz 2	3 santri
3.	Juz 3	2 santri
4.	Juz 4	1 santri
5.	Juz 29	2 santri
6.	Juz 30 (juz amma)	50 santri
	Jumlah Santri Program 30 Juz	**66 santri**

[108] TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi, "Data Santri TPQ Darul Qur'an MSA", 18 Juni 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

7. Struktur Kepengurusan[109]

Pelindung : Kemenag Kabupaten Banyuwangi

Pembina : YPM NU Kab. Banyuwangi

Penasehat : PAC Muslimat Kecamatan Sempu

Kepala TPQ : Abd. Qodir

Kepala TPQ : Ita Mahmudah

Sekretaris : Novita Sari

Bendahara : Sukriyah

WK TPQ Akademik : Umi Salamah

WK TPQ Kesantrian : Hurin ‘in

WK TPQ Sarana Prasarana: Idza Afkarina

WK TPQ Humas : Hani Nur Aini

Gambar 4.4
Struktur Kepengurusan TPQ Darul Qur’an MSA

[109] TPQ Darul Qur’an MSA Rogojampi Banyuwangi, “Struktur Kepengurusan TPQ Darul Qur’an MSA”, 18 Juni 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

8. Tata Tertib TPQ Darul Qur'an MSA (Muhammad Sanusi Abdurrahman)

a. Kewajiban Santri

1) Mengikuti sholat berjamaah dan dzikir sampai dengan selesai.
2) Berpakaian sopan dan rapi
3) Mengikuti kegiatan murojaah per kelas mulai pukul 17.00 sampai dengan 17.20.
4) Datang sebelum pukul 17.00, bagi yang bertugas datang pukul 16.15
5) Berperilaku baik, jujur, hormat kepada Ustadz/ Ustadzah dan sesama santri.
6) Apabila berhalangan hadir, dimohon untuk memberikan keterangan kepada walikelas melalui group kelas yang sudah disediakan.
7) Menjaga fasilitas, kebersihan, dan ketertiban.
8) Selama masa pandemi Covid119, santri mengikuti arahan protocol kesehatan. Seperti menggunakan masker, face shield, jaga jarak, tidak bergerombol dll.

b. Hak-hak Santri

1) Mendapatkan materi kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan.
2) Konsultasi atau bertanya apabila mendapat materi yang belum dipahami.
3) Melapor kepada Ustad/ Ustadzah apabila mengetahui ada yang melanggar peraturan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

4) Mendapatkan fasilitas pesantren sesuai dengan ketentuan.
5) Berbuat sesuai yang berguna untuk memajukan diri sendiri dan TPQ/MADIN.
6) Mendapatkan informasi, bimbingan, kasih sayang atau perhatian, dan perlindungan dari Ustad/Ustadzah.
7) Memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun terhadap kebijakan TPQ/ MADIN dengan baik dan benar.

c. Larangan Santri

1) Membawa HP.
2) Bermain-main yang mengganggu santri lain.
3) Mencuri dan ghasab (menggunakan barang milik orang lain).
4) Berbicara dengan nada tinggi, kasar, dan tidak sopan.
5) Meninggalkan TPQ/ MADIN dan kelas selama pelajaran berlangsung.
6) Merusak sarana TPQ/ MADIN.

d. Hukuman

Santri yang melanggar peraturan akan dikenakan sanksi antara lain:

1) Membaca istighar 100 kali.
2) Menulis istighfar 100 kali.
3) Mendapat hukuman sesuai kebijakan Pengasuh atau Dewan Asatidz.[110]

[110] TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi, "Tata Tertib TPQ Darul Qur'an MSA", 18 Juni 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Gambar 4.5
Tata Tertib TPQ Darul Qur'an MSA

TATA TERTIB TPQ & MADIN
DARUL QUR'AN MSA

KEWAJIBAN SANTRI

1. Mengikuti sholat berjamaah dan dzikir s/d selesai.
2. Berpakaian sopan dan rapi.
3. Mengikuti kegiatan murojaah per kelas mulai pukul 17.00 s/d 17.20.
4. Datang sebelum pukul 17.00, bagi yang bertugas datang pukul 16.15.
5. Berprilaku baik, jujur, hormat kepada ustadz/ustadzah dan sesama santri.
6. Apabila berhalangan hadir, dimohon untuk memberikan keterangan kepada walikelas melalui Group kelas yang sudah disediakan.
7. Menjaga fasilitas, kebersihan dan ketertiban.
8. Selama masa Pandemi Covid19, santri mengikuti arahan protocol kesehatan. Seperti menggunakan masker, face shield, jaga jarak, tidak bergerombol dll.

HAK - HAK SANTRI

1. Mendapatkan materi kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan.
2. Konsultasi atau bertanya apabila mendapat materi yang belum dipahami.
3. Melapor kepada Ustad/ustadzah apabila mengetahui ada yang melanggar peraturan.
4. Mendapatkan fasilitas penantren sesuai dengan ketentuan.
5. Berbuat sesuatu yang berguna untuk memajukan diri sendiri dan TPQ/MADIN.
6. Mendapat informasi, bimbingan, kasih sayang atau perhatian, dan perlindungan dari Ustadz/ustadzah.
7. Memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun terhadap kebijakan TPQ/MADIN dengan baik dan benar.

LARANGAN SANTRI

1. Membawa HP.
2. Bermain-main yang menggangu santri lain.
3. Mencuri dan Ghasab (menggunakan barang milik orang lain).
4. Berbicara dengan nada tinggi, kasar dan tidak sopan.
5. Meninggalkan TPQ/ MADIN dan Kelas selama pelajaran berlangsung.
6. Merusak sarana TPQ/MADIN.

HUKUMAN

Santri yang melanggar peraturan akan dikenakan sanksi antara lain :

1. Membaca istighfar 100 kali.
2. Menulis istighfar 100 kali.
3. Mendapat hukuman sesuai kebijakan Pengasuh atau Dewan Asatidz

- Hukuman yang diberikan bertahap dari no. 1 sampai no. 3.
- Hukuman dilaksanakan setelah kegiatan pesantren berakhir.

9. Sarana dan Prasarana TPQ Darul Qur'an MSA

Adapun fasilitas sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi adalah sebagai berikut.[111]

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana TPQ Darul Qur'an MSA

No.	Nama Barang	Jumlah
1.	Musholla	1
2.	Kantor	1
3.	Aula	1
4.	Asrama Putra	2
5.	Asrama Putri	3
6.	Ruang Kelas	9
7.	Kantin	1
8.	Kamar Mandi/ tempat wudhu'	5
9.	Papan Tulis	9
10.	Almari Kantor	1
11.	Mesin sound	1
12.	Sumur	1
13.	Bangku belajar/ Dampar	45

[111] TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi, "Sarana dan Prasarana TPQ Darul Qur'an MSA", 18 Juni 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

10. Jadwal Tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA

Tabel 4.4
Aktivitas Tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA

WAKTU	AKTIVITAS
16.30-17.30	Menambah materi hafalan di setiap kelas
17.30-18.00	Sholat magrib berjamaah dan muroja'ah 5 surah juz 30 di ikuti seluruh santri
18.00-19.15	Pembelajaran jilid atau Al-Qur'an di kelas masing-masing
19.15-20.00	Istirahat dan makan malam
20.00-21.00	Muroja'ah dan setoran hafalan bagi santri tahfidz
21.00-03.00	Istirahat
03.00-03.45	Tahajjud
03.45-04.00	Sholat shubuh berjama'ah
04.00-05.00	Setoran hafalan
05.00-06.00	Piket sesuai jadwal dan persiapan pulang ke rumah
06.00	Pulang ke rumah masing-masing

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian adalah bagian mengungkapkan data yang dihasilkan dalam suatu penelitian yang sesuai dengan metode dan prosedur penelitian secara sistematis serta disesuaikan dengan fokus penelitian dan analisis data secara interaktif. Adapun analisis data merupakan proses menyusun, mengorganisasikan, mengurutkan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Penyajian dan analisis data ini mengacu kepada fokus penelitian.

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan melalui proses pengumpulan data dilapangan, maka peneliti akan menganalisis hasil temuan yang ada dan menjelaskan bagaimana penerapan *reward* and *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA. Adapun temuan tersebut sebagai berikut:

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1. **Bentuk-bentuk *reward* and *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA.**

Lembaga pendidikan non formal TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi, merupakan Taman Pendidikan Al-Qur'an yang tidak hanya mempelajari bagaimana cara membaca Al-Qur'an saja akan tetapi semua santri juga dibiasakan untuk menghafal Al-Qur'an. Menghafal juz 30 merupakan persyaratan wajib untuk mengikuti wisuda kelulusan TPQ Darul Qur'an MSA. Santri TPQ Darul Qur'an MSA mayoritas adalah anak sekolah dasar bahkan ada yang masih duduk dibangku TK dan PAUD, dimana kebanyakan usia anak TK-SD masih asyik dengan dunia bermainnya.

Oleh karena itu untuk memberikan motivasi serta semangat mereka dalam menghafal Al-Qur'an, kedisiplinan dan berakhlakul karimah maka lembaga TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi menerapkan *reward* dan *punishmen* karena motivasi sangat diperlukan untuk meningkatkan semangat belajar siswa. *Reward* adalah memberikan hadiah, penghargaan, sesuatu yang menyenangkan yang diberikan kepada anak didik karena telah mencapai target atau tujuan yang diharapkan oleh pendidik. Sedangkan *punishment* adalah hukuman yang diberikan kepada anak didik yang melanggar tata tertib atau tidak sesuai target yang diharapkan.

Adapun latar belakang dari adanya penerapan *reward* dan *punishment* di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi menurut Bapak Abd.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Qodir selaku ketua yayasan TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi mengatakan bahwa:

> "*Reward* ini dilakukan karena mengingat santri-santri itu ada yang semangatnya muncul dari dirinya sendiri, ada juga yang harus ada *reward punishment*. Terkadang anak itu dikasih hadiah baru semangat, ada juga yang tanpa hadiahpun mereka sudah semangat dari situ munculah adanya *reward* dan *punishment*. *Punishment* hukuman itu juga demikian terkadang ada anak yang walaupun tidak ada *punishment* atau hukuman maka diapun juga sudah ada tanggung jawab akan tetapi ada juga beberapa santri yang harus dikasih hukuman, tanpa hukuman mereka tidak ada tanggung jawab".[112]

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa *reward* dan *punishment* diterapkan untuk memunculkan semangat santri dan membentuk tanggung jawab mereka dengan cara memberikan hadiah dan hukuman. Karena anak-anak sangat tertarik dengan adanya hadiah dengan itu ada usaha yang mereka lakukan agar mendapatkan hadiah. Sedangkan hukuman yang diberikan bukan hukuman fisik. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Kepala TPQ Darul Qur'an MSA yaitu ustadzah Ita Mahmudah mengatakan bahwa:

> "Awal mula adanya *reward* dan *punishment* ini eee karena santri-santri di TPQ ini yaa bisa dilihat sendiri kebanyakan santrinya itu anak-anak kecil masih susah dibilangin suka rame, jadi untuk meminimalisir itu kami menerapkan hadiah dan hukuman biar mereka ada takutnya biar gak guyon terus kalau gak dikasih hukuman ngentengkan mbak apalagi kalau suruh hafalan kadang ya masih ada anak yang walaupun udah sering dihukum tapi gak kapok-kapok tetep ae melanggar kalau sudah gitu orang tuanya kita panggil dan untuk hadiah itu eee buat ngiming-ngimingin biar mereka ada usaha untuk mendapatkan hadiah dan semangat belajar dan menghafalkan".[113]

[112] Abd. Qodir, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 17 Juli 2021.
[113] Ita Mahmudah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 25 Juli 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dari keterangan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hadiah diberikan agar santri semangat dalam belajar dan menghafal sedangkan hukuman ini diberikan karena adanya pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa dan untuk meminimalisir pelanggaran tersebut lembaga berinisiatif untuk menerapkan *punishment*. *Reward* dan *punishment* ini diterapkan mulai tahun 2019. *Reward* dan *punishment* diterapkan oleh semua guru dalam proses belajar mengajar maupun diluar jam pelajaran. Adapun tujuan penerapan *reward* dan *punishment* di TPQ Darul Qur'an MSA telah dijelaskan oleh ketua yayasan yaitu Bapak Abd. Qodir bahwa:

> "Jadi tujuannya untuk meningkatkan tanggung jawab mereka dan semangat belajar atau kalau disini ya mengaji dan menghafal Al-Qur'an".[114]

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penerapan *reward* dan *punishment* dengan tujuan untuk membentuk tanggung jawab santri dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an. tanggung jawab disini yaitu bagaimana santri dalam mencapai target hafalan, lancar dalam membaca jilid maupun Al-Qur'an, dan berakhlakul karimah.

Selain itu tujuan dari penerapan *reward* dan *punishment* juga dijelaskan oleh kepala TPQ Darul Qur'an MSA Ustdzah Ita Mahmudah mengatakan bahwa:

> "Diterapkannya *reward* dan *punishment* ini tidak lain bertujuan agar santri-santri yang mengaji di TPQ sini bisa membiasakan untuk berperilaku baik berakhlakul karimah contohne mbak menata sandal kalau ada sandal yan gak rapi sandalnya dibuang terus waktu berjalan di depan guru dan orang yang lebih tua harus menunduk dan gawe lutut kalau gak ya disuruh ngulangi lagi jalannya, kalau

[114] Abd. Qodir, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 17 Juli 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> dalam pembelajaran tahfidz yaa kadang ada santri sudah di suruh menghafal gak mau dihafalkan nah karena ada hukuman ini nantik dia takut kalau gak dihafalkan akan di hukum terus kalau gak lancar membacanya juga dihukum suruh berdiri".[115]

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penerapan *reward* dan *punishment* ini untuk mempertahankan perilaku baik, meningkatkan motivasi serta semangat santri dalam belajar, disiplin dan berakhlakul karimah kalau dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an tujuannya yaitu agar santri lebih semangat lagi untuk menghafal Al-Qur'an serta menjaga kelancaran dalam membaca jilid dan Al-Qur'an. Berdasarkan pernyataan ustadzah Ita Mahmudah tersebut, disini melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat ada santri yang mendapatkan teguran dari ustadzah karena berjalan tidak menundukkan pandangan dan disuruh mengulangi lagi jalannya dengan menundukkan pandangan dan menggunakan lutut. Kemudian ada santri yang mendapatkan hukuman berdiri di depan kelas karena tidak lancar ketika setoran hafalan Al-Qur'an.[116]

Dengan adanya *reward* dan *punishment* ini para siswa tertarik karena memberikan manfaat kepada mereka. Manfaat yang mereka dapatkan diantaranya: mereka bersemangat dalam belajar dan menghafal, mereka lebih disiplin karena takut akan mendapatkan hukuman, dan dengan adanya *reward* dan *punishment* mereka termotivasi serta bertanggung jawab dalam belajar dan menghafal. Hal ini sesuai dengan pernyataan Abel Fatimatuz Zahro salah satu murid jilid 4 sebagai berikut:

[115] Ita Mahmudah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 25 Juli 2021.
[116] Observasi di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi, 17 Juli 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> "Saya setuju mbak biar semua murid atau santri yang ada disini tertib tidak ee agar tidak sering terjadi tawuran gitu berantem dan adanya hadiah ini membuat saya lebih bersemangat agar bisa mendapatkan hadiah dan membuat bangga orang tua".[117]

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu santri kelas Pra Al-Qur'an bernama Aura Nurun Nazila Ia menjelaskan bahwa:

> "Setuju mbak kalau gak ada hukuman temen-temen sering ramai dan guyon sendiri waktu ngaji apalagi yang laki-laki. Kalau adanya nilai dan hadiah kita jadi semangat untuk giat belajar dan menghafal soalnya kalau dapat nilai bagus itu seneng terus semangat".[118]

Dari hasil wawancara dengan salah satu santri jilid 4 tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian hadiah ini dapat memberikan mereka semangat dan termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an akan tetapi guru kelas juga tidak selalu memberikan hadiah berupa materi karena hal tersebut akan membuat siswa ketergantungan, apabila tidak ada hadiah maka santri tidak mau menghafal dan belajar. Oleh karena itu *reward* yang diberikan oleh guru kebanyakan berupa verbal atau dengan pujian. Pendapat lain mengenai penerapan *reward* dan *punishment* yang di terapkan di TPQ Darul Qur'an MSA juga diungkapkan oleh wali santri yang bernama Ibu Lutfiyatul Hayati yang mengatakan bahwa:

> "Sangat setuju, soalnya yang lebih berwewenang saat anak saya di TPQ itu ustadzahe mungkin dikasih hukuman dihukum itu biar takut gak guyon terus, hukuman itu harus sesekali ada agar anak itu kapok".[119]

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa sebagian besar wali santri setuju akan adanya penerapan *reward* dan *punishment* yang ada di

[117] Abel Fatimatuz Zahro, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 22 Agustus 2021.
[118] Aura Nuril Azila, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 25 Agustus 2021.
[119] Lutfiyatul Hayati, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 25 Agustus 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

TPQ Darul Qur'an MSA karena santri-santri lebih nurut dan takut jika guru yang memberi hukuman dari pada orang tua. Ada santri yang walaupun sudah sering di hukum tetapi masih sering melanggar dan membuat kesalahan jika sudah seperti ini maka wali santri di panggil oleh dewan asatidz untuk memberikan arahan dan solusi agar anaknya yang sering melakukan pelanggaran jera dan tidak mengulangi lagi.

Hal serupa juga disampaikan oleh wali santri ibu Dewi Nuronniyah yang menjelaskan bahwa:

> "Yaa setuju banget soale anak-anak itu takut kalau udah ada hukuman eee diomongi orang tuane gak mempan mbak tetep gak berubah lek gurune ustadzahne opo maneh ustadzah Ita yang ngomong takut lebih manut tapi kadang ya tetep ae ramene gak gelem berubah, lek hadiah mestine tambah semangat lihat temen-temene dapat hadiah kan kepingin". [120]

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa wali santri banyak yang setuju dan mendukung penerapan *reward* dan *punishment* yang ada di TPQ Darul Qur'an MSA karena seorang anak itu lebih takut dengan hukuman yang diberikan guru dari pada orang tuanya sendiri, dengan adanya *reward* dan *punishment* membuat anak menjadi semangat dalam belajar khususnya menghafal. Mengenai bentuk-bentuk *reward* dan *punishment* yang diterapkan di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi, berikut penerapan *reward* dan *punishment* secara umum dalam proses pembelajaran telah di jelaskan oleh kepala TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi ustadzah Ita Mahmudah bahwa:

[120] Dewi Nuronniyah, diwawancarai oleh Penulis,Banyuwangi, 4 September 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> "*Reward* sesuai sama wali kelasnya masing-masing kemarin itu ada yang ketika kenaikan kelas peringkat itu ada wali kelas yang memberikan *reward* atau penghargaan misalkan anak-anaknya berprestasi 1-3 tapi ada juga wali kelas yang gak memberikan itu cukup disebutkan saja ketika pembagian rapot terus ketika wisuda juga memang dikhususkan anak yang berprestasi itu disebutkan tapi cuma diambil 1 wisudawan terbaik. Disini juga diberikan *reward* berupa penilaian mbak, penilaian tersebut dari yang pertama kelancaran, kedua fashohah, yang ketiga tajwid. Kelancaran itu mengenai hafal tidaknya santri terus yang kedua itu fashohah mengenai 3M (mangap, mingkem, mecucu sesuai dengan kaidah makhorijul huruf) terus yang ketiga tajwid jadi sesuai dengan hukum bacaan tajwid panjang pendek dengung dan tidak dengung untuk penilaiannya dari 95-50 atau nilai A, B, C tergantung salahnya".[121]

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa *reward* yang di terapkan di TPQ Darul Qur'an MSA itu tergantung dari wali kelas, ada wali kelas yang memberikan penghargaan ketika ada santri kelasnya mendapatkan hadiah ketika tes kenaikan jilid atau acara wisuda dan berupa penilaian. Penilaian tersebut terdiri dari pertama kelancaran, kedua fashohah yaitu jelas tidaknya dalam pengucapan huruf atau lafadz penilaiannya mengenai 3M (Mangap, Mingkem, Mecucu), ketiga penilaian tajwid yaitu mengenai tata cara atau hukum bacaan. Nilai yang diberikan dari 95-50 tergantung banyaknya salah, penilaian tersebut setiap tingkat jilid berbeda, jilid 1-3 yang salah tiga mendapat nilai 90, kelas 4- kelas Al-Qur'an salah satu diberi nilai 90. Pemberian nilai ini tidak semua guru menerapkan setiap hari. Untuk nilai yang diterapkan setiap harinya yaitu nilai ketika membaca jilid, nilai A untuk yang salahnya kurang dari 3, nilai B untuk yang salahnya 3, dan nilai C untuk yang salahnya lebih dari 3.

[121] Ita Mahmudah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 25 Juli 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Yang mendapat nilai C maka akan mendapatkan hukuman yaitu berdiri dan mengulangi membaca lagi.

Reward juga diterapkan secara non verbal yaitu dengan memberikan hadiah yang bermanfaat kepada santri-santri yang berprestasi. Hal ini disampaikan Bapak Abd. Qodir dalam wawancara sebagai berikut:

> "*Reward* ini bisa kita gunakan dengan memberikan suatu hadiah contoh misalkan: yang juara dikasih hadiah misalkan berupa buku, atau berupa Al-Qur'an, atau berupa kamus yang hubungannya dengan membaca kitab mereka, itu yang *reward* ya berupa barang-barang yang manfaat yang ada kaitannya dengan kegiatan mereka. *Punishment* yang kita gunakan eee kalau dulu ya zaman saya masih mondok itu ya di pentung (dipukul), atau disuruh berdiri kaki satu. Namun yang sekarang yang seperti itu sudah tidak mendidik sebenarnya artinya ada juga yang ndak terima dari orang tua itu sehingga *punishment* yang kita lakukan disini sekarang yang sifatnya ada pendidikan didalamnya contoh, misalkan: yang melanggar dihukum membaca misalkan kalau yang apa namanya yang berat ya suruh baca 1 juz atau disuruh nulis kalimat-kalimat thoyyibah seperti; istighfar, tasbih, hamdalah, dan lain sebagainya. Maka dengan cara seperti itu mereka dihukum tapi didalamnya ada edukasi ada pendidikan sehingga bukan semata-mata hanya dapat hukuman tetapi didalamnya juga ada sisi positifnya ya ngaji ya dapat pahala ngajinya, kalau misalkan disuruh nulis mereka ya latihan nulis biar bagus, secara umum yang kita gunakan dua itu meembaca menulis istighar atau membaca Al-Qur'an."[122]

Adanya pemberian *reward* dan *punishment* yang dijelaskan bapak Abd. Qodir, melalui observasi yang peneliti lakukan disini pemberian *reward* non verbal berupa piagam, piala, dan hadiah di berikan saat acara wisuda yang dilaksanakan setahun sekali dengan kategori lulusan terbaik. Lulusan terbaik ini diberikan kepada santri yang telah menyelesaikan target hafalan dengan cepat dan lancar, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan ustadzah dengan nilai yang bagus, dan jarang melakukan pelanggaran.

[122] Abd. Qodir, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, pada 17 Juli 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Hadiah yang diberikan berupa barang yang bermanfaat seperti Al-Qur'an 30 juz, kamus yang hubungannya dengan kitab yang dikaji santri, dan barang yang bermanfaat lainnya. Sedangkan *punishment* yang diterapkan di TPQ Darul Qur'an MSA bukan hukuman fisik karena menurut bapak Abd. Qodir hukuman fisik tidak mendidik dan hukuman yang seperti itu banyak dari wali santri yang tidak terima. Oleh karena itu *punishment* yang diberikan yaitu hukuman ringan berupa berdiri di depan kelas, hukuman sedang berupa berdiri sambil membaca atau menulis kalimat thoyyibah (istighfar, tasbih, hamdalah) 100 kali semisal membaca istighfar 100 kali sambil berdiri, hukuman berat yaitu membaca Al-Qur'an 1 juz. Maka hukuman yang seperti itu memberikan edukasi di dalamnya dan ada sisi positifnya yaitu mendapatkan pahala serta melatih menulis dan membaca dengan bagus dan benar.[123]

Pernyataan dari bapak Abd. Qodir dikuatkan oleh salah satu santri Madin yang sudah wisuda bernama Bilqis Davina, mengatakan bahwa:

> "Iya mbak saya pernah mendapatkan hadiah dan piala mbak ketika juara menjadi lulusan terbaik pas wisuda hadiahnya berupa Al-Qur'an terjemahan 30 juz"[124]

Gambar 4.6
Pemberian Penghargaan Kepada Santri Lulusan Terbaik

[123] Observasi di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi, 10 April 2021.
[124] Bilqis Davina, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 25 Agustus 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dari pernyataan tersebut peneliti perkuat dengan melakukan observasi dan adanya dokumentasi bahwa *reward* di berikan secara verbal yaitu berupa pujian, perkataan baik, ucapan-ucapan yang memotivasi, ucapan terimakasih, ucapan semangat kepada santri untuk lebih giat belajar dan menghafal dan juga memberikan penilaian. Penerapan *reward* dan *punishment* tidak hanya ketika dalam pembelajaran saja, akan tetapi diluar kelaspun pemberian *reward* dan *punishment* ini diterapkan. Ketika sedang melakukan observasi dilokasi peneliti melihat ada guru yang menegur santrinya yang makan sambil berjalan, dan ada yang memberikan pujian "pintar" ketika ada santri yang berjalan didepan gurunya dengan menggunakan lutut.[125]

Sedangkan *reward* yang diberikan secara non verbal ada dua yang pertama diberikan berupa gerakan mimik badan yaitu dengan tepuk tangan, acungan jempol. Kedua *reward* non verbal yang diberikan berupa simbol atau benda, penilaian, hadiah, piagam, dan piala yang berikan ketika evaluasi. Evaluasi ini diadakan tiga bulan sekali dengan tes kenaikan jilid dan mengevaluasi semua materi yang sudah diajarkan.[126]

Gambar 4.7
Kegiatan Evaluasi TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi

[125] Observasi di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi, 17 Juli 2021.
[126] Observasi di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi, 25 September 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Sedangkan penerapan *punishment* secara umum di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi adalah dengan memberikan hukuman berupa membaca atau menulis istighfar 100 kali sambil berdiri, dan membaca Al-Qur'an 1 juz dihadapan pengasuh langsung. Setiap kelas sudah dibentuk struktur kelas dengan tujuan untuk mengkondisikan apabila ada temannya yang bergurau dan mencatatat temannya yang melanggar tata tertib. Ketika pulang atau pembelajaran sudah berakhir maka yang bagian mencatatat harus konfirmasi dengan memberikan catatatan anak yang melanggar tata tertib kepada ustad ustdzah yang bertugas untuk diberikan hukuman.[127]

Gambar 4.8
Punishment Membaca Al-Qur'an 1 Juz di Hadapan Pengasuh

Sedangkan penerapan *reward* dan *punishment* ketika didalam kelas telah dijelaskan oleh ustadzah Umi Salamah selaku guru jilid 4, bahwa:

> "*Reward* diberikan kepada anak yang salahnya paling sedikit, salahnya berupa tajwid, makhorijul huruf, dan bacaan. Dan paling cepat setorannya. Jadi siswa yang mendapatkan *reward* yang paling sedikit salahnya dan paling cepat hafalannya. Si A setor 3 juz dan si B juga setor 3 juz tapi si A setor lebih dulu dari si B, maka yang mendapat reward si A. Rewardnya berupa pujian, tepuk tangan, atau berupa poin, bintang, nilai.Yang pertama bentuknya berupa pujian, sanjungan di depan teman-temannya sebagai motivasi bagi yang lain, yang kedua berupa nilai jadi nilai yang paling tinggi akan diumumkan didepan kelas, dan yang ketiga berupa tepuk tangan dari teman-temannya".[128]

[127] Observasi di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi, 17 Juli 2021.
[128] Umi Salamah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 1 Agustus 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa *reward* diberikan bagi santri yang salahnya paling sedikit pada saat membaa jilid. Kategori salah disini yaitu makhorijul huruf, tajwib, serta kelancaran bacaan. Selanjutnya *reward* diberikan bagi santri yang setoran hafalannya paling cepat semisal ada santri A setoran 3 juz dan santri B setor 3 juz tetapi santri A terlebih dahulu menyetorkan hafalannya maka yang mendapatkan *reward* santri A. *Reward* yang diberikan disini berupa *reward* verbal yaitu pujian, sanjungan di depan teman-temannya sebagai motivasi bagi yang lain, tepuk tangan, berupa nilai yang di tulis di buku SKUA dan buku guru. Santri yang nilainya paling tinggi akan diumumkan di depan kelas dan memberikan tepuk tangan .

Ada juga guru yang memberikan *reward* berupa hadiah ketika didalam kelas. Sebagaimana wawancara dengan ustadzah Hurin ‘in selaku guru kelas pra Al-Qur’an yang mengatakan bahwa:

> “Kami itu apa ya pertama memberikan ee acuan dulu sama anak-anak bahwasannya barang siapa yang terlebih dahulu mengerjakan tugas maka dia mendapat hadiah , hadiahnya bisa berupa barang atau pujian lihat kondisi dulu, kondisinya punya rezeki insyaallah bisa ngasih hadiah tapi kalau tidak, yaa mungkin memberikan pujian anak-anak tersebut agar tambah semangat lagi, kalau hadiah bisa berupa yang disukai anak-anak apa jajan apa minuman seperti itu”.[129]

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa ada guru yang memberikan *reward* berupa hadiah yang disenangi oleh santri. Hadiah tersebut diberikan ketika santri mendapatkan prestasi 1, 2, dan 3 pada saat pembagian rapot kenaikan jilid. Penilaian juara 1, 2, dan 3 tersebut diambil

[129] Hurin ‘In, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 10 Agustus 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dari siswa yang terlebih dahulu mengerjakan tugas, mendapat nilai bagus saat tes kenaikan jilid, dan menyelesaikan target hafalan. Akan tetapi pemberian hadiah berupa barang tersebut hanya diberikan ketika guru mempunyai rezeki lebih, apabila tidak ada rezeki lebih cukup memberikan penghargaan dan pujian di depan teman-temannya.

Kemudian pernyataan dari wali kelas pra Al-Qur'an tersebut diperkuat oleh pernyataan siswa kelas pra Al-Qur'an Aura Nuril Azila yang mengatakan:

> "Iya mbak pernah saya dapat hadiah jajan dikasih sama ustadzah karena dapat juara pas rapotan".[130]

Selanjutnya yaitu bentuk-bentuk penerapan *punishment* di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi telah di jelaskan oleh ustadzah Ita Mahmudah yaitu:

> "*Punishment* itu awal mulanya cuma di suruh baca astagfirullah 100 kali terus kemudian di evaluasi beberapa bulan karena anak-anak itu keenakan istigfhar astagfirulhal'dzim... astagfirulhal'dzim... gitu aja jadi dibuat langganan mungkin karena terlalu mudah jadi dientengkan sama anak-anak jadi pada tahun 2020 kemaren itu dirubah hukumannya menjadi menulis istigfhar Cuma kalau gak salah itu gak sampai 50 jadi tujuannya diganti itu yang pertama melatih anak-anak menulis, yang kedua kalau nulis kan waktunya agak lama jadi takut berbuat salah".[131]

Adapun penerapan *punishment* ketika pembelajaran di dalam kelas telah dijelaskan oleh ustadzah Umi Salamah selaku guru jilid 4 yaitu:

> "*Punishment* yang diterapkan yaitu ketika anak itu tidak sesuai target atau anak itu bacaannya amat sangat jelek atau hafalannya tidak sesuai target maka *punishment* yang akan diberikan adalah anak itu setelah pulang, setelah semua santri-santri pulang maka dia disurah mengaji ulang apa yang sudah dipelajari dikelas, selain itu

[130] Aura Nuril Azila, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 25 Agustus 2021.
[131] Ita Mahmudah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 25 Juli 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> mereka juga bisa disuruh membaca astagfirullahal'adzim sebanyak 100 kali apabila besok masih diulangi lagi maka disuruh menulis istigfar 100 kali, apabila diulangi lagi maka orang tuanya akan di panggil oleh guru yang bersangkutan, jika masih mengulangi lagi maka akan dipanggil oleh kepala TPQ, dan apabila masih diulangi lagi maka akan dipanggil oleh ketua yayasan atau pengasuh". [132]

Adanya pemberian *punishment* di kelas jilid 4 ini, melalui observasi yang peneliti lakukan disini peneliti menemukan hal yang sama sebagaimana dengan data yang diperoleh saat wawancara bersama ustadzah Umi Salamah pada point pemberian *punishment* bahwa *punishment* yang di terapkan di dalam kelas yaitu menyuruh santri berdiri ketika ada yang tidak lancar dan salahnya lebih dari tiga dalam membaca jilid atau Al-Qur'an serta santri yang belum lancar hafalannya. santri yang belum lancar dan masih terdapat banyak kesalahan maka akan mengulangi lagi apa yang sudah di pelajari di kelas setelah jam pelajaran selesai (pulang). Sedangkan Santri yang bergurau dan tidak mendengarkan ustadzah ketika mengaji maka hukumannya membaca atau menulis istighfar 100 kali.[133]

Gambar 4.9
Punishment Santri Yang Belum Lancar Membaca Jilid[134]

[132] Umi Salamah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 1 Agustus 2021.
[133] Observasi TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi, 22 Agustus 2021.
[134] TPQ Darul Qur'an MSA, "Punishment Santri yang Tidak Lancar membaca jilid", 22 Agustus 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Hal ini diperkuat dengan pendapat ustadzah hurin ‘in selaku ustadzah kelas Pra Al-Qur’an, menjelaskan bahwasannya:

> “Itu biasanya ee dikasihkan kepada anak-anak yang memang mayoritasnya itu tidak mau mendengarkan gurunya atau meremehkan pelajaran gurunya sehingga dari sana itu guru kadang merasa jengkel juga akhirnya dikasih hukuman agar supaya murid tersebut tidak terbiasa melakukan pelanggaran, hukumannya berupa bisa saja tahap pertama disuruh berdiri kemudian kalau berdiri masih gak mempan atau masih nakal maka e disuruh keluar kelas dalam artian tidak mengikuti jam pelajaran atau bisa jadi disuruh belajar di luar kelas nah yang terakhir ini nantik ee sesuai yang di putuskan oleh para dewan guru kemarin itu ya jalan satu-satunya disuruh ngaji 1 juz mungkin seperti itu”. [135]

Pernyataan ustadzah Hurin ‘In tersebut juga dikuatkan oleh hasil wawancara dengan santri yang pernah mendapatkan hukuman yaitu Aslam Sukron santri jilid 4 mengatakan bahwa:

> “Pernah mbak dikongkon (disuruh) baca Astagfirullahal’adzim peng 100 soale rame tok karo arek-arek dihukum ber-4, pernah pisan dikongkon (disuruh) ngadek (berdiri) soale ngajine akeh salahe”.[136]

Hal lain juga disampaikan oleh Siti Ayu Ningrum selaku santri kelas Al-Qur’an yang mengatakan bahwa:

> “Hukumannya kadang disuruh berdiri karena gak ngerjakan tugas, kadang juga karena ngajinya banyak yang salah, ada yang hafalannya kurang lancar. Saya pernah mbak disuruh berdiri didepan kelas karena gak ngerjakan tugas kitabaty”.[137]

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan adanya dokumentasi penerapan *punishment* di dalam kelas, bahwa pelanggaran yang sering dilakukan santri ketika dalam pembelajaran yaitu sering bergurau dan berbicara ketika proses belajar berlangsung, banyaknya kesalahan ketika

[135] Hurin ‘In, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 10 gustus 2021.
[136] Aslam Sukron, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 22 Agustus 2021.
[137] Siti Ayu Ningrum, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 25 Agustus 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

membaca jilid baik kesalahan makhorijul huruf dan hukum tajwid. Ketika santri masih banyak yang belum lancar membaca jilid maupun Al-Quran maka tidak naik ke halaman berikutnya dan guru mengajar ulang santri yang belum lancar pada saat pelajaran selesai (pulang).

Gambar 4.10
Penerapan *Punishment* di dalam kelas[138]

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini tidak hanya dilakukan ketika santri berada di lingkungan TPQ saja, akan tetapi ketika berada di rumah orang tua juga membantu anak untuk memuroja'ah hafalan mereka. Santri diberi buku SKUA (Standart Kecapakan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah) yang berisi tentang laporan hafalan, muroja'ah, sholat lima waktu, membaca jilid, materi-materi yang sudah diajarkan, dan penilaian dari guru. Wali santri memberikan keterangan atau tanda tangan apabila anak sudah melakukan kegiatan yang tercantum di buku SKUA tersebut.

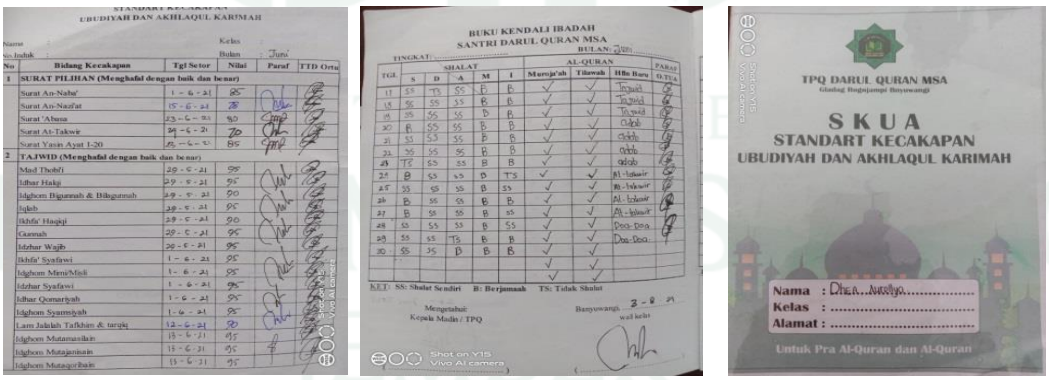

Gambar 4.11
Buku SKUA (Starndart Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah)[139]

[138] TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi. "Penerapan Punishment di dalam Kelas", 22 Agustus 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Reward dan *punishment* juga di diterapkan oleh sebagian wali santri ketika di rumah, seperti hasil wawancara dengan salah satu wali santri ibu Dewi Nuronniyah yang mengatakan bahwa:

> "Pasti ada mbak eee ketika anak menghafal Al-Qur'an pasti orang tua bangga bungah pasti mmm memberikan semangat mendoakan supaya lancar terus agar menyempatkan waktunya untuk selalu membaca al-Qur'an dan menghafalkan dibanding eee dari pada melakukan pekerjaan-pekerjaan lainnya dan hadiahnya paleng ya memberikan Al-Qur'an 30 juz kadang apa yang di minta anak kalau ada rezeki ya dituruti, kalau hukuman gak ada yaa paleng dikandani (di nasehatin) kalau gak bisa ya dibentak biar takut".[140]

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa semua orang tua pasti bangga memiliki anak seorang penghafal Al-Qur'an orang tua akan memberikan semangat dan dukungan penuh untuk anaknya. *Reward* yang diberikan oleh ibu Dewi Nuronniyah kepada anaknya yaitu memberikan Al-Qur'an 30 juz dan jika ada rezeki orang tua memberikan apa yang diinginkan anak. Punishmentnya yaitu memberikan teguran dan nasehat apabila anaknya bermain sampai lupa dengan waktu belajarnya, jika anak lagi malas, dan banyak bermain hp dari pada membaca dan menghafalkan Al-Qur'an.

Pernyataan lain juga disampaikan oleh ibu Lutfiyatul Hayati beliau mengatakan bahwa:

> "Kalau di rumah mungkin eee apa yang Aqila minta kayak kemaren minta tas baru ketepak.an ada rezeki tak belikan paleng ya hadiahnya yang dipingini anak, kalau hukuman tapi yang gak sampek mukul paling diomongin dinasehatin jangan lupa hafalannya jangan lupa ngajinya kadang kalau udah di rumah keasyikan maen hp lupa sama tugasnya".[141]

---

[139] TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi, "Buku SKUA Santri", 18 Agustus 2021.
[140] Dewi Nuronniyah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 4 September 2021.
[141] Lutfiyatul Hayati, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 25 Agustus 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa orang tua juga memberikan *reward* dan *punishment* ketika anak berada di rumah. Hadiah yang diberikan kepada anak yaitu sesuatu yang diinginkan atau diperlukan oleh anak semisal tas baru, Al-Qur'an, mukenah. Hukuman juga tidak diberikan berupa hukuman fisik karena itu akan membuat anak takut dan justru dapat mengganggu hafalan dan mental anak. Hukuman yang diberikan orang tua yaitu teguran dan nasehat yang mendidik.

Berdasarkan hasil pernyataan wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk *reward* yang diterapkan di TPQ Darul Qur'an MSA yaitu berbentuk verbal dan non verbal. Adapun *reward* yang diberikan dengan bentuk verbal yaitu:

a. Memberikan pujian. Pujian ini diberikan pada saat santri yang lancar ketika membaca jilid atau Al-Qur'an serta melakukan pekerjaan yang baik seperti menata sandalnya dengan rapi, berjalan di depan guru dengan pandangan menunduk, membuang sampah pada tempatnya, duduk saat makan, dan sebagainya. pujiannya yaitu: "pintar", "bacaannya sudah bagus", "ya benar".
b. Memberikan perkataan yang baik: berupa kata-kata semangat dan motivasi kepada siswa untuk memurojaah materi-materi yang sudah dihafalkan. Seperti: "semangat terus hafalannya ananda sholeh sholehah", "jangan lupa untuk selalu memuroja'ah hafalannya".

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Sedangkan *reward* yang diberikan dalam bentuk non verbal yaitu:

a. *Reward* berupa gerakan mimik: acungan jempol, tepuk tangan, dan senyuman diberikan pada saat santri melakukan pekerjaan baik, santri melakukan sesuai target yang diinginkan oleh guru seperti menambah setoran setiap hari, lancar dalam hafalan dan mengaji.

b. *Reward* berupa simbol atau benda, dengan cara memberikan:

   1) *Reward* penilaian tersebut diberikan dari nilai 95-50 tergantung banyaknya salah, penilaian tersebut setiap tingkat jilid berbeda, jilid 1 sampai 3 salah tiga mendapat nilai 90, jilid 4 sampai Al-Qur'an salah satu diberi nilai 90. Pemberian nilai ini tidak semua guru menerapkan setiap harI, untuk nilai yang diterapkan setiap harinya saat membaca jilid yaitu nilai A untuk yang salahnya kurang dari 3, nilai B untuk yang salahnya 3, dan nilai C untuk yang salahnya lebih dari 3. Yang mendapat nilai C maka akan mendapatkan hukuman yaitu berdiri dan mengulangi membaca lagi.

   2) *Reward* berupa hadiah. Ada sebagian guru yang memberikan hadiah materi yaitu berupa sesuatu yang disenangi santri seperti jajan dan minuman, hadiah ini diberikan bagi santri yang berprestasi saat pembagian rapot kenaikan jilid. Selanjutnya hadiah berupa barang yang bermanfaat seperti Al-Qur'an 30 juz, kitab, kamus yang hubungannya dengan membaca kitab yang dikaji, hadiah tersebut diberikan bagi santri lulusan terbaik saat wisuda. Lulusan terbaik tersebut di berikan kepada santri yang menyelesaikan target hafalan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dengan cepat dan lancar, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan ustadzah dengan nilai yang bagus, dan jarang melakukan pelanggaran.

3) *Reward* berupa piagam dan piala. *Reward* tersebut diberikan saat wisuda kepada santri yang menyelesaikan target hafalan dengan cepat dan lancar, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan ustadzah dengan nilai yang bagus, dan jarang melakukan pelanggaran.

Sedangkan bentuk-bentuk *punishment* di TPQ Darul Qur'an MSA ini ada 3 tingkatakan yaitu:

a. Hukuman ringan yaitu berupa hukuman berdiri bagi santri yang salahnya lebih dari 3 kali saat membaca jilid maupun Al-Qur'an dan tidak lancar pada saat setoran hafalan.
b. Hukuman sedang yaitu berupa membaca sambil berdiri atau menulis kalimat thoyyibah (istighfar, tasbih, hamdalah) 100x seperti menyuruh membaca istighfar 100 kali. Hukuman ini ditujukan kepada santri yang rame, bergurau, bertengkar saat jam pelajaran.
c. Hukuman berat yaitu berupa membaca Al-Qur'an 1 juz. Hukuman ini ditujukan kepada siswa yang tetap melakukan pelanggaran dan sering mengulangi kesalahan yang sama (kesalahan ringan dan sedang). Apabila dengan membaca 1 juz masih belum jera maka orang tuanya dipanggil menghadap ketua yayasan untuk diberikan pengarahan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dari penerapan *reward* and *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dari penerapan *reward* dan *punishment*. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan, faktor pendukung dan penghambat penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA antara lain sebagai berikut.

a. Faktor-faktor yang mendukung

Faktor pendukung adalah hal-hal atau kondisi yang mendorong suatau kegiatan itu berhasil. Faktor pendukung dalam penelitian ini dilihat dari berbagai aspek yaitu: faktor pendukung dari aspek siswa, guru, orang tua, dan lingkungan. Adapun faktor pendukung dari penerapan *reward* dan *punishment* dilihat dari aspek siswa berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Umi Salamah selaku guru jilid 4 sebagai berikut:

> "Adanya struktur kelas didalam setiap kelas itu juga mendukung penerapan *reward* karena struktur kelas tadi seperti ketua, wakil, sekretaris, dan bendahara itu membantu untuk tercapainya program *reward* dan *punishment* tadi, mereka itu yang membantu mencatat, membantu mengingatkan teman-temannya untuk masalah hafalan, untuk masalah mengaji, untuk masalah pembelajaran, dan lain sebagainya".[142]

Dari pernyataan tersebut peneliti juga melakukan observasi, bahwasannya santri sebagai sasaran utama dalam penerapan *reward*

[142] Umi Salamah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 1 Agustus 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dan *punishment* ini memiliki bentuk dukungan yaitu dalam setiap kelas memiliki struktur kelas kecuali bagi kelas jilid 1 dan kelas usia dini. Fungsi dari struktur kelas ini ketua kelas dapat memberikan peringatan kepada teman kelasnya yang melanggar dan mencatat untuk diberikan hukuman. Tidak hanya itu, semua santri juga dibiasakan untuk selalu mematuhi tata tertib TPQ Darul Qur'an MSA. Apabila ada santri yang melanggar maka mereka siap untuk mendapatkan hukuman.[143]

Selain itu semangat dari dalam diri siswa juga memberikan dukungan dari penerapan *reward* dan *punishment* ini, seperti belajar dengan giat agar mendapat *reward* dan tidak melanggar tata tertib yang telah dibuat oleh pihak TPQ. Hal ini telah disampaikan oleh Ustadzah Novita Sari selaku guru kelas Al-Qur'an sekaligus sebagai sekretaris TPQ Darul Qur'an MSA mengatakan bahwa:

> "Dukungan dari siswa pertama adanya niat kedua ya dari orang tua, biasanya anak yang malas justru orang tuanya yang semangat kadang dibelan-belani terlambat kata orang tuanya yang penting masuk daripada gak masuk sama sekali. terus itu dari temane kadang iku misale kayak ditunggu-tungguin temane gitu mbak kadang janjian misale kayak tugas itu tadi saling mengingatkan misal yang bener itu jumlahe ada 20 nanti ada yang kurang dari 20 itu wes eker-ekeran iki kurang teliti berarti kan untuk selanjutnya oh ya aku kurang teliti yo sak koncoan iku saling mengingatkan".[144]

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa dukungan dari siswa yaitu dengan adanya niat dari diri sendiri untuk giat dalam belajar dan saling mendukung sesama teman. Bentuk dukungan dari

[143] Observasi TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi, 20 Juni 2021.
[144] Novita Sari, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 18 Agustus 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

teman ini seperti saling memberikan semangat dan membantu mengingatkan jika ada tugas dari ustadz/ustadzah. Apabila ada teman yang belum faham tentang materi yang diajarkan oleh guru maka mereka saling mengajari dan membantu menjelaskan kepada temannya. Sebagaimana dikatakan oleh salah satu santri kelas Al-Qur'an yang bernama Dhea Aurellya sebagai beikut:

> "Biar mendapatkan hadiah ya saya belajar dengan giat, menghafalkan materi ketika mau ujian, menaati peraturan dikelas tidak melanggar apa yang dikatakan oleh guru ketika disuruh diem ya tidak rame".[145]

Faktor pendukung lainnya dapat dilihat dari aspek guru, berdasarkan hasil wawancara dengan ketua yayasan Bapak Abd. Qodir sebagai berikut:

> "Para pembina atau dewan asatidz di Darul Qur'an ini mereka harus mumpuni dari pada anak-anak, kalau hubungannya dengan tahfidz ya semua guru-guru yang ada minimal harus hafal juz 30, karena yang diberikan kepada anak-anak yang di TPQ itu kalau sudah lulus TPQ minimal hafal juz 30, yasin, al- Waqiah".[146]

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa seorang guru sudah seharusnya lebih mengetahui dari siswa karena yang akan menyampaikan sebuah materi adalah guru jika murid hafal dan guru tidak hafal maka ketika memberikan atau menyampaikan materi untuk menambah hafalan akan susah. Oleh karena itu di TPQ Darul Qur'an MSA guru juga menghafal minimal juz 30 dan setiap hari ustad/ustadzah juga ngaji dan setoran hafalannya kepada ketua yayasan

[145] Aslam Sukron, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 22 Agustus 2021.
[146] Abd. Qodir, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 17 Juli 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

bagi ustad dan untuk ustadzahnya ke kepala TPQ. Hal ini telah disampaikan oleh kepala TPQ ustadzah Ita Mahmudah beliau mengatakan bahwa:

> "Disini yang belajar ngaji gak cuma santri tapi ustadzahe juga di suruh ngaji dan menghafal, ngajinya itu setelah pulang TPQ ngaji Al-Qur'an eee satu persatu saya yang nyemak gunanya untuk apa kadang ada pelafadzan huruf itu yang masih kliru untuk membetulkan makhorijul huruf biar ketika guru menyampaikan ke murid gak ada yang kliru kan pasti guru membacakan dulu lalu ditirunakan oleh santri. Setelah ngaji baru setoran hafalannya, jadi gak cuma muride aja seng hafalan semua guru juga ikut menghafal karena disini semua santri sudah dibiasakan menghafal mbak termasuk kelas usia dini".[147]

Dari keterangan tersebut peneliti juga melakukan observasi, bahwasannya faktor pendukung dari aspek guru yaitu semua ustadz dan ustadzah juga diwajibkan mengaji Al-Qur'an dan setoran hafalan setiap hari setalah jam pelajaran selesai dan untuk ustadz disimak langsung oleh ketua yayasan dan ustadzah disimak langsung oleh kepala TPQ, jadi tidak hanya santri saja yang mengaji dan menghafalkan Al-Qur'an semua guru juga diwajibkan menghafal minimal juz 30. Hal ini bertujuan agar ketika guru mengajarkan kepada santri tidak ada kesalahan baik makhorijul huruf, tajwid, dan pelafadzannya.[148]

Bentuk dukungan lain dari aspek guru juga telah di jelaskan oleh ustadzah Novita Sari, yang mengatakan bahwa:

> "Yang pertama; adanya tanggung jawab membuat santri bisa mengaji bisa hafal, kedua; guru diberi tanggung jawab dari orang

[147] Ita Mahmudah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 25 Juli 2021.
[148] Observasi di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi, 25 Juli 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> tua santri jadi guru berusaha tidak membuat kecewa wali santri, senang merasakan anaknya hafal ini hafal itu bisa ini bisa itu".[149]

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan dari aspek guru yaitu adanya tanggung jawab untuk membuat santri bisa membaca Al-Qur'an dan menghafalkan. Adanya tanggung jawab yang diberikan oleh orang tua tersebut guru harus berusaha menjadikan santri yang tadinya tidak bisa membaca Al-Qur'an menjadi bisa dan lancar, guru berusaha tidak membuat kecewa wali santri. Bentuk dukungan dari guru juga sangat mempengaruhi dari penerapan *reward* dan *punishment*. Semua guru harus berkonsisten untuk menerapkan *reward* dan *punishment* pada saat proses pembelajaran maupun saat di luar kelas. Seorang guru juga sudah diberikan tanggung jawab untuk mendidik siswa-siswanya oleh karena itu guru harus memberikan contoh yang baik seperti slogan jawa yang berbunyi guru itu digugu dan ditiru.

Selanjutnya bentuk dukungan dilihat dari aspek orang tua, hal ini telah dipaparkan oleh Kepala TPQ ustadzah Ita Mahmudah yang mengatakan bahwa:

> "Kalau dari segi orang tua alhamdulillah mendukung karena kan memang eee semua santri yang mengaji disini ada serah terima kayak kalau dipondok dipasrahno jadi meskipun dihukum seberat apapun kalau sudah parah banget itu orang tua justru berterima kasih itu menjadi dukungan kepada guru-guru disini jadi kayak terima kasih sudah mengingatkan anaknya, karena memang orang tuanya sendiri juga menyadari kalau memang anaknya nakal".[150]

[149] Novita Sari, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 18 Agustus 2021.
[150] Ita Mahmudah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 25 Juli 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pendapat lain dijelaskan oleh Bapak Abd. Qodir beliau mengatakan:

> "Faktor pendukungnya ya orang tua hampir kebanyakan mereka mendukung kalau ada *punishment* itu anaknya yang melanggar karena mereka sendiri kadang di rumah itu juga dihiraukan sama anak-anak, anak-anak itu lebih manut sama guru-gurunya sehingga mereka semua kebanyakan ya.. mendukung dan mereka pasrah memang apa yang terbaik untuk anak mereka monggo disilahkan".[151]

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wali santri sangat mendukung dengan adanya penerapan *reward* dan *punishment*. Sebelum santri benar-benar dinyatakan siswa TPQ Darul Qur'an MSA wali santri harus mengisi formulir pendaftaran dan menyetujui ketentuan-ketentuan yang di terapkan di TPQ Darul Qur'an MSA jadi wali santri harus setuju anaknya dihukum apabila telah melanggar tata tertib yang telah ditentukan oleh lembaga.

Hal ini juga dikatakan oleh Ustadzah Risky Khoirurotuz Zahro selaku guru jilid 2 mengatakan bahwa:

> "Untuk faktor pendukung dari orang tua itu ee adanya suprort dari orang tua itu membantu proses menghafal anak di rumah, jadi yaa ketika sudah sampai di tempat ngaji di DAQU mereka itu sudah hafal itu bentuk faktor pendukungnya jadi orang tua ikut serta mempunyai peran sehingga eee apa yang dihafalkan anak itu berjalan lancar". [152]

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa peran orang tua sangat dibutuhkan dalam tercapainya kegiatan anak. Dukungan dari orang tua seperti memberikan semangat dan motivasi kepada anak

[151] Abd. Qodir, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 17 Juli 2021.
[152] Hurin 'In Ustadzah , diwawancari oleh Penulis, Banyuwangi, 10 Agustus 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

serta selalu mengingatkan anak untuk tidak lupa memurojaah hafalan dan giat dalam belajar. Pernyataan ini dikuatkan oleh oleh wali santri ibu Lutfiyatul Hayati sebagai berikut:

> "Dukungan yang saya berikan kepada anak adalah selalu memberikan semangat agar supaya tetap dan menepati waktu untuk menghafal Al-Qur'an dan kalau tidak mau belajar pasti saya marahi".[153]

Bentuk dukungan dari orang tua ini dilakukan ketika anak berada di luar TPQ Darul Qur'an MSA, dukungan dari orang tua juga memiliki peran yang sangat penting. Bagaimana perlakuan atau tindakan orang tua tersebut agar anak mendapatkan *reward* dan tidak mendapatkan hukuman di antaranya dengan cara mengecek apakah ada tugas dari guru, memberikan mereka motivasi agar semangat belajar dan menghafal materi-materi yang telah di perintahkan guru, memberi batasan bermain kepada anak.

Faktor pendukung yang terakhir adalah lingkungan. Lingkungan merupakan tempat atau sarana untuk melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia pendidikan lingkungan dibagi menjadi tiga yaitu lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Bentuk dukungan dari lingkungan keluarga dengan adanya suport dan motivasi untuk anak agar semangat belajar dan menghafal. Dukungan dari lingkungan masyarakat sekitar juga sangat penting untuk memberikan kebiasaan baik bagi anak. Dalam hal ini dijelaskan

[153] Lutfiyatul Hayati, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 25 Agustus 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

melalui hasil wawancara dengan wali santri ibu Dewi Nuronniyah sebagai berikut:

> "Alhamdulillah keluarga mendukung mmm banyak ponakan-ponakan yang tahfidz mbak tapi ya di pondok di Asembagus dan kebetulan di Daqu suruh menghafal pisan eee jadi sebagai orang tua yaa harus semangat pisan memberikan dorangan agar anak semangat untuk menghafal kalau bisa ya sampai 30 juz apalagi disini sekarang ada asrama untuk SMP, lek lingkungan rumah anak-anak semua diajari ngaji ditaruh didaftarno ngaji di TPQ dadi kalau waktunya main ya main kalau waktunya ngaji ya ngaji".[154]

Pernyataan lain mengenai faktor pendukung dari lingkungan telah di jelaskan oleh wali santri ibu Lutfiyatul Hayati sebagai berikut:

> "Kalau lingkungan rumah setiap minggu ada kegiatan khotmil Qur'an di masjid di mushollah jadi anak bisa termotivasi untuk menghafalkan Al-Qur'an"[155]

Jadi pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan dari lingkungan juga dapat mempengaruhi dan mendorong anak untuk semangat dalam menghafal Al-Qur'an. faktor pendukung dari lingkungan masyarakat ini adanya kegiatan-kegiatan positif seperti khotmil Qur'an. kegiatan tersebut bisa menjadi motivasi dan dorongan untuk anak menjadi penghafal Al-Qur'an.

Selain dukungan dari lingkungan masyarakat adapun bentuk dukungan yang di berikan dari lembaga TPQ Darul Qur'an MSA. Hal ini telah disampaikan oleh ustadzah Umi Salamah selaku wali kelas jilid 4:

[154] Dewi Nuronniyah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 04 September 2021.
[155] Lutfiyatul Hayati, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 25 Agustus 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> "Alhamdulillah sarana dan prasarana yang ada di TPQ Darul Qur'an ini memadai mmm seperti memberikan asrama untuk santri jilid 4 sampai kelas Al-Qur'an bergilir nginep disini dengan tujuan agar guru ini lebih bisa mengontrol lagi hafalan murid kalau dikelas kan jamnya terbatas mbak, kalau pas nginep ada jam untuk muroja'ah, setoran, dan kegiatan keagamaan lainnya kayak sholat tahajud berjamaah selain itu juga eee membiasakan santri mandiri belajar mondok kayak itu Sherin itu masih TK nol besar mbak alhamdulillah mau kalau disuruh nginep, terus juga TPQ menyediakan buku SKUA untuk mengontontrol hafalan selama di rumah eemm saya rasa itu saja".[156]

Gambar 4.12
Kegiatan Santri Ketika Bermalam di TPQ Darul Qur'an MSA[157]

Seiring dengan adanya data dari kegiatan dokumentasi, disini melalui pengamatan peneliti ketika observasi mengenai kegiatan santri ketika bermalam di TPQ Darul Qur'an MSA sebagai bentuk dukungan dari aspek lingkungan sekolah yaitu adanya fasilitas yang cukup memadai di TPQ Darul Qur'an MSA berupa asrama. Asrama ini diperuntukkan bagi santri jilid 4, santri pra Al-Qur'an, dan Al-Qur'an. semua santri tersebut diwajibkan bermalam di asrama sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan yaitu 1 minggu 2 kali dengan didampingi guru yang bertugas. Adapun kegiatan ketika anak bermalam di TPQ yaitu sholat tahajud berjamah, membaca Rotibul

[156] Umi Salamah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 1 Agustus 2021.
[157] TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi, "Kegiatan Santri Ketika Bermalam di TPQ Darul Qur'an MSA", 26 Juni 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Hadad, sholat subuh berjama'ah, murojaah hafalan, dan setoran hafalan kepada ustadz atau ustdzah yang bermalam, ketika santri sudah menyetorkan hafalan maka diperbolehkan pulang. Tujuan dari santri disuruh bermalam di TPQ untuk membiasakan hidup mandiri dan fasilitas tersebut sangat membantu santri untuk tetap menjaga hafalannya.[158]

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumenter dapat disimpulkan bahwa ada faktor pendukung penerapan *reward* dan *punishment* dari berbagai aspek yaitu:

1) Aspek santri. Faktor pendukung dari aspek santri ini yaitu adanya niat dari diri sendiri untuk giat dalam belajar dan menghafal, saling mendukung sesama teman, dan saling mengingatkan terhadap temannya untuk tidak mematuhi tata tertib.
2) Aspek guru. Bentuk dukungan dari aspek guru yaitu: pertama ustadz dan ustadzah juga diwajibkan mengaji Al-Qur'an dan setoran hafalan minimal juz 30 setiap hari setalah jam pelajaran selesai, untuk ustadz disimak langsung oleh ketua yayasan dan ustadzah disimak langsung oleh kepala TPQ jadi tidak hanya santri saja yang mengaji dan menghafalkan Al-Qur'an. Kedua adanya tanggung jawab untuk membuat santri bisa membaca Al-Qur'an dan menghafalkan.

[158] Observasi di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi, 26 Juni 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3) Aspek orang tua. Bentuk dukungan dari aspek orang tua ini adalah sebagian besar wali santri mendukung penerapan *reward* dan *punishment* yang diterapkan di TPQ Darul Qur'an MSA, adanya suport untuk membantu proses menghafal Al-Qur'an selama santri di rumah, dan memberikan semangat serta dorongan bagi anak untuk menghafal Al-Qur'an.
4) Aspek lembaga TPQ Darul Qur'an MSA. Bentuk dukungan dari aspek lembaga ini yaitu adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk santri menghafal Al-Qur'an seperti menyediakan asrama, buku SKUA, Al-Qur'an 30 juz khusus bagi penghafal.
5) Aspek lingkungan masyarakat. Bentuk dukungan dari lingkungan masyarakat diberikan melalui kegiatan-kegiatan positif yang dapat membuat anak termotivasi seperti kegiatan yang dilakukan di desa Rogojampi yaitu mengadakan khotmil Qur'an setiap minggunya. Kegiatan khotmil Qur'an ini dilakukan oleh para hafidz (penghafal Al-Qur'an).

b. Faktor-faktor yang menghambat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, faktor-faktor yang menghambat penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi yaitu pertama yang bisa diamati berasal dari siswa, faktor penghambat dari aspek siswa ini cukup

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

berpengaruh. Seperti yang telah disampaikan dari hasil wawancara dengan ustdzah Umi Salamah selaku guru jilid 4 sebagai berikut:

> "Untuk faktor penghambat *punishment* itu adanya siswa yang memang dasarnya yaitu memiliki kemampuan rendah dalam belajar, atau dalam menghafal sehingga meskipun adanya *punishment* juga ya memang mereka memiliki kemampuan yang seperti itu akhirnya ya wes itu menghambat sih, akhirnya yang mendapat *punishment* siswa itu itu lagi karena memang kemampuannya segitu".[159]

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa kurangnya kesadaran dalam diri siswa membuat siswa tidak mempunyai kemauan dan kemajuan untuk berkembang dalam meraih prestasi. Semangat dalam belajar harus tumbuh dari diri sendiri. Hal ini dapat dilihat dari kemalasan siswa untuk berperan aktif saat proses bpembelajaran dan mereka yang malas cenderung sering bergurau tidak memperhatikan guru hal itu yang menyebabkan siswa itu-itu saja yang sering mendapat pelanggaran.

Hal ini juga dikatakan oleh ustdzah Risky Khoirurotuz Zahro selaku wali kelas jilid 2 mengatakan bahwa:

> "Sebenarnya mereka bisa mbak kalau suruh mengaji tapi ya kadang yang susah itu kalau sudah ketemu teman-temannya mereka guyon terus gak mau mendengarkan temene yang dapat giliran baca, kerono sering guyon iku terus dihukum".[160]

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa teman juga bisa menjadi hambatan dalam proses belajar dan menghafal, terkadang karena anak bermain dengan teman yang suka rame maka mereka akan

[159] Umi Salamah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 1 Agustus 2021.
[160] Risky Khoirurotuz Zahro, diwawancari oleh Penulis, Banyuwangi, 13 Agustus 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ikut rame, karena rame maka mereka mendapat hukuman dengan alasan tidak mendengarkan guru menjelaskan dan tidak mendengarkan santri lain membaca ketika mereka mendapat giliran membaca banyak yang salah.

Faktor penghambat selanjutnya yaitu dari aspek guru hal ini telah di paparkan melalui wawancara dengan Bapak Abd. Qodir selaku ketua yayasan TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi mengatakan bahwa:

> "Yang kita alami selama ini kedisiplinan, kedisiplinan guru yang kurang tepat bila masuk, misalkan: terlambat, izin kalau ada apa-apa maka mereka datangnya agak telat sehinggga otomatis karena gurunya datangnya telat jelas kelas kosong, kemudian semua pembelajaran terhambat, itu saja sebenarnya secara umum dan sering terjadi keterlambatan datangnya guru".[161]

Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan ustadzah Ita Mahmudah yang mengatakan bahwa:

> "Kalau dari guru itu yang menghambat banyak guru yang sering izin gak masuk kadang izin organisasi, kurangnya tanggungjawab dari guru ini karena tidak masuk yang kemudian kelasnya terbengkalai murid-muridnya rame sehingga kelas yang lain otomatis terganggu".[162]

Dari keterangan tersebut faktor yang menghambat penerapan *reward* dan *punishment* dilihat dari aspek guru yaitu kurangnya kedisiplinan serta kurangnya tanggung jawab seperti sering izin tidak masuk dan datang terlambat yang menyebabkan kelas kosong sehingga santri-santri rame dan menjadikan kelas yang lain ternganggu.

[161]Abd. Qodir, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, pada 17 Juli 2021.
[162] Ita Mahmudah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 25 Juli 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Sebagian guru TPQ Darul Qur'an MSA ini berasal dari luar desa yang jaraknya lumayan jauh. Saat peneliti melakukan observasi ada ustadzah yang hendak meminta izin tidak masuk ngaji karena organisasi, saat itu kepala TPQ tidak memberikan izin pasalnya guru sudah diberikan tanggung jawab mengkondisikan kelas mengajar santri-santri, apabila gurunya tidak hadir maka santri-santri akan terbengkalai.[163]

Selanjutnya faktor penghambat dari aspek orang tua yaitu ada sebagian orang tua yang tidak terima jika anaknya sering mendapatkan hukuman. Kurangnya komunikasi dan kerjasama dengan orang tua ini menjadi salah satu penghambat dalam penerapan *reward* dan *punishment* yang ada di TPQ Darul Qur'an MSA. faktor penghambat dari aspek orang tua telah dijelaskan oleh Bapak Abd. Qodir, beliau menjelaskan:

> "Ada juga sedikit beberapa wali santri itu yang ndak mendukung itu karena sebenarnya bukannya gak mendukung karena anaknya itu dihukum atau disuruh nulis atau disuruh muroja'ah hafalannya itu kan menunggu lama ketika menunggu lama itu kan mungkin ketika itu adaa acara atau ada kepentingan lain orang tuanya yang seharusnya langsung pulang tapi karena menunggu anaknya yang dihukum sehingga harus menunggu agak lama jadi itu yang menjadi hambatan tapi ya hampir semua mendukung sedikit sekali yang ndak karena faktor-faktor diluar waktu mereka sehingga mereka menjadi eee sedikit terhambat".[164]

Pendapat lain juga di jelaskan oleh ustadzah Ita mahmudah menjelaskan bahwa:

[163] Observasi di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi, 22 Agustus 2021.
[164] Abd. Qodir, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 17 Juli 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> "Kalau penghambatnya sedikit sekali hampir semua wali santri alhamdulillah mendukung karena anak-anak usia segitu masih susah dibilangin apalagi ada anak yang walaupun ada hukuman tetep rame, tetep melanggar dan orang tuanya menyadari. Tapi juga ada sebagian wali santri itu yang anaknya sering dihukum orang tua gak omes sedikit-sedikit dihukum hampir setiap hari melanggar mungkin orang tua yaa lebih baik dipindah ngaji saja paleng di sini anaknya gak berubah walaupun ada hukuman gak kapok akhirnya setiap hari pulang telat karena dapat hukuman gitu itu ada dan pernah juga ada wali santri yang protes anaknya dapat hukuman ya itu saja yang menghambat".[165]

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa sedikit sekali wali santri yang tidak mendukung penerapan *punishment*. Wali santri yang tidak mendukung atau mengahambat biasanya karena apabila anaknya mendapat hukuman otomatis pulangnya telat jika ada orang tua yang mempunyai kepentingan atau acara pastinya ketika jam pelajaran telah usai anaknya langsung bisa pulang, dan kasus selanjutnya yaitu ada santri yang walaupun ada hukuman tidak takut dan tetap melanggar. Kadang orang tua tidak terima dan merasa malu karena hampir setiap hari anaknya mendapat hukuman.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh ustadzah Hani Nur Aini selaku wali kelas yang mendapat teguran dari wali santri:

> "Iya mbak kemarin ada wali santri yang protes ke saya soale eee gak terima anak.e dihukum, padahal itu anaknya memang salah yang ngajak temen-temene rame juga anaknya, gak mungkin guru memberikan hukuman tanpa alasan, tapi ya bagi orang tua yang mengerti malah nyuruh marahin kalau anaknya gak bisa di atur atau ramai terus".[166]

[165] Ita Mahmudah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 25 Juli 2021.
[166] Hani Nur Aini, diwawancari oleh Penulis, Banyuwangi, 13 Agustus 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pernyataan lain juga disampaikan oleh ustadzah Novita Sari yang mengatakan bahwa:

> "Tahun lalu itu pernah ada wali santri yang datang kesini itu protes karena anaknya itu cuma gerak ketika dzikir sholat setalah sholat itu dicatat dan dihukum, jadi menganggapnya itu seperti eee terlalu ketat sehingga anaknya itu seperti takut kayak takutnya itu takut mau berangkat sampai ada wali santri yang bilang ngaji disini itu kayak model tentara akeh hukumane".[167]

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari aspek orang tua yaitu ada wali santri yang tidak terima anaknya mendapat hukuman. Ada yang menganggap di TPQ Darul Qur'an MSA itu terlalu ketat karena banyak hukuman karena ada sebagian anak itu yang penakut dan pemalu, anak yang penakut dan pemalu kadang mogok ngaji karena pernah mendapat hukuman.

Faktor penghambat yang terakhir adalah aspek lingkungan. Faktor lingkungan ini juga berpengaruh untuk penerapan *reward* dan *punishment* yang ada TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi. Faktor penghambat lingkungan telah di jelaskan oleh wali santri ibu Dewi Nuronniyah yang mengatakan bahwa:

> "Kalau dirumah maen terus soalnya di lingkungan rumah banyak yang seumuran mesti main hp terus kalau gak di marahin ya gak mau berhenti. Mangkanya saya suruh ngaji di Daqu".[168]

Pernyataan lain di jelaskan juga oleh ibu Lutfiyatul Hayati mengatakan bahwa:

> "Banyak mainan hp dan dilingkungan rumah itu jarang anak yang menghafal Al-Qur'an jadi anak itu menghafal terasa berat

[167] Novita Sari, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 18 Agustus 2021.
[168] Dewi Nuronniyah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 4 September 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

karena merasa sendirian maksudnya gak ada teman yang menghafalkan".[169]

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari aspek lingkungan yaitu ketika anak berada di rumah mereka sering bermain dan masyarakat sekitar banyak yang tidak menghafalkan Al-Qur'an. Orang tua harus sering-sering menasehati dan memotivasi anak agar tetap semangat dan menjaga hafalannya agar tidak tertinggal hafalan dengan teman-teman kelasnya, dan orang tua bisa mengatur waktu untuk anak saat bermain dan menghafal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa ada faktor penghambat penerapan *reward* dan *punishment* dari berbagai aspek yaitu:

1) Aspek santri. Faktor penghambat dari aspek santri yaitu santri yang memang dasarnya malas atau suka bergurau walaupun sudah diberikan semangat, motivasi, dan diberikan hukuman mereka tetap melanggar.
2) Aspek guru. Faktor penghambat dari aspek guru ini yaitu kurangnya kedisiplinan serta kurangnya tanggung jawab seperti sering izin tidak hadir dan datang terlambat yang menyebabkan kelas kosong sehingga santri-santri rame dan menjadikan kelas lain ternganggu.
3) Aspek orang tua. Faktor penghambat dari aspek orang tua yaitu wali santri yang tidak mendukung penerapan *punishment*. Kadang orang

[169] Lutfiyatul Hayati, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 25 Agustus 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tua tidak terima dan merasa malu karena hampir setiap hari anaknya mendapat hukuman.

4) Aspek lingkungan. faktor penghambat dari aspek lingkungan yaitu adanya perkembangan IPTEK seperti game online yang sekarang lagi marak di dunia anak-anak bahkan orang dewasa, serta keadaan masyarakat sekitar yang tidak menghafal Al-Qur'an hal tersebut menjadikan anak yang menghafal Al-Qur'an terasa berat karena merasa sendirian maksudnya tidak ada teman sebaya yang menghafal Al-Qur'an.

3. Dampak penerapan reward and punishment dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi

a. Dampak Penerapan *Reward*

Setiap metode dan strategi memiliki dampak positif dan negatif, begitu juga *reward* dan *punishment*. Hal ini perlu diketahui agar guru dapat memilah dan memilih srtategi yang akan digunakan sebagai alat pembelajaran. Dampak positif merupakan akibat atau pengaruh yang baik dari terjadinya suatu peristiwa. Sedangkan dampak negatif adalah akibat atau pengaruh buruk atau tidak baik yang didapat dari terjadinya suatu peristiwa. Dampak positif dan negatif dari penerapan *reward* di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi yang telah disampaikan oleh kepala TPQ Darul Qur'an MSA yaitu ustdzah Ita Mahmudah:

> "Lebih semangat lagi karena yaa itu tadi adanya nilai setiap membaca kan mereka tambah pengen kalau dapat nilai yang bagus

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> supaya gak di suruh berdiri, kalau negatifnya *reward* sepertinya tidak ada".[170]

Pernyataan dari ustadzah Ita Mahmudah tersebut dikuatkan oleh hasil wawancara dengan kepala Yayasan Bapak Abdul Qodir yang mengatakan bahwa:

> "Kalau *reward* ya otomatis positifnya dia semakin semangat karena mendapatkan hadiah sehingga belajarnya semakin semangat dan terpacu. Sedangkan negatifnya dari adanya *reward* ini sebagian teman kelasnya ada yang iri, atau yang tidak dapat hadiah merasa patah semangat tapi ya hanya sebagian saja".[171]

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh ustadzah Umi salamah yang mengatakan bahwa:

> "Dampak positifnya dari penerapan *reward* ini siswa bisa lebih termotivasi dan terpacu untuk mencapai target, lebih semangat untuk mengaji, lebih semangat untuk memperbaiki bacaannya, jadi dia terpacu lagi untuk belajar, menghafalnya jadi lebih banyak, jadi mereka itu saling kejar-kejaran untuk mencapai target, saling berkompetisi untuk mencapai targetnya, jadi semangat belajarnya jadi semakin tinggi karena adanya *reward*. Dampak negatif dari penerapan *reward* itu adanya kadang anak itu ada rasa sombong, rasa wah saya dapat *reward* wah saya terus yang dapat *reward*, yang tidak mendapatkan *reward* akhirnya iri itu lagi itu lagi yang dapat *reward*. Untuk dampak negatifnya itu sih mungkin munculnya rasa sombong dan iri, tapi saya rasa kalau untuk rasa irinya itu bisa menjadi motivasi mereka untuk lebih giat lagi belajar".[172]

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dampak positif dari penerapan *reward* ini telah dialami oleh guru yaitu siswa menjadi lebih semangat dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Dampak positif lainnya adalah menjadikan suasana kelas menjadi lebih baik dan aktif mereka memiliki rasa tanggungjawab dengan apa yang

[170] Ita Mahmudah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 25 Juli 2021.
[171] Abd. Qodir, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 17 Juli 2021.
[172] Umi Salamah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 1 Agustus 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

disampaikan dan diperintahkan oleh guru. Siswa yang mendapat *reward* juga pasti senang walaupun hanya dengan pujian karena mereka merasa usahanya telah dihargai oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan maksud dari penerapan *reward* yaitu siswa akan merasa senang apabila perbuatannya atau usahanya mendapatkan penghargaan. Sedangkan dampak negatif dari adanya penerapan *reward* ini adanya beberapa sikap siswa yang merasa iri karena melihat temannya mendapatkan *reward* sehingga hal ini menjadi persaingan. Dan timbulnya rasa sombong karena merasa lebih unggul dari temannya. Jika guru sering memberikan *reward* berupa materi siswa akan menganggap bahwa *reward* itu sebuah upah jika tidak ada hadiah maka siswa akan malas belajar.

Hal ini juga serupa dengan pendapat dari ustadzah Hurin 'In selaku guru pra Al-Qur'an, yang mengatakan bahwa:

> "Dampak positifnya sudah jelas bisa membuat anak itu lebih semangat lagi untuk belajar. Dampak negatifnya ya mungkin membuat teman-teman yang lainnya itu jadi iri kok enak ya dikasih hadiah kok saya enggak mungkin itu Dampak positifnya lebih memberikan semangat agar kedepannya lebih baik, kalau dampak negatifnya tidak ada menurut saya".[173]

Dampak positif ini tidak hanya memberikan semangat siswa dalam belajar saja akan tetapi juga berdampak pada pembiasaan akhlak yang baik pada siswa. Hal ini telah disampaikan oleh ustadzah Novita Sari yang mengatakan bahwa:

> "Dampak positifnya ke akhlaknya anak-anak jadi ada perubahan di ahklaknya anak-anak lebih mengerti lagi terus lebih disiplin lagi

[173] Hurin 'In, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 10 Agustus 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> dan lebih menghargai yang lebih tua maupun menyayangi yang lebih mudah".[174]

Berdasarkan pernyataan ustadzah Novita Sari tentang perubahan pada akhlak siswa, disini melalui observasi yang peneliti lakukan, peneliti juga melihat dampak yang terjadi pada penerapan *reward* dan *punishment* salah satunya yaitu sopan santun. Selama melakukan penelitian, contoh bentuk sopan santun yang dilakukan santri yaitu santri selalu menunduk dan berjalan dengan lutut saat berjalan di depan orang yang lebih tua, mereka selalu merapikan sandal, makan dan minum dengan duduk, terbiasa mengucapkan minta tolong ketika membutuhkan dan berterima kasih kepada yang sudah memberi dan menolong serta meminta maaf jika melakukan kesalahan. Disetiap kelas juga dipasangi gambar contoh akhlak yang baik yang bisa mengingatkan siswa-siswa untuk selalu berperilaku baik. Semua guru juga menyampaikan pelajaran akhlaq dan memberikan contoh bagaimana cara berperilaku sopan dan santun.[175]

Dampak positif dan negatif dari adanya *reward* juga dirasakan oleh siswa hal ini telah disampaikan oleh Siti Ayu Ningrum yang mengatakan bahwa:

> "Yang saya rasakan dari adanya hadiah membuat saya dan teman-teman yaa semangat kita semangat biar bisa dapat hadiah dan menjadi santri terbaik. Kalau negatifnya eee tidak ada kayak.e mbak".[176]

[174] Novita Sari, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 18 Agustus 2021.
[175] Observasi di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi, 20 Juni 2021.
[176] Siti Ayu Ningrum, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 25 Agustus 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pendapat lain juga disampaikan oleh Abel Fatimatuz Zahro santri jilid 4 mengatakan bahwa:

> "Tambah semangat belajar dan menghafal biar dapat nilai bagus dan biar lancar mbacanya, kalau negatifnya yaa takut kalau gak lancar dihukum".[177]

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dari adanya penerapan *reward* ini memberikan dampak positif bagi siswa, seorang siswa pasti ingin mendapatkan nilai yang bagus dan berusaha mendapatkan hadiah. Adanya bentuk penghargaan yang diberikan oleh seorang guru akan membuat siswa lebih semangat untuk mencapai target yang diinginkan oleh guru.

Dampak positif penerapan *reward* juga dituturkan dari hasil wawancara wali santri ibu Lutfiyatul Hayati mengatakan bahwa:

> "Tambah semangat, tambah rajin, tambah giat lagi belajarnya. Yaa sebenere bukan negatif kita juga yang harus tau gak setiap hari ngasih hadiah eee mungkin ngasihnya kalau udah nyelesaikan halafan satu surat atau nilainya bagus baru dikasih hadiah".[178]

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa pemberian hadiah ini memberikan dampak positif yaitu semangat, rajin, giat dalam belajar akan tetapi jika terlaalu sering memberikan hadiah juga akan menimbulkan dampak negatif yaitu anak akan melakukan kewajibannya jika ada hadiah saja. Sesuai wawancara di atas bahwa orang tua hanya memberikan hadiah kepada anak apabila anak tersebut telah melakukan suatu kebaikan atau telah menyelesaikan target yang di harapkan.

[177] Abel Fatimatuz Zahro, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 22 Agustus 2021.
[178] Lutfiyatul Hayati, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 25 Agustus 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

b. Dampak Penerapan Punishment

Dampak positif dan negatif dari adanya penerapan *punishment* sebagaimana yang telah disampaikan oleh kepala Yayasan Bapak Abdul Qodir:

> "Dampak positifnya ya anak kalau mendapat *punishment* otomatis dia akan kapok, jerah, dan tidak akan mengulangi lagi kesalahan yang dialaminya, sedangkan segi negatif ada juga kadang-kadang anak itu disuruh nulis itu mereka ini e ogah-ogahan artinya asal-asalan nulis, maka disitu juga sebagai seorang guru harus mengingatkan tulisannya harus baik, negatifnya disitu anak kadang-kadang sukur-sukur nulisnya gak tenanan sehingga pokok.e mari terus membaca Al-Qur'an juga demikian kadang cepet-cepetan, nah itu negatifnya disitu".[179]

Pernyataan diatas dapat dipahami bahwa memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan pelanggaran memberikan dampak positif yaitu akan menjadikan mereka jera dan takut untuk mengulangi kesalahan lagi. Sedangkan negatifnya yaitu ketika anak yang mendapat hukuman menulis mereka asal-asalan dalam menulis maupun membaca Al-Qur'an. Setiap santri yang mendapatkan hukuman pasti akan diawasi oleh guru maka disitu juga sebagai guru harus mengingatkan kepada santri yang asal-asalan menulis dan membaca, biasanya jika ada santri yang seperti itu guru akan menambah waktu hukuman.

Pendapat lain di jelaskan oleh kepala TPQ Darul Qur'an MSA yaitu ustdzah Ita Mahmudah:

> "Lebih disiplin mbak, terlambatpun dihukum kecuali terlambat dengan izin di grup kelas tetapi kalau misalkan dibuat langganan izin di grup kelas maksudnya izinnya hampir setiap hari kalau gak dihukum anak-anak sak karepe dewe (semaunya sendiri) akhirnya

[179] Abd. Qodir, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 17 Juli Agustus 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

izin dengan alasanpun dihukum tapi hukumannya lebih ringan dari anak-anak yang gak izin sama sekali, negatifnya ya kadang ada yang mogok ngaji gara-gara habis dihukum".[180]

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa adanya penerapan *punishment* ini juga memberikan dampak positif yaitu kedisiplinan santri. TPQ Darul Qur'an MSA ini juga menyediakan grup WhatsApp disetiap kelas guna untuk memberikan fasilitas apabila ada santri yang hendak izin, memberikan informasi-informasi penting terkait pembelajaran anak dan untuk mengingatkan santri dengan tugas yang telah diberikan guru, hafalan serta muroja'ahnya. Setiap hari guru kelas mengingatkan santri-santri akan tugas dan hafalannya hal ini diperkuat dengan dokumenter grup WhatsApp kelas jilid 4.

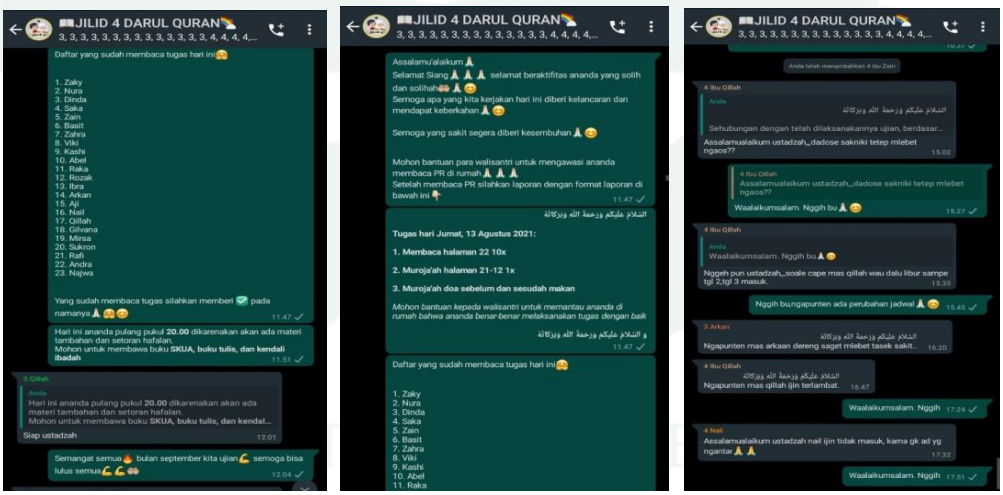

Gambar 4.13
Grup WhatsApp Kelas Jilid 4[181]

Dampak penerapan *punishment* juga dijelaskan dengan penyataan dari ustadzah Umi Salamah, mengatakan bahwa:

[180] Ita Mahmudah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 25 Juli 2021.
[181] TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi, " Screenshot Grup WhatsApp Kelas Jilid 4", 02 Oktober 2021.

KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> "Untuk dampak positif penerapan *punishment* itu karena adanya hukuman mereka semakin giat belajar agar tidak mendapatkan *punishment*, terus semakin berlomba agar tidak menjadi terbawah, tidak menjadi yang hafalannya paling sedikit, tidak menjadi yang nilainya paling sedikit, jadi penerapan punishmentnya itu untuk memotivasi mereka agar giat belajar. Dampak negatifnya anak itu jadi minder karena merasa saya itu terbodoh atau tidak mampu jadi mereka minder, terus mereka itu jadi malu, down dalam artian tidak mau menghafal lagi".[182]

Peneliti juga wawancara dengan ustadzah Hurin 'In selaku guru pra Al-Qur'an, mengatakan bahwa:

> "Dampak positifnya agar anak itu tidak mengulangi kesalahannya lagi dan bisa menjadikan lebih baik kedepannya. Negatifnya kalau terlalu sering-sering memberi hukuman maka anak tersebut akan menjadi semangatnya itu down atau tidak mau tidak ada semangat lagi belajar karena merasa takut untuk dihukum seperti itu". [183]

Adapun dampak negatif dari penerapan *punishment* yang sering dialami di TPQ Darul Qur'an MSA yaitu adanya rasa takut dan bertengkar dengan teman yang bagian mencatat karena tidak terima kalau mendapat hukuman sebagaimana yang telah disampaikan oleh ustadzah Novita Sari bahwa:

> "Kalau negatifnya ya mungkin takut terus kadang ada percekcokan antara teman karena ada yang bagian mencatat kadang yang dicatat itu merasa gak ngelakoni (melakukan) kesalahan tapi sama yang mencatat tetap dicatat nantik gitu itu ruwet mbak".[184]

Adapun dampak positif dan negatif dari adanya hukuman yang diberikan ketika anak di rumah telah di jelaskan oleh ibu Lutfiyatul Hayati :

> "Yaa rasa takut itu pasti, kalau ada hukuman itu nantik kembali lagi ke orang tua kalau habis marah dinasehati kalau hukuman itu

[182] Umi Salamah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 1 Agustus 2021.
[183] Hurin 'In, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 10 Agustus 2021.
[184] Novita Sari, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 18 Agustus 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> maksudnya bukan untuk biar takut itu memberikan arahan agar anak bisa lebih bersungguh-sungguh lagi tapi lek ibuke yang ngandani mlebu kuping kanan metu kuping kiri gak mempan".[185]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dampak positif dari adanya penerapan *punishment* di Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya *punishment* atau hukuman ini siswa lebih semangat belajar karena takut untuk mendapatkan hukuman dan dengan adanya hukuman ini siswa tidak mengulangi kesalahannya lagi. Santri yang mendapatkan *punishment* yang memang dasarnya mereka sering ramai ketika didalam kelas dan bergurau ketika mengaji karena yang mendapat hukuman anak itu-itu saja. Hukuman ini tidak hanya memberikan semangat mereka dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an akan tetapi juga menumbuhkan sikap disiplin dalam belajar santri mengikuti tata tertib yang dibuat oleh TPQ, seperti wajib mengikuti kegiatan muraja'ah, tidak berbicara dengan nada tinggi, kasar, dan tidak sopan.

Sedangkan dampak negatif dari penerapan *punishment* ini adalah beberapa siswa bersikap takut, malu, tidak berani bertindak karena takut mendapat hukuman, dan kurang percaya diri. Ketika sedang membaca jilid terkadang ada siswa yang sengaja dengan nada rendah karena mereka takut dan malu jika salah lebih dari tiga mereka akan mendapatkan hukuman padahal sebenarnya mereka mampu dan bisa. Dampak negatif lain yang peneliti temukan saat melakukan observasi

[185] Lutfiyatul Hayati, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 25 Agustus 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yaitu menimbulkan rasa demdam, di TPQ Darul Qur'an MSA ada santri yang di tugaskan untuk mencatat santri-santri yang melakukan pelanggaran. Pada saat peneliti melakukan observasi ada santri yang marah terhadap teman yang mencatat ia karena melakukan pelanggaran, santri yang mendapat hukuman tersebut tidak terima karena ia merasa yang mencatatpun juga melakukan pelanggaran tersebut. [186]

Tabel 4.6
Hasil Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Bentuk-bentuk *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi	Bentuk-bentuk *reward* yang diterapkan pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ada dua yaitu verbal dan non verbal. *Reward* verbal berupa pujian, perkataan baik, kata-kata semangat dan motivasi. *Reward* non verbalnya berupa pemberian nilai, hadiah, piagam, dan piala. Sedangkan bentuk-bentuk *punishment* yaitu menyuruh berdiri ketika ada ada yang saat membaca jilid dan Al-Qur'an salah lebih dari tiga, ketika ada anak bergurai saat pembelajaran, dzikir sholat dan melanggar tata tertib TPQ maka hukumannya membaca atau menulis istighfar 100 kali. Apabila belum jera dengan hukuman tersebut maka disuruh membaca Al-Qur'an 1 juz.
2.	Faktor pendukung dan penghambat penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi	Faktor pendukung dan penghambat dilihat dari aspek siswa, guru, orang tua dan lingkungan. faktor pendukung dari siswa yaitu giat belajar, adanya niat yang gigih, dan mentaati peraturan yang ada.

[186] Observasi di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi, 18 Agustus 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

		Aspek guru yaitu guru konsisten untuk menerapkan *reward* dan *punishment*, adanya tanggung jawab dalam proses belajar mengajar dan ikut menghafal minimal juz 30. Dukungan dari orang tua setuju dengan hukuman yang diterapkan di TPQ Darul Qur'an MSA, memberikan dukungan, motivasi dan semangat kepada anak, berpartisipasi ikut mengontrol hafalan anak. Dukungan dari lingkungan masyarakat yaitu dengan memberikan contoh yang baik. dukungan dari linkungan sekolah yaitu memberikan fasilitas yang memadai kepada siswa. Faktor penghambat dari aspek siswa rasa malas, sering bergurau saat jam pelajaran. hambatan dari guru yaitu masih ada guru yang sering datang terlambat dan izin sehingga menyebabkan kelas kosong dan ramai. Hambatan dari orang tua ada sebagian orang tua yang tidak setuju dengan *punishment* yang diterapkan di TPQ Darul Qur'an MSA. Hambatan dari lingkungan perkembangan IPTEK.
3.	Dampak penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi	Dampak positif dari penerapan *reward* dan *punishment* yaitu memberikan rasa semangat santri untuk menghafal dan belajar, termotivasi, bertanggungjawab, dan membentuk sikap disiplin dan berakhlaqul karimah. Dampak negatif dari penerapan *reward* yaitu adanya rasa iri kepada siswa yang tidak mendapatkan hadiah. Sedangkan dampak negatif dari penerapan *punishment* yaitu adanya rasa takut, malu, tidak percaya diri, dan mengurangi keberanian anak untuk bertindak.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini membahas keterkaitan antara data yang ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis pada sub sebelumnya. Pembahasan dideskripsikan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun pembahasan temuannya adalah sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi.

a. Bentuk-bentuk penerapan *reward*

Berdasarkan temuan data di lapangan bahwa *reward* yang diterapkan di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi memiliki dua bentuk yaitu verbal dan non verbal. Adapun *reward* yang diberikan dengan bentuk verbal yaitu:

1) Memberikan pujian. Pada saat peneliti melakukan observasi langsung di dalam kelas bahwa pujian diberikan oleh guru saat siswa membaca dan setoran dengan baik dan lancar, seperti; "pintar, bacaannya sudah bagus, ya benar".
2) Memberikan perkataan yang baik: berupa kata-kata semangat dan motivasi kepada santri seperti "jangan lupa di rumah untuk memurojaah hafalannya ya sholeh sholehah"

Hal tersebut sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Halim Purnomo dan Husnul Khotimah yang mengungkapkan bahwa *reward*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

(hadiah) tidak hanya diberikan berupa materi, namun bisa juga bersifat abstrak. Misalnya diberikan berupa pujian,motivasi, maupun apresiasi. Pujian seorang guru kepada peserta didiknya bisa menyebabkan dia semangat belajar. Rasulullah saw. pernah menggambarkan hakikat masalah ini ketika beliau berwasiat kepada sahabatnya untuk memberikan *reward* bagi yang melakukan perbuatan baik, sekalipun hanya berupa ucapan yang manis. Rasulullah saw. bersabda:

ومن وضع عليكم معروفا فكا فئوه فاءن لم تجدوا ما تكا فاءونه فادعواله حتى تروا اءنكم قد كا فاء تموه (رواه ابو داوود و النسائ)

Aqrtinya; "Barang siapa yang berbuat baik kepada kalian, maka berikanlah hadiah kepadanya, jika kalian tidak memiliki sesuatu yang bisa dijadikan sebagai hadiah, maka doakanlah dia sampai kalian merasa benar-benar telah memberinya hadiah (*HR. Abu Daud dan Nasa'i*)"

Ada beberapa peristiwa yang dilakukan Rasulullah saw. ketika memberikan pujian kepada para sahabatnya, diantaranya pujian kepada Mua'adz ketika ia bertanya tentang perbuatan apa yang bisa memasukkannya kedalam surga. Kala itu Rasulullah saw. menjawab: *Bakhin, bakhin (bagus, bagus) sungguh pertanyaan yang agung*. Setelah itu Rasulullah saw. menjawab pertanyaannya. Peristiwa yang hampir sama terjadi ketika Rasulullah menjawab pertanyaan Abu Hurairoh tentang orang yang paling beruntung ketika mendapat syafaat Rosul di hari akhir nanti. Sebelum menjawab pertanyaan tersebut Rosulullah mengatakan: *Sudah saya duga, tidak akan ada orang yang bertanya tentang masalah ini selain dirimu*.[187]

[187] Purnomo dan Khotimah, *Model Reward dan Punishment*, 34-35.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Menurut Mulyasa *reward* ditunjukkan untuk meningkatkan, merangsang, dan juga memberi motivasi terhadap pembelajaran anak serta pembinaan perilaku sesuai dengan aturan yang benar. *Reward* atau penghargaan mempunyai arti penting bagi anak didik dalam membangkitkan motivasi belajar anak.[188] Gage dan Berliner menjelaskan cara meningkatkan motivasi siswa salah satunya yaitu dengan menggunakan pujian verbal. Penerimaan sosial yang mengikuti suatu tingkah laku yang diinginkan dapat menjadi alat yang cukup dipercaya untuk mengubah prestasi dan tingkah laku akademis kearah yang diinginkan.[189]

Pujian yang diberikan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan perkerjaan di sekolah dan yang terpenting secara profesional. Mc**.** Donald dalam Djamarah mengemukakan bahwa, "Motivasi adalah perubahan energi dalam diri pribadi seorang individu yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Surya motivasi adalah upaya menciptakan suatu dorongan dalam mewujudkan perilaku tertentu dalam pencapaian suatu tujuan. [190]

[188] Ai Kusmiati, Hubungan Pemberian Reward dengan Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di SPS Nurul Islam Srimengaten Kecamatan Pulau Panggung Kebaputen Tanggamus" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020), 22-23
[189] Purnomo dan Khotimah, *Model Reward dan Punishment,* 40.
[190] Febianti, "Peningkatan Motivasi Belajar", 94.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Hasil temuan berikutnya yaitu *reward* yang diberikan dalam bentuk non verbal yaitu:

1) *Reward* berupa gerakan mimik: acungan jempol, tepuk tangan, dan senyuman. *Reward* ini diberikan ketika ada santri yang setoran hafalannya cepat, diberikan dengan cara; teman-teman kelas memberikan tepuk tangan dan guru memberikan acungan jempol.
2) *Reward* berupa simbol atau benda: *reward* ini diberikan dengan cara memberikan penilaian bagus, piagam, piala, dan hadiah berupa; makanan, Al-Qur'an, dan kamus yang berhubungan dengan materi yang dipelajari.

Hasil temuan mengenai penerapan *reward* non verbal yang ada di TPQ Darul Qur'an MSA tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh B. Frederic Skinner bahwa usaha untuk memodifikasi tingkah laku yang diinginkan dengan memberikan penguatan yaitu dengan memberikan penghargaan. Skinner membagi penguatan (reinforcement) menjadi 2 yaitu: 1) penguatan positif berupa hadiah, makanan, permen, perilaku yang menyenangkan, dan penghargaan 2) penguatan negatif berupa menunda atau tidak memberikan penghargaan, memberikan tugas tambahan, dan menunjukkan perilaku yang tidak senang.[191] Menurut Djamarah belajar harus dapat menimbulkan penguatan (reinforcement) dan memotivasi yang kuat pada anak didik untuk mencapai tujuan instruksional. Rangsangan untuk meningkatkan motivasi belajar salah satunya dengan pemberian penguatan

[191] Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 3-4.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

(reinforcement) berupa *reward*. Seperti yang telah dijelaskan oleh Uno bahwa salah satu teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran adalah dengan memberikan penghargaan.[192]

Dalam pemberian *reward*, sikap, gaya, suara, mimik wajah, dan gerak badan guru akan menunjukkan kehangatan dan keantusiasan, sehingga akan memberikan kesan pada anak didik bahwa guru tersebut ikhlas memberikan rewardnya. Selain itu, *reward* yang diberikan harus benar-benar dipahami dan diyakini anak didik bahwa mereka diberikan *reward* karena mereka memang pantas mendapatkannya. Penguatan verbal maupun non verbal sangat penting dilakukan untuk mendorong keaktifan, semangat, dan motivasi belajar peserta didik saat melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. [193]

Berdasarkan data yang ada di lapangan dan teori yang ada, hasil temuan penelitian sebagaimana yang telah dipaparkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa *reward* non verbal yang diterapkan di TPQ Darul Qur'an MSA berupa penilaian, tepuk tangan, dan hadiah berupa materi. Karena pemberian *reward* dalam dunia pendidikan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah ini diberikan kepada santri yang berprestasi seperti mendapatkan nilai bagus, menyelesaikan target hafalan dengan cepat, serta lancar membaca jilid dan Al-Qur'an sesuai makhorijul huruf dan ilmu tajwid.

[192] Rian Putri Hapsari dan Elisabeth Christiana, "Studi Tentang Pelaksanaan Pemberian Reward dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelompok-A di TK Islam Al-Az har 35 Surabaya", Jurnal BK Unesa, Volume 04 Nomor 01 (2013): 276.
[193] Febianti, "Peningkatan Motivasi Belajar". 98.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

b. Bentuk-bentuk penerapan *punishment*

Bentuk-bentuk *punishment* yang diterapkan di TPQ Darul Qur'an MSA ini ada 3 tingkatakan yaitu:

1) Hukuman ringan yaitu berupa hukuman berdiri yang diberikan kepada santri yang salahnya lebih dari 3 kali saat membaca jilid atau Al-Qur'an dan saat setoran hafalan.
2) Hukuman sedang yaitu membaca sambil berdiri atau menulis istighfar 100x, hukuman ini ditujukan kepada santri yang mengganggu saat pembelajaran seperti rame, bergurau, bertengkar.
3) Hukuman berat yaitu membaca Al-Qur'an 1 juz ditujukan kepada santri yang tetap melakukan pelanggaran dan sering mengulangi kesalahan yang sama seperti hukuman ringan dan sedang. Apabila dengan membaca 1 juz masih belum jera maka orang tuanya dipanggil menghadap ketua yayasan untuk dikasih arahan.

Jika dikaitkan dengan teori yang dijelaskan oleh Kompri menyebutkan ada empat kelompok pembagian bentuk-bentuk *punishment*, yaitu:

1) Hukuman pada fisik, yaitu dengan mencubit, menampar, memukul dan kekerasan-kekerasan yang lain.
2) Hukuman yang berikan dengan ucapan/ kata-kata yang tidak menyenangkan, seperti: ancaman, omelan, kritikan, sindiran, cemohan, dan lain sebagainya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3) Hukuman yang diberikan dengan cara stimulus fisik yang tidak menyenangkan, seperti: menuding, melotot, cemberut, dan sebagainya.
4) Hukuman dengan cara memberikan kegiatan yang tidak disenangi, seperti: membersihkan halaman sekolah, berdiri didepan kelas, dikeluarkan dari kelas, duduk disamping guru, menambahkan tugas, dan lain sebagainya.[194]

Tampak bahwa di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi tidak menerapkan *punishment* berupa fisik tetapi hanya psikologis dan edukatif. Untuk hukuman yang dominan diterapkan di TPQ Darul Qur'an MSA yaitu hukuman edukatif. Menurut Bapak Abd. Qodir selaku ketua yayasan TPQ Darul Qur'an MSA dimana beliau menjelaskan bahwa hukuman fisik itu tidak mendidik dan banyak dari wali santri yang tidak setuju jika diterapkan hukuman fisik sehingga *punishment* yang diterapkan di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi yang bersifat edukasi didalamnya seperti membaca Al-Qur'an 1 juz. Sebagaimana Islam memerintahkan untuk bersikap lembut dan kasih sayang kepada anak, sesungguhnya Islampun melarang bersikap berlebihan dalam memberikan kasih sayang. Untuk itu, tiada jalan lain sewaktu-waktu orang tua atau guru harus bersikap tegas dan berwibawa agar jiwa anak didik tidak berkepanjangan dalam hal kenakalan dan

[194] Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 309.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

penyimpangan. Sehubungan dengan hal ini, ‘Aisyah ra. telah menceritakan:

عن عائشة –رضي الله عنها– مرفوعاً: «ما ضرب رسول الله –صلى الله عليه وسلم– شيئا قَطُّ بيده، ولا امرأة ولا خادما، إلا أن يجاهد في سبيل الله، وما نيِل منه شيء قَطُّ فينتقم من صاحبه، إلا أن ينتهك شيء من محارم الله تعالى، فينتقم لله تعالى».

Artinya; “Rasul Saw tidak pernah memukul dengan tangannya, baik terhadap istri maupun pelayannya, keuali bila berjihad di jalan Allah” (Muslim, Kitabul Fadhail 4296). [195]

2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan reward dan punishment dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di TPQ Darul Qur’an MSA Rogojampi Banyuwangi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan di lapangan faktor yang mendukung penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di TPQ Darul Qur’an MSA dilihat dari beberapa aspek yaitu siswa (diri sendiri), aspek guru, aspek orang tua, dan aspek lingkungan.

a. Faktor pendukung dan penghambat dari aspek siswa

faktor pendukung dari aspek siswa yaitu adanya motivasi dan semangat belajar dari diri siswa terutama dalam menghafal Al-Qur’an dan setiap kelas dibentuk struktur kelas dengan tujuan untuk membantu guru mengkondisikan suasana kelas ketika pembelajaran. Struktur kelas ini bertugas untuk memberikan teguran kepada temannya yang

[195] Purnomo dan Abdi, Model Reward dan Punishment, 10.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mengganggu saat jam pelajaran kemudian mencatat siapa saja yang melanggar tata tertib yang telah dibuat.

Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA dari aspek siswa atau diri sendiri yaitu kurangnya kesadaran siswa, masih banyak siswa yang bergurau ketika dalam kelas, ada siswa yang memang dasarnya malas.

Hal tersebut sebagaimana teori yang dijelas oleh Wina Sanjaya bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar dan tidak ada usaha untuk mengarahkan kemampuannya. Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah agar tercapainya suatu tujuan tertentu. Kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motivasi yang dimiliki orang tersebut.[196] *Reward* dan *punishment* merupakan dua metode dalam memotivasi seseorang untuk melakukan kebaikan dan meningkatkan prestasinya.

b. Faktor pendukung dan penghambat aspek guru

Faktor pendukung dari aspek guru yaitu guru juga diwajibkan untuk ikut menghafal juz 30 jadi ketika menyampaikan materi dan menambah

[196] Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran", Lantanida Journal, Vol.5, No.2 (2017): 176.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

hafalan guru sudah menguasai terlebih dahulu, guru juga berkonsisten untuk menerapkan *reward* dan *punishment* tidak hanya ketika di dalam kelas saja guru juga menegur apabila ada siswa yang perilakunya tidak baik dan melanggar tata tertib. Contohnya apabila ada santri yang makan sambil jalan maka guru menegur. Faktor penghambat dari aspek guru yaitu masih banyak guru yang datang terlambat atau izin tidak masuk, karena keterlambatan dari guru tersebut membuat kelas kosong dan ramai.

Teori diatas diperkuat oleh Usman yang mengatakan bahwa guru merupakan profesi atau jabatan yang memerlukan keahlian khusus. Oleh karena itu setiap guru pada suatu lembaga pendidikan harus memiliki berbagai kriteria tertentu untuk menjadi seorang guru. salah satu kriteria tersebut adalah memiliki kompetensi (kemampuan) untuk melaksanakan kegiatan pengajaran dan pendidikan secara optimal. Menurut Mulyasa kompetensi adalah pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Sejalan dengan penjelasan tersebut, Makmun mengemukakan bahwa: Setiap kompetensi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pada dasarnya mempunyai 6 unsur yaitu (1) *performance*: penampilan sesuai bidang profesinya; (2) *subject componen:* penguasaan bahan/subtansi pengetahuan dan keterampilan teknis sesuai bidang profesinya; (3) *professional*: subtansi pengetahuan dan keterampilan teknis sesuai bidang profesinya; (4) *process*: kemampuan intelektual seperti berpikir logis, kreatif, membuat keputusan, pemecahan masalah; (5) *adjustment*: penyesuaian diri; (6) *attitude*: sikap, nilai kepribadian.[197]

Berdasarkan penyajian data dan analisisnya serta ditunjang oleh temuan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat dikatakan bahwa seorang guru harus lebih berkompeten dibanding murid seperti yang dijelaskan dari hasil wawancara dengan bapak Abd. Qodir dan ustadzah Ita Mahmudah yang menjelaskan bahwa ustadz dan ustadzah di TPQ Darul Qur'an MSA juga wajib menghafal Al-Qur'an minimal juz 30 dan mengaji dengan dibimbing langsung oleh pengasuh dan kepala TPQ setiap hari setelah pembelajaran telah usai.

c. Faktor pendukung dan penghambat dari aspek orang tua

Faktor pendukung dari aspek orang tua adalah memberikan motivasi dan semangat kepada anak. Orang tua ikut mengontrol hafalan anak ketika di rumah, tidak hanya hafalan Al-Qur'an saja akan tetapi hafalan-hafalan materi yang telah diajarkan di TPQ Darul Qur'an MSA. Orang tua juga memberikan laporan apakah anak dirumah melaksanakan muroja'ah, sholat lima waktu, dan mempelajari jilid serta materi-materi

[197] Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 144-145.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang lain di buku kendali ibadah. Faktor penghambat dari aspek orang tua yaitu ada sebagian orang tua yang tidak terima anaknya sering mendapat hukuman.

Temuan diatas telah sesuai dengan teori yang di jelaskan oleh Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad bahwa memberikan motivasi kepada anak dalam proses menghafal Al-Qur'an merupakan sesuatu yang penting. Orang tua harus memperhatikan keseimbangan antara motivasi yang berbentuk motivasi spiritual dan materi, sebab tidaklah benar jika motivasi yang diberikan orang tua hanya terbatas pada hadiah-hadiah yang berifat materi. Hal ini bertujuan agar anak tidak menjadi orang yang selalu meminta balasan atas setiap perbuatannya. Memberikan motivasi spiritual kepada anak seperti memujinya di depan orang lain sangat berpengaruh terhadap psikologis anak.[198]

Motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada anak tergantung pada kondisi anak, agar apayang diberikan benar-benar dapat membuat anak semakin rajin menghafal Al-Qur'an. bila hadiah yang diberikan maka hadiah tersebut disesuaikan dengan kebutuhan anak dan tidak berlebihan. Perlu diingat bahwa hadiah yang diberikan harus sepadan dengan usaha anak. Apabila hadiah yang diberikan biasa saja, maka hal tersebut akan membuat anak justru melemah dalam menghafal Al-Qur'an sebaliknya apabila hadiah yang diberikan sepadan dengan usaha anak maka anak akan merasa bangga dan senang karena ia meresa

[198] Qomariah dan Irsyad, Metode cepat dan Mudah, 32

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

usahanya telah dihargai sebagai seorang pemenang yang mendapatkan hadiah atas usahanya, tanpa merasa tertekan dan terpaksa.[199]

Berdasarkan penyajian data dan analisisnya serta ditunjang oleh temuan dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi, maka dapat dikatakan bahwa pentingnya peran orang tua dalam memberikan dukungan terhadap proses menghafal Al-Qur'an bagi anak. Orang tua dapat memberikan dukungan berupa support dan dorongan agar anak semangat dalam menghafal Al-Qur'an serta ikut mengontrol hafalan anak ketika di rumah. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting untuk mencukupi kebutuhan anak khususnya dalam hal pendidikan dimana pendidikan merupakan cara agar anak memiliki ilmu pengetahuan yang luas sehingga bisa mengangkat derajat orang tua. Dengan pengetahuan ini anak bisa membedakan mana yang baik dan mana yang jelek sehingga bisa menyelamatkan orang tuanya dari api neraka. Dengan salah satu keutamaan para penghafal Al-Qur'an adalah kelak ketika di akhirat akan memberikan sebuah mahkota kepada orang tuanya.

d. Faktor pendukung dan penghambat aspek lingkungan

Dukungan dari sekolah yaitu adanya fasilitas yang memadai kepada siswa dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an. Lingkungan keluarga adanya support dan motivasi untuk anak menghafal Al-Qur'an serta ikut mengkontrol hafalan anak. Dan lingkungan masyarakat adalah adanya

[199] Qomariah dan Irsyad, 34.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

contoh dan dukungan yang baik yang diberikan kepada anak. Sedangkan faktor penghambat dari faktor lingkungan yaitu banyaknya anak kecil di rumah mereka yang mempengaruhi anak kadang malas untuk menghafal, dan adanya contoh yang kurang baik dari lingkungan luar.

Faktor lingkungan merupakan salah satu faktor atau unsur pendidikan yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Lingkungan yang dimaksud yaitu keadaan sekitar yang memiliki pengaruh dalam pendidikan anak. Lingkungan dapat memberikan pengaruh yang positif dan negatif terhadap perkembangan anak didik. pengaruh positif yang dimaksud adalah lingkungan yang mampu memberikan motivasi atau dorongan serta rangsangan kepada anak didik untuk berbuat segala sesuatu yang baik. Sedangkan pengaruh negatif yaitu sebaliknya, tidak memberikan dorongan dan motivasi terhadap anak didik untuk menuju ke arah yang baik, bahkan bisa menghambat perkembangan anak didik. Admodiwiro menjelaskan lingkungan sekolah sebagai lingkungan penunjang yang penting bagi anak. Lingkungan sekolah memiliki fungsi yaitu membina dan mengembangkan sikap mental peserta didik dan menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dengan melaksanakan supervisi. dalam penelitian ini lingkungan sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana yang sangat memadai bagi anak didik salah satu contohnya dengan memberikan buku SKUA, menyediakan Al-Qur'an terjemah khusus penghafal Al-Qur'an yang memudahkan santri untuk menghafal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Teori selanjutnya mengenai lingkungan masyarakat telah dijelaskan oleh Koentjaningrat memberikan definisi masyarakat dengan kelompok terbesar dari makhluk-makhluk manusia dimana pada manusia tersebut terjaring suatu kebudayaan yang oleh manusia dirasakan sebagai suatu kebudayaan. Dilihat dari konsep pendidikan masyarakat adalah sekumpulan banyak orang dengan berbagai ragam kualitas mulai dari yang tidak berpendidikan sampai yang tidak berpendidikan tinggi. Sedangkan dilihat dari lingkungan pendidikan, masyarakat disebut pendidikan non formal yang memberikan pendidikan secara sengaja dan berencana kepada seluruh anggotanya secara tidak sistematis dan mengarahkan menjadi anggota masyarakat yang baik untuk tercapainya kesejahteraan sosial anggotanya. [200]Dalam penelitian dukungan yang di berikan lingkungan masyarakat dengan mengadakan khotmil Qur'an satu minggu sekali. Kegiatan tersebut dapat memberikan memotivasi anak untuk menjadi penghafal Al-Qur'an.

faktor lingkungan yang ketiga yaitu lingkungan keluarga menurut teori yang telah dijelaskan oleh Ki Hajar Dewantoro bahwa keluarga merupakan rangkaian perkataan "kawula" dan "warga". Kawula memiliki arti "Abdi" yaitu 'hamba' sedangkan "warga berarti 'anggota'. Sebagai abdi didalam keluarga wajiblah seseorang menyerahkan segala kepentingannya kepada keluarga. Sebaliknya, sebagai warga atau anggota ia berhak sepenuhnya untuk ikut mengurus segala kepentingan di dalam keluarganya.

[200] Ni Made Sri Agustini, "Tripusat Pendidikan Sebagai Lembaga Pengembangan Teori Pembelajaran Bagi Anak", Magistra, Vol. 9, No. 2 (Desember 2018): 30-31.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3. Dampak penerapan reward dan punishment dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dilapangan dampak penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi ada dampak positif dan juga negatif. Adapun dampak penerapan reward dan punishment sebagai berikut:

a. Dampak penerapan reward

Adapun dampak positifnya yaitu dengan adanya *reward* atau penghargaan ini terlihat siswa lebih semangat, semangat untuk mendapatkan nilai bagus dan semangat untuk mencapai target hafalan. *Reward* ini diberikan untuk menghargai usaha mereka dalam mengerjakan sesuatu.

Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Rasimin dan Imam Subqi berpendapat bahwa kelebihan metode *reward* paling tidak ada dua. Pertama, *reward* memberikan dampak yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersifat progresif. Kedua, *reward* menjadi pendorong bagi anak didik untuk mengikuti anak yang telah mendapat pujian dari gurunya; baik dalam tingkah laku, sopan santun, semangat, dan motivasinya dalam berbuat yang lebih baik.[201]

Berdasarkan data yang ada di lapangan dan teori yang ada, hasil temuan peneliti sebagaimana yang telah dijelaskan dari hasil wawancara beberapa informan yang menjelaskan bahwa dampak

[201] Akmal dan Susanti, "Analisis Dampak Penggunaan Reward", 163

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

positif dari adanya *reward* yaitu rasa semangat santri untuk menghafal dan belajar, termotivasi, bertanggung jawab, serta membentuk sikap disiplin dan berakhlakul karimah. Hal tersebut juga dikuatkan oleh hasil wawancara dengan ustadzah Umi Salamah selaku guru kelas jilid 4 yang mengatakan bahwa adanya *reward* menjadikan siswa lebih termotivasi dan terpacu untuk mencapai target, serta lebih semangat untuk memperbaiki bacaan dan hafalan santri. Pernyataan ustadzah Umi Salamah tersebut diperkuat dengan pernyataan santri yang mengatakan bahwa dampak positif dari penerapan *reward* yaitu tambah semangat, rajin, dan giat belajar. Sedangkan dampak negatif dari penerapan *reward* yang telah dipaparkan oleh ustadzah Umi Salamah yaitu munculnya rasa iri, akan tetapi ustadzah umi menjelaskan bahwa rasa iri tersebut bisa menjadi motivasi santri yang tidak mendapatkan *reward* untuk lebih giat belajar lagi.

b. Dampak penerapan *punishment*

Sedangkan dampak positif dari *punishment* yaitu dengan adanya hukuman ini santri tidak akan mengulangi kesalahan yang sama, santri lebih giat, bertanggung jawab, semangat dalam belajar dan usaha dalam mencapai target hafalannya serta memiliki sikap disiplin dan berakhlakul karimah. Dampak positif dari penerapan *punishment* tersebut sebagaimana teori yang telah dijelaskan oleh M. Ngalim Purwanto yaitu:

1) Memperkuat kemauan si pelanggar untuk menjalankan kebaikan.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2) Dapat memperbaiki tingkah laku anak yang melanggar.

Teori di atas diperkuat oleh Armai Arief bahwa ada tiga dampak positif dari adanya hukuman yaitu:

1) Merasakan akibat dari perbuatannya sehingga ia akan menghormati dirinya.
2) Menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan murid.
3) Murid tidak lagi melakukan kesalahan yang sama.

Hasil temuan mengenai dampak negatif dari penerapan *punishment* yaitu adanya rasa takut, malu, tidak percaya diri, dan mengurangi keberanian anak untuk bertindak serta menimbulkan rasa dendam . Santri yang dasarnya memiliki sifat pemalu akan mengurangi rasa percaya dirinya untuk bertindak karena takut jika salah akan mendapat hukuman. Saat peneliti melakukan observasi di dalam kelas ada santri yang pemalu saat ia mendapat giliran membaca di depan teman-temannya ia mengecilkan volume suaranya karena takut ada bacaan yang salah. Dan kasus lain mengenai dampak negatif punishment yaitu menimbulkan rasa demdam, di TPQ Darul Qur'an MSA ada santri yang di tugaskan untuk mencatat santri-santri yang melakukan pelanggaran. Pada saat peneliti melakukan observasi ada santri yang marah terhadap teman yang mencatat ia karena melakukan pelanggaran, santri yang mendapat hukuman tersebut tidak terima karena ia merasa yang mencatatpun juga melakukan pelanggaran tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Hasil temuan mengenai dampak negatif dari penerapan *punishment* sebagaimana teori yang telah dijelaskan oleh M. Ngalim Purwanto bahwa ada tiga dampak negatif dari adanya *punishment*, yaitu:

1) Menimbulkan perasaan demdam pada si anak yang mendapatkan hukuman. Hal ini harus dihindari karena hukuman ini adalah akibat dari hukuman yang sewenang-wenang dan tanpa tanggung jawab.
2) Menjadikan anak lebih pandai untuk menyembunyikan pelanggaran. Hal ini bukanlah akibat yang diharapkan oleh pendidik.
3) Anak yang melanggar menjadi kehilangan perasaan salah, karena si pelanggar merasa telah membayar hukumannya dengan hukuman yang di terimanya.

Teori lain juga di jelaskan oleh Armai Arief yang mengatakan bahwa dampak negatif dari pemberian hukuman yang tidak efektif, diantaranya:

1) Murid akan merasa sempit hati, bersifat pemalas, dan menyebakan ia suka berdusta (karena takut dihukum).
2) Mengurangi keberanian anak untuk bertindak.
3) Membangkitkan suasana rusuh, takut, dan kurang percaya diri.[202]

[202] Fauzi, "Pemberian Hukuman", 46.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Berdasarkan data yang ada di lapangan dan teori yang ada, hasil temuan peneliti sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ustadzah Hurin ‘In yang mengatakan bahwa dampak negatif dari penerapan *punishment* yaitu anak menjadi rendah hati dan menjadikan semangat down apabila terlalu sering mendapatkan hukuman.

Pembahasan di atas dapat di tarik kesimpulan secara umum bahwa penerapan *reward* and *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di TPQ Darul Qur’an MSA Rogojampi Banyuwangi telah berjalan sesuai dengan prinsip *reward* dan *punishment*, baik bentuk-bentuk *reward* dan *punishment* diantaranya pemberian *reward* berupa penilaian, pemberian hadiah, dan pemberian *reward* berupa perhatian karena bentuk hadiah terbaik bukanlah berupa materi akan tetapi berupa perhatian baik verbal maupun fisik. Sedangkan pemberian *punishment* diantaranya yaitu memberikan hukuman harus dimulai dari yang ringan hingga terberat dan menghukum tanpa emosi, hal ini terbukti bahwa di TPQ Darul Qur’an MSA tidak menerapkan hukuman fisik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Demikian kesimpulan yang telah dideskripsikan oleh peneliti dalam karya ilmiah ini maka, dapat disimpulkan penerapan *reward* and *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi sebagai berikut;

1. Bentuk-bentuk *reward* dan *punishment* yang diterapkan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi banyuwangi yaitu: memberikan pujian atau kata-kata baik, memberikan penilaian, tepuk tangan, dan hadiah berupa materi. Sedangkan punishment Bentuk –bentuk *punishment* yang diterapkan yaitu: Ketika didalam kelas apabila ada anak yang membaca jilid atau Al-Qur'an salahnya lebih dari tiga kategori salahnya yaitu tajwid dan makhorijul huruf, hukumannya berupa berdiri sampai semua anak yang ada didalam kelas sudah selesai membaca semua. Hukuman membaca atau menulis kalimat thoyyibah diberikan kepada anak yang ramai sendiri ketika sholat, pembacaan wirid, dan bergurau ketika proses pembelajaran di dalam kelas. Apabila ada anak yang sering melakukan pelanggaran maka diberikan hukuman membaca Al-Qur'an 1 juz langsung dihadapan pengasuh.
2. Faktor pendukung penerapan *reward* and *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi seperti adanya niat dan semangat dalam belajar dan menambah setoran,

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id ıkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

guru ikut serta menghafal minimal juz 30, dukungan dan dorangan yang diberikan orang tua dalam hafalan santri, dan kegiatan-kegiatan positif yang dilaksanakan di masyarakat. Sedangkan faktor penghambat penerapan *reward* dan *punishment* yaitu sering bergurau saat jam pelajaran, guru sering datang terlambat dan izin tidak masuk, adanya sebagian kecil wali santri yang tidak mendukung penerapan hukuman, dan adanya perkembangan IPTEK yang lagi marak di dunia anak-anak seperti game online.

3. Dampak penerapan *reward* and *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA. Dampak positif dari penerapan *reward* dan *punishment* yaitu memberikan rasa semangat santri untuk menghafal dan belajar, termotivasi, bertanggung jawab, dan membentuk sikap disiplin dan berakhlaqul karimah. Dampak negatif dari penerapan *reward* yaitu adanya rasa iri kepada siswa yang tidak mendapatkan hadiah. Sedangkan dampak negatif dari penerapan *punishment* yaitu adanya rasa takut, malu, tidak percaya diri, dan mengurangi keberanian anak untuk bertindak.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi, maka peneliti dapat memberikan saran atau masukan kepada berbagai pihak terkait dengan hasil penelitian sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1. Bagi yayasan diharapkan lebih bijaksana terhadap kedisiplin semua ustadz dan ustadzah dalam hal perizinan dan keterlambatan serta ketika memberikan hukuman disertai dengan nasehat.
2. Bagi kepala TPQ, sebaiknya sistem pemberian *punishment* secara tepat dan sistematis seperti menggunakan sistem point dalam pemberian *punishment*. Semisal: santri B tidak setor hafalan maka mendapat point pelanggaran. Point tersebut di total setiap satu bulan atau tiga bulan, agar pemberian *reward* dan *punishment* diterapkan secara objektif. (lampiran 4)
3. Bagi ustadz dan ustadzah, diharapkan bisa lebih disiplin dalam keterlambatan dan izin sehingga kelas tidak kosong dan tidak menjadikan kelas kosong yang menyebabkan kelas lain terganggu dan menghambat pembelajaran.
4. Bagi santri, patuhilah dan jalankanlah tata tertib yang ada di TPQ Darul Qur'an MSA, hormati para dewan asatidz, dan belajarlah dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat.
5. Bagi wali santri sebaiknya lebih memberikan batasan anak untuk bermain Handphone dan menonton TV agar anak lebih fokus untuk menambah dan memuroja'an hafalan Al-Qur'an.
6. Bagi penelitian lain, diharapkan untuk mengembangkan lebih baik lagi apabila melakukan penelitian yang terkait dengan reward dan punishment dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran.* Jakarta: Rajawali Pers. 2014.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Al-Karim.* Surakarta: Ziyad Visi Media. 2009.

Fauzi, Imron. Etika Profesi Keguruan. Jember: IAIN Jember Press. 2019.

Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an.* Jakarta: Bumi Aksara. 2005.

Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015.

Mardawani. Praktis Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2020.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. America: SAGE Publication. 2014.

Mudlofir, Ali dan Evi Fatimatur Rusydiyah. *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2017.

Moleong, Lexy J. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018.

Purnomo, Halim dan Husnul Khitimah Abdi. *Model Reward Dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam.* Yogyakarta: CV Budi Utama. 2012.

Qomariah, Nurul dan Mohammad Irsyad. *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an.* Yogyakarta: Semesta Hikmah. 2016.

Rosyid, Moh Zaiful dan Aminol Rosid Abdullah. *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara. 2018.

Sahlan, Moh. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press. 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017.

Sutarip, Sobari. *Menghafal Al-Qur'an Dengan Cepat & Ceria Metode Fahim Qur'an Fast, Active, Happy, Integrated in Memorizing the Qur'an.* Jakarta: Iqra Kreativ Cerdaskan Akal, Iman dan Amal. 2010.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.* Jember: IAIN Jember Press. 2019.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Wati, Tutik Rachman dan Daryanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media. 2015.

ARTIKEL ILMIAH

Bintoro, Drajat. "Penerapan Metode Reward and Punishment Dalam Pembelajaran Qur'an Hadist Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Temon Kec. Simo. Kab. Boyolali Tahun Ajaran 2017/2018". Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Surakarta. 2018.

Kusmiati, Ai. "Hubungan Pemberian Reward dengan Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di SPS Nurul Islam Srimengaten Kecamatan Pulau Panggung Kebaputen Tanggamus". Skripsi. UIN Raden Intan Lampung. 2020.

Maisyaroh, Nurul. "Konsep Hukuman Dalam Pendidikan Islam Perspektif Abdullah Nashih 'Ulwan". Skripsi. Institut Agama Negeri Raden Intan. 2017.

Indriana, Hanifa. "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di MI NU Tahfidhul Qur'an TBS, Krandon, Kudus". Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Negeri Semarang. 2017.

Iswanto, Toto. "Implementasi Metode Tasmi' dalam Menghafal Al-ur'an di Pondok Pesantren Darut Tilawah Muneng Balong Ponorogo". Skripsi. Universitas Muhamadiyah, Ponorogo. 2020.

Rohman, Sariful. "Reward dan Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam". Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Salatiga. 2016.

Ulinnuha, Ama. "Penerapan Reward dan Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Kota Malang". Skripsi. Universitas Islam Negeri Malang Maulana Malik Ibrahim. 2020.

Wulandari, Sari. "Strategi Pembelajaran Tahfidz Qur'an (Studi Di Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Bengkulu)". Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. 2019.

Zeussa, Bob. "Problematika Proses Belajar Mengajar Tahfidz Al-Qur'an Nida Salatiga". Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga. 2016.

Akmal, Saiful dan Evi Susanti. "Analisis Dampak Penggunaan Reward dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Aceh Singkil". *jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. 19 No (Februari 2019): 178- 160.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Anggraini, Silvia dan Joko Siswanto. "Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiru Semarang". *Mimbar PGSD Undiksha*, Vol. 7, No. 3 (2019): 229-222.

Azmi, Ibrahim Rasulil. "Optimalisasi Metode Muroja'ah Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMAN 9 Rejanglebong". *al-Bahtsu*, Vol. 4, No, 1 (Juni 2019): 95-85.

Daulay, Muhammad Roihan. "Studi Pendekatan Al-Qur'an". *Jurnal Thariqah Ilmiah*, Vol. 01, No. 01 (Januari 2014): 45-31.

Fauzi, Muhammad. "Pemberian Hukuman Dalam Perspektif pendidikan Islam". *Jurnal Al-Ibrah*, Vol. 1 No.1 (Juni 2016): 49-30.

Fakhrurrazi. "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif". *Jurnal At-Tafkir* Vol. XI, No.1 (Juni 2018): 99-85.

Ferbrianti, Yopi Nisa. "Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian Reward and Punishment yang Positif". *Jurnal Edunomic*, Vol. 6, No. 2 (2018): 102-93

Handayani, Khasanah dan Rahmi Hanifah. "Konsep Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan Menurut Hadis". *Jurnal Universum*, Vol. 13, No. 1 (Januari 2019): 57-41.

Hapsari, Rian Putri dan Elisabeth Christiana. "Studi Tentang Pelaksanaan Pemberian Reward dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelompok-A di TK Islam Al-Azhar 35 Surabaya". *Jurnal BK Unesa*, Vol. 04, No. 01 (2013): 284-274.

Hendrawati, Rosidi, dan Sumar. "Aplikasi Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Program Tahfidzul Qur'an Pada Santriwati di Ma'had Tahfidzul Qur'an Desa Puding Besar". *Lenternal: Learning and Teaching Journal*, Vol. 1, No.2 (Januari 2020): 8-1.

Masduki, Yusron. "Dampak Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an". *Jurnal Medina-Te*, Vol. 18, No.1 (Juni 2018): 35-18.

Mardianto, Syaukani, dan Sutan Gembira Hasibuan. "Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Penguasaan Pelajaran Qur'an Hadits Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Manar Medan", *Al-Balagh*, Vol. 1, No. 2 (Desember 2017): 252-244.

Najib, Mughni. 2018. "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk". *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol. 8, No.3 (November 2018): 342-333.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pane, Afrida dan Muhammad Darwis Dasopang. “Belajar Dan Pembelajaran”. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03, No. 2 (Desember 2017): 352-333.

Putra, Ninghardjanti, Rapih. “Pemberian Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Wirakarya Karangnyar”. dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Administrasi Perkantoran (SNPAP)*. 2018.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Prima, Elizabeth. “Metode Reward Dan Punnishment Dalam Mendisiplinkan Siswa Kelas IV Di Sekolah Lentera Harapan Gunung Sitoli Nias”. *Jurnal Pendidikan Universitas Dhyana Putra* Vol. 1, No. 2 (Juli 2016): 198-185.

Sitio, Christian Erikson dan Esti Suhesti. “Punishment Guru dalam Tindakan Kekerasan dan Asusila Terhadap Peserta Didik di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Mutiara*, Vol. 6, No. 2 (September, 2021): 81-73.

Yohanda, Reski. “Metode Studi Kasus: Upaya-Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 14 Pekanbaru”, Jurnal Kordinat, Vol. XIX, No. 1 (2020): 130-113.

DOKUMENTER

Qodir, Abd. Sejarah TPQ Darul Qur’an MSA Rogojampi Banyuwangi. diwawancarai oleh Penulis. 02 Oktober 2021.

Salamah, Umi. Visi dan Misi TPQ Darul Qur’an MSA Rogojampi Banyuwangi. 03 Maret 2021.

TPQ Darul Qur’an MSA Rogojampi Banyuwangi. Letak Geografis TPQ Darul Qur’an MSA. 18 Juni 2021.

TPQ Darul Qur’an MSA.Tujuan TPQ Darul Qur’an MSA Rogojampi Banyuwangi. 18 Juni 2021.

TPQ Darul Qur’an MSA Rogojampi Banyuwangi. Data Guru TPQ Darul Qur’an MSA Rogojampi Banyuwangi. 18 Juni 2021.

TPQ Darul Qur’an MSA Rogojampi Banyuwangi. Data Santri TPQ Darul Qur’an MSA Rogojampi Banyuwangi. 18 Juni 2021.

TPQ Darul Qur’an MSA Rogojampi Banyuwangi. Struktur Kepengurusan TPQ Darul Qur’an MSA Rogojampi Banyuwangi. 18 Juni 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi. Tata Tertib TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi. 18 Juni 2021.

TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi. Sarana dan Prasarana TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi. 18 Juni 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maya Aniqotul Himmah

NIM : T20171280

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul ***"Penerapan Reward and Punishment dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi"*** adalah benar-benar hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 15 November 2021
Saya yang menyatakan

Maya Aniqotul Himmah
NIM T20171280

Lampiran 2

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
PENERAPAN REWARD AND PUNISHMENT DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI TPQ DARUL QUR'AN MSA ROGOJAMPI BANYUWANGI	1. Penerapan reward and punishment 2. Pembelajaran tahfidz al-Qur'an	1. Bentuk reward and punishment 2. Faktor pendukung dan penghambat reward and punishment 3. Dampak reward and punishment 1. Pembelajaran tahfidz al-Qur'an	a) Verbal b) Non verbal a) Aspek individu b) Aspek guru c) Aspek orang tua d) Aspek lingkungan a) Dampak positif b) Dampak negatif a) Tujuan Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an b) Materi pembelajaran tahfidz Qur'an c) Metode tahfidz Al-Qur'an d) Media Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an e) Evaluasi pembelajaran tahfidz Qur'an	• **Data Premier:** 1. Ketua Yayasan 2. Kepala TPQ Darul Qur'an MSA 3. Ustad/ Ustadzah TPQ Darul Qur'an MSA 4. santri TPQ Darul Qur'an MSA • **Data Sekunder:** 1. Dokumenter 2. Sumber yang relevan	**1. Pendekatan Penelitian:** Kualitatif Deskriptif **2. Jenis Penelitian:** Studi kasus **3. Lokasi Penelitian :** Taman Pendidikan Al-Qur'an Darul Qur'an MSA Kecamatan Rogojampi **4. Pengumpulan data:** a. Observasi b. wawancara c. Dokumentasi **5. Uji keabsahan data:** Triangulasi sumber dan triangulasi teknik	1. Bagaimana bentuk-bentuk reward and punishment dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan reward and punishment dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi 3. Bagaimana dampak penerapan reward and punishment dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 3

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Matrik Instrumen Wawancara

Fokus Penelitian	Indikator/Aspek	Informan
Gambaran obyek penelitian	1. Sejarah 2. Visi Misi dan tujuan TPQ Darul Qur'an MSA 3. Kondisi dan kualifikasi guru 4. Kondisi dan latar belakang santri TPQ Darul Qur'an MSA 5. Penerapan *reward* dan *punishment* secara umum 6. Proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an	Ketua Yayasan TPQ Darul Qur'an MSA Sekretaris TPQ Darul Qur'an MSA
Bentuk-bentuk *reward* and *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an	1. Verbal 2. Non verbal	Ketua Yayasan Kepala TPQ Guru Santri
Faktok pendukung dan penghambat penerapan *reward* and *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an	1. Aspek siswa 2. Aspek guru 3. Aspek orang tua 4. Aspek lingkungan	Ketua Yayasan Kepala TPQ Guru Santri Wali Santri
Dampak penerapan *reward* and *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an	1. Dampak positif 2. Dampak negati	Ketua Yayasan Kepala TPQ Guru Santri

B. Instrumen Wawancara

Daftar Pertanyaan Wawancara Ketua Yayasan:

1. Bentuk-bentuk *reward* dan *punishment*

   a. Apa yang menjadi alasan dibentuknya *reward* dan *punishment*?

   b. Apa tujuan dari penerapan *reward*?

   c. Bagaimana penerapan *reward* secara umum?

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

d. Apa saja bentuk-bentuk *reward* yang diterapkan di TPQ Darul Qur'an MSA?

e. Bagaimana penerapan *punishment* secara umum?

f. Apa tujuan dari penerapan *punishment*?

g. Apa saja bentuk-bentuk *punishment* yang diterapkan di TPQ Darul Qur'an MSA?

2. Faktor pendukung dan penghambat *reward* dan *punishment*

a. Apa saja faktor yang mendukung dari penerapan *reward* dan *punishment* dilihat dari aspek guru?

b. Apa saja faktor yang menghambat dari penerapan *reward* dan *punishment* dilihat dari aspek orang tua?

c. Bagaimana kondisi latar belakang santri TPQ Darul Qur'an MSA?

3. Dampak *reward* dan *punishment*

a. Apa dampak positif dari adanya penerapan *reward* ?

b. Apa dampak negatif dari adanya penerapan *reward*?

c. Apa dampak positif dari adanya penerapan *punishment*?

d. Apa dampak negatif dari adanya penerapan *punishment*?

Kepala TPQ Darul Qur'an MSA

1. Bentuk-bentuk *reward* dan *punishment*

a. Bagaimana latar belakang adanya *reward* dan *punishment* di TPQ ini?

b. Apa akibat dari adanya penerapan *reward* dan *punishment*?

c. Bagaimana penerapan *reward* secara umum?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

d. Bagaimana penerapan *punishment* secara umum?

2. Faktor pendukung dan penghambat *reward* dan *punishment*

   a. Apa saja faktor pendukung dari peneran *reward* dan *punishment* dilihat dari aspek guru?

   b. Apa saja faktor penghambat dari penerapan *reward* dan *punishment* dilihat dari aspek guru?

   c. Apa saja faktor pendukung penerapan *reward* dan *punishment* dilihat dari aspek orang tua?

   d. Apa saja faktor penghambat penerapan *reward* dan *punishment* dilihat dari aspek orang tua?

3. Dampak penerapan *reward* dan *punishment*

   a. Apa saja dampak positif dari penerapan *reward*?

   b. Apa saja dampak negatif dari penerapan *punishment*?

Guru TPQ Darul Qur'an MSA

1. Bentuk-bentuk *reward* dan *punishment*

   a. Bagaimana pendapat anda mengenai penerapan *reward* dan *punishment* yang ada di TPQ Darul Qur'an MSA?

   b. Bagaimana langkah-langkah pemberian *reward* ketika didalam kelas?

   c. Apa saja bentuk-bentuk *reward* yang diberikan kepada santri dalam pembelajaran?

   d. Bagaimana langkah-langkah pemberian *punishment* ketika di dalam kelas?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

e. Apa saja bentuk-bentuk *punishment* yang diberikan kepada santri dalam pembelajaran?

f. Bentuk pelanggaran apa yang sering dilakukan oleh santri?

2. Faktor pendukung dan penghambat *reward* dan *punishment*

a. Apa saja faktor yang mendukung dari penerapan *reward* dan *punishment* dilihat dari aspek siswa?

b. Apa saja faktor yang menghambat dari penerapan *reward* dan *punishment* dilihat dari aspek orang tua?

c. Apakah sarana dan prasarana sudah memadai untuk mendukung penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an

3. Dampak penerapan *reward* dan *punishment*

a. Dari adanya penerapan *reward* apa dampak positif yang terjadi?

b. Dari adanya penerapan *reward* dampak negatif apa yang terjadi?

c. Dari adanya penerapan *punishment* dampak positif apa yang terjadi?

d. Dari adanya penerapan *punishment* dampak negatif apa yang terjadi?

Santri TPQ Darul Qur'an MSA

1. Bentuk-bentuk *reward* dan *punishment*

a. Pernahkah anda mendapatkan *reward*? Jika pernah prestasi apa yang pernah di raih?

b. Pernahkah anda mendapatkan *punishment*? Jika pernah pelanggaran apa yang pernah anda lakukan?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

c. Apakah anda setuju dengan penerapan *reward* dan *punishment* yang ada di TPQ Darul Qur'an MSA?

2. Faktor pendukung dan penghambat *reward* dan *punishment*
   a. Bentuk dukungan apa yang anda berikan dalam penerapan *reward* dan *punishment* pada pembelajaran tahfidz Qur'an?
   b. Apa saja yang menjadi hambatan penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?
3. Dampak penerapan *reward* dan *punishment*
   a. Dengan adanya *reward* dampak positif apa yang kalian rasakan?
   b. Dengan adanya *reward* dampak negatif apa yang kalian rasakan?
   c. Dengan adanya *punishment* adakah dampak positif yang kalian rasakan?
   d. Dengan adanya *punishment* dampak negatif apa yang kalian rasakan?

Wali Santri TPQ Darul Qur'an MSA

1. Bentuk-bentuk *reward* dan *punishment*
   a. Apakah ada *reward* yang diberikan ketika anak menghafal Al-Qur'an?
   b. Apakah ada hukuman yang diberikan ketika anak tidak mau menghafal Al-Qur'an?
   c. Bagaimana pendapat anda mengenai *reward* yang diberikan di TPQ Darul Qur'an MSA?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

d. Bagaimana pendapat anda menganai *punishment* yang di berikan di TPQ Darul Qur'an MSA?

2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan reward dan punishment
   a. Seperti apa bentuk dukungan yang diberikan kepada anak dalam menghafal Al-Qur'an?
   b. Bagaimana kondisi lingkungan sekitar untuk anak menghafal Al-Qur'an?
   c. Bagaimana kondisi keluarga untuk anak menghafal Al-Qur'an?
3. Dampak penerapan *reward* dan *punishment*
   a. Adakah dampak positif dari pemberian *reward*?
   b. Adakah dampak negatif dari pemberian *reward*?
   c. Adakah dampak positif dari pemberian *punishment*?
   d. Adakah dampak negatif dari pemberian *punishment*?

C. Instrumen Observasi

Peneliti : Maya Aniqotul Himmah

Lokasi Penelitian : TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi

Tujuan : Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui aspek-aspek yang berkaitan dengan Penerapan *Reward* and *Punishment* dalam Pembelajaran Tahdifz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi yang meliputi: bentuk-bentuk *reward* dan *punishment*, faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan *reward* dan *punishment*, dan dampak dari penerapan *reward* dan *punishment*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
Bentuk-bentuk *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an	1. Verbal 2. Non verbal	Hasil pengematan mengenai bentuk-bentuk penerapan *reward* bahwasanya yang diterapakan: 1. *Reward* verbal yaitu dengan memberikan pujian, kata-kata motivasi dan semangat 2. *Reward* non verbal diberikan dengan memberikan acungan jempol, tepuk tangan, senyuman, nilai, memberikan hadiah materi berupa sesuatu yang disenangi anak seperti jajan, piala, hadiah yang berkaitan dengan pembelajaran di TPQ. Bentuk –bentuk *punishment* yang diterapkan yaitu: Ketika didalam kelas apabila ada anak yang membaca jilid atau Al-Qur'an salahnya lebih dari tiga kategori salahnya yaitu tajwid dan makhorijul huruf, hukumannya berupa berdiri sampai semua anak yang ada didalam kelas sudah selesai membaca semua. Hukuman membaca atau menulis kalimat thoyyibah diberikan kepada anak yang ramai sendiri ketika sholat, pembacaan wirid, dan bergurau ketika proses pembelajaran di dalam kelas. Apabila ada anak yang sering melakukan pelanggaran maka diberikan hukuman membaca Al-Qur'an 1 juz langsung dihadapan pengasuh.
Faktor pendukung dan penghambat penerapan reward dan punishment dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an	1. Aspek siswa 2. Aspek guru 3. Aspek orang tua 4. Aspek lingkungan	Hasil pengamatan pada faktor pendukung dan penghambat penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dilihat dari: 1. Faktor pendukung aspek siswa yaitu adanya niat untuk giat belajar dan menghafal Al-Qur'an, mendengarkan ketika guru menerangkan dan mematuhi tata tertib. Faktor penghambatnya: kurangnya kesadasaran siswa, masih banyak siswa yang bergurau ketika jam pembelajaran, siswa yang memang

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

		dasarnya malas. 2. Bentuk dukungan dari aspek guru yaitu para guru juga ikut menghafal minimal juz 30, konsisten untuk menerapkan *reward* dan *punishment* baik didalam kelas maupun diluar kelas. Faktor penghambatnya: kedisiplinan guru (masih banyak guru yang datang terlambat) 3. Dukungan dari aspek orang tua yaitu sebagian besar orang tua mendukung dengan adanya hukuman yang diberikan kepada santri, orang tua ikut memberikan semangat anak untuk mengahafal serta mengontrol tugas-tugas dan hafalan anak ketika dirumah. Faktor penghambatnya: adanya sebagian kecil wali santri yang tidak setuju pemberian hukuman. 4. Bentuk dukungan dari lingkungan yaitu adanya fasilitas yang memadai untuk santri menghafal Al-Qur'an seperti asrama, dalam masyarakat ada kegiatan-kegiatan positif seperti khotmil Qur'an. faktor penghambatnya: seringnya bermain handphone, adanya masyarakat sekitar yang tidak menghafal Al-Qur'an.
Dampak penerapan reward dan punishment dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an	1. Dampak positif 2. Dampak negatif	1. Hasil pengamatan dampak positif dari penerapan *reward* dan *punishment* yaitu siswa lebih semangat dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an, dan mempunyai tanggung jawab, dan mempertahankan perilaku baik. sedangkan dampak negatif penerapan reward adanya rasa iri dan sombong. 2. Pengamatan dampak positif penerapan punishment yaitu santri lebih disiplin, serta berakhlakul karimah. Sedangkan dampak negatifnya muncul rasa takut, malu, serta mengurangi keberanian siswa untuk bertindak karena takut salah dan mengurangi rasa percaya diri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

D. Instrumen Kajian Dokumenter

1. Profil TPQ Darul Qur'an MSA.
2. Sejarah TPQ Darul Qur'an MSA.
3. Visi, Misi, dan Tujuan TPQ Darul Qur'an MSA.Data guru TPQ Darul Qur'an MSA.
4. Struktur organisasi kepengurusan TPQ Darul Qur'an MSA.
5. Data santri TPQ Darul Qur'an MSA.
6. Tata tertib TPQ Darul Qur'an MSA.
7. Proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA.
8. Penerapan *reward* di TPQ Darul Qur'an MSA.
9. Penerapan *punishment* di TPQ Darul Qur'an MSA.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 4

Pemberian Punishment dengan Sistem Point

No.	Jenis kegiatan/ pelanggaran	Point	Keterangan
1.	Terdapat 3 kali kesalahan ketika membaca jilid/ Al-Qur'an	**10**	Berdiri sampai semua teman di kelas mendapatkan giliran membaca
2.	Gaduh ketika shalat	**20**	
3.	Ramai ketika membaca wirid	**20**	
4.	Tidak memotong kuku	**20**	
5.	Tidak sholat ba'da isyak	**30**	Sebelum pulang harus sudah melaksanakan shalat sunah ba'diyah isyak
6.	Makan dan minum ketika jam pelajaran	**30**	Di rampas
7.	Membawa mainan ketika jam pelajaran	**30**	Dirampas dan di nasehati
8.	Tidak piket	**30**	Mempiketi keseluruhan
9.	Bermain-main yang mengganggu santri lain	**30**	Berdiri diluar kelas
10	Berbicara dengan nada tinggi, kasar, dan tidak sopan	**30**	Termasuk tertawa terbahak-bahak
11.	Tidak mengerjakan PR dan tugas	**20-50**	
12.	Tidak mengikuti jadwal bermalam di TPQ	**50**	Kecuali sakit dan berpergian
13.	Membolos	**50**	Tanpa izin dan pemberitahuan di grup WA
14.	Merusak sarana/ prasarana TPQ	**50**	Mengganti yang baru
15.	Meninggalkan TPQ dan kelas selama pelajaran berlangsung	**50-100**	Membaca 1 juz berdiri di hadapan pengasuh
16	Membawa HP	**100**	Disita dan di proses
17.	Mencuri dan ghasab (menggunakan barang milik orang lain)	**300**	Mengganti dan di proses oleh pengasuh

Penjelasan

Catatan :

1. Jeda waktu pengambilan hp selama 3 hari dari waktu razia.
2. Barang sitaan yang tidak berhubungan dengan KBM tidak dikembalikan kecuali (hp, laptop, dan kamera)
3. Sanksi pengambilan hp selain dikenakan 100 point diwajibkan membaca Al-Qur'an 1 juz.

Sanksi-Sanksi Akumulasi Poin Pelanggaran

1. 10 poin — Santri berdiri di dalam kelas
2. 20 poin — Santri membaca 100 kali istighfar sambil berdiri
3. 50-100 poin — Santri membaca Al-Qur'an 1 juz dihadapan pengasuh
4. 300 poin — Santri membersihkan kamar mandi dan dikembalikan kepada Orang tua

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pemberian Reward dengan Sistem Point

No.	Jenis Kegiatan	Point	Keterangan
1.	Menata sandal dengan rapi dan benar	**10**	
2.	Lancar membaca jilid/ Al-Qur'an	**20**	Saat pembelajaran di dalam kelas
3.	Lancar setoran materi yang dihafal	**30**	Do'a sehari-hari, fasholatan, dan tauhid
4.	Menambah setoran dengan cepat dan lancer	**30**	Berdasarkan laporan ustadzah yang menyimak
5.	Mendapatkan nilai terbaik saat tes kenaikan jilid	**40**	Berlaku di semua kelas sesuai nilai yang diberikan wali kelas
6.	Mengikuti lomba ke luar TPQ	**50**	
7.	Mendapatkan rangking 3 besar	**50**	
8.	Mendapatkan juara lomba	**50**	
9.	Mendapatkan prestasi tingkat kecamatan	**75**	Berdasarkan laporan panitia
10.	Mendapatkan prestasi tingkat Kabupaten	**100**	Berdasarkan laporan panitia
11.	Mendapatkan prestasi tingkat nasional	**200**	Berdasarkan laporan panitia
12.	Mendapatkan prestasi tingkat internasional	**300**	Berdasarkan laporan panitia

Catatan:

1. Santri yang berprestasi diberikan point positif/ reward
2. Point tetap berlaku selama santri di TPQ Darul Qur'an MSA
3. Reward dapat mengurangi akumulasi point punishment
4. Penulisan point punishment dan reward lengkap dan bertanda tangan ustadzah kelas
5. Santri yang memperoleh reward 200 dan 300 diberikan piagam khusus.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 5

DOKUMENTER

Wawancara dengan Ketua Yayasan TPQ Darul Qur'an

Wawancara dengan Kepala TPQ Darul Qur'an MSA

Wawancara dengan Ustadzah TPQ Darul Qur'an MSA

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Wawancara dengan Ustadzah TPQ Darul Qur'an MSA

Wawancara dengan Ustadzah TPQ Darul Qur'an MSA

Wawancara dengan Santri TPQ Darul Qur'an MSA

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Wawancara dengan Santri TPQ Darul Qur'an MSA

Wawancara dengan Santri TPQ Darul Qur'an MSA

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Wawancara dengan Santri TPQ Darul Qur'an MSA

Wawancara dengan ibu Dewi Nuronniyah

Wawancara dengan ibu Lutfiyatul Hayati

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Kegiatan Tes Kenaikan Hafalan

Juara 1 Lomba Tahfidz Surat Pilihan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 6

TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN (TPQ)

"DARUL QUR'AN MSA"

Jl.Sritanjung 99 Dusun Krajan Desa Gladag Rt.03 Rw.02 Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Penerapan Reward and Punishment dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi

NO.	HARI, TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	PARAF
1.	Senin, 01/03/2021	Melakukan observasi awal	Bapak Abd. Qodir selaku ketua yayasan	
2.	Rabu, 07/04/2021	Menyerahkan surat penelitian	Ustadzah Ita Mahmudah selaku kepala TPQ	
3.	Rabu, 03/03/2021	Meminta dokumenter visi dan misi TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi	Ustadzah Umi Salamah selaku WA Akademik	
4.	Jumat, 18/06/2021	Meminta dokumenter sesuai dengan yang dibutuhkan dalam informasi penelitian	Ustadzah Novita Sari selaku sekretaris	
5.	Sabtu, 17/07/2021	Observasi penerapan reward dan punishment	Bapak Abd. Qodir	
6.	Minggu, 25/07/2021	Observasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an	Ustadzah Ita Mahmudah	
7.	Minggu, 01/08/2021	Wawancara penerapan reward dan punishment	Ustadzah Umi Salamah	
8.	Selasa, 10/08/2021	Wawancara penerapan reward dan punishment	Ustadzah Hurin'in	
9.	Jum'at, 13/08/2021	Wawancara penerapan reward dan punishment	Ustadzah Risky Khoirotuz Zahro	
10.	Jum'at, 13/08/2021	Wawancara penerapan reward dan punishment	Hani Nur Aini	
11.	Rabu, 18/08/2021	Wawancara dan observasi penerapan reward dan punishment di kelas Al-Qur'an	Ustadzah Novita Sari	
12.	Minggu, 22/08/2021	Observasi kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di kelas jilid 4	Ustadzah Umi Salamah	
13.	Minggu, 22/08/2021	Wawancara dan observasi penerapan reward dan punishment di kelas jilid 4	Abel Fatimatuz Zahro	
14.	Minggu, 22/08/2021	Wawancara dan observasi penerapan reward dan punishment di kelas jilid 4	Aslam Sukron	

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

15.	Rabu, 25/08/2021	Wawancara dan observasi penerapan reward dan punishment di kelas Al-Qur'an	Siti Ayu Ningrum	
16.	Rabu, 25/08/2021	Wawancara penerapan reward dan punishment di kelas pra Al-Qur'an	Aura Nuril Azila	
17.	Rabu, 25/08/2021	Wawancara dan observasi penerapan reward dan punishment santri Madin	Bilqis Davina	
18.	Sabtu, 04/09/2021	Wawancara penerapan reward dan punishment selama di rumah	Ibu Dewi Nuronniyah	
20.	Sabtu, 04/09/2021	Wawancara penerapan reward dan punishment selama di rumah	Ibu Lutfiyatul Hayati	
19.	Rabu, 22/09/2021	Melengkapi data-data dokumenter yang dibutuhkan	Ustadzah Umi Salamah	
20	Sabtu, 02/10/2021	Mengambil surat keterangan selesai penelitian	Ustadzah Ita Mahmudah	

Rogojampi,02 Oktober 2021

Kepala TPQ Darul Qur'an MSA

ITA MAHMUDAH

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 7

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN JEMBER
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : www.http://ftik.iain-jember.ac.id e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1419/In.20/3.a/PP.00.9/04/2021 07 April 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TPQ Darul Qur'an MSA
Gladag Rogojampi Banyuwangi

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama	:	Maya Aniqotul Himmah
NIM	:	T20171280
Semester	:	VIII
Prodi	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai ***Penerapan Reward And Punishment Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi*** di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Abdul Qodir.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Ketua Yayasan
2. Kelapa TPQ
3. Ustadz/ Ustadzah

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 07 April 2021
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Mashudi

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 8

TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN (TPQ)

"DARUL QUR'AN MSA"

Jl.Sritanjung 99 Dusun Krajan Desa Gladag Rt.03 Rw.02 Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya selaku Kepala TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Maya Aniqotul Himmah
NIM	: T20171280
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Islam
Prodi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bahwa mahasiswa di atas tersebut benar-benar telah melakukan kegiatan penelitian di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi yang dilaksanakan pada tanggal 01 Maret 2021 s/d 02 Oktober 2021.

Demikian surat keterangan ini untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Rogojampi,02 Oktober 2021

Kepala TPQ Darul Qur'an MSA

ITA MAHMUDAH

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 9

BIODATA PENULIS

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Maya Aniqotul Himmah
2. NIM : T20171280
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Banyuwangi, 20 Desember 1997
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Alamat Rumah : Dusun Krajan Rt. 002 Rw. 002 Desa Rogojampi Keamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. TK Khodijah 02 Rogojampi
2. SDN 02 Rogojampi
3. SMP Nahdlatuth Tholabah Jember
4. SMA Darussalam Banyuwangi
5. UIN Khas Jember

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 13 November 2021

Maya Aniqotul Himmah
Nim. T20171280

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PENERAPAN *REWARD* AND *PUNISHMENT* DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI TPQ DARUL QUR'AN MUHAMMAD SANUSI ABDURROHMAN (MSA) ROGOJAMPI BANYUWANGI

SKRIPSI

diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:
MAYA ANIQOTUL HIMMAH
NIM: T20171280

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2021

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PENERAPAN *REWARD* AND *PUNISHMENT*
DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI TPQ DARUL QUR'AN
MUHAMMAD SANUSI ABDURROHMAN (MSA)
ROGOJAMPI BANYUWANGI

SKRIPSI

diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:
MAYA ANIQOTUL HIMMAH
NIM: T20171280

Disetujui Pembimbing

Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I
NIP. 19870522 201503 1 005

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PENERAPAN *REWARD* AND *PUNISHMENT* DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI TPQ DARUL QUR'AN MUHAMMAD SANUSI ABDURROHMAN (MSA) ROGOJAMPI BANYUWANGI

SKRIPSI

Telah diuji diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program studi pendidikan agama islam

Hari : Kamis
Tanggal: 09 Desember 2021

Tim Penguji

Ketua	**Sekretaris**
Musyarofah, M.Pd	**Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I**
NIP. 19820802 201101 2 004	**NUP. 20160377**

Anggota

1. Dr. H. Sukarno, M.Si ( )
2. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN REPUBLIK INDONESIA

Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 1640511 199903 2001

MOTTO

وَلِلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلْأَرْضِ لِيَجْزِيَ ٱلَّذِينَ أَسَٰٓـُٔوا۟ بِمَا عَمِلُوا۟ وَيَجْزِيَ ٱلَّذِينَ أَحْسَنُوا۟ بِٱلْحُسْنَى ﴿٣١﴾

Artinya: "Dan milik Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. (Dengan demikian) Dia akan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan dan Dia akan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik (surga)". (Qs. An-Najm[53]:31).[*]

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا ٱلذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: "Sesungguhnya kami (Allah SWT) yang menurunkan Al-Qur'an ini, dan pasti kami pula yang akan memeliharanya.." (QS Al Hijr: 9)[1]

[*] Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemah, (Bandung: Sygma Exagrafika2, 2007), 527.
[1] Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, 262.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kusembahkan kepada Allah SWT yang telah memberi kelancaran serta kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, saya persembahkan Karya Ilmiah ini

1. Kepada kedua orang tua saya Abah Drs.Mahmud dan ibu Siti Syamsiah, S. Pd, dengan penuh rasa hormat dan kasih sayang terimakasih banyak atas doa-doa yang tak pernah putus dipanjatkan disetiap sujudnya dan selalu memberi dorongan, memotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih juga atas segala perjuangan dan pengorbanan yang telah membantu saya untuk bisa dititik sekarang ini.
2. Adikku tersayang Fatma Amiqotul Aqidah terimakasih banyak telah mendorong dan memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini serta doa yang telah dipanjatkan.
3. Kepada semua keluarga besar saya yang senantiasa mendukung dan mendoakan saya dalam menuntut ilmu dan menyelesaikan tugas akhir ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, berkah dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *"Penerapan reward and Punishment dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi",* alhamdulillah dapat terselesaikan pada waktunya. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang didapat. Namun berkaat pertolongan Allah SWT , bantuan dari berbagai pihak, serta kesungguhan dan motivasi penulus, akhirnya skripsi ini dapat terselaikan.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya, serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM selaku rektor UIN Khas Jember yang telah memberikan dukungan fasilitas yang memadai.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan dukungan dan fasilitas yang memadai.
3. Bapak Drs. Fajar Ahwa, M. Pd. I selaku Ketua Progam Studi Pendidikan Agama Islam yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi.
4. Bapak Dr. Imron Fauzi, M. Pd. I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Abd. Qodir selaku Ketua Yayasan TPQ Darul Qur'an MSA yang telah menerima dan mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian skripsi di lembaga yang dipimpinnya.
6. Ibu Ita Mahmudah selaku Kepala TPQ Darul Qur'an MSA yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian skripsi di TPQ Darul Qur'an MSA.
7. Segenap Ustadz dan Ustadzah TPQ Darul Qur'an MSA yang telah membantu dan mendukung dalam memperoleh data penelitian skripsi ini.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

8. Segenap Pengasuh dan dewan guru Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Khozini yang senantiasa memberikan arahan, motivasi, doa, dan bimbingan selama penulis menuntut ilmu di UIN Khas Jenber.

Kami menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat beberapa kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya, semoga Allah senantiasa memberikan rahmat dan taufik-Nya sehingga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi kita semua dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Aamin ya Rabbal 'Alamin.

Jember, 15 November 2021
Penulis

Maya Aniqotul Himmah
Nim: T20171280

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ABSTRAK

Maya Aniqotul Himmah, 2021: *"Penerapan Reward and Punishment dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an Muhammad Sanusi Abdurrahman (MSA) Rogojampi Banyuwangi".*

Kata Kunci: *Reward* and *Punishment*, Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.

Santri di TPQ Darul Qur'an sebagian besar adalah anak-anak Sekolah Dasar dimana mereka masih asyik dengan dunia bermainnya, maka dalam upaya mencegah suatu permasalahan yang akan terjadi dalam proses pembelajaran lembaga TPQ Darul Qur'an MSA menerapkan *reward* dan *punishment* sebagai motivasi, semangat, dan membentuk tanggung jawab santri.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana bentuk-bentuk *reward* and *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat *reward* and *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA? 3) Bagaimana dampak penerapan *reward* and *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA?. Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Mendeskripsikan bentuk-bentuk *reward* and *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA 2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat *reward* and *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA 3) Mendeskripsikan bagaimana dampak penerapan *reward* and *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA.

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *studi kasus*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi partisipasi moderat, dan dokumenter. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif model Miles dan Hubermen yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Bentuk-bentuk *reward* yang diterapkan yaitu verbal dan non verbal. *Punishment* berupa: hukuman ringan, sedang, dan berat 2) Faktor pendukung penerapan *reward* and *punishment* adanya niat dan semangat dalam belajar dan menambah setoran, guru ikut serta menghafal minimal juz 30, dukungan yang diberikan orang tua, dan kegiatan-kegiatan positif di masyarakat. Faktor penghambat penerapan *reward* dan *punishment* yaitu sering bergurau saat jam pelajaran, guru sering datang terlambat dan izin tidak masuk, adanya sebagian kecil wali santri yang tidak mendukung penerapan hukuman, dan adanya perkembangan IPTEK. 3) Dampak positif dari penerapan *reward* dan *punishment* yaitu memberikan rasa semangat, termotivasi, bertanggung jawab, dan membentuk sikap disiplin dan berakhlaqul karimah. Dampak negatif dari penerapan *reward* yaitu adanya rasa iri kepada siswa yang tidak mendapatkan hadiah. Sedangkan dampak negatif dari penerapan *punishment* yaitu adanya rasa takut, malu, tidak percaya diri, dan mengurangi keberanian anak untuk bertindak.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

ABSTRAK ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus penelitian 9

C. Tujuan penelitian 9

D. Manfaat penelitian 10

E. Definisi istilah 12

F. Sistematika pembahasan 14

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN **16**

A. Penelitian terdahulu 16

B. Kajian teori 22

BAB III METODE PENELITIAN **71**

A. Pendekatan dan jenis penelitian 71

B. Lokasi penelitian 72

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

C. Subyek penelitian 73

D. Teknik pengumpulan data 74

E. Analisis data 79

F. Keabsahan data 82

G. Tahap-tahap penelitian 83

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS 86

A. Gambaran obyek penelitian 86

B. Penyajian data dan analisis data 95

C. Pembahasan hasil temuan 144

BAB V PENUTUP 164

A. Kesimpulan 164

B. Saran-saran 165

DAFTAR PUSTAKA 167

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR TABEL

No. Uraian **Hal**

2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan peneltian yang dilakukan oleh peneliti 19

4.1 Data santri TPQ Darul Qur'an MSA 90

4.2 Sarana dan prasarana TPQ Darul Qur'an MSA 94

4.3 Aktivitas Tahfidz Al-Qur'an TPQ Darul Qur'an MSA 95

4.4 Hasil temuan penelitian 142

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian **hal**

3.1 Teknik analisis data model Miles dan Huberman 81
4.1 Denah TPQ Darul Qur'an MSA..... 87
4.2 Visi dan Misi TPQ Darul Qur'an MSA 88
4.3 Data guru TPQ Darul Qur'an MSA 89
4.4 Struktur kepengurusan TPQ Darul Qur'an MSA..... 91
4.5 Tata tertib TPQ Darul Qur'an MSA..... 94
4.6 Pemberian penghargaan kepada santri lulusan terbaik 104
4.7 Kegiatan Evaluasi TPQ Darul Qur'an MSA..... 105
4.8 Punishment membaca Al-Qur'an 1 juz di hadapan Pengasuh 106
4.9 Punishment santri yang belum lancar membaca jilid..... 109
4.10 Penerapan punishment di dalam kelas 111
4.11 Buku SKUA (Standart Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah) 111
4.12 Kegiatan santri ketika bermalam di TPQ TPQ Darul Qur'an MSA ... 124
4.13 Grup WhatsApp jilid 4..... 139

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pernyataan keaslian tulisan
2. Matriks penelitian
3. Instrument penelitian
4. Rekomendasi point reward dan punishment
5. Dokumenter penelitian
6. Jurnal kegiatan penelitian
7. Surat ijin penelitian
8. Surat keterangan penelitian dari TPQ Darul Qur'an MSA
9. Biodata penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran merupakan suatu proses mengorganisasikan, memberikan arahan, bimbingan kepada peserta didik dalam melakukan aktifitas belajar. Adanya pembelajaran ditandai dengan interaksi edukasi yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan yang di inginkan. Interaksi edukasi ini merupakan proses secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Interaksi dalam pembelajaran ini tidak hanya dilakukan dalam sekali, melainkan secara bertahap.

Menurut Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang pendidik untuk memberikan materi kepada peserta didik (memberikan arahan interaksi kepada peserta didik dengan sumber belajar lain) agar tercapainya suatu tujuan.[1]Robert F. Mager menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran yaitu perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh peserta didik pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu.[2]

Pembelajaran dilakukan dengan bahan ajar, metode penyampaian, strategi pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran dalam suatu lingkungan belajar. Sedangkan belajar sendiri merupakan proses perubahan perilaku sebagai hasil adanya interaksi antara individu dengan lingkungan

[1] Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran" *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* Vol 03, No. 2 (2017), 338.
[2] Tutik Rachma`Wati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 39.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sekitar. Proses perubuhan bersifat fungsional, continue, aktif, positif, dan terarah. Keaktifan seorang murid tidak hanya dituntut dari segi fisik melainkan juga dari segi kejiwaan. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah "perubahan", maka hakikat pembelajaran adalah "peraturan".[3]

Hal itu sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 57 tahun 2021 menyatakan bahwa:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[4]

Pada pembelajaran Al-Qur'an, manusia di tuntut untuk bisa memahami dan mengamalkan isi kandungan yang terdapat dalam Al-Qur'an di kehidupan sehari-hari. Untuk bisa memahami Al-Qur'an, maka harus bisa membaca terlebih dahulu dengan baik dan benar sesuai hukum bacaan. Hal ini dijelaskan pada Al-Qur'an surah al-'alaq ayat 1-5:

ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلْإِنسَـٰنَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقْرَأْ وَرَبُّكَ ٱلْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلْإِنسَـٰنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahui.[5]

---

[3] Pane and Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran., 337.
[4] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, No. 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.
[5] Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, 262.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab suci yang dijamin kemudahannya oleh Allah SWT mudah dihafal, mudah dibaca, mudah dipahami, mudah diterapkan dan mudah diajarkan. Semua umat muslim dipenjuru dunia mampu membacanya, baik orang dari bangsa Arab, maupun yang bukan dari bangsa Arab. Jutaan kaum muslim mulai dari anak-anak sampai orang tua telah berhasil menghafal kitab Al-Qur'an ini. Al-Qur'an juga terbukti mudah dipelajari dan dipahami. Bagi kaum muslimin Al-Qur'an adalah sumber inspirasi dan induk ilmu. Ribuan bahkan jutaan buku dari berbagai disiplin ilmu yang telah terbit, semua menjadikan Al-Qur'an sebagai referensi utama.[6]

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا ٱلذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: "Sesungguhnya kami (Allah SWT) yang menurunkan Al-Qur'an ini, dan pasti kami pula yang akan memeliharanya.." (QS Al Hijr: 9)[7]

Pada ayat ini terdapat isyarat bahwa Allah SWT akan menjaga dan melestarikan Al-Qur'an ini dari tangan-tangan jail yang berusaha merubahnya, menghapus ayat-ayatnya atau bahkan menambahkan ayat ayatnya, seperti yang terjadi pada kitab-kitab suci terdahulu.[8]

Saat ini program tahfidz Al-Qur'an sangat di gemari di Lembaga Pendidikan dan menjadi sebuah program populer. Pembelajaran Al-Qur'an ini bisa kita jumpai di lembaga pendidikan formal, non formal atau pondok pesantren yang menyediakan program menghafal Al-Qur'an. Salah satunya di TPQ Darul Qur'an MSA dimana merupakan lembaga pendidikan non formal

[6] Sobari Sutarip, *Menghafal Al-Qur'an dengan Cepat & Ceria Metode FAHIM Qur'an Fast, Active, Happy, Integrated in Memorizing the Qur'an* (Jakarta: Iqra Kreativ Cerdaskan Akal, Iman dan Amal, cet. kedua 2010), 29-30.
[7] Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, 262.
[8] Sutarip, *Menghafal Al-Qur'an dengan Metode*, 15.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang menyediakan program menghafal Al-Qur'an, seperti yang kita ketahui kebanyakan di TPQ hanya mempelajari bagaimana cara membaca Al-Qur'an saja kecuali lembaga-lembaga yang memang khusus menyediakan untuk menghafal Al-Qur'an seperti Rumah Tahfidz atau Pondok Pesantren. TPQ Darul Qur'an MSA *(Muhammad Sanusi Abdurrahman)* ini berdiri pada tahun 2018 dan diresmikan pada tahun 2019 terletak di desa Gladag Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi. Semua santri di biasakan untuk menghafal khususnya juz 30, bahkan menghafal juz 30 ini menjadi persyaratan wajib untuk bisa mengikuti wisuda kelulusan TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi. Sedangkan yang mengikuti program menghafal 30 juz saat ini ada 66 santri dari jumlah keseluruhan 145 santri. [9]TPQ Darul Qur'an MSA ini memiliki visi dan misi menjadikan lembaga pendidikan pencetak generasi Qur'ani dan mendidik generasi yang fasih dan tartil dalam membaca Al-Qur'an. Santri harus lancar, baik, benar, dan fasih dalam membaca Al-Qur'an serta menguasai hukum bacaan Al-Qur'an.[10]

Nabi Muhammad Saw menganjurkan kepada umatnya untuk menghafal Al-Qur'an dengan tujuan untuk menjaga kelestarian dari Al-Qur'an itu sendiri. Menghafal Al-Qur'an adalah suatu perilaku yang terpuji di mata Allah Swt maupun di mata manusia. Tentu banyak sekali keutamaan bagi para penghafal Al-Qur'an, baik keutaman di dunia maupun di akhirat kelak. Hal ini dikuatkan dalam hadits Nabi yang mengatakan bahwa keutamaan orang yang belajar dan menghafal Al-Qur'an di berikan

[9] TPQ Darul Qur'an MSA, "Data Santri TPQ Darul Qur'an MSA", 18 Juni 2021.
[10] TPQ Darul Qur'an MSA, "Visi & Misi TPQ Darul Qur'an MSA", 03 Maret 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kedudukan yang tinggi di hadapan Allah SWT.[11] Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf menghafal Al-Qur'an adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Melakukan pekerjaan apapun jika terus di ulang maka akan hafal. Dengan demikian menghafal Al-Qur'an adalah meresapkan huruf-huruf, ayat-ayat, dan surat-surat Al-Qur'an dalam pikiran dengan cara di ulang-ulang agar selalu ingat.[12]

Pada zaman modern saat ini sulit untuk menjadikan anak seorang hafidz Qur'an dimana pada zaman sekarang ini anak-anak lebih asyik bermain dengan gadgetnya dibandingkan dengan membaca Al-Qur'an bahkan menghafal Al-Qur'an, pada zaman sekarang lagi maraknya game online dimana banyak anak-anak bahwa orang dewasa yang kecanduan untuk memainkannya. Pada proses pembelajaran tidak akan lepas dengan yang namanya problem khususnya pada pembelajaran tahfidz Qur'an yang akan dibahas dalam penelitian ini. Abdul Qadir menyebutkan ada tiga promblem yang dirasakan oleh para penghafal Al-Qur'an. Pertama; Malas, tidak sabar dan putus asa. Kedua; susahnya mengatur waktu. Ketiga; sering lupa.[13] Seorang guru harus peka terhadap masalah yang sedang dihadapi anak didiknya sehingga guru dapat mengantisipasi setiap gejala yang mempengaruhi semangatnya.[14] Sebagai seorang pendidik harus kreatif dalam

[11] Ibrahim Rasulil Azmi, "Optimalisasi Metode Moroja'ah Dalam Program Tahfidz Di SMAN 9 Rejenglebong", *Jurnal: al-Bahtsu*, Vol.4, No.1 (Juni, 2019), 86.
[12] Abu Maskur, "Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Anak Usia Dini", *Jurnal: Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 02 (2018), 189.
[13] Bob Zeussa, "Problematika Proses Belajar Mengajar Tahfidz Al-Qur'an Nida Salatiga" (Skripsi, IAIN Salatiga: 2016), 33.
[14] Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 75.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menerapkan metode pendidikan, menanamkan dan memberikan pondasi dalam menyampaikan pelajaran.

Setiap anak mempunyai kemampuan untuk mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan fungsinya. Namun dalam prosesnya, peserta didik terkadang kehilangan fokus mereka dalam belajar. Sehubungan dengan hal itu, diperlukan suatu metode atau strategi pembelajaran untuk mengatasi permasalahan tersebut. Metode dan strategi pembelajaran tersebut adalah *reward* dan *punishment*. Pada kegiatan pembelajaran yang menerapkan *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) diharapkan dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Selain itu, melalui metode ini guru diharapkan mampu menggunakan berbagai fasilitas, baik itu alat-alat mengajar maupun metode dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan memberikan semangat belajar bagi peserta didik dalam mengembangkan aktivitas dan mengarahkan serta memelihara ketentuan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Sebuah metode dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran yang di inginkan tercapai, metode yang bagus dan baik akan memiliki pengaruh terhadap kualitas hafalan Qur'an yang baik.

Sebagaimana hasil observasi awal peneliti memperoleh informasi bahwa permasalahan yang sering terjadi di TPQ Darul Qur'an MSA saat pembelajaran berlangsung yaitu santri masih sering bergurau ketika dalam pembelajaran, sebagian santri terkadang lupa akan ayat-ayat yang dihafal, dan masih banyaknya kesalahan dalam membaca. Oleh karena itu diterapkannya metode *reward* and *punishment* dengan tujuan untuk memotivasi,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memberikan semangat mereka dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an, membentuk tanggung jawab santri, membiasakan disiplin dan agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. *Reward* yang diterapkan di TPQ Darul Qur'an MSA berupa verbal (perkataan baik) dan non verbal (senyuman, acungan jempol, tepuk tangan, perhatian, dan pemberian nilai dan hadiah). Adapun *punishment* secara umum dengan memberikan hukuman berupa kegiatan yang tidak menyenangkan diantaranya; menyuruh santri berdiri apabila mereka dalam membaca dan menghafal terdapat salah (membaca tertatih, makhorijul huruf, ataupun tajwidnya) lebih dari tiga. Hukuman lain berupa membaca atau menulis istighfar 100 kali apabila ada yang ramai, bergurau, atau tidak ikut bunyi ketika baca wirid. [15]

Reward merupakan salah satu cara guru dalam mengapresiasi siswa atas perbuatannya yang patut dipuji. Menurut Mulyasa, *reward* (hadiah) adalah respon baik terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kembalinya tingkah laku yang di inginkan. Selain itu menurut Suharsimi Arikanto, *reward* merupakan suatu yang disenangi dan digemari oleh anak-anak yang ditentukan atau bahkan mampu melebihinya. Sedangkan menurut Nugroho, *reward* adalah ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan yang bertujuan agar seseorang menjadi lebih giat usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja yang telah dicapai.[16]

Sementara *punishment* diartikan sebagai hukuman atau sanksi. *Punishment* dilakukan ketika sesuatu yang ditargetkan tidak tercapai, atau

[15] Observasi di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi, 1 Maret, 2021.
[16] Moh. Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment Dalam Pendidikan* (Malang: Literasi Nusantara, 2018), 7-9.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

perilaku anak belum sesuai dengan peraturan yang ditetapkan. Penjelasan lain di ungkapkan oleh Uhmadi dan Uhbiyati bahwa *punishment* tidak boleh diberikan secara sewenang-wenang. Sebelum memberikan *punishment* harus dimusyawarahkan terlebih dahulu dengan peserta didik.[17]

Wasty Sumanto mengatakan bahwa *reward* dan *punishment* termasuk ke dalam teori *Behavioristik* yaitu sebagai penguatan positif. Belajar dalam teori *Behavioristik* merupakan perubahan tingkah laku akibat adanya interaksi aktif antara stimulus dan respon.[18] Menurut teori S-R bond dalam teori pembelajaran *Behavioristik*, hukuman dan hadiah juga dapat digunakan untuk memperkuat *respon positif* dan melemahkan *respon negatif*.[19] Kelebihan dari adanya penerapan *punishment* jika dilaksanakan dengan tepat akan menghentikan tingkah laku murid yang mengganggu kegiatan belajar mengajar. [20] Hal ini juga diterapkan di TPQ Darul Qur'an MSA sebagai lokasi yang akan diteliti.

Dari uraian di atas dapat dilihat adanya masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk diteliti, karena mayoritas santri di TPQ Darul Qur'an MSA anak-anak sekolah dasar dimana terkadang mereka lebih memilih bermain dari pada belajar bahkan menghafal Al-Qur'an. *Reward* dan *punishment* ini sangat mempengaruhi

[17] Rosyid dan Abdullah, 16.
[18] Rosyid dan Abdullah, 19.
[19] Dwi Hastuti Pungkasari, "Konsep Reward And Punishment Dalam Teori Pembelajaran Behavioristik dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2014), 2.
[20] Elizabeth Prima, "Metode Reward Dan Punnishment Dalam Mendisiplinkan Siswa Kelas IV Di Sekolah Lentera Harapan Gunung Sitoli Nias", Bandung: *Jurnal Pendidikan Universitas Dhyana Putra* Vol. 1, No. 2 Juli 2016, hlm 188.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

proses dan prestasi belajar mereka khususnya dalam menghafal Al-Qur'an. Penerapan *reward* dan *punishmen*t ini di harapkan adanya peningkatan bagi mereka dalam menguasai pembelajaran khususnya tahfidz Al-Qur'an dan dapat menanggulangi ketika terjadi suatu problem tersebut. Dalam hal ini peneliti mengambil judul *"Penerapan Reward and Punishment dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi".*

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah di atas penulis menyusun fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk *reward* and *punishment* dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan *reward* and *punishment* dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi?
3. Bagaimana dampak penerapan *reward* and *punishment* dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian yang diperoleh:

1. Tujuan Umum

Adapun penelitian ini secara umum mendeskripsikan penerapan *reward* and *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mendeskripsikan bagaimanakah bentuk-bentuk *reward* and *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi.

b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan *reward* and *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi.

c. Untuk mendeskripsikan bagaimana dampak dari penerapan *reward* and *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis nantinya diharapkan mampu memberikan konstribusi pemikiran serta memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat dan memperkaya wawasan dalam dunia pendidikan terutama tentang penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis diantaranya adalah:

a. Bagi Peneliti

1) Penelitian ini memberikan pengalaman dan latihan kepada peneliti dalam penulisan karya ilmiah secara teoritis dan praktik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2) Penelitian ini memberikan wawasan pengetahuan peneliti tentang *reward* and *punishment* khususnya dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan juga dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi penelitian.

b. Bagi UIN KH Ahmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan literatur dan referensi bagi seluruh aktivitas akademik yang ingin mengembangkan kajiannya dalam bidang *reward* dan *punishment*, khususnya penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

c. Bagi TPQ Darul Qur'an MSA

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan *reward* and *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi. Serta diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran serta masukan yang positif terkait penerapan *reward* and *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

d. Bagi Peneliti lain

Menjadi referensi dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian mengenai pelaksanaan *reward* and *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an .

e. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi masyarakat tentang terlaksananya *reward* and *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, sehingga masyarakat terutama para wali murid dapat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

membantu keberlangsungan pelaksanaan *reward* and *punishment* terhadap peserta didik.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang istilah-istilah yang menjadi titik pusat perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya supaya tidak terjadi salah paham terhadap tafsiran atau arti sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.[21] sebagai berikut:

1. Penerapan *Reward* and *Punishment*

Penerapan yaitu suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau kelompok. *Reward* yang di maksud dalam penelitian ini adalah suatu penghargaan atau respon positif terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulang kembalinya perilaku yang baik. Sedangkan *punishment* yaitu hukuman yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seorang (orang tua, guru, dan lainnya) setelah terjadi suatu pelanggaran, kesalahan atau kejahatan.

Penerapan *reward* yang dimaksud disini merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan pujian, hadiah, penilaian, dan penghargaan yang diberikan kepada santri karena perbuatannya sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Penerapan *punishment* yang dimaksud disini merupakan hukuman yang diberikan kepada santri untuk upaya memperbaiki dan mencegah kesalahan-

[21] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2019), 45.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kesalahan yang dilakukan. Hukumannya dibedakan menjadi tiga yaitu: hukuman ringan berupa berdiri di dalam kelas, hukuman sedang berupa membaca istighfar 100 kali sambil berdiri, dan hukuman berat berupa membaca Al-Qur'an 1 juz dihadapan pengasuh. Apabila dengan ketiga hukuman tersebut santri belum jera maka orang tua akan dipanggil menghadap pengasuh untuk diberikan arahan dengan catatan akan dikeluarkan dari lembaga TPQ apabila masih melakukan pelanggaran.

2. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yaitu: tujuan, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, alat atau media pembelajaran, dan evaluasi. Sedangkan tahfidz Al-Qur'an merupakan kegiatan atau perbuatan untuk menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an. Jadi, Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an merupakan interaksi antara guru dan murid yang terdapat suatu pembelajaran di dalamnya, terutama yang terkait dengan tata cara mempelajari Al-Qur'an dan menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan tujuan untuk menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an. Pembelajaran tahfidz di lokasi meliputi tujuan, metode, materi dan evaluasi.

Pembelajaran tahfidz Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA merupakan suatu pembelajaran yang wajib ikuti semua santri dan menghafal juz 30 merupakan syarat wajib untuk mengikuti wisuda akhir di jenjang TPQ akan tetapi sebagian santri juga banyak yang mengikuti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

program menghafal 30 juz. Untuk mengahafal Al-Qur'an TPQ Darul Qur'an MSA menggunkaan metode muroja'ah, tasmi' bil ghoib, dan tartil.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini membahas tentang kerangka pemikiran yang digunakan untuk menyusun skripsi sehingga dapat dipelajari dan dipahami oleh pembaca.

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar. Fungsi bagian awal ini untuk menjelaskan pengenalan dan pengesahan skripsi.

Bab I berisi pendahuluan, bab ini membahas tentang konteks penelitian, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan. Fungsi bab ini untuk mengantarkan para pembaca untuk memahami tema atau masalah yang akan diangkat.

Bab II berisi kajian kepustakaan, bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kajian teori. Fungsi dari bab ini adalah obyek penelitian yang diteliti sudah memenuhi kriteria akademisnya yang juga didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Oleh karena itu mengapa dalam kajian pustaka 90% isi didalamnya berasal dari literatur-literatur yang relevan, seperti: buku teks, jurnal, artikel dan penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Bab III berisi metode peneliti, bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahap-tahap penelitian. Fungsi bab ini adalah memperoleh hasil penelitian yang berkompeten, berkredibel, tepat dan tentu saja dapat dipertanggung jawabkan. Setidaknya dari penelitian yang dilakukan akan menjawab permasalahan yang sedang diteliti oleh penulis.

Bab IV berisi penyajian data dan analisis data, pada bab ini terdapat gambaran obyek penelitian, penyajian data, dan analisis data, serta pembahasan temuan. Fungsi bab ini untuk lebih meyakinkan atau mempertegas hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bab V berisi penutup, yang terdiri dari kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Serta terdapat saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari objek penelitian. Fungsi bab ini adalah memaparkan kembali secara singkat mengenai hasil temuan yang didapatkan dari penelitian, serta sebagaimana implikasi temuan tersebut.

Bagian akhir yang terdiri dari daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan dan lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, formulir pengumpulan data, foto, gambar denah, surat keterangan, dan biodata penulis. Fungsi bagian akhir ini susunan sumber atau rujukan dan data tambahan yang melengkapi penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian terdahulu bertujuan untuk menguatkan penelitian ini, maka peneliti memuat beberapa kajian terdahulu yang menguatkan penulis sebelumnya. Data yang perlu dihimpun oleh peneliti berupa karya-karya antara lain tentang judul:

1. Skripsi Isna Maulida mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2019 berjudul *"Penerapan Reward dan Punishment dalam Pembelajaran Qur'an Hadits di Sekolah Dasar Kecamatan Muara Tiga Kabupaten Pidie"*.[22] Penelitian tersebut membahas tentang penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran Qur'an Hadits di Sekolah Dasar Kecamatan Muara Tiga Kabupaten Pidie, bahwa penerapan *reward* dan *punishment* di Sekolah Dasar Muara Tiga berupa isyarat, pujian, kepercayaan, perbuatan, hadiah atau bahkan penghargaan. *Punishment* berupa teguran, menampakkan raut muka kesal, menasehati, atau bahkan tidak memperdulikannya, hukumannya membersihkan lingkungan sekolah, hafalan surat pendek dan hadits-hadits. Hasil dari penelitian skripsi ini adalah keaktifan siswa dalam pembelajaran Qur'an Hadits setelah penerapan *reward* dan *punishment* di Sekolah Dasar Kecamatan Muara Tiga Kabupaten Pidie adalah 1) Tingkat perhatian siswa terhadap

[22] Isna Maulida, "Penerapan Reward dan Punishment dalam Pembelajaran Qur'an Hadist di Sekolah Dasar Kecamatan Muara Tiga Kabupaten Pidie", *Jurnal Peradaban Islam*, Vol. 1 No. 1 (2019).

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pembelajaran meningkat, 2) Tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuan dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran, 3) Tingkat kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran, dan 4) Menentukan perbuatan yang harus dilakukan. Persamaan dari penelitian terdahulu sama-sama tentang penerapan *reward* dan *punishment* dan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perdebadaannya, penelitian terdahulu meneliti pada mata pelajaran Qur'an Hadits, sedangkan peneliti meneliti pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan Lokasi penelitian terdahulu meneliti di pendidikan formal, sedangkan penelitian ini meneliti di pendidikan non formal.

2. Sayyidah Rizqiyyatul Faizah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017 penelitian berjudul *"Pelaksanaan Reward and Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam".*[23] Penelitian ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan *reward* and *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil dari Penelitian ini adalah pelaksanaan *reward* and *punishment* berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa saat pembelajaran PAI. Siswa termotivasi untuk mendapatkan hadiah dan berusaha untuk menghindari hukuman. *Reward* yang diberikan berupa memberi pujian, hadiah berupa permen atau tepuk tangan dan penambahan

[23] Sayyidah Rizqiyyatul Faizah, "Pelaksanaan Reward and Punishment untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDI Nurul Izzah Malang", (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang: 2017)

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

nilai, sedangkan *punishment* berupa pengurangan nilai dan tugas tambahan. Persamaan dari penelitian terdahulu sama-sama tentang penerapan *reward* and *punishment* dan menggunakan pendekatan kualitatif. sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu meneliti pada pembelajaran PAI, sedangkan peneliti meneliti pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus.

3. Arna Ulinnuha mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2020 dengan judul *"Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Kota Malang".*[24] Penelitian ini membahas tentang strategi penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan disiplin siswa di MTs Surya Buana Kota Malang. Hasil dari penelitian ini yaitu meningkatkan kedisiplinan siswa dengan datang tepat waktu serta selalu taat akan peraturan yang ada dalam sekolah dan berdampak kepada pola pikir dan kebiasaan siswa di sekolah maupun diluar sekolah. Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan *reward* dan *punishment* dan menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu berfokus kepada meningkatkan kedisiplinan siswa dan peneliti pada pembelajaran

[24] Arna Ulinnuha, "Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Kota Malang", (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang: 2020)

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tahfidz Al-Qur'an, penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus.

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No.	Nama, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Skripsi Isna Maulida mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2019 berjudul *"Penerapan Reward dan Punishment dalam Pembelajaran Qur'an Hadits di Sekolah Dasar Kecamatan Muara Tiga Kabupaten Pidie"*.	Persamaan dari penelitian terdahulu sama-sama meneliti tentang penerapan *reward* dan *punishment* dan menggunakan pendekatan kualitatif.	1. Penelitian terdahulu meneliti pada mata pelajaran Qur'an Hadits, sedangkan peneliti meneliti pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. 2. Lokasi penelitian terdahulu meneliti di pendidikan formal, sedangkan penelitian ini meneliti di pendidikan non formal
2.	Sayyidah Rizqiyyatul Faizah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017 penelitian berjudul *"Pelaksanaan Reward and Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam"*	Persamaan dari penelitian terdahulu sama-sama tentang penerapan *reward* and *punishment* dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan	1. perbedaannya yaitu penelitian terdahulu meneliti pada pembelajaran PAI dan bertujuan agar siswa termotivasi untuk belajar, sedangkan peneliti meneliti pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan dampaknya. 2. Peneliti terdahulu menggunakan jenis Penelitian deskriptif kualitatif sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus
3.	Arna Ulinnuha mahasiswa Jurusan	Persamaan dengan penelitian terdahulu	1. Penelitian terdahulu ini lebih menekankan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

	Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2020 dengan judul *"Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Kota Malang"*.	yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan *reward* dan *punishment* dan menggunakan pendekatan kualitatif.	terhadap kedisiplinan siswa Madrasah Tsanawiyah dengan cara penerapan reward dan punishment 2. Peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas peneliti menganalisis bahwa terdapat beberapa kelemahan yaitu:

1. Skripsi Isna Maulida: peneliti menemukan beberapa kelemahan yang ada. Pada penyusunan fokus pada penerapan *reward* dan *punishment* dimana kurang dijabarkan sepenuhnya mengenai teori belajar Bandura, pada skripsi tersebut hanya mengkaji 2 tahapan yaitu pembentukan perilaku dan motivasional, padahal teori belajar Banduru memiliki 4 tahapan yaitu perhatian, retensi (ingatan), reproduksi (perilaku), dan motivasi. Pada teori Bandura menjelaskan bahwa perilau manusia itu berkesinambungan antara kognitif, perilaku, dan pengaruh lingkungan. Akan tetapi pada skripsi terdahulu tidak mengkaji bagaimana lingkungan bisa mempengaruhi hasil belajarnya.
2. Skripsi Sayyidah Rizqiyyatul Faizah: Skripsi ini secara keseluruhan sudah baik, namun peneliti menemukan kelemahan yang ada. Pemberian *reward* dan *punishment* dalam skripsi ini tidak diberikan secara tertulis seperti

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

buku *reward* atau *punishment* pegangan siswa yang menjadi bukti bahwa siswa tersebut mendapatkan hadiah karena telah menyelesaikan tugas atau mendapatkan nilai bagus. *Reward* dan *punishment* hanya diberikan ketika di dalam kelas saja secara objektif.

3. Skripsi Arna Ulinnuha: Skripsi ini secara keseluruhan sudah cukup baik, namun dalam skripsi ini peneliti menemukan kelemahan yang ada pada fokus penelitian mengenai dampak penerapan *reward* dan *punishment*, dalam skripsi tersebut tidak menjelaskan dan mengkaji dampak negatif dari adanya penerapan *reward* dan *punishment*, skripsi hanya menjelaskan dan mengkaji dampak positifnya saja.

Sejauh pengetahuan penulis belum ada penelitian yang sama persis dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu tentang Penerapan *reward* and *Punishment* dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA. Walaupun ketiga tersebut menyinggung penelitian yang hampir sama, tetapi tidak sepenuhnya sama terkhusus dalam fokus penelitian.

Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian ini agar menjadi penyempurna dari penelitian terdahulu tersebut khususnya tentang bagaimana penerapan *reward* and *punishment* dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dari penerapan *reward* dan *punishment* di lihat pada aspek individu, guru, orang tua, dan lingkungan. karena pada ketiga penelitian terdahulu tersebut belum ada yang mengkaji tentang faktor apa saja

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang menjadi pendukung dan penghambat dari penerapan *reward* dan *punishment*.

B. Kajian Teori

1. Reward and Punishment

a. Definisi Reward

Pada dasarnya pembelajaran merupakan interaksi edukasi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik. Dalam kegiatan pembelajaran, pemberian *reward* dan *punishment* merupakan bagian dari perubahan tingkah laku peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan semangat, sikap disiplin, motovasi yang disertai *feedback* (umpan balik) bagi si penerima atas perilakunya sebagai suatu dorongan atau tindakan .[25]

Reward berasal dari bahasa Inggris *reward* yang berarti penghargaan atau hadiah. Menurut istilah *reward* mempunyai beberapa pengertian. Pendapat pertama di jelaskan oleh Ngalim Purwanto bahwa *Reward* adalah memberikan hadiah atau penghargaan kepada anak dengan tujuan mendidik supaya mereka merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya sesuai target".[26] Kompri juga mengatakan *Reward* artinya ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. Dalam konsep pendidikan, *reward* merupakan salah satu alat untuk

[25] Saiful Akmal dan Evi Susanti, "Analisis Dampak Penggunaan Reward dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Aceh Singkil", *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. 19, No. 2 (2019), 160

[26] Risuma Pratama Putra, Patni Ninghardjanti, dan Subroto Rapih "Pemberian Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Wirakarya Karangnyar" dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Administrasi Perkantoran (SNPAP)*,2018, 218

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

peningkatan motivasi para peserta didik. Metode ini bisa menghubungkan perbuatan dan kelakuan seseorang dengan perasaan senang, bahagia, dan membiasakan mereka melakukan suatu perbuatan yang baik secara berlanjut.[27]

Jadi, *reward* bertujuan untuk mendidik siswa agar merasa senang karena perbuatannya atau usahanya mendapat penghargaan. Tujuan pemberian *reward* yang dilakukan pendidik agar supaya anak menjadi lebih giat lagi untuk meningkatkan dan memperbaiki prestasinya yang telah dicapai menjadi lebih baik lagi. Dengan adanya *reward* disini yang terpenting bukanlah hasil yang dicapai oleh peserta didik melainkan untuk membentuk keinginan tinggi dan kerja keras dari peserta didik.

Istilah *reward* dalam bahasa arab di sebut dengan *tsawabat* atau ganjaran, didapat dalam Al-Qur'an untuk menunjukkan apa yang diperbuat oleh seseorang, dalam hal ini menunjukkan kebiasaan anak dan remaja di kehidupan. *Tsawab* dalam Al-Qur'an diterjemahkan kepada balasan yang baik. Seperti dalam firman Allah SWT Q.S Ali Imron ayat 148:

فَـَٔاتَىٰهُمُ ٱللَّهُ ثَوَابَ ٱلدُّنۡيَا وَحُسۡنَ ثَوَابِ ٱلۡأٓخِرَةِۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ١٤٨

Artinya: maka mereka memberi mereka pahala di dunia dan pahala di akhirat. Dan Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan.[28]

[27] Silvia Anggraini, Joko Siswanto, dan Sukamto, "Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiru Semarang", *Mimbar PGSD Undiksha*, Vol. 7, No. 3 (2019), 222

[28] Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, 68.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Reward sebagai metode dan strategi pembelajaran yang sangat ideal dan strategis apabila digunakan sesuai dengan prinsip-prinsip belajar yang mana untuk merangsang belajar dalam mengembangkan potensi anak didik. Para pendidik dan orang tua harus menguasai dan memahami betul metode ini agar tidak berdampak buruk kepada anak didik. *Reward* dalam dunia pendidikan diarahkan pada sebuah ganjaran atau penghargaan terhadap anak yang dapat meraih prestasi sehingga pemberian *reward* bisa memotivasi mereka menjadi lebih baik lagi.

Secara umum *reward* memiliki dampak baik dalam jiwa manusia. Penerapan *reward* ini lebih memiliki dampak yang besar dalam jiwa anak-anak. Karakter anak pasti lebih menyukai hadiah atau ganjaran, ia akan berusaha keras bagaimana cara mendapatkannya. Oleh karena itu, pendidik dan orang tua harus merespon apa yang disukai seorang anak agar mereka ada usaha untuk mendapatkannya.[29]

Pemberian *reward* ini bertujuan untuk memberikan *reinforcement* atau penguatan terhadap perilaku yang baik. *Reinforcement* (penguatan) sebagai suatu yang lazim di pahami yang berarti *reward* (hadiah), tetapi dalam psikologi memiliki makna khusus. *Reinforcement* merupakan bentuk konsekuensi yang memperkuat perilaku yang mengikutinya. Pemberian penguatan yang berupa *reward* ini memiliki efek yang lebih kuat dari pada memberi hukuman. Memberikan hadiah cenderung memiliki dampak positif bagi murid, hal

[29] Sri Handayani, Ruliana Khasanah, dan Rahmi Hanifah, "Konsep Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan Menurut Hadis", *Jurnal Universum,* Vol. 13, No. 1 (2019), 42.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ini berbeda dengan pemberian *punishment* sebagai cara untuk memperlemah perilaku.[30]

B. Frederic Skinner merupakan tokoh behavioristik berkebangsaan Amerika Serikat mengatakan bahwa manajemen kelas berupa usaha untuk memodifikasi perilaku antara lain dengan proses penguatan *(reinforcement)* yaitu dengan memberi penghargaan pada perilaku yang diinginkan dan tidak memberikan ingatan apapun pada sesuatu yang tidak diinginkan atau perilaku yang tidak tepat. Menurut Skinner unsur terpenting dalam belajar adalah penguatan *(reinforcement)*. Maksudnya adalah pengetahuan yang berbentuk stimulus dan respons akan semakin melekat apabila diberi penguatan.

Skinner dikutip dalam Mudlofir dan Rusydiyah membagi penguatan (*reinforcement*) menjadi 2 yaitu:

> penguatan positif dan penguatan negatif. Bentuk-bentuk penguatan positif berupa: hadiah, makanan, permen, perilaku yang menyenangkan, atau penghargaan. Sedangkan penguatan negatif berupa menunda atau tidak memberikan penghargaan, memberikan tugas tambahan, atau menunjukkan perilaku yang tidak senang.[31]

Menurut teori Skinner ada dua macam respons, yaitu *responden response* dan *operant response* (timbul dan berkembang yang diikuti perangsang tertentu dan Skinner fokus pada perilaku). Dalam proses belajar *reward* atau *reinforcement* menjadi faktor terpenting dalam teori ini, karena stimulus itu memperkuat adanya respon yang dilakukan

[30] Pungkasari, "Konsep Reward And Punishment", 8.
[31] Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 3-4.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

misalnya dengan memberikan hadiah pada anak akan menjadikan si anak lebih semangat dalam belajar. Namun disisi lain, kebiasaan memberikan hadiah kepada anak akan mengubah perilaku sehingga anak akan menunggu hadiah sebelum belajar, kalau tidak ada hadiah maka tidak belajar.[32]

Para psikologi *behavioristik* dalam teori belajar psikologi *behavioristik* sering menyebut dengan *contemporary behavioristik* atau disebut dengan *S-R psychologist* menjelaskan bahwa setiap tingkah laku manusia dikendalikan oleh *reward* (ganjaran) atau *reinforcement* (penguatan) dari lingkungan. Oleh karena itu, tingkah laku dalam belajar ternyata terdapat hubungan yang erat antara reaksi *behavioristik* dengan stimulusnya.[33]

Berdasarkan uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa *reward* merupakan sesuatu yang menyenangkan berupa penghargaan, hadiah, ganjaran yang diberikan kepada anak karena perbuatannya sesuai dengan tujuan yang diinginkan. *Reward* tidak hanya dijelaskan dalam dunia pendidikan saja ,dalam Islam *reward* biasa disebut pahala atau ganjaran yang diberikan Allah atas apa yang di perbuat manusia. Sedangkan dalam Pendidikan *reward* merupakan strategi atau metode untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Pemberian *reward* dalam pendidikan dapat diberikan kepada siapa saja dengan tujuan untuk melatih anak agar melakukan perbuatan atau pekerjaan yang baik.

[32] Purnomo dan Abdi, *Model Reward dan Punishment*, 15.
[33] Purnomo dan Abdi, 29.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Reward and *punishment* memiliki peran yang penting dalam teori pembelajaran *behavioristik* yaitu untuk membentuk kepribadian anak. *Reinforcement* merupakan bentuk penguatan yang bisa dilakukan dengan cara memberikan *reward* kepada anak didik.

b. Definisi Punishment

Punishment secara etimologi adalah hukuman atau balasan. Sedangkan secara terminologi, *punishment* adalah sebagai alat pendidikan yang diberikan kepada peserta didik ketika peserta didik melakukan hal-hal yang buruk atau tidak mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu atau target tertentu sehingga peserta didik menyadari kesalahan yang sama atau kesalahan yang lain melalui suatu perlakuan khusus yang diberikan oleh guru.

Menurut Al-Ghazali dikutip dalam Fauzi mendefinisikan hukuman sebagai berikut:

> Hukuman adalah perbuatan sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa pada orang lain dengan tujuan untuk memperbaiki atau melindungi dirinya dari kelemahan jasmani dan rohani, sehingga terhindar dari segala macam pelanggaran. Hukuman yaitu jalan akhir apabila teguran, peringatan, dan nasehat tidak bisa mencegah untuk berhenti melakukan suatu pelanggaran.
> Asma Hasan Fahmi dalam Fauzi mengatakan bahwa:
> sebenarnya seorang pendidik hampir tidak ada yang menghendaki menggunakan hukuman dalam pendidikan kecuali terpaksa. Penerapan *reward* jauh lebih dipentingkan ketimbang hukuman. Dalam pendidikan Islam menjelaskan perlu adanya hukuman berupa pukulan terhadap anak yang berumur 10 tahun apabila tidak shalat. Akan tetapi hukuman tersebut tidak boleh berupa siksaan, baik badan maupun jiwa. Apabila keadaan sangat memerlukan, maka hukuman itu harus digunakan dengan hati-hati.[34]

[34] Muhammad Fauzi, "Pemberian Hukuman dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Al-Ibrah*, Vol.1 No.1 (Juni,2016), 34.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Punishment dalam perspektif Islam mempunyai padanan kata yaitu: *'iqab* dan *tarhib*. *'Iqab* merupakan istilah yang digunakan Allah Swt untuk menjelaskan tentang hukuman. Istilah *'iqab* digunakan untuk perlakuan yang tidak menyenangkan yang diberikan kepada seseorang yang melakukan perbuatan tidak baik atau tercela. Allah Swt mengancam orang-orang yang melanggar perintah Allah, seperti dalam firman Allah Swt Q.S Al-Anfal 8:13

ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ شَآقُّوا۟ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ ۚ وَمَن يُشَاقِقِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ فَإِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ﴿١٣﴾

Artinya: *(*Ketentuan) yang demikian itu adalah karena sesungguhnya mereka menentang Allah dan Rasul-Nya; dan barang siapa menentang Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya Allah amat keras siksaan-Nya.[35]

Sedangkan *tarhib* sendiri yaitu sebuah metode yang digunakan untuk meyakinkan seorang peserta didik terhadap kekuasaan dan kebenaran Allah SWT melalui ancaman siksaan sebagai akibat karena tidak melakukan perintah Allah SWT perbedaan *tarhib* dengan *'iqab*, *'iqab* berbentuk aktivitas dalam memberikan hukuman (memukul, menampar, dll) sedangkan tarhib berupa ancaman pada anak bila ia melakukan suatu kesalahan. *Tarhib* bukan termasuk sebuah hukuman, akan tetapi proses dalam menyampaikan hukuman dan dilakukan sebelum hukuman itu terjadi.[36]

[35] Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, 178.
[36] Mardianto, Syaukani, dan Sutan Gembira Hasanudin, "Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Penguasaan Pelajaran Qur'an Hadits Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Manar Medan, *Jurnal Al-Balagh*, Vol. 1, No. 2 (Desember, 2017), 248.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Hukuman diberikan karena adanya suatu pelanggaran yang dilakukan oleh seseorang. *Punishment* yaitu memberikan sesuatu yang tidak menyenangkan atau balasan dengan sengaja kepada seseorang dengan tujuan agar mereka tidak mengulangi lagi. Dalam teori belajar *behavioristik*, *punishment* (hukuman) merupakan cara untuk mengarahkan tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang diharapkan. Hukuman diberikan ketika tingkah laku yang kita harapkan tidak sesuai atau mereka tidak memberikan respon yang baik.[37]

Ketika pendidik memberikan suatu hukuman maka perlu memberikan sosialisasi terlebih dahulu sebelum diterapkan, jika ada yang melanggar ketentuan yang sudah ditetapkan atau tata tertib satuan pendidikan, maka akan dikenakan hukuman. Tujuan diadakannya *punishment* bukan untuk memberikan nilai-nilai yang negatif kepada peserta didik melainkan untuk memberikan pelajaran agar peserta didik memiliki nilai kedisiplinan untuk meraih kesuksesaan di masa mendatang.

Gary Gore dalam jurnal Fauzi berpendapat bahwa

> anak-anak tidak boleh dididik dengan ketakutan dan kekerasan. Anak-anak jangan dibimbing dengan cara memaksa yang tidak mereka pahami. Seorang guru yang ingin memaksa kehendaknya kepada peserta didik, maka guru itu sedang mengajarkan bahwa kebenaran itu (harus dilakukan) dengan paksaan. Efek negatif lain dari kekerasan adalah anak-anak tidak melakukan pelanggaran bukan karena mereka sadar akan tetapi karena mereka merasa takut akan hukuman yang didapat. Pukulan tidak akan membawa kebaikan bagi anak justru akan

[37] Nurul Maisyaroh, "Konsep Hukuman Dalam Pendidikan Islam Perspektif Abdullah Nashih 'Ulwan", (Skripsi, Istitut Agama Negeri Raden Intan, 2017), 51.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> bersifat buruk, rasa sakit itu akan selalu diingat. Sampai saat ini masih ada orang tua yang beranggapan bahwa anak-anak itu harus belajar dari suatu pukulan, padahal anak-anak yang sering menerima didikan dengan kekerasan tersebut sebenarnya berusaha memerankan anak yang baik dihadapan orang tuanya, tetapi jiwanya membelakangi mereka.[38]

Jadi pengertian *punishment* menurut penulis adalah upaya guru untuk memperbaiki dan mencegah kesalahan-kesalahan dan perilaku negatif dengan memberikan hukaman kepada anak. Jangan memberikan hukuman kepada anak didik dengan kekerasan karena dapat menimbulkan efek negatif. Akan tetapi jika *punishment* diberikan dengan tepat sesuai tujuan pendidikan maka akan memperbaiki perilaku peserta didik.

Dampak positif dan negatif dari adanya *punishment* Menurut M. Ngalim Purwanto dikutip dalam Fauzi ada tiga dampak negatif dari adanya punishment, yaitu:

1) Menimbulkan perasaan demdam pada si anak yang mendapatkan hukuman. Hal ini harus dihindari karena hukuman ini adalah akibat dari hukuman yang sewenang-wenang dan tanpa tanggung jawab.
2) Menjadikan anak lebih pandai untuk menyembunyikan pelanggaran. Hal ini bukanlah akibat yang diharapkan oleh pendidik.
3) Anak yang melanggar menjadi kehilangan perasaan salah, karena si pelanggar merasa telah membayar hukumannya dengan hukuman yang di terimanya.

Armai Arief dikutip dalam Fauzi mengatakan bahwa dampak negatif muncul dari pemberian hukuman yang tidak efektif, diantaranya:

[38] Muhammad Fauzi, "Pemberian Hukuman Dalam Perspektif pendidikan Islam", *Jurnal Al-Ibrah*, Vol. 1 No.1, 2016, 30.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1) Murid akan merasa sempit hati, bersifat pemalas, dan menyebakan ia suka berdusta (karena takut dihukum).
2) Mengurangi keberanian anak untuk bertindak.
3) Membangkitkan suasana rusuh, takut, dan kurang percaya diri.

Adapun dampak positif dari adanya *punishment* menurut M. Ngalim Purwanto dikutip dalam Fauzi yaitu:

1) Memperkuat kemauan si pelanggar untuk menjalankan kebaikan.
2) Dapat memperbaiki tingkah laku anak yang melanggar.
3)

Sedangkan menurut Armai Arief ada tiga dampak positif dari adanya hukuman yaitu:

1) Merasakan akibat dari perbuatannya sehingga ia akan menghormati dirinya.
2) Menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan murid.
3) Murid tidak lagi melakukan kesalahan yang sama.[39]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa memberikan *punishment* ini juga ada aturannya terutama dalam dunia pendidikan. Dalam memberikan *punishment* pada peserta didik juga perlu dilihat dari segi karakter yang dimiliki siswa. Memberikan *punishment* yang salah akan memberikan dampak yang tidak baik pada perkembangan psikologis siswa. Oleh karena itu pemberian hukuman terhadap siswa hanya bertujuan untuk memperbaiki tingkah laku siswa dan untuk mendidik ke arah yang lebih baik.

c. Bentuk-Bentuk Reward and Punishment

1) Bentuk- bentuk Reward

Muhammad bin Jamil Zainu yang dikutip dalam Purnomo dan Khotimah berpendapat bahwa:

[39] Fauzi, "Pemberian Hukuman", 46.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> diantara bentuk-bentuk *reward* yang dapat menimbulkan kesemangatan siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah memberikan pujian yang bagus (konstruktif), hadiah-hadiah yang bersifat materi dan terlebih sanksinya ditata secara cermat, dibandingkan dengan pemberian gelar, sedikit hadiah, dan penghormatan, yang pada suatu saat pasti bisa mereka dapatkan karena perbuatannya. [40]

jenis-jenis penguatan (*reinforcement*) menurut Usman dikutip dalam Febianti adalah sebagai berikut:

a) Penguatan verbal (Pujian)

1. Kata-kata baik: bagus, ya benar, tepat sekali, bagus sekali, pintar.
2. Dengan kalimat: saya senang dengan hasil pekerjaan kamu, pekerjaan kamu sangat baik.

b) Penguatan Non Verbal

1. *Reward* berupa gerakan mimik dan badan antara lain: senyuman, acungan jempol, tepuk tangan, dan lain-lain.
2. *Reward* dengan cara mendekati: guru mendekati siswa untuk menunjukkan perhatian, hal ini dapat dilaksanakan dengan cara guru berdiri di samping siswa, berjalan menuju kearah siswa, duduk dekat dengan siswa dan berjalan di samping siswa.
3. *Reward* dengan sentuhan (*contact*), guru memberikan pernyataan setuju dan penghargaan kepada siswa dengan cara menjabat tangan atau menepuk pundak.

[40] Purnomo dan Abdi, *Model Reward*, 45-46.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

4. *Reward* berupa simbol atau benda, *reward* simbol ini dapat berupa surat-surat tanda jasa atau sertifikat. Sedangkan yang berupa benda dapat berupa kartu bergambar, peralatan sekolah, pin, dan sebagainya.
5. Kegiatan yang menyenangkan, guru dapat menggunakan kegiatan atau tugas yang di senangi siswa. Misalnya, seorang siswa yang memperlihatkan kemajuan dalam pelajaran musik ditunjukkan untuk menjadi pemimpin paduan suara sekolah atau di perbolehkan menggunakan alat musik pada jam bebas.
6. *Reward* dengan memberikan penghormatan. *Reward* yang berupa penghormatan tersebut di bagi menjadi dua macam: Pertama, berbentuk semacam penobatan yaitu anak mendapatkan penghormatan di umumkan dan di tampilkan di hadapan teman kelasnya atau orang tuanya. Kedua, penghormatan yang berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu. *Reward* dengan memberikan perhatian tak penuh. Di berikan kepada siswa yang memberikan jawaban kurang sempurna.[41]

Berdasarkan uraian di atas disebutkan bentuk- bentuk *reward* dimana *reward* ini merupakan bentuk penguatan yang positif dan baik. Seorang guru dapat memberikan *reward* ini dengan tujuan agar murid semangat dan terrnotivasi dalam pembelajaran sesuai yang di

[41] Yopi Nisa Febianti, "Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian Reward and Punishment yang Positif", *Jurnal Edunomic* Vol. 6, No. 2 (2018), 97-98.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

inginkan guru. Penguatan yang berupa *reward* atau penghargaan ini ada dua macam yaitu verbal dan non verbal. Penghargaan verbal berupa ucapan atau pujian, sedangkan penghargaan non verbal berupa isyarat tubuh, memberikan kegiatan yang menyenangkan, *reward* berupa simbol, dan *reward* yang diberikan dengan memberikan penghormatan.

2) Bentuk-bentuk *Punishment*

Kompri menyebutkan ada empat kelompok pembagian bentuk-bentuk *punishment*, yaitu:

a) Hukuman pada fisik, yaitu dengan mencubit, menampar, memukul dan kekerasan-kekerasan yang lain.
b) Hukuman yang berikan dengan ucapan/ kata-kata yang tidak menyenangkan, seperti: ancaman, omelan, kritikan, sindiran, cemohan, dan lain sebagainya.
c) Hukuman yang diberikan dengan cara stimulus fisik yang tidak menyenangkan, seperti: menuding, melotot, cemberut, dan sebagainya.
d) Hukuman dengan cara memberikan kegiatan yang tidak disenangi, seperti: membersihkan halaman sekolah, berdiri didepan kelas, dikeluarkan dari kelas, duduk disamping guru, menambahkan tugas, dan lain sebagainya.

Soejono yang dikutip dalam Kompri menyebutkan ada tiga bentuk punishment yang diberikan dalam pembelajaran, yaitu:

a) Bentuk isyarat, ditunjukkan dengan usaha untuk membenarkan melalui isyarat muka dan isyarat anggota lainnya. Seperti, siswa yang sedang bergurau dengan temannya dan guru memandangnya dengan raut muka yang muram menandakan bahwa ia tidak menyetujui siswanya berbuat seperti itu.
b) Bentuk kata, berupa kata-kata peringatan, teguran, dan akhirnya dengan kata-kata ancaman. Seperti menyebut nama anak yang bergurau atau nakal dengan suara tegas singkat, misalnya “Wahyu..!”.
c) Bentuk perbuatan, usaha membenarkan dengan bentuk perbuatan ini lebih berat dari usaha sebelumnya. Pendidik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memberikan perbuatan yang tidak menyenangkan kepada siswanya yang berbuat salah atau ia menghalangi anak didiknya berbuat sesuatu yang menjadi kesenangannya. Seperti, guru mengancam anak didik, atau tidak boleh ikut kegiatan bersama dengan yang lain.[42]

Wiliam dikutip dalam Agustina membedakan hukuman atau *punishment* menjadi tiga macam yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak yang akan dihukum, diantaranya:

a) Hukuman asosiatif, yaitu mengasosiasikan antara hukuman dua pelanggaran, antara penderitaan yang diakibatkan oleh hukuman dengan perbuatan pelanggaran yang dilakukan. Untuk menghindari perasaan yang tidak enak, biasanya orang/ anak menjauhi perbuatan yang menyebabkan dihukum.
b) Hukuman logis, yaitu hukuman yang diberikan untuk anak yang telah besar. Dengan adanya hukuman ini anak mengerti bahwa hukuman yang diperoleh karena berbuatnya sendiri.
c) Hukuman normatif, yaitu hukuman yang dimaksudkan untuk memperbaiki moral anak. Hukuman normatif dilakukan terhadap pelanggaran mengenai norma-norma etika, seperti berbohong, mencuri, dan menipu. Jadi hukuman ini hubungannya sangat erat untuk pembentukan watak anak. Dengan hukuman ini seorang guru berusaha mempengaruhi kata hati anak terhadap perbuatannya dan memperkuat kemauan anak untuk selalu berbuat baik.[43]

Menurut Sabri dikutip dalam Sitio dan Suhesti, efek memberikan hukuman atau punishment dibagi dalam tiga bentuk, yaitu:

a) Punishment badan yaitu hukuman yang diberikan kepada tubuh berupa memukul. Hukuman jenis ini memiliki efek yang membekas berupa rasa sakit pada fisik yang diberi hukuman.

[42] Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2015), 309.
[43] Agustina Cahya Dewi, "Upaya Peningkatan Prestasi Siswa Melalui Reward Dan Punishment Pada Siswa SMK Tarcisius 1 Semarang (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2013), 31.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

b) Punishment perasaan berupa hinaan, dipermalukan, atau di caci maki. Hukuman jenis ini tidak menciderai fisik seseorang namun lebih ke efek emosi dalam hati seseorang kerena melakukan pelanggaran.
c) Punishment intelektual yaitu hukuman yang diberikan seperti aktivitas khusus kegiatan demikian bertujuan memperoleh perubahan yang positif, hukuman jenis ini tidak memberikan efek negative baik cidera ataupun melukai perasaan.[44]

Jadi dengan memberikan *punishment* kepada anak didik dapat membiasakan mereka untuk melakukan sesuatu sesuai peraturan dan berperilaku baik. Akan tetapi hukuman juga bisa dikatakan sebagai penguatan negatif apabila diberikan dengan kekerasan, hal seperti ini akan memberikan dampak buruk diantaranya yaitu mereka tidak akan lupa dengan berbuatan yang sudah guru lakukan dan dapat mengganggu psikologis anak. Bentuk hukuman yang diberikan kepada siswa harus sesuai dengan bentuk kesalahan yang diperbuat dan dilakukan secara bertahap supaya hukuman yang diberikan bernilai mendidik.

d. Kelebihan dan Kekurangan Reward

1) Kelebihan Reward

Menurut Rosyid dan Abdullah menjelaskan beberapa kelebihan *reward* yaitu:

a) Meningkatkan dan memperbaiki proses-proses kognitif dan keterampilan-keterampilan peserta didik dalam usaha penemuan bagaimana proses belajarnya;
b) Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer;

[44] Christian Erikson Sitio, Esti Suhesti, "Punishment Guru dalam Tindakan Kekerasan dan Asusila Terhadap Peserta Didik di Indonesia, *Jurnal Pendidikan Mutiara*, Vol. 6, No. 2 (September, 2021), 77.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

c) Menimbulkan rasa senang pada peserta didik, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil;
d) Reward membantu peserta didik berkembang cepat sesuai dengan kecepatan sendirinya;
e) Menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalnya dan motivasi sendiri;
f) Membantu peserta didik memperkuat potensi dirinya, karena memiliki kepercayaan bekerjasama dengan yang lain;
g) Berpusat pada peserta didik dan pendidik berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan pendidik pun dapat bertindak sebagai peserta didik, dan sebagai peneliti di dalam situasi diskusi;
h) menghilangkan keragu-raguan peserta didik karena mengarah pada kebenaran yang akhir dan pasti;
i) Mendorong peserta didik bekerja dan berfikir atas inisiatif sendiri.[45]

Rasimin dan Subqi dalam jurnal Akmal dan Susanti berpendapat bahwa:

> Kelebihan metode *reward* paling tidak ada dua. Pertama, *reward* memberikan dampak yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersifat progresif. Kedua, *reward* menjadi pendorong bagi anak didik untuk mengikuti anak yang telah mendapat pujian dari gurunya; baik dalam tingkah laku, sopan santun, semangat, dan motivasinya dalam berbuat yang lebih baik.[46]

Melihat kelebihan dari penerapan *reward* yang sudah dijelaskan di atas, maka *reward* sangat perlu diterapkan agar anak didik lebih meningkatkan belajarnya dan mereka termotivasi untuk melakukan hal-hal positif dalam belajarnya maupun tingkah lakunya. Akan tetapi guru juga tidak boleh hanya memperhatikan siswa yang unggul saja karena akan menimbulkan siswa lain tidak ikut berperan aktif dalam proses belajar berlangsung.

[45] Rosyid dan Abdullah, Reward& Punishment, 30-31
[46] Akmal dan Susanti, "Analisis Dampak Penggunaan Reward", 163

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2) Kekurangan Reward

Setiap metode pasti mempunyai kelemahannya masing-masing begitupun dengan *reward* dalam metode pendidikan yang perlu dipahami, agar bila seorang pendidik menerapkan *reward* sudah disertai usaha untuk mengatasi kelemahan-kelamahan sehingga penerapan *reward* lebih berguna dan berhasil. Adapun kekurangannya sebagai berikut:

a) Sulit mengetahui perbedaan dalam hal kemampuan, pemahaman, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran, gaya belajar, dan ketertarikan peserta didik.

b) Peserta didik hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat aktif, sulit bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal mereka.

c) Karena pendidik memainkan peran utama, kesuksesan strategi pembelajaran ini bergantung pada guru. Jika pendidik tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias, dan terstruktur, peserta didik dapat menjadi bosan, teralihkan perhatiaannya, dan pembelajaran mereka akan terhambat.

d) Komunikator yang buruk cenderung menghasilkan pembelajaran yang buruk pula pada *reward* dan *punishment* sebagai strategi dalam pendidikan membatasi kesempatan pendidik untuk menampilkan banyak perilaku komonikasi positif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

e) Pendidik tidak mampu mengetahui sejauh mana siswa telah memahami uraiannya.[47]

Menurut Saleh yang dikutip dalam Akmal dan Susanti

> memberikan *reward* juga dapat menimbulkan dampak negatif apabila guru memberikan secara berlebihan, sehingga bisa mengakibatkan siswa menjadi sombong bahwa dirinya yang lebih baik dari teman-temannya.[48]

Jadi selain sebagai penguatan positif penerapan *reward* ini juga memiliki beberapa kekurangan, selain sebagai cara memotovasi peserta didik penerapan *reward* yang terlalu berlebihan juga mengakibatkan siswa lain sulit untuk mengembangkan keterampilan mereka dan siswa yang sering mendapatkan *reward* bisa menimbulkan rasa sombong karena mereka berfikir lebih unggul dari teman-temannya.

e. Kelebihan dan Kekurangan Punishment

1) Kelebihan Punishment

Kelebihan punishment telah dijelaskan oleh Amal Arief dikutip dalam Labibatus yaitu:

a) *Punishment* akan menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan murid.
b) Murid tidak lagi melakukan kesalahan yang sama.
c) Merasakan perbuatannya sehingga ia akan menghormati dirinya.

2) Kekurangan Punishment

Sementara kekurangan dari *punishment* yang tidak diberikan secara tidak efektif, maka akan timbul beberapa kekurangan antara lain:

[47] Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment*, 35.
[48] Saiful Akmal dan Evi Susanti, Analisis Dampak, 163.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

a) Akan membangkitkan suasana rusuh, takut dan kurangnya percaya diri.
b) Murid akan selalu merasa sempit hati, pemalas, serta akan menyebabkan ia akan suka berdusta (karena takut dihukum).[49]

Jadi dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari penerapan *punishment* dapat mengubah dan memperbaiki kesalahan-kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Sedangkan kekurangan dari *punishment* akan mengakibatkan peserta didik kurang leluasa untuk mengembangkan pengetahuannya dan mereka akan malas untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

f. Tujuan Reward and Punishment

Rosyid dan Abdullah menjelaskan tujuan *reward* secara khusus adalah:

1) Menarik

Reward harus mampu menarik orang berkualitas agar menjadi anggota organisasinya. Dengan masuknya orang berkualitas dalam organisasi, maka organisasi akan jauh lebih baik sehingga peserta didik akan lebih tertarik untuk melakukan hal-hal yang jauh lebih bermanfaat untuk dirinya maupun untuk orang lain, baik itu dilingkungan sekolah, rumah maupun masyarakat.

[49] Labibatus, "Implementasi Punishment and Reward untuk Kedisiplinan Peserta Didik Di MI Ma'arif Global Blotongan Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020" (Skripsi: IAIN Salatiga, 2020), 25.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2) Mempertahankan

Reward juga bertujuan untuk mempertahankan perilaku baik peserta didik dengan segala macam strateginya. Sistem *reward* yang baik dan menarik mampu meminimalkan jumlah peserta didik yang berperilaku tidak baik karena peserta didik, akan merasa memiliki tanggung jawab kepada dirinya sendiri dalam hal berbuat atau bersikap yang lebih baik sebelum *reward* itu diberikan.

3) Kekuatan

Adanya kekuatan yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam mempertahankan sesuatu (bersikap menjadi baik), sangat dibutuhkan. Tanpa adanya kekuatan, maka peserta didik akan mudah goyah sehingga peserta didik akan kembali melakukan perbuatan atau bersikap yang kurang baik untuk kesekian kalinya.

4) Motivasi

Sistem *reward* yang baik harus mampu meningkatkan motivasi peserta didik untuk mencapai prestasi yang jauh lebih tinggi, utamanya dalam hal afektif.

5) Pembiasaan

Setelah keempat tujuan dari *reward* tersebut berjalan efektif, maka hal yang tidak kalah pentingnya ialah pembiasaan diri untuk berbuat baik sehingga akan terus menerus menjadi lebih baik.[50]

[50]Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward& Punishment*, hlm 44-45.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Berdasarkan uraian tersebut, dapat di tarik kesimpulan bahwa tujuan dari di terapkannya *reward* yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar anak didik dan dapat mempertahankan perilaku yang positif. Tujuan dari pemberian *reward* akan tercapai dan efektif apabila dilakukan dengan cara dan prinsip yang tepat. Karena memberikan hadiah kepada anak didik akan berdampak besar sebagai pendorong dalam belajar.

Adapun tujuan *punishment* dalam pendidikan menurut Kartini Kartono dalam Maisyaroh yaitu:

1) Memperbaiki perilaku peserta didik yang melakukan kesalahan agar menyadari kesalahannya dan tidak akan mengulaingi lagi.
2) Melindungi pelakunya agar tidak melanjutkan perilaku yang buruk, tercela, dan menyimpang.
3) Sekaligus melindungi masyarakat luar dari perbuatan yang salah (jahat, nakal, asusila, kriminal, abnorrmal dan lain sebagainya) yang telah dilakukan oleh anak atau orang dewasa.[51]

Ngalim Purwanto dalam Rohman menyebutkan teori-teori hukuman sebagai berikut:

1) Teori perbaikan. Teori ini menjelaskan bahwa hukuman diadakan untuk membasmi kejahatan. Jadi tujuan hukuman yaitu memperbaiki si pelanggar agar tidak melakukan kesalahan lagi.

[51] Nurul Maisyaroh, Konsep Hukuman, 59

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2) Teori perlindungan. Hukuman diadakan untuk melindungi masyarat dari perbuatan yang tidak wajar. Dengan adanya hukuman, masyarakat dapat dilindungi dari kejahatan yang dilakukan pelanggar.
3) Teori ganti kerugian. Hukuman diadakan untuk mengganti kerugian-kerugian yang telah diderita akibat pelanggaran atau kejahatan itu. Dalam proses pendidikan, teori ini masih belum kuat, sebab dengan hukuman seperti itu anak merasa tidak bersalah karena kesalahannya itu dibayar dengan hukuman.
4) Teori menakut-nakuti. Hukuman diadakan untuk menimbulkan rasa takut agar anak tidak melakukan pelanggaran dan ia mau meninggalkan perbuatan yang tidak baik.[52]

Dalam pendidikan Islam tujuan penerapan *reward* dan *punishment* sesungguhnya hanya memberikan bimbingan dan perbaikan, bukan untuk kepuasan hati ataupun pembalasan. Dalam Muqaddimahnya Ibnu Khaldun mengakatan bahwa model hukuman yang perlu diterapkan dalam mendidik anak adalah tanpa kekerasan dan paksaan. Sebagaimana berikut:

> "Barang siapa yang menerapkan pendidikannya dengan cara kasar dan paksaan terhadap orang yang menuntut ilmu kepadanya, para budak, atau para pelayannya, maka orang yang dididik olehnya akan dikuasai keterpaksaan. Akan membuat semangat dan kreativitasnya hilang dan merasa malas, membuat mereka berdusta karena takut dipukul."

[52] Sariful Rohman, Reward dan Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam, (Skripsi: IAIN Salatiga, 2016), 16.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Sesungguhnya pendidikan yang mengacu pada kekerasan atau hukuman fisik tidak akan menambahkan kebaikan kepada anak kecuali hanya kebodohan dan kebekuan pikiran. Jika pendidik mengajari tentang kewajiban yang harus dilakukan dengan cara bijak, memberi nasehat yang baik, dan terus menerus menyemangatinya untuk berbuat baik dan berkarya maka tidak perlu lagi ada hukuman yang bersifat fisik.[53]

Jadi memberikan *punishment* kepada anak didik bukan bertujuan hanya untuk menghukum saja akan tetapi bertujuan untuk memberikan bimbingan dan perbaikan. Oleh karena itu ketika guru akan menghukum siswanya harus melihat kondisi dan watak anak tersebut dan sebelum menghukum guru harus memberikan keterangan tentang kesalahan yang sudah diperbuat anak agar mereka bisa memperbaiki dan sadar akan kesalahannya. Pendidikan yang mengacu pada kekerasan tidak akan menambahkan kebaikan kepada anak kecuali kebodohan.

g. Prinsip-prinsip Reward and Punishment

Prinsip-prinsip pemberian *reward* adalah sebagai berikut:

1) Penilaian didasarkan pada "perilaku" bukan "pelaku". Untuk membedakan antara "pelaku" dan "perilaku" memang masih sulit. Apalagi kebiasaan dan persepsi yang tertanam kuat dalam pola pikir kita yang sering menyamakan kedua hal tersebut. Istilah atau

[53] Purnomo dan Abdi, *Model Reward dan Punishment*, 18-19.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

panggilan semacam “anak sholeh, anak pintar” yang menunjukkan sifat “pelaku” tidak di jadikan alasan pemberian penghargaan karena akan menimbulkan persepsi bahwa predikat “amal sholeh” bisa ada dan bisa hilang. Tetapi harus menyebutkan alasan kenapa anak memperoleh hadiah.

2) Pemberian penghargaan atau hadiah harus ada batasnya. Metode pemberian hadiah ini tidak bisa dipergunakan selamanya. Maka hal terpenting yang harus dilakukan adalah memberikan pengertian sedini mungkin kepada anak tentang pembatasan ini. Pemberian hadiah dilakukan hingga tahapan penumbuhan kebiasaan saja. Apabila proses pembiasaan dirasa telah cukup, maka pemberian hadiah harus diakhiri.
3) Penghargaan berupa perhatian. Bentuk hadiah yang terbaik bukanlah berupa materi, tetapi berupa perhatian, baik verbal maupun fisik. Perhatian verbal berupa komentar-komentar pujian. Seperti, “Subhanallah, Alhamdulillah, indah sekali gambarmu”. Sementara hadiah perhatian fisik berupa pelukan, atau acungan jempol.

Prinsip-prinsip pemberian *punishment* (hukuman) adalah sebagai berikut:

1) Hukuman distandarkan pada perilaku. Sebagiamana halnya pemberian *reward* yang harus distandarkan pada perilaku, maka demikian halnya hukuman, bahwa hukuman harus berawal dari penilaian terhadap perilaku anak, bukan “pelaku” nya. Setiap anak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

bahkan siapapun sekalipun tidak akan pernah mau dicap jelek, meski mereka yang melakukan kesalahan.

2) Menghukum tanpa emosi. Menghukum anak di sertai dengan kemarahan adalah kesalahan yang paling sering dilakukan orangtua dan pendidik. Tujuan sebenarnya dari hukuman yaitu menginginkan adanya kesadaran anak agar tidak melakukan kesalahan lagi.
3) Hukuman sudah disepakati. Sebelum melakukan hukuman harus dimusyawarahkan terlebih dahulu. Membicarakan terlebih dahulu dengan anak, memiliki arti yang sangat besar bagi si anak. Mereka ada kesiapan menerima hukuman ketika melanggar, hal itu juga merupakan suatu pembelajaran untuk menghargai orang lain karena ia dihargai oleh orang tuanya.
4) Tahapan memberikan hukuman tentu harus diperhatikan. Memberikan hukuman harus dimulai dari yang ringan hingga terberat.[54]

Jadi seorang pendidik harus berhati-hati dalam memilih reward dan punishment yang akan diberikan kepada anak didik. Memberikan reward dan punishment yang sesuai dengan prinsipnya akan menjadikan proses pembelajaran efektif dan aktif. Selain menjadikan motivasi dalam belajar siswa *reward* dan *punishment* ini juga menumbuhkan kedisiplinan. Memberikan *reward* dan *punishment* itu di lihat dari perilaku si anak bukan dari kepribadian anak atau pelaku. Apabila

[54] Kompri, *Motivasi*, 300-301.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memberikan *punishment* harus melihat dari kepribadian anak takutnya akan menimbulkan asumsi bahwa si anak memang memiliki sifat nakal atau tidak baik. seperti kata pepatah bencilah perbuatan buruknya, jangan orangnya. Oleh karena itu ketika mereka mendapat penghargaan atau hukuman harus menyebutkan alasannya sehingga mereka siap untuk mendapat hukuman apabila mereka melakukan kesalahan.

Dari kajian teori yang telah dipaparkan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *reward* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu penghargaan atau respon positif yang diberikan kepada siswa karena perbuatannya sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan bentuk menghargai atas perilaku baik yang telah dilakukan oleh siswa. Sedangkan *punishment* yaitu hukuman yang diberikan kepada siswa untuk memperbaiki atau mencegah dari kesalahan-kesalahan dan perilaku negatif. Dengan demikian *reward* dan *punishment* yang dijadikan landasan teori dalam penelitian ini yaitu, *reward* bentuk verbal dan non verbal.

Adapun *reward* yang diterapkan di TPQ Darul Qur'an ialah berupa pujian, pemberian nilai, dan pemberian hadiah berupa benda. Sedangkan *punishment* yaitu, hukuman yang diberikan dengan cara stimulus, kata-kata, dan berupa kegiatan yang tidak menyenangkan. Adapun hukuman atau *punishment* yang diterapkan di TPQ Darul Qur'an MSA ada beberapa tingkatan yaitu tingkatan ringan berupa berdiri dengan membaca jilid, tingkatan sedang berupa membaca atau

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menulis 100x bacaan istighfar, tingkatan berat berupa berdiri dengan membaca 1 juz.

3. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Dalam pembelajaran tidak lepas dari proses belajar. Belajar hakikatnya merupakan suatu proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar dengan suatu proses perubahan yang terjadi. belajar juga dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan usaha untuk menguasai, mengetahui, dan memahami sesuatu yang baru.[55]

Suprihati Ningrum dikutip dalam Indriana menjelaskan bahwa

> Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan siswa mengenai suatu materi dan berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas. Pembelajaran menurut Trianto diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup, sedangkan pembelajaran dalam makna kompleks diartikan sebagai usaha sadar dari seorang guru untuk mendidik siswanya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.[56]

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran pada dasarnya adalah proses kegiatan yang bertujuan untuk mengajarkan suatu materi atau pembahasan tertentu, yang dilakukan oleh pendidikan kepada peserta didik yang di dukung oleh beberapa komponen tertentu. Komponen yaitu metode atau strrategi

[55] Fakhrurrazi, "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif", *Jurnal At-Tafkir* Vol. XI, No.1 (Juni, 2018), 86.
[56] Hanifa Indriana, "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di MI NU Tahfidzul Qur'an TBS, Krandon, Kudus" (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2017), 13.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pembelajaran, tujuan, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi.

Sedangkan Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT untuk umat muslim yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw sebagai mukjizat terbesar. Al-Qur'an diturunkan dalam waktu 23 tahun dengan dua fase. Fase pertama di turunkan di Mekkah yang disebut dengan surah *Makkiyah.* Kedua diturunkan di Madinah yang disebut dengan surah *Madaniyah*.[57] Al-Qur'an diturunkan dengan lafadz Arab dan maknanya langsung dari Allah.

Penghafal Al-Qur'an disebut dengan *hafidz* (untuk laki-laki) dan *hafidzah* (untuk perempuan). Kata ini berasal dari kata *haffadza* yang berarti menghafal, ditunjukkan untuk orang yang sudah menghafal Al-Qur'an. Sesungguhnya orang-orang yang mempelajari, membaca, dan menghafal Al-Qur'an ialah mereka yang dipilih Allah Swt untuk menerima warisan, yaitu berupa kitab suci Al-Qur'an.[58]

Istilah Tahfidzul Qur'an dapat diartikan sebagai proses mempelajari Al-Qur'an dengan cara menghafalkan agar selalu ingat dan dapat diucapkan tanpa melihat mushaf. Menghafal Al-Qur'an telah dilakukan sejak Al-Qur'an di turunkan. Al-Qur'an dituran kepada Nabi Muhammad yang *ummy* (tidak bisa membaca dan menulis) yang diutus Allah dikalangan umat yang *ummy* pula.

[57] Muhammad Roihan Daulay, "Studi Pendekatan Al-Qur'an", *Jurnal Thariqah Ilmiah*, Vol. 01, No. 01 (Januari, 2014), 31.
[58] Khusnadhya Hanif Iriyanti, "Implementasi Metode Tasmi' dan Takrir Dalam Hafalan Qur'an (Studi Kasus Santriwati Islamic Boarding School Of Darul Bawen Tahun 2018" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2018), 12-13.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Tahfidz Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang berorientasi untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.[59]

Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk mengajarkan dan membimbing yang berkaitan dengan mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'an dengan benar. Yang di maksud benar di sini yaitu sesuai dengan hukum-hukum tajwid, sifat-sifat huruf, makhorijul huruf, dan cara membacanya. Tahfidz Al-Qur'an merupakan kegiatan mengingat keseluruhan dari ayat-ayat Al-Qur'an tanpa melihat atau membaca mushaf.

b. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardu kifayah, yang berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan pengubahan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang maka gugurlah kewajiban tersebut terhadap yang lain. Sebaliknya jika kewajiban tersebut tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya.

[59] Syarif Hidayat, "Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Kelas VI di MIN Sikanco Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap", (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2017), 11

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Hal ini di tegaskan oleh Imam Abdul Abbas dalam kitabnya As-Syafi dalam menafsirkan firman Allah:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا ٱلْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: *Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?*. (QS. Al-Qamar: 17).[60]

Al-Qur'an memperkenalkan diri dengan berbagai ciri dan sifatnya. Salah satunya yaitu Al-Qur'an merupakan salah satu kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا ٱلذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَـٰفِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: *Sesungguhnya kami (Allah Swt) yang menurunkan Al-Qur'an ini, dan kami pula yang akan menjaganya.* (QS Al-Hijr:9)[61]

Dengan jaminan Allah dalam ayat tersebut tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajibannya untuk memelihara Al-Qur'an dari kemurniannya.[62]Jadi menghafal Al-Qur'an adalah untuk menjaga ayat-ayat Al-Qur'an agar tidak terjadi pemalsuan. Hukum dari menghafal Al-Qur'an adalah fardu kifayah yaitu apabila menghafal Al-Qur'an telah dilakukan oleh satu orang atau lebih maka kewajiban itu gugur, seperti pelaksanaan sholat jenazah. Orang yang menghafal Al-Qur'an sudah seharusnya mampu memahami, mendalami dan menerapkan isi dari Al-Qur'an. sehingga para tahfidzul Qur'an bisa menjaga sikapnya dan menerapkan sesuai isi kandungan Al-Qur'an.

[60] Maftuhah, "Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an", 19.
[61] Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, 262.
[62] Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 21.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an

1) Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an

a) Latar belakang pendidikan orang tua

Pengaruh pendidikan orang tua dapat menentukan sukses atau tidaknya seorang anak, karena dari pendidikan yang mereka peroleh akan mempengaruhi bagaimana dia mendidik anak. Orang tua yang alumni pondok pesantren mempunyai modal untuk menjadikan anaknya seorang penghafal Al-Qur'an terlebih kedua orang tuanya juga seorang yang menghafalkan Al-Qur'an. Latar belakang pendidikan ini yang kemudian menjadi faktor pendukung untuk mendidik anak menghafal Al-Qur'an sejak usia dini.

b) Keteladanan orang tua

Mengajarkan Al-Qur'an merupakan teladan bagi anak bahwa Al-Qur'an menjadi bagian terpenting dalam hidup untuk mengajarkan dan menjaganya. Tidak hanya itu ucapan dan tingkah laku orang tua juga merupakan contoh bagi seorang anak. Terlebih lagi akhlak yang baik yang harus diutamakan dalam mendukung anak untuk menghafal Al-Qur'an.

c) Peran lembaga pengajian

Lembaga pengajian juga berperan penting untuk menjadikan seorang anak yang menghafal Al-Qur'an. Lembaga pengajian yang dimaksud disini yaitu, TPQ, rumah tahfidz Al-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Qur'an, pondok tahfidz, dan lembaga yang menyediakan untuk menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya lembaga ini sebagai wadah dan mendukung anak menghafal Al-Qur'an.[63]

Adapun penjelasan lain mengenai faktor yang dapat mendukung dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu:

a) Faktor psikologi

Kesehatan jasmani dan rohani sangat diperlukan untuk orang yang sedang menghafal Al-Qur'an, mereka sangat membutuhkan ketenangan dalam jiwanya. Apabila psikologisnya terganggu sebaiknya diperbanyak berdzikir atau mengingat Allah.

b) Faktor kecerdasan

Faktor ini memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan menghafal Al-Qur'an. kecerdasan ini merupakan kemampuan psikis untuk mereaksi dengan rangsangan atau menyesuaikan melalui cara yang tepat. Dengan kecerdasan ini para penghafal Al-Qur'an akan merasakan bahwa kecerdasan akan berpengaruh dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an.

c) Faktor motivasi

Motivasi disini merupakan keadaan internal yang mendukung dan mendorong untuk berbuat sesuatu. Seorang

[63] Qomariah dan Irsyad, *Metode Cepat*, 134-135.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

anak yang menghafal Al-Qur'an pasti termotivasi oleh sesuatu yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Motivasi ini bisa karena kesenangan pada Al-Qur'an atau bisa karena keutamaan yang dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an dituntut tanpa mengenal bosan dan putus asa. Untuk itulah motivasi berasal dari diri sendiri sangat penting dalam merangkai keberhasilan, yaitu mampu menghafal 30 juz dalam waktu tertentu.

d) Faktor usia

Ingatan pada usia anak akan lebih kuat dibandingkan dengan usia dewasa hal ini sudah dibuktikan oleh beberapa penelitian. Pada usia muda, otak manusia masih jernih sehingga hati lebih fokus karena tidak banyak kesibukan dan tidak banyak memiliki permasalahan dalam hidup. Utuk usia anak sangat cocok untuk menghafal Al-Qur'an. Adapun usia yang cocok untuk menghafal Al-Qur'an ialah usia 5 tahun sampai 23 tahun.[64]

Jadi dari pembahasan di atas tentang beberapa faktor yang mendukung untuk menghafal Al-Qur'an selain dari aspek individu, aspek keluarga dan lingkungan juga sangat mempengaruhi seseorang untuk menghafal Al-Qur'an. Tetapi yang menentukan mau tidaknya seseorang menghafal Al-Qur'an juga harus ada dari keinginan

[64] Khusnadhya Hannif Iriyanti, "Implentasi Metode Tasmi' dan Takrir dalam Hafalan Qur'an (Studi Kasus Santriwati Islamic Boarding School of Darul Bawen Tahun 2018)", (Skripsi, IAIN Salatiga:2018), 26-27.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dirinya sendiri, meskipun semua mendukung tetapi dari dalam dirinya tidak ada niatan untuk menghafal maka tidak akan terlaksana.

2) Faktor Penghambat Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa faktor yang menghambat dalam menghafal Al-Qur'an bahkan dapat menyebabkan lupa terhadap hafalannya. Berikut ini beberapa hambatan dalam menghafal Al-Qur'an:

a) Anak masih suka bermain. Bermain adalah dunia anak, hal ini menjadi kendala atau hambatan dalam menghafal Al-Qur'an karena anak menjadi kurang fokus dan menyebabkan ia susah menghafal dan mengulang hafalannya.

b) Ketidak sabaran orang tua atau guru. Saat anak dalam proses menghafal, tidak jarang ia lupa atau salah melafalkan ayat yang sudah dihafalkan. Ketidak sabaran orang tua atau guru sangat dikhawatirkan akan membuat psikologi anak terganggu. Hal ini dapat menghambat hafalan Al-Qur'an anak.[65]

c) Banyak melakukan dosa dan maksiat. Maksiat dapat menyebabkan manusia melupakan Al-Qur'an, melupakan dirinya, membutakan diri untuk berdzkir kepada Allah serta dari membaca dan menghafalkan Al-Qur'an.

[65] Qomariah dan Irsyad, Metode Cepat, 139.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

d) Banyaknya perhatian terhadap urusan dunia. Menyebabkan hati dan fikiran tergantung padanya, sehingga hati menjadi keras dan sulit untuk menghafal.

e) Menghafal banyak ayat dalam waktu yang singkat dan menambah hafalan lain ketika ayat sebelumnya belum sempurna dihafal.[66]

Menurut Toto Iswanto dalam Skripsinya menyebutkan faktor-faktor yang menjadi penghambat menghafal Al-Qur'an diantaranya:

a) Lupa dengan ayat yang sudah dihafal. Permasalahan ini akan menyebabkan proses menghafal lama dan sulit. Kendali ini terjadi karena kurangnya memuraja'ah ayat-ayat yang sudah dihafal. Kunci suksesnya hafalan ketika ia mampu mempertahankan muroja'ah dalam menghafal.
b) Banyaknya ayat yang mirip. Jika diperhatikan dan ditinjau maka akan mendapati banyaknya ayat-ayat yang serupa baik lafadz maupun secara bahasannya.
c) Gangguan lingkungan. Tempat yang tenang akan menumbuhkan kosentrasi yang tinggi untuk para penghafal Al-Qur'an. sebaliknya tempat yang tidak tenang dapat mengakibatkan seorang penghafal kesulitan ketika proses menghafal.
d) Tidak memahami tajwid. penguasaan ilmu tajwid dapat mempengaruhi seorang penghafal Al-Qur'an karena ketika mereka memahami tajwid mereka akan lebih mudah dalam menghafal. Sebaliknya jika mereka tidak faham bahkan tidak mengerti hukum bacaan (tajwid) maka mereka akan kesulitan.
e) Sering berganti Al-Qur'an. ketika menghafal Al-Qur'an dianjurkan hanya memakai satu Al-Qur'an saja. Karena ketika mereka berganti-ganti Al-Qur'an mereka akan kesulitan mengingat letak ayat, halaman surah dan juz, hal ini akan menyulitkan mereka ketika memuraja'ah.[67]

Berdasarkan beberapa uraian tentang faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an di atas yang sering terjadi yaitu lupa akan

[66] Sari Wulandari, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Qur'an (Studi Di Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Bengkulu) (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), 32.
[67] Toto Iswanto, Implementasi Metode Tasmi' dalam Menghafal Al-ur'an di Pondok Pesantren Darut Tilawah Muneng Balong Ponorogo, (Skripsi: Universitas Muhamadiyah Ponorogo, 2020), 31.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ayat-ayat yang sudah dihafal. Karena manusia juga tempatnya salah dan dosa, akan tetapi itu bisa dicegah dengan bermuraja'ah setiap hari sebelum menambah hafalan, terpenting jangan sampai ada niatan untuk melakukan dan tidak berusaha untuk mecegah dari lupa.

d. Tujuan Pembelajaran Tahfidz Qur'an

Tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai melalui proses, mempunyai peran pengarah dan sebagai hasil yang akan dicapai. Tujuan pembelajaran harus dirumuskan terlebih dahulu dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan jelas dan rinci. Selain itu tujuan pembelajaran ini harus dijelaskan kepada peserta didik sejak awal pembelajaran agar mereka mengerti kemampuan yang harus dimiliki saat proses pembelajaran berlangsung.

Rusman dalam Tesis Mardhiyah berpendapat bahwa tujuan pembelajaran secara umum meliputi:

> Standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sedangkan secara khusus yaitu berupa indikator pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dimaksud ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Sedangkan Al-Qur'an sendiri memiliki beberapa keutamaan. Menurut Wiwi Alawiyah Wahid dalam Tesis Mardhiyah menyebutkan beberapa keutamaan, yaitu:

1) Para penghafal Al-Qur'an akan diangkat derajatnya yang tinggi di sisi Allah Swt sesuai yang telah dijanjikan, mendapat pahala yang besar dan penghormatan diantara sesama manusia.
2) Al-Qur'an adalah pemberi syafaat pada hari kiamat bagi umat manusia yang membaca, memahami, dan mengamalkannya.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3) Al-Qur'an menjadi *hujjah* atau pembela bagi pembacanya serta sebagai pelindung dari siksaan api neraka.
4) Para penghafal Al-Qur'an di prioritaskan untuk menjadi imam shalat
5) Para penghafal Al-Qur'an yang memiliki kualitas dan kuantitas bacaannya bagus akan bersama malaikat yang selalu melindunginya dan mengajak kepada kebaikan.[68]

Adapun tujuan dari pembelajaran tahfidz yaitu agar anak mampu menghafal Al-Qur'an sesuai target yang telah direncanakan sehingga komponen-komponen dalam pembelajaran dilaksanakan dalam rangka mendukung kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an.[69]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yaitu sesuatu yang akan dicapai melalui proses untuk meningkatkan pemberi syafaat pada hari kiamat bagi umat manusia yang membaca, memahi, dan mengamalkannya sesuai janji Allah seorang penghafal Al-Qur'an akan diangkat derajatnya, mendapatkan pahala dan penghormatan diantara umat manusia. Al-Qur'an juga menjadi *hujjah* sebagai perlindungan dari siksaan api neraka yang mempunyai kemampuan kecerdasan, pengetahuan kepribadian, dan akhlak mulia.

e. Materi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Materi pembelajaran atau bahan ajar merupakan seperangkat materi atau subtansi pembelajaran (*teaching material*) yang disusun

[68] Ulfatun Mardhiyah, "Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1 Kabupaten Lampung Utara" (Tesis, UIN Raden Intan Lampung, 2020), 18-19.
[69] Abu Maskur, "Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Anak Usia Dini" *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 1. No 03 2018, hal 192.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

secara sistematis, menampilkan secara utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Abdul Rachman Shaleh mengatakan bahwa bahan ajar merupakan kajian yang tersruktur dalam rangkaian mata pelajaran, meliputi ruang lingkup sekuensial maupun tingkat kesulitannya.

Bagi para penghafal Al-Qur'an hendaknya membuat target hafalan dalam setiap harinya, agar memudahkan mereka dalam membuat target hafalan sesuai waktu yang dibutuhkan. Menentukan target hafalan adalah sebuah program yang positif. Sebab akan terus menerus membangkitkan semangat menghafal. Membuat target hafalan tergantung kemampuan masing-masing individu. Ada yang mampu dalam sehari mereka bisa menambah hafalan 1 halaman ada yang kurang dari 1 halaman.[70]

Jadi, materi pembelajaran tahfidz disini merupakan materi atau bahan ajar yang telah disusun secara sistematis dan terstruktur dalam kajian mata pelajaran untuk membuat target terkait dengan mempelajari Al-Qur'an serta menghafal dan membangkitkan semangat dalam menghafal. Materi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini seperti Al-Qur'an, buku setoran atau muroja'ah, buku tajwid.

f. Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *thuriquh* yang artinya langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan

[70] Ulfatun Mardhiyah, Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, 21.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka strategi tersebut haruslah dilaksanakan dalam proses pendidikan, dalam rangka pengembangan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.

Al-Ahrasy dikutip dalam Maftuhah berpendapat bahwa

> Metode adalah jalan yang kita ikuti untuk memberikan pengertian kepada peserta didik tentang segala macam cara dalam berbagai pelajaran.[71]

Adapun beberapa macam metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an diantaranya:

1) Metode Muraja'ah

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu amal kegiatan yang paling utama yang dilakukan oleh umat muslim. Oleh sebab itu, setiap orang yang menghafal Al-Qur'an sebenarnya tahu betul bahwa jika dia tidak me-*muraja'ah* (menjaga hafalan) secara terus menerus, maka hafalannya akan lupa. Sesungguhnya kita dan Al-Qur'an selalu bersama dalam sebuah pelajaran, pelajaran yang dimulai sejak masa diayunan hingga masa di liang lahad, perjalanan sekejap sampai akhir hayat kita.

Kegiatan *muraja'ah* merupakan salah satu metode untuk memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Karena pada dasarnya tidak ada hafalan tanpa *muraja'ah*. Seperti contohnya ketika hafalan

[71] Lu'luatul Maftuhah, "Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Anak MI Di Rumah Tahfidz Al-Hikmah Gubuk Rubuh Gunung Kidul" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014), 12-13.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

bertambah maka harus bisa menyisihkan waktu untuk *muraja'ah* yang sudah dihafalkan sebelum menambah hafalan.[72]

Menurut Abdul Aziz Abdul Rouf dikutip dalam Azmi menyebutkan dua macam metode *muraja'ah*: Pertama, *muraja'ah* dengan melihat mushaf (*bin nazhar*). Cara ini tidak memerlukan kosentrasi yang menguras kerja otak. Oleh karena itu harus siap membaca sebanyak-banyaknya. Keuntungan *muraja'ah* seperti ini dapat membuat otak kita merekam letak-letak setiap ayat yang kita baca. Ayat ini disebelah kanan halaman, ayat ini disebelah kiri sehingga memudahkan dalam mengingat. Selain itu, juga bermanfaat untuk membentuk keluwesan lidah dalam membaca, sehingga terbentuk suatu kemampuan spontalitas pengucapan. Kedua, *muraja'ah* dengan tanpa melihat mushaf (*bil ghaib*). Cara ini menyebabkan cepat lelah karena menguras kerja otak. Oleh karena itu, wajar jika hanya dapat melakukan sepekan sekali dengan jumlah juz sedikit. Dapat dilakukan dengan membaca sendiri atau bersama dengan teman saling menyimak bergantian.[73]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode *muraja'ah* ini sangat penting dilakukan bagi seorang penghafal Al-Qur'an agar hafalan mereka tetap terjaga dan tidak lupa. Sebelum menambah hafalan meraka harus memuraja'ah hafalan sebelumnya agar ayat-ayat yang sudah dihafalkan tidak lupa.

[72] M Ilyas, "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an," no. 1 (2020): 4.
[73] Ibrahim Rasulil Azmi, "Optimalisasi Metode Muroja'ah Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMAN 9 Rejanglebong," n.d., 89.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2) Metode Tasmi'

Tasmi' artinya yaitu menyetorkan hafalan secara rutin kepada muhafidz atau kepada orang yang menyemakkan hafalan.[74]Metode *tasmi'* merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan cara memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik secara individu maupun kelompok. Dengan metode ini seorang penghafal Al-Qur'an dapat mengetahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan metode *tasmi'* ini akan lebih berkosentrasi dalam hafalan.

Terdapat beberapa langkah saat hendak men-tasmi'kan hafalan Al-Qur'an yaitu:

a) Penyimakan perorangan.

Seorang hafidz membaca hafalan dari juz 1 sampai juz 30 dan disimak oleh beberapa orang. Metode ini sering dipakai oleh seorang hafidz yang sudah lancar hafalannya.

b) Penyimakan keluarga.

Dalam hal ini penyimak adalah anggota keluarga dan hanya beberapa ayat Al-Qur'an saja yang dibaca dalam satu majlis.

c) Penyimakan dua orang.

Metode ini dilaksanakan secara bergantian antara dua orang atau lebih. Ketika ada yang membaca maka yang lain menyimak dengan melihat *mushaf* atau tidak.

[74] Wiwik Hendrawati, dkk, "Aplikasi Metode Tasmi' Dan Muroja'ah Dalam Program Tahfidzul Quran Pada Santriwati di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar", *Lenternal: Learning and Teaching Journal*, Vol. 1, No. 2, 2.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

d) Menyimak dengan sesama teman tahfidz.

Dilakukan dengan sesama teman tahfidz sebelum hafalan disetorkan kepada guru. Metode ini juga dilakukan oleh Rasulullah Saw bersama malaikat jibril dengan tujuan agar wahyu yang telah diturunkan tidak ada yang kurang atau berubah.

e) Penyimakan kelompok.

Dilakukan dengan beberapa hafidz, misalnya 30 orang dibagi menjadi tiga kelompok. Masing-masing terdiri atas 10 orang, kelompok pertama membaca juz 1 sampai juz 10, kelompok dua membaca dari juz 10 sampai juz 20, dan kelompok 3 membaca dari juz 20 sampai juz 30. Setiap orang membaca per juz dan yang lain menyimak.

f) Menyimakkan kepada ustad/ustadzah.

Ketika santriwati sudah benar-benar siap dengan hafalannya maka segera men-tasmi'kan hafalannya kepada ustad/ustadzah.[75]

3) Metode Sima'i

Perbedaan metode ini dengan metode yang lain adalah pada pemaksimalan fungsi indra pendengar. Pada metode ini cara menghafalnya dengan mendengarkan terlebih dahulu ayat yang akan dihafalkannya kemudian berusaha diingat-ingat. Anak tunanetra dan anak kecil yang belum bisa membaca dan menulis sangat cocok

[75] Hendrawati, Aplikasi Metode Tasmi' Dan Muraja'ah, 3.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menggunakan metode ini. Metode ini bisa dilakukan dengan mendengar bacaan dari guru, atau dari rekaman bacaan Al-Qur'an.[76]

Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif, yaitu:

a) Anak-anak mendengar bacaan dari oran tua/ guru secara langsung. Dalam hal ini, orang tua dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar, dan teliti dalam membacakan ayat dan membimbing anak dalam menghafal. Orang tua membacakan ayat satu persatu, kemudian anak mengulang ayat tersebut hingga mampu menghafal dengan benar, baru kemudian dapat dilanjutkan ke ayat berikutnya.
b) Orang tua merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan oleh anak sesuai dengan kemampuan anak. Kemudian rekaman diputar dan diperdengarkan kepada anak secara berulang-ulang hingga anak benar-benar hafal. Barulah selanjutnya dilanjutkan kepada ayat-ayat berikutnya.[77]

4) Metode Takrir

Metode *takrir* merupakan metode untuk mengulang-ulang hafalan, metode ini sangat penting diterapkan, karena tidak hanya metode menghafal tetapi juga untuk menjaga hafalan. Sangat dimungkinkan sekali suatu hafalan yang sudah kita hafalkan bisa lupa dan tidak lancar lagi. Sewaktu mengulang hafalan, materi yang diperdengarkan kehadapan guru harus selalu seimbang dengan

[76] Yusron Masduki, "Dampak Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an" *Medina-Te : Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (January 1, 1970): 23, https://doi.org/10.19109/medinate.v14i1.2362.
[77] Qomariah dan Irsyad, *Metode Cepat & Mudah*, 43-44.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

hafalan yang sudah dikuasainya. Jadi tidak boleh terjadi bahwa ayat-ayat yang telah di hafalkan, jauh ketinggalan dari yang dihafalnya dengan metode *takrir*. Tepatnya materi tahfidz satu juz yang terdiri dari dua puluh halaman, maka menghafalkan dengan metode *takrir* harus mendapat imbangan sekira tidak memberatkan bagi seorang tahfidz, begitu seterusnya. Apabila materi satu juz itu sudah seimbang, umpama hafalannya sudah mencapai dua puluh halaman, maka kesempatan untuk menghafal Al-Qur'an dengan metode *takrir* bisa ditambahkan sesuai dengan kemampuan.[78]

Menurut Muhammad Zein dikutip dalam Qomariah dan Irsyad ada tiga metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an yaitu:

1) Metode tahfiz (menghafal), yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafalkan. Metode ini adalah mendahulukan proses menghafal dengan lankah-langkah sebagai berikut:
   a) Membaca ayat-ayat yang akan dihafalkan.
   b) Membaca sambil dihafal.
   c) Jika hafalan sudah lancar, maka ditambah dengan merangkai dengan kalimat selanjutnya sehingga sempurna menjadi satu ayat.
   d) Menambah materi atau ayat baru seperti langkah-langkah sebelumnya dan diulang-ulang tanpa melihat.
   e) Mengulang hafalan terdahulu dan hafalan baru sampai yang telah ditargetkan.
   f) Menyetorkan hafalan kepada guru.
2) Tahapan Metode Takrir (Pengulangan)
   Metode *takrir* (pengulangan) merupakan usaha mengulang kembali apa yang telah dihafalkan untuk menjaga hafalan agar tidak lupa dan salah. Artinya, hafalan yang sudah dibacakan oleh ustadz/ustadzah atau kyai diulang terus-menerus dengan dilakukan sendiri atau dengan bantuan orang lain untuk menyimak dan mengoreksi.[79]

[78] Mughni Najib, "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk" 8 (2018): 337–38.
[79] Qomariah dan Irsyad, 47-48.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3) Tahapan Metode Tartil
Metode tartil yaitu cara pengucapan yang baik sesuai dengan tajwid mengenai makhorijul huruf, kalimatnya, bacaan waqaf (berhenti), dan hukum bacaan.[80]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kompetensi hafalan Qur'an harus ada suatu metode atau alat yang digunakan, agar santri memiliki semangat dalam mencapai prestasi dan adanya variasi dalam menghafal. Oleh karena itu seorang ustad/ ustadzah harus mempunyai metode yang baik dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. Di TPQ Darul Qur'an MSA ini dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode yaitu *Tasmi' bil ghoib*, *Muroja'ah*, dan tartil.

g. Media Pembelajaran Tahfidz Qur'an

Kata media berasal dari bahasa Latin medius yang artinya 'tengah', 'pengantar' atau 'perantara'. Sedangkan dalam bahasa arab media berarti perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima. Menurut Gerlach dan Ely media secara garis besar yaitu manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap. Dalam konteks ini media yaitu guru, buku teks, dan lingkungan sekolah. secara khusus, pengertian media yaitu alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, menyusun, memproses kembali informasi verbal atau visual.[81]

[80] Qomariah dan Irsyad, 49.
[81] Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 3.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Media pembelajaran dan metode pembelajaran merupakan dua unsur penting dalam suatu proses belajar mengajar, kedua aspek ini saling berkaitan. Memilih metode pembelajaran akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, akan tetapi masih ada aspek lain yang juga harus diperhatikan dalam memilih media, diantaranya; tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang di harapkan siswa menguasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa.

Salah satu fungsi utama media pembelajaran yaitu sebagai alat bantu mengajar yang akan mempengaruhi kondisi, iklim, dan lingkungan belajar yang diciptakan oleh pendidik. Menurut Hamalik pemakaian media pembelajaran saat proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat yang baru, keinginan, rangsangan kegiatan belajar, dan motivasi, bahkan akan berpengaruh pada psikologis siswa. Selain mendorong minat dan motivasi siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan kepahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya serta memadatkan informasi.[82]

Dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an media yang digunakan adalah Al-Qur'an, jilid tartili, juz 'Amma, kitabty, buku doa-doa, fasholatan, dan seorang ustadz/ ustadzah sebagai mentor dalam proses belajar dan menambah hafalan.

[82] Azhar Arsyad., 3.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

h. Evaluasi Pembelajaran Tahfidz

Evaluasi yaitu penilaian keseluruhan dari adanya program pendidikan mulai dari perencanaan yang memuat kurikulum dan penilaian (asesmen), pelaksanaan, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan. Tyler berpendapat bahwa evaluasi merupakan proses menentukan sejauh mana tujuan pendidikan tercapai. Hakikatnya evaluasi itu memuat masalah informasi dan kebijakan yaitu informasi tentang pelaksanaan dan keberhasilan suatu program yang akan digunakan sebagai penentu kebijakan berikutnya.

Jika seorang pendidik akan mengevaluasi program pembelajaran yang telah dilakukan, maka harus mengevaluasi pelaksanaan dan keberhasilan dari program pembelajaran yang telah direncanakan. Hasil dari evaluasi pembelajaran diharapkan dapat mendorong pendidik mengajar lebih baik dan mendorong siswa untuk belajar lebih giat.

Dalam dunia pendidikan terdapat dua istilah terkait penilaian yaitu penilaian dalam arti evaluasi dan penilaian dalam arti asesmen. Penilaian dalam arti evaluasi yaitu suatu kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan suatu sistem pendidikan secara keseluruhan. Sedangkan penilaian dalam arti asesmen yaitu suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi pencapaian hasil belajar dan kemajuan belajar siswa serta mengefektifkan penggunaan informasi tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan.[83]

[83] Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 8-10.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Jadi evaluasi adalah proses yang sistematis untuk menetukan sejauh mana tujuan pembelajaran dapat dicapai. Evaluasi pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi melaksanakan penilaian hasil pembelajaran Al-Qur'an, melaksanakan penilaian kenaikan jilid dalam pembelajaran Al-Qur'an, serta penilaian proses pembelajaran.

Dari kajian teori yang telah dipaparkan diatas maka pengertian pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah interaksi antara guru dan murid yang terdapat dalam suatu pembelajaran di dalamnya, terutama mengenai tata cara mempelajari dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum bacaan. Dengan demikian metode yang dijadikan landasan teori dalam penelitian ini yaitu metode *tasmi', muraja'ah,* dan tartil. Metode *tasmi'* di TPQ Darul Qur'an MSA diterapkan kepada kelas-kelas yang sudah mampu membaca Al-Qur'an yaitu dengan cara membaca 20 kali kemudian disetorkan kepada guru sambil diperhatikan tajwid dan makhorijul hurufnya. Sedangkan untuk kelas TK dan PAUD menghafalnya dengan cara pengulangan (*muroja'ah*) atau pembiasaan yaitu membacakan perhari satu ayat satu ayat kemudian siswa menirukan dan mengulang-ulang misal satu kelas ada 20 anak maka diulang-ulang sebanyak 20 kali karena setelah guru memberikan contoh satu persatu menirukan sehingga anak akan hafal dengan sendirinya.

Adapun dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai hukum tajwid dan makhorijul huruf TPQ Darul Qur'an

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

MSA menggunakan metode Tartil, metode ini diterapkan disemua kelas. Materi yang diajarkan dalam proses belajar menajar adalah fasholatan, Aqidah dasar, fiqih dasar, sejarah Nabi, tajwid, juz ‘amma, dan do’a-do’a yaumiyah. Evaluasi yang dilakukan di TPQ Darul Qur’an MSA Rogojampi Banyuwangi setiap tiga bulan sekali. Adapun evaluasi yang dilakukan tiga bulan sekali yaitu ujian kenaikan jilid, dan ujian semua materi yang telah dipelajari termasuk hafalan juz 30. Untuk evaluasi kelulusan atau wisuda dilakukan satu kali dalam satu tahun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan adalah melihat titik tolak atau mengukur, menggali sesuatu. Pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasa dimanfaatkan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.[84] Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu pendiri itu sendiri, metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam.[85]

Penulis lain menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Pengertian ini hanya mempersoalkan dua aspek yaitu pendekatan penelitian yang digunakan adalah naturalistik sedang upaya dan tujuannya adalah memahami suatu fenomena dalam suatu konteks khusus. Hal itu berarti bahwa tidak seluruh konteks dapatlah diteliti tetapi penelitian kualitatif itu harus dilakukan dalam suatu konteks yang khusus.[86]

[84] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 4-6.
[85] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 8.
[86] Moleong, *Metodologi Penelitian*, 5-6.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan sebuah penelitian yang menyelidiki suatu "sistem yang terikat" atau "suatu kasus/ beragam kasus" yang dibatasi oleh waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang lengkap dalam suatu konteks. Dengan penjelasan lain, studi kasus adalah penelitian dimana peneliti menggali suatu program, peristiwa tertentu (kasus), aktivitas, atau proses dalam waktu tertentu serta mengumpulkan informasi secara terperinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data.

Menurut Creswell dalam Yohanda mengungkapkan bahwa

> Apabila kita akan memilih studi untuk suatu kasus, dapat dipilih dari beberapa program studi atau sebuah program studi dengan menggunakan berbagai sumber informasi yang meliputi: observasi, wawancara, materi audio-visual, dokumentasi dan laporan. Lincoln Guba mengungkapkan bahwa struktur studi kasus terdiri dari masalah, konteks, isu dan pelajaran yang dipelajari. Menurut Creswell, pendekatan studi kasus lebih disukai untuk penelitian kualitatif. seperti yang diungkapkan Patton bahwa kedetailan dan kedalaman suatu metode kualitatif berasal dari sejumlah kecil studi kasus.[87]

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitiannya. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah TPQ Darul Qur'an MSA yang berada di jl. Sritanjung 99, Dusun Krajan, Desa Gladag, Kecamatan Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.

Lokasi tersebut dipilih atas dasar pertimbangan yaitu bahwa TPQ Darul Qur'an merupakan Taman Pendidikan Al-Qur'an yang beda dengan TPQ pada

[87] Reski Yohanda, "Metode Studi Kasus: Upaya-Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 14 Pekanbaru", *Jurnal Kordinat*, Vol. XIX, No. 1 (2020), 115.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

umumnya dimana TPQ Darul Qur'an MSA tidak hanya menekankan pada cara membaca Al-Qur'an saja tetapi juga menyediakan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. TPQ Darul Qur'an MSA juga menyediakan asrama bagi jilid 4, kelas Al-Qur'an, dan Pra Al-Qur'an dan bermalam secara bergilir sesuai yang sudah dijadwalkan. Dalam proses belajar mengajar TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi menerapkan *reward* and *punishment* sebagai salah satu alat untuk memotivasi dan mendisiplinkan santri saat pembelajaran berlangsung. TPQ Darul Qur'an MSA tidak hanya menyediakan pembelajaran Al-Qur'an tingkat anak usia dini dan remaja tetapi juga orang tua.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan orang, tempat, atau benda yang diamati dalam sebuah penelitian sebagai sasaran. Subyek penelitian digunakan untuk memperkuat penelitian, disini peneliti menemukan beberapa narasumber. Teknik yang digunakan adalah purposive yaitu dengan mempertimbangkan siapa yang mampu dalam mendeskripsikan dan dapat memberi informasi sesuai penelitian yang dilakukan.[88]

Dengan demikian informan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang dianggap bersangkutan dan memahami tentang tujuan yang dimaksud oleh peneliti. Adapun informan yang dipilih menjadi subyek dalam penelitian ini adalah:

1. Ketua Yayasan TPQ Darul Qur'an MSA :Abd Qodir
2. Kepala TPQ Darul Qur'an MSA : Ita Mahmudah

[88] Sugiyono, *Metode penelitian*, 133.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3. Ustad/ Ustadzah TPQ Darul Qur'an MSA : Novita Sari
   Umi Salamah
   Hani Nur Aini
   Hurin'in
   Risky Khoirurotuz Zahro
4. Santri TPQ Darul Qur'an MSA : Abel Fatimatuz Zahro
   Aslam Sukron
   Siti Ayu Ningrum
   Aura Nuril Azila
   Bilqis Davina
5. Wali Santri TPQ Darul Qur'an MSA : Ibu Dewi Nuronniyah
   Ibu Lutfiyatul Hayati

D. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik merupakan pengumpulan dengan data yang sama, dengan metode yang berbeda dan mengecek dengan data-data atau hasil dengan wawancara dan observasi. Tehnik pengumpulan data merupakan langkah dan strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.[89]

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*)

[89] Sugiyono, *Metode Penelitian*, 224.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. [90]Menurut Guba dan Lincoln wawancara terbagi menjadi 4 macam yakni:

a. Wawancara oleh tim atau panel, yaitu berarti wawancara yang dilakukan lebih dari satu orang terhadap seorang yang diwawancarai.
b. Wawancara tertutup dan wawancara terbuka (*covert* and *overt intrview*), pada wawancara tertutup biasanya yang diwawancarai tidak mengetahui dan tidak menyadari bahwa mereka diwawancarai. Mereka tidak mengetahui tujuan wawancara. Sedangkan wawancara terbuka, para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui apa maksud dan tujuan wawancara tersebut.
c. Wawancara riwayat secara lisan, yaitu wawancara terhadap orang yang pernah membuat sejarah atau membuat karya ilmiah besar, pembangunan, sosial, perdamaian, dan sebagainya.
d. Wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur, wawancara terstruktur merupakan wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Sedangkan wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal.[91]

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi struktur, karena peneliti berusaha mendapatkan informasi lebih

[90] *Moleong, Metodologi Penelitian, 186.*
[91] Moleong, *Metodologi Penelitian*, 188-190.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mendalam terkait objek yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti membuat instrumen sebagai pedoman untuk melakukan wawancara, akan tetapi pelaksanaan wawancara tidak terikat oleh pedoman dan lebih bersifat bebas sehingga informan bisa memberikan pendapat dan ide-idenya secara lebih terbuka. Dari adanya wawancara yang peneliti peroleh yaitu:

a. Bentuk-bentuk *reward* and *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi.
b. Faktor pendukung dan penghambat penerapan *reward* and *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi.
c. Dampak dari adanya penerapan *reward* and *punishment* terhadap pembelajaran tahfidz Al- Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi.

2. Observasi

Nasution dikutip dalam Sugiyono menjelaskan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, artinya ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi pengamatan.[92] Sugiyono menyebutkan tiga jenis observasi yaitu observasi partisipatif, observasi secara terang-terangan atau tersamar, dan obsevasi tak terstruktur. Observasi partisipan dibagi menjadi 4 macam yaitu observasi partisipasi moderat, observasi partisipasi pasif, partisipasi aktif, dan partisipasi lengkap.

[92] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 106.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Observasi dalam penelitian ini peneliti menggunakan obsevasi partisipasi moderat. Yakni peneliti menjadi orang dalam dan orang luar, peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan namun tidak lengkap mengikuti semuanya.[93]

Pengamatan pada penelitian ini dilakukan terhadap segala proses penerapan *reward* and *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. adapun data yang diperoleh dari observasi yaitu:

a. Bentuk-bentuk *reward* and *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi.
b. Faktor pendukung dan penghambat penerapan *reward* and *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi.
c. Dampak dari adanya penerapan *reward* and *punishment* terhadap pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi.

3. Kajian Dokumenter

Dokumenter merupakan segala data yang kita dapatkan dari observasi dan wawancara agar hasilnya kredibel atau dapat dipercaya. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumenter bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. [94]

[93] Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 55-56.
[94] Sugioyono, 240.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dokumenter digunakan untuk keperluan penelitian, menurut Guba dan Lincoln, karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung-jawabkan seperti berikut ini:

a. Dokumenter digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong.
b. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.
c. Dokumenter berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.[95]

Adapun data yang di peroleh dari kajian dokumenter antara lain, yaitu:

a. Profil TPQ Darul Qur'an MSA.
b. Sejarah TPQ Darul Qur'an MSA.
c. Visi, Misi, dan Tujuan TPQ Darul Qur'an MSA.
d. Data guru TPQ Darul Qur'an MSA.
e. Struktur organisasi kepengurusan TPQ Darul Qur'an MSA.
f. Data santri TPQ Darul Qur'an MSA.
g. Tata tertib TPQ Darul Qur'an MSA.
h. Proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA.
i. Penerapan *reward* di TPQ Darul Qur'an MSA.
j. Penerapan *punishment* di TPQ Darul Qur'an MSA.

[95] Moleong, *Metodologi Penelitian*, 217.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

E. Analisis Data

Salah satu ciri utama dari data kualitatif adalah bahwa data tersebut berfokus pada sesuatu yang sering terjadi secara alami, peristiwa biasa dalam suasana alam, sehingga kita memiliki pegangan yang kuat tentang seperti apa "kehidupan nyata" itu. Kekuatan data kualitatif terletak pada kompetensi yang dengannya analisis mereka lakukan. Analisis data kualitatif adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.[96] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman. Analisis data dalam model ini meliputi:

1. Data *Condensation* (Kondensasi data), yaitu memfokuskan, menyederhanakan, atau pemilihan data yang muncul pada catatan lapangan tertulis, wawancara, dokumen, transkip, dan materi empiris lainnya. Dengan menggunakan kondensasi data akan menjadi lebih kuat.[97] Pengertian lain dari kondensasi data yaitu suatu bentuk analisis yang mempertajam, menyortir, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Saat pengumpulan data berlangsung, langkah lebih lanjut dari kondensasi data meliputi: menulis ringkasan, pengkodean, mengembangkan tema, menghasilkan kategori, dan menulis analitik memo. Data kualitatif dapat ditransformasikan dalam banyak cara: melalui seleksi, melalui ringkasan

[96] Moleong, *Metodologi Penelitian*, 280-281.
[97] Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis" A Methods Sourcebook Edition 3"* (America: SAGE Publication, 2014), 30.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

atau parafrase, dimasukkan dalam pola yang lebih besar, dan seterusnya. Letak perbedaan antara reduksi data dengan kondensasi data terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi data cenderung memilih, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijaring tanpa harus memilih (mengurangi) data. Dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

a. *Selecting* yaitu peneliti harus bertindak selektif dalam menyeleksi informasi mana yang lebih penting untuk dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.
b. *Focusing* yaitu kelanjutan dari tahap seleksi data, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian.
c. *Abstracting* yaitu mengevaluasi dan merangkum data yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya.
d. *Simpliying* dan *Transforming* yaitu data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas.

2. Data *Display* (Tampilan data), yaitu penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, matriks, grafik, atau teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu, menganalisis lebih lanjut atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman itu.[98]

3. *Drawing and Verifying Conclusions* (Penarikan kesimpulan/ verifikasi). Peneliti yang kompeten memegang kesimpulan ini dengan ringan, mempertahankan keterbukaan. Kesimpulan juga diverifikasi sebagai hasil analisis. Makna yang muncul dari data harus diuji validitasnya apakah masuk akal, kokoh, dan konfirmabilitas.

Pada gambar 3.1 dalam pandangan ini ketiga jenis aktivitas analisis dan aktivitas pengumpulan data itu sendiri membentuk proses interaktif dan bersiklus. Pengkodean data, misalnya (kondensasi data), mengarah pada ide-ide baru tentang apa yang harus dimasukkan ke dalam matriks (tampilan data). Memasukkan data membutuhkan kondensasi data lebih lanjut. Saat matriks terisi, kesimpulan awal ditarik, tetapi kesimpulan itu mengarah pada keputusan, misalnya untuk menambah kolom lain ke matriks untuk menguji kesimpulan. [99]

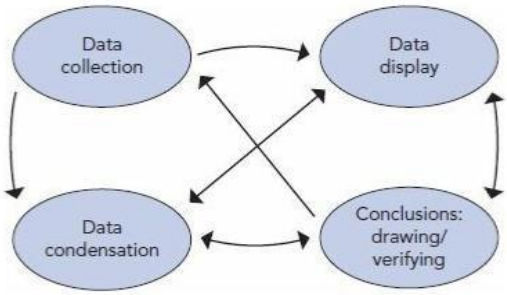

Gambar 3.1
Teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman.

[98] Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, 30-31.
[99] Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, 32-33.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah usaha meningkatkan derajat kepercayaan data dan menguji benar atau tidaknya data. Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk menunjukan kevalidan data dari hasil penelitian agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data triangulasi sumber dan triangulasi teknik.[100]

Triangulangi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.[101]

Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dalam penelitian ini, peneliti menguji keabsahan data dengan menggunakan wawancara terhadap sumber atau informan yang dapat dipercaya seperti ketua yayasan, tenaga pendidik dan siswa yang ada di TPQ Darul Qur'an MSA. Sedangkan triangulasi teknik akan digunakan peneliti untuk mengecek data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi sehingga dapat menghasilkan data yang akurat dan sesuai fakta terkait penerapan *reward* and *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA.

[100] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 274
[101] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 191.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini membahas tentang cara-cara peneliti mengadakan sebuah penelitian untuk mencari data dan mengumpulkan data. Tahap penelitian ini menguraikan tentang rencana pelaksanaan peneliti mulai dari pendahuluan, pengembangan, desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.[102] Adapun tahap-tahap yang dilakukan yaitu:

1. Tahap pra lapangan

   Tahap pra lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebelum terjun ke lapangan. Adapun kegiatan tersebut yaitu:

   a. Menyusun rancangan penelitian

      Rancangan penelitian ini memuat latar belakang masalah dan alasan melaksanakan penelitian, memilih lokasi penelitian, menentukan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data dan rancangan pengecekan keabsahan data.

   b. Studi ekplorasi

      Studi ekplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum pelaksanaan dengan tujuan untuk mengetahui lokasi penelitian, mengetahui latar belakang objek penelitian dan segala keadaan yang diteliti.

   c. Perizinan

      Sehubungan dengan diadakannya penelitian di luar kampus yang merupakan lembaga pemerintah, maka peneliti ini membutuhkan surat

[102] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 50.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

izin. Surat izin tersebut diberikan kepada kepala yayasan TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi.

d. Menyusun instrumen penelitian

Kegiatan ini meliputi penyusunan pedoman wawancara dan menentukan informan siapa saja yang bisa memberikan data yang valid terkait penelitian, menyusun lembar kerja observasi dan membuat ceklist dokumentasi apa saja yang diperlukan untuk mendukung kreadibilitas data yang diperoleh di lapangan.

2. Tahap pelaksanaan ini peneliti mulai terjun ke lokasi penelitian. Peneliti memahami fenomena yang terjadi di lapangan untuk direkam sebagai data dalam penelitian. Adapun kegiatan dalam tahap pelaksanaan antara lain:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi atau pengamatan, wawancara terhadap narasumber atau informan dan dokumentasi sebagai bukti penelitian.

b. Pengelolahan data

Pengelolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam menganalisis data.

c. Analisis data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun maka dapat dilakukan analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Pada tahap ini peneliti mengolah data yang diperoleh dari berbagai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sumber dengan menarik kesimpulan yang akan disusun ke dalam laporan penelitian.

3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini yang dilakukan yaitu mengumpulkan data dengan mencatat rincian dan penjelasan dalam tahap pelaksanaan. Kemudian menyusun hasil laporan dengan menganalisis data yang telah di dapatkan, data yang di dapat di analisis dan dideskripsikan sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya TPQ Darul Qur'an MSA (Muhammad Sanusi Abdurrahman)

TPQ Darul Qur'an MSA merupakan lembaga pendidikan non formal yang berdiri pada tahun 2018 dan diresmikan pada tahun 2019, yang terletak di Dusun Krajan Desa Gladag Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Jawa timur, yaitu di selatan kota Rogojampi dan 30 Km dari Banyuwangi. Didirikan oleh bapak Abd. Qodir yang menjabat sebagai ketua yayasan TPQ Darul Qur'an MSA dan istrinya ustadzah Ita Mahmudah yang menjabat sebagai kepala TPQ.

TPQ Darul Qur'an MSA didirikan atas dasar kebutuhan dan dukungan dari para tokoh masyarakat, pemuda dan kepala Desa Gladag. Di desa Gladag termasuk perkampungan yang masih sepi penduduk khususnya lembaga non formal yang menyediakan pembelajaran Al-Qur'an. Karena ketua yayasan sebelum bertempat tinggal di desa Gladag juga menyediakan pembelajaran Al-Qur'an akan tetapi tidak mempunyai yayasan. [103]

2. Profil TPQ Darul Qur'an MSA (Muhammad Sanusi Abdurrahman)

Nama TPQ : Darul Qur'an MSA

Alamat : Jl. Sritanjung 99 Dusun Krajan Desa Gladag Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi

[103] Diolah dari Abd. Qodir, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 02 Oktober 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Telpon : 0852-3053-2345

Tahun : 2019

Jumlah Guru : 10 orang

Pendiri : Abd. Qodir

Kepala TPQ : Ita Mahmudah

Kurikulum : Al-Qur'an, Fiqih, Tauhid

Kegiatan extra : tahfidz, Hadrah, Seni baca Al-Qur'an (Qiro'ah), Tahlil, Memeriahkan hari-hari besar Islam dan Nasional.

3. Letak Geografis TPQ Darul Qur'an MSA

Secara geografis letak TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi berada di tengah-tengah pemukiman penduduk dan berada di selatan kota Rogojampi dan 30 Km dari kota Banyuwangi dengan batasan-batasan sebagai berikut:

a. Arah utara : Persawahan

b. Arat selatan : Pemukiman warga

c. Arah barat : Lapangan Gladag

d. Arah timur : Masjid Darul Amaniyah Bayeman

Gambar 4.1
Denah TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi[104]

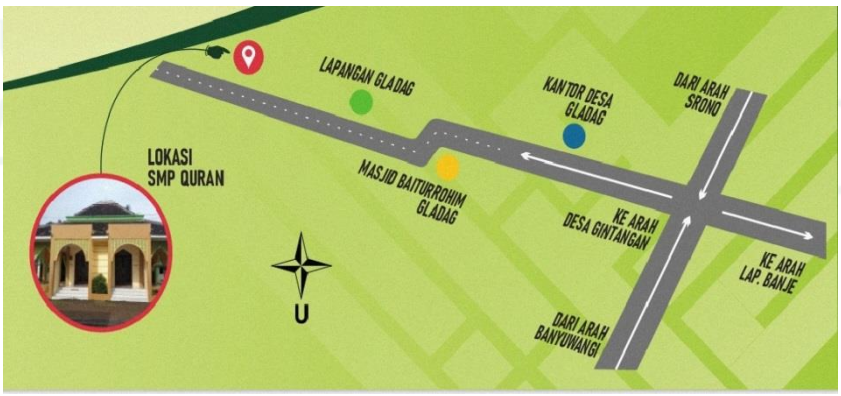

[104] TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi, "Denah TPQ Darul Qur'an MSA", 13 Desember 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

4. Visi Misi TPQ Darul Qur'an MSA (Muhammad Sanusi Abdurrahman)

VISI

"Menjadi Lembaga Pendidikan Pencetak Generasi Qurani"

MISI

a. Membentuk generasi cinta Al-Qur'an

b. Mendidik generasi yang fasih dan tartil dalam membaca Al-Qur'an

c. Mendidik generasi yang akhlaqul karimah.[105]

Gambar 4.2
Visi dan Misi TPQ Darul Qur'an MSA

Selain itu TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi juga mempunyai tujuan yang ingin dicapai diantaranya:

a. Untuk meningkatkan dasar ilmu keislaman dalam kegiatan proses pembelajaran yang berlegalitas resmi dari instansi terkait.

b. Untuk memberikan pelayanan pendidikan khususnya pendidikan Agama (baca tulis Al-Qur'an dan pengembangan pemahaman ilmu keislaman).

[105] TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi, "Visi dan Misi TPQ Darul Qur'an MSA", 03 Maret 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

c. Untuk memberikan layanan pendidikan Islam khususnya pendidikan Al-Qur'an dan Aqidah.

d. Untuk membentuk generasi muslimin yang beriman, bertaqwa dan bermoral serta berintegritas baik.[106]

5. Data Guru TPQ Darul Qur'an MSA (Muhammad Sanusi Abdurrahman)

Guru di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi secara keseluruhan berjumlah 10 orang. Berikut adalah tabel keadaan tenaga pendidik TPQ Darul Qur'an MSA.[107]

Gambar 4.3
Data Guru TPQ Darul Qur'an MSA

[106] TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi, "Tujuan TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi", 18 Juni 2021

[107] TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi, "Data Guru TPQ Darul Qur'an MSA", 18 Juni 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

6. Data Santri TPQ Darul Qur'an MSA

Jumlah kseluruhan santri TPQ Darul Qur'an MSA berjumlah 145 santri yang terdiri dari kelas jilid 1 A berjumlah 18 santri, jilid 1 B berjumlah 12 santri, jilid 2 A berjumlah 14 santri, jilid 2 B berjumlah 17 santri, jilid 3 A berjumlah 19, jilid 3 B berjumlah 18 santri, jilid 4 berjumlah 21 santri, Pra Al-Qur'an berjumlah 15 santri, Al-Qur'an berjumlah 14 santri.[108] Santri yang mengikuti tahfidz 30 juz berjumlah 66 santri dari total keseluruhan.

Tabel 4.1
Data Santri TPQ Darul Qur'an MSA

NO	TINGKAT	KEADAAN SANTRI		
		L	P	JML
1	Jilid 1 A	7	8	18
2	Jilid 1 B	3	9	12
3	Jilid 2 A	9	5	14
4	Jilid 2 B	11	6	17
5	Jilid 3 A	12	7	19
6	Jilid 3 B	8	10	18
7	Jilid 4	6	15	21
8	Pra Al-Qur'an	7	8	15
9	Al-Qur'an	5	9	14
Jumlah		68	77	145

Tabel 4.2
Data Santri Tahfidz TPQ Darul Qur'an MSA

No.	Juz yang sedang dihafal	Jumlah Santri
1.	Juz 1	8 santri
2.	Juz 2	3 santri
3.	Juz 3	2 santri
4.	Juz 4	1 santri
5.	Juz 29	2 santri
6.	Juz 30 (juz amma)	50 santri
	Jumlah Santri Program 30 Juz	**66 santri**

[108] TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi, "Data Santri TPQ Darul Qur'an MSA", 18 Juni 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

7. Struktur Kepengurusan[109]

Pelindung : Kemenag Kabupaten Banyuwangi

Pembina : YPM NU Kab. Banyuwangi

Penasehat : PAC Muslimat Kecamatan Sempu

Kepala TPQ : Abd. Qodir

Kepala TPQ : Ita Mahmudah

Sekretaris : Novita Sari

Bendahara : Sukriyah

WK TPQ Akademik : Umi Salamah

WK TPQ Kesantrian : Hurin ‘in

WK TPQ Sarana Prasarana: Idza Afkarina

WK TPQ Humas : Hani Nur Aini

Gambar 4.4
Struktur Kepengurusan TPQ Darul Qur’an MSA

[109] TPQ Darul Qur’an MSA Rogojampi Banyuwangi, “Struktur Kepengurusan TPQ Darul Qur’an MSA”, 18 Juni 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

8. Tata Tertib TPQ Darul Qur'an MSA (Muhammad Sanusi Abdurrahman)

a. Kewajiban Santri

1) Mengikuti sholat berjamaah dan dzikir sampai dengan selesai.
2) Berpakaian sopan dan rapi
3) Mengikuti kegiatan murojaah per kelas mulai pukul 17.00 sampai dengan 17.20.
4) Datang sebelum pukul 17.00, bagi yang bertugas datang pukul 16.15
5) Berperilaku baik, jujur, hormat kepada Ustadz/ Ustadzah dan sesama santri.
6) Apabila berhalangan hadir, dimohon untuk memberikan keterangan kepada walikelas melalui group kelas yang sudah disediakan.
7) Menjaga fasilitas, kebersihan, dan ketertiban.
8) Selama masa pandemi Covid119, santri mengikuti arahan protocol kesehatan. Seperti menggunakan masker, face shield, jaga jarak, tidak bergerombol dll.

b. Hak-hak Santri

1) Mendapatkan materi kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan.
2) Konsultasi atau bertanya apabila mendapat materi yang belum dipahami.
3) Melapor kepada Ustad/ Ustadzah apabila mengetahui ada yang melanggar peraturan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

4) Mendapatkan fasilitas pesantren sesuai dengan ketentuan.
5) Berbuat sesuai yang berguna untuk memajukan diri sendiri dan TPQ/MADIN.
6) Mendapatkan informasi, bimbingan, kasih sayang atau perhatian, dan perlindungan dari Ustad/Ustadzah.
7) Memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun terhadap kebijakan TPQ/ MADIN dengan baik dan benar.

c. Larangan Santri

1) Membawa HP.
2) Bermain-main yang mengganggu santri lain.
3) Mencuri dan ghasab (menggunakan barang milik orang lain).
4) Berbicara dengan nada tinggi, kasar, dan tidak sopan.
5) Meninggalkan TPQ/ MADIN dan kelas selama pelajaran berlangsung.
6) Merusak sarana TPQ/ MADIN.

d. Hukuman

Santri yang melanggar peraturan akan dikenakan sanksi antara lain:

1) Membaca istighar 100 kali.
2) Menulis istighfar 100 kali.
3) Mendapat hukuman sesuai kebijakan Pengasuh atau Dewan Asatidz.[110]

[110] TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi, "Tata Tertib TPQ Darul Qur'an MSA", 18 Juni 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Gambar 4.5
Tata Tertib TPQ Darul Qur'an MSA

TATA TERTIB TPQ & MADIN
DARUL QUR'AN MSA

KEWAJIBAN SANTRI

1. Mengikuti sholat berjamaah dan dzikir s/d selesai.
2. Berpakaian sopan dan rapi.
3. Mengikuti kegiatan murojaah per kelas mulai pukul 17.00 s/d 17.20.
4. Datang sebelum pukul 17.00, bagi yang bertugas datang pukul 16.15.
5. Berprilaku baik, jujur, hormat kepada ustadz/ustadzah dan sesama santri.
6. Apabila berhalangan hadir, dimohon untuk memberikan keterangan kepada walikelas melalui Group kelas yang sudah disediakan.
7. Menjaga fasilitas, kebersihan dan ketertiban.
8. Selama masa Pandemi Covid19, santri mengikuti arahan protocol kesehatan. Seperti menggunakan masker, face shield, jaga jarak, tidak bergerombol dll.

HAK - HAK SANTRI

1. Mendapatkan materi kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan.
2. Konsultasi atau bertanya apabila mendapat materi yang belum dipahami.
3. Melapor kepada Ustad/ustadzah apabila mengetahui ada yang melanggar peraturan.
4. Mendapatkan fasilitas penantren sesuai dengan ketentuan.
5. Berbuat sesuatu yang berguna untuk memajukan diri sendiri dan TPQ/MADIN.
6. Mendapat informasi, bimbingan, kasih sayang atau perhatian, dan perlindungan dari Ustadz/ustadzah.
7. Memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun terhadap kebijakan TPQ/MADIN dengan baik dan benar.

LARANGAN SANTRI

1. Membawa HP.
2. Bermain-main yang menggangu santri lain.
3. Mencuri dan Ghasab (menggunakan barang milik orang lain).
4. Berbicara dengan nada tinggi, kasar dan tidak sopan.
5. Meninggalkan TPQ/ MADIN dan Kelas selama pelajaran berlangsung.
6. Merusak sarana TPQ/MADIN.

HUKUMAN

Santri yang melanggar peraturan akan dikenakan sanksi antara lain :

1. Membaca istighfar 100 kali.
2. Menulis istighfar 100 kali.
3. Mendapat hukuman sesuai kebijakan Pengasuh atau Dewan Asatidz

- Hukuman yang diberikan bertahap dari no. 1 sampai no. 3.
- Hukuman dilaksanakan setelah kegiatan pesantren berakhir.

9. Sarana dan Prasarana TPQ Darul Qur'an MSA

Adapun fasilitas sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi adalah sebagai berikut.[111]

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana TPQ Darul Qur'an MSA

No.	Nama Barang	Jumlah
1.	Musholla	1
2.	Kantor	1
3.	Aula	1
4.	Asrama Putra	2
5.	Asrama Putri	3
6.	Ruang Kelas	9
7.	Kantin	1
8.	Kamar Mandi/ tempat wudhu'	5
9.	Papan Tulis	9
10.	Almari Kantor	1
11.	Mesin sound	1
12.	Sumur	1
13.	Bangku belajar/ Dampar	45

[111] TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi, "Sarana dan Prasarana TPQ Darul Qur'an MSA", 18 Juni 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

10. Jadwal Tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA

Tabel 4.4
Aktivitas Tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA

WAKTU	AKTIVITAS
16.30-17.30	Menambah materi hafalan di setiap kelas
17.30-18.00	Sholat magrib berjamaah dan muroja'ah 5 surah juz 30 di ikuti seluruh santri
18.00-19.15	Pembelajaran jilid atau Al-Qur'an di kelas masing-masing
19.15-20.00	Istirahat dan makan malam
20.00-21.00	Muroja'ah dan setoran hafalan bagi santri tahfidz
21.00-03.00	Istirahat
03.00-03.45	Tahajjud
03.45-04.00	Sholat shubuh berjama'ah
04.00-05.00	Setoran hafalan
05.00-06.00	Piket sesuai jadwal dan persiapan pulang ke rumah
06.00	Pulang ke rumah masing-masing

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian adalah bagian mengungkapkan data yang dihasilkan dalam suatu penelitian yang sesuai dengan metode dan prosedur penelitian secara sistematis serta disesuaikan dengan fokus penelitian dan analisis data secara interaktif. Adapun analisis data merupakan proses menyusun, mengorganisasikan, mengurutkan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Penyajian dan analisis data ini mengacu kepada fokus penelitian.

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan melalui proses pengumpulan data dilapangan, maka peneliti akan menganalisis hasil temuan yang ada dan menjelaskan bagaimana penerapan *reward* and *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA. Adapun temuan tersebut sebagai berikut:

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1. **Bentuk-bentuk *reward* and *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA.**

Lembaga pendidikan non formal TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi, merupakan Taman Pendidikan Al-Qur'an yang tidak hanya mempelajari bagaimana cara membaca Al-Qur'an saja akan tetapi semua santri juga dibiasakan untuk menghafal Al-Qur'an. Menghafal juz 30 merupakan persyaratan wajib untuk mengikuti wisuda kelulusan TPQ Darul Qur'an MSA. Santri TPQ Darul Qur'an MSA mayoritas adalah anak sekolah dasar bahkan ada yang masih duduk dibangku TK dan PAUD, dimana kebanyakan usia anak TK-SD masih asyik dengan dunia bermainnya.

Oleh karena itu untuk memberikan motivasi serta semangat mereka dalam menghafal Al-Qur'an, kedisiplinan dan berakhlakul karimah maka lembaga TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi menerapkan *reward* dan *punishmen* karena motivasi sangat diperlukan untuk meningkatkan semangat belajar siswa. *Reward* adalah memberikan hadiah, penghargaan, sesuatu yang menyenangkan yang diberikan kepada anak didik karena telah mencapai target atau tujuan yang diharapkan oleh pendidik. Sedangkan *punishment* adalah hukuman yang diberikan kepada anak didik yang melanggar tata tertib atau tidak sesuai target yang diharapkan.

Adapun latar belakang dari adanya penerapan *reward* dan *punishment* di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi menurut Bapak Abd.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Qodir selaku ketua yayasan TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi mengatakan bahwa:

> "*Reward* ini dilakukan karena mengingat santri-santri itu ada yang semangatnya muncul dari dirinya sendiri, ada juga yang harus ada *reward punishment*. Terkadang anak itu dikasih hadiah baru semangat, ada juga yang tanpa hadiahpun mereka sudah semangat dari situ munculah adanya *reward* dan *punishment*. *Punishment* hukuman itu juga demikian terkadang ada anak yang walaupun tidak ada *punishment* atau hukuman maka diapun juga sudah ada tanggung jawab akan tetapi ada juga beberapa santri yang harus dikasih hukuman, tanpa hukuman mereka tidak ada tanggung jawab".[112]

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa *reward* dan *punishment* diterapkan untuk memunculkan semangat santri dan membentuk tanggung jawab mereka dengan cara memberikan hadiah dan hukuman. Karena anak-anak sangat tertarik dengan adanya hadiah dengan itu ada usaha yang mereka lakukan agar mendapatkan hadiah. Sedangkan hukuman yang diberikan bukan hukuman fisik. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Kepala TPQ Darul Qur'an MSA yaitu ustadzah Ita Mahmudah mengatakan bahwa:

> "Awal mula adanya *reward* dan *punishment* ini eee karena santri-santri di TPQ ini yaa bisa dilihat sendiri kebanyakan santrinya itu anak-anak kecil masih susah dibilangin suka rame, jadi untuk meminimalisir itu kami menerapkan hadiah dan hukuman biar mereka ada takutnya biar gak guyon terus kalau gak dikasih hukuman ngentengkan mbak apalagi kalau suruh hafalan kadang ya masih ada anak yang walaupun udah sering dihukum tapi gak kapok-kapok tetep ae melanggar kalau sudah gitu orang tuanya kita panggil dan untuk hadiah itu eee buat ngiming-ngimingin biar mereka ada usaha untuk mendapatkan hadiah dan semangat belajar dan menghafalkan".[113]

[112] Abd. Qodir, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 17 Juli 2021.
[113] Ita Mahmudah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 25 Juli 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dari keterangan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hadiah diberikan agar santri semangat dalam belajar dan menghafal sedangkan hukuman ini diberikan karena adanya pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa dan untuk meminimalisir pelanggaran tersebut lembaga berinisiatif untuk menerapkan *punishment*. *Reward* dan *punishment* ini diterapkan mulai tahun 2019. *Reward* dan *punishment* diterapkan oleh semua guru dalam proses belajar mengajar maupun diluar jam pelajaran. Adapun tujuan penerapan *reward* dan *punishment* di TPQ Darul Qur'an MSA telah dijelaskan oleh ketua yayasan yaitu Bapak Abd. Qodir bahwa:

> "Jadi tujuannya untuk meningkatkan tanggung jawab mereka dan semangat belajar atau kalau disini ya mengaji dan menghafal Al-Qur'an".[114]

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penerapan *reward* dan *punishment* dengan tujuan untuk membentuk tanggung jawab santri dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an. tanggung jawab disini yaitu bagaimana santri dalam mencapai target hafalan, lancar dalam membaca jilid maupun Al-Qur'an, dan berakhlakul karimah.

Selain itu tujuan dari penerapan *reward* dan *punishment* juga dijelaskan oleh kepala TPQ Darul Qur'an MSA Ustdzah Ita Mahmudah mengatakan bahwa:

> "Diterapkannya *reward* dan *punishment* ini tidak lain bertujuan agar santri-santri yang mengaji di TPQ sini bisa membiasakan untuk berperilaku baik berakhlakul karimah contohne mbak menata sandal kalau ada sandal yan gak rapi sandalnya dibuang terus waktu berjalan di depan guru dan orang yang lebih tua harus menunduk dan gawe lutut kalau gak ya disuruh ngulangi lagi jalannya, kalau

[114] Abd. Qodir, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 17 Juli 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> dalam pembelajaran tahfidz yaa kadang ada santri sudah di suruh menghafal gak mau dihafalkan nah karena ada hukuman ini nantik dia takut kalau gak dihafalkan akan di hukum terus kalau gak lancar membacanya juga dihukum suruh berdiri".[115]

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penerapan *reward* dan *punishment* ini untuk mempertahankan perilaku baik, meningkatkan motivasi serta semangat santri dalam belajar, disiplin dan berakhlakul karimah kalau dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an tujuannya yaitu agar santri lebih semangat lagi untuk menghafal Al-Qur'an serta menjaga kelancaran dalam membaca jilid dan Al-Qur'an. Berdasarkan pernyataan ustadzah Ita Mahmudah tersebut, disini melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat ada santri yang mendapatkan teguran dari ustadzah karena berjalan tidak menundukkan pandangan dan disuruh mengulangi lagi jalannya dengan menundukkan pandangan dan menggunakan lutut. Kemudian ada santri yang mendapatkan hukuman berdiri di depan kelas karena tidak lancar ketika setoran hafalan Al-Qur'an.[116]

Dengan adanya *reward* dan *punishment* ini para siswa tertarik karena memberikan manfaat kepada mereka. Manfaat yang mereka dapatkan diantaranya: mereka bersemangat dalam belajar dan menghafal, mereka lebih disiplin karena takut akan mendapatkan hukuman, dan dengan adanya *reward* dan *punishment* mereka termotivasi serta bertanggung jawab dalam belajar dan menghafal. Hal ini sesuai dengan pernyataan Abel Fatimatuz Zahro salah satu murid jilid 4 sebagai berikut:

[115] Ita Mahmudah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 25 Juli 2021.
[116] Observasi di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi, 17 Juli 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> "Saya setuju mbak biar semua murid atau santri yang ada disini tertib tidak ee agar tidak sering terjadi tawuran gitu berantem dan adanya hadiah ini membuat saya lebih bersemangat agar bisa mendapatkan hadiah dan membuat bangga orang tua".[117]

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu santri kelas Pra Al-Qur'an bernama Aura Nurun Nazila Ia menjelaskan bahwa:

> "Setuju mbak kalau gak ada hukuman temen-temen sering ramai dan guyon sendiri waktu ngaji apalagi yang laki-laki. Kalau adanya nilai dan hadiah kita jadi semangat untuk giat belajar dan menghafal soalnya kalau dapat nilai bagus itu seneng terus semangat".[118]

Dari hasil wawancara dengan salah satu santri jilid 4 tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian hadiah ini dapat memberikan mereka semangat dan termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an akan tetapi guru kelas juga tidak selalu memberikan hadiah berupa materi karena hal tersebut akan membuat siswa ketergantungan, apabila tidak ada hadiah maka santri tidak mau menghafal dan belajar. Oleh karena itu *reward* yang diberikan oleh guru kebanyakan berupa verbal atau dengan pujian. Pendapat lain mengenai penerapan *reward* dan *punishment* yang di terapkan di TPQ Darul Qur'an MSA juga diungkapkan oleh wali santri yang bernama Ibu Lutfiyatul Hayati yang mengatakan bahwa:

> "Sangat setuju, soalnya yang lebih berwewenang saat anak saya di TPQ itu ustadzahe mungkin dikasih hukuman dihukum itu biar takut gak guyon terus, hukuman itu harus sesekali ada agar anak itu kapok".[119]

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa sebagian besar wali santri setuju akan adanya penerapan *reward* dan *punishment* yang ada di

[117] Abel Fatimatuz Zahro, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 22 Agustus 2021.
[118] Aura Nuril Azila, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 25 Agustus 2021.
[119] Lutfiyatul Hayati, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 25 Agustus 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

TPQ Darul Qur'an MSA karena santri-santri lebih nurut dan takut jika guru yang memberi hukuman dari pada orang tua. Ada santri yang walaupun sudah sering di hukum tetapi masih sering melanggar dan membuat kesalahan jika sudah seperti ini maka wali santri di panggil oleh dewan asatidz untuk memberikan arahan dan solusi agar anaknya yang sering melakukan pelanggaran jera dan tidak mengulangi lagi.

Hal serupa juga disampaikan oleh wali santri ibu Dewi Nuronniyah yang menjelaskan bahwa:

> "Yaa setuju banget soale anak-anak itu takut kalau udah ada hukuman eee diomongi orang tuane gak mempan mbak tetep gak berubah lek gurune ustadzahne opo maneh ustadzah Ita yang ngomong takut lebih manut tapi kadang ya tetep ae ramene gak gelem berubah, lek hadiah mestine tambah semangat lihat temen-temene dapat hadiah kan kepingin". [120]

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa wali santri banyak yang setuju dan mendukung penerapan *reward* dan *punishment* yang ada di TPQ Darul Qur'an MSA karena seorang anak itu lebih takut dengan hukuman yang diberikan guru dari pada orang tuanya sendiri, dengan adanya *reward* dan *punishment* membuat anak menjadi semangat dalam belajar khususnya menghafal. Mengenai bentuk-bentuk *reward* dan *punishment* yang diterapkan di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi, berikut penerapan *reward* dan *punishment* secara umum dalam proses pembelajaran telah di jelaskan oleh kepala TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi ustadzah Ita Mahmudah bahwa:

[120] Dewi Nuronniyah, diwawancarai oleh Penulis,Banyuwangi, 4 September 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> "*Reward* sesuai sama wali kelasnya masing-masing kemarin itu ada yang ketika kenaikan kelas peringkat itu ada wali kelas yang memberikan *reward* atau penghargaan misalkan anak-anaknya berprestasi 1-3 tapi ada juga wali kelas yang gak memberikan itu cukup disebutkan saja ketika pembagian rapot terus ketika wisuda juga memang dikhususkan anak yang berprestasi itu disebutkan tapi cuma diambil 1 wisudawan terbaik. Disini juga diberikan *reward* berupa penilaian mbak, penilaian tersebut dari yang pertama kelancaran, kedua fashohah, yang ketiga tajwid. Kelancaran itu mengenai hafal tidaknya santri terus yang kedua itu fashohah mengenai 3M (mangap, mingkem, mecucu sesuai dengan kaidah makhorijul huruf) terus yang ketiga tajwid jadi sesuai dengan hukum bacaan tajwid panjang pendek dengung dan tidak dengung untuk penilaiannya dari 95-50 atau nilai A, B, C tergantung salahnya".[121]

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa *reward* yang di terapkan di TPQ Darul Qur'an MSA itu tergantung dari wali kelas, ada wali kelas yang memberikan penghargaan ketika ada santri kelasnya mendapatkan hadiah ketika tes kenaikan jilid atau acara wisuda dan berupa penilaian. Penilaian tersebut terdiri dari pertama kelancaran, kedua fashohah yaitu jelas tidaknya dalam pengucapan huruf atau lafadz penilaiannya mengenai 3M (Mangap, Mingkem, Mecucu), ketiga penilaian tajwid yaitu mengenai tata cara atau hukum bacaan. Nilai yang diberikan dari 95-50 tergantung banyaknya salah, penilaian tersebut setiap tingkat jilid berbeda, jilid 1-3 yang salah tiga mendapat nilai 90, kelas 4- kelas Al-Qur'an salah satu diberi nilai 90. Pemberian nilai ini tidak semua guru menerapkan setiap hari. Untuk nilai yang diterapkan setiap harinya yaitu nilai ketika membaca jilid, nilai A untuk yang salahnya kurang dari 3, nilai B untuk yang salahnya 3, dan nilai C untuk yang salahnya lebih dari 3.

[121] Ita Mahmudah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 25 Juli 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Yang mendapat nilai C maka akan mendapatkan hukuman yaitu berdiri dan mengulangi membaca lagi.

Reward juga diterapkan secara non verbal yaitu dengan memberikan hadiah yang bermanfaat kepada santri-santri yang berprestasi. Hal ini disampaikan Bapak Abd. Qodir dalam wawancara sebagai berikut:

> "*Reward* ini bisa kita gunakan dengan memberikan suatu hadiah contoh misalkan: yang juara dikasih hadiah misalkan berupa buku, atau berupa Al-Qur'an, atau berupa kamus yang hubungannya dengan membaca kitab mereka, itu yang *reward* ya berupa barang-barang yang manfaat yang ada kaitannya dengan kegiatan mereka. *Punishment* yang kita gunakan eee kalau dulu ya zaman saya masih mondok itu ya di pentung (dipukul), atau disuruh berdiri kaki satu. Namun yang sekarang yang seperti itu sudah tidak mendidik sebenarnya artinya ada juga yang ndak terima dari orang tua itu sehingga *punishment* yang kita lakukan disini sekarang yang sifatnya ada pendidikan didalamnya contoh, misalkan: yang melanggar dihukum membaca misalkan kalau yang apa namanya yang berat ya suruh baca 1 juz atau disuruh nulis kalimat-kalimat thoyyibah seperti; istighfar, tasbih, hamdalah, dan lain sebagainya. Maka dengan cara seperti itu mereka dihukum tapi didalamnya ada edukasi ada pendidikan sehingga bukan semata-mata hanya dapat hukuman tetapi didalamnya juga ada sisi positifnya ya ngaji ya dapat pahala ngajinya, kalau misalkan disuruh nulis mereka ya latihan nulis biar bagus, secara umum yang kita gunakan dua itu meembaca menulis istighar atau membaca Al-Qur'an."[122]

Adanya pemberian *reward* dan *punishment* yang dijelaskan bapak Abd. Qodir, melalui observasi yang peneliti lakukan disini pemberian *reward* non verbal berupa piagam, piala, dan hadiah di berikan saat acara wisuda yang dilaksanakan setahun sekali dengan kategori lulusan terbaik. Lulusan terbaik ini diberikan kepada santri yang telah menyelesaikan target hafalan dengan cepat dan lancar, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan ustadzah dengan nilai yang bagus, dan jarang melakukan pelanggaran.

[122] Abd. Qodir, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, pada 17 Juli 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Hadiah yang diberikan berupa barang yang bermanfaat seperti Al-Qur'an 30 juz, kamus yang hubungannya dengan kitab yang dikaji santri, dan barang yang bermanfaat lainnya. Sedangkan *punishment* yang diterapkan di TPQ Darul Qur'an MSA bukan hukuman fisik karena menurut bapak Abd. Qodir hukuman fisik tidak mendidik dan hukuman yang seperti itu banyak dari wali santri yang tidak terima. Oleh karena itu *punishment* yang diberikan yaitu hukuman ringan berupa berdiri di depan kelas, hukuman sedang berupa berdiri sambil membaca atau menulis kalimat thoyyibah (istighfar, tasbih, hamdalah) 100 kali semisal membaca istighfar 100 kali sambil berdiri, hukuman berat yaitu membaca Al-Qur'an 1 juz. Maka hukuman yang seperti itu memberikan edukasi di dalamnya dan ada sisi positifnya yaitu mendapatkan pahala serta melatih menulis dan membaca dengan bagus dan benar.[123]

Pernyataan dari bapak Abd. Qodir dikuatkan oleh salah satu santri Madin yang sudah wisuda bernama Bilqis Davina, mengatakan bahwa:

> "Iya mbak saya pernah mendapatkan hadiah dan piala mbak ketika juara menjadi lulusan terbaik pas wisuda hadiahnya berupa Al-Qur'an terjemahan 30 juz"[124]

Gambar 4.6
Pemberian Penghargaan Kepada Santri Lulusan Terbaik

[123] Observasi di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi, 10 April 2021.
[124] Bilqis Davina, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 25 Agustus 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dari pernyataan tersebut peneliti perkuat dengan melakukan observasi dan adanya dokumentasi bahwa *reward* di berikan secara verbal yaitu berupa pujian, perkataan baik, ucapan-ucapan yang memotivasi, ucapan terimakasih, ucapan semangat kepada santri untuk lebih giat belajar dan menghafal dan juga memberikan penilaian. Penerapan *reward* dan *punishment* tidak hanya ketika dalam pembelajaran saja, akan tetapi diluar kelaspun pemberian *reward* dan *punishment* ini diterapkan. Ketika sedang melakukan observasi dilokasi peneliti melihat ada guru yang menegur santrinya yang makan sambil berjalan, dan ada yang memberikan pujian "pintar" ketika ada santri yang berjalan didepan gurunya dengan menggunakan lutut.[125]

Sedangkan *reward* yang diberikan secara non verbal ada dua yang pertama diberikan berupa gerakan mimik badan yaitu dengan tepuk tangan, acungan jempol. Kedua *reward* non verbal yang diberikan berupa simbol atau benda, penilaian, hadiah, piagam, dan piala yang berikan ketika evaluasi. Evaluasi ini diadakan tiga bulan sekali dengan tes kenaikan jilid dan mengevaluasi semua materi yang sudah diajarkan.[126]

Gambar 4.7
Kegiatan Evaluasi TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi

[125] Observasi di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi, 17 Juli 2021.
[126] Observasi di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi, 25 September 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Sedangkan penerapan *punishment* secara umum di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi adalah dengan memberikan hukuman berupa membaca atau menulis istighfar 100 kali sambil berdiri, dan membaca Al-Qur'an 1 juz dihadapan pengasuh langsung. Setiap kelas sudah dibentuk struktur kelas dengan tujuan untuk mengkondisikan apabila ada temannya yang bergurau dan mencatatat temannya yang melanggar tata tertib. Ketika pulang atau pembelajaran sudah berakhir maka yang bagian mencatatat harus konfirmasi dengan memberikan catatatan anak yang melanggar tata tertib kepada ustad ustdzah yang bertugas untuk diberikan hukuman.[127]

Gambar 4.8
Punishment Membaca Al-Qur'an 1 Juz di Hadapan Pengasuh

Sedangkan penerapan *reward* dan *punishment* ketika didalam kelas telah dijelaskan oleh ustadzah Umi Salamah selaku guru jilid 4, bahwa:

> "*Reward* diberikan kepada anak yang salahnya paling sedikit, salahnya berupa tajwid, makhorijul huruf, dan bacaan. Dan paling cepat setorannya. Jadi siswa yang mendapatkan *reward* yang paling sedikit salahnya dan paling cepat hafalannya. Si A setor 3 juz dan si B juga setor 3 juz tapi si A setor lebih dulu dari si B, maka yang mendapat reward si A. Rewardnya berupa pujian, tepuk tangan, atau berupa poin, bintang, nilai.Yang pertama bentuknya berupa pujian, sanjungan di depan teman-temannya sebagai motivasi bagi yang lain, yang kedua berupa nilai jadi nilai yang paling tinggi akan diumumkan didepan kelas, dan yang ketiga berupa tepuk tangan dari teman-temannya".[128]

[127] Observasi di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi, 17 Juli 2021.
[128] Umi Salamah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 1 Agustus 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa *reward* diberikan bagi santri yang salahnya paling sedikit pada saat membaa jilid. Kategori salah disini yaitu makhorijul huruf, tajwib, serta kelancaran bacaan. Selanjutnya *reward* diberikan bagi santri yang setoran hafalannya paling cepat semisal ada santri A setoran 3 juz dan santri B setor 3 juz tetapi santri A terlebih dahulu menyetorkan hafalannya maka yang mendapatkan *reward* santri A. *Reward* yang diberikan disini berupa *reward* verbal yaitu pujian, sanjungan di depan teman-temannya sebagai motivasi bagi yang lain, tepuk tangan, berupa nilai yang di tulis di buku SKUA dan buku guru. Santri yang nilainya paling tinggi akan diumumkan di depan kelas dan memberikan tepuk tangan .

Ada juga guru yang memberikan *reward* berupa hadiah ketika didalam kelas. Sebagaimana wawancara dengan ustadzah Hurin ‘in selaku guru kelas pra Al-Qur’an yang mengatakan bahwa:

> “Kami itu apa ya pertama memberikan ee acuan dulu sama anak-anak bahwasannya barang siapa yang terlebih dahulu mengerjakan tugas maka dia mendapat hadiah , hadiahnya bisa berupa barang atau pujian lihat kondisi dulu, kondisinya punya rezeki insyaallah bisa ngasih hadiah tapi kalau tidak, yaa mungkin memberikan pujian anak-anak tersebut agar tambah semangat lagi, kalau hadiah bisa berupa yang disukai anak-anak apa jajan apa minuman seperti itu”.[129]

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa ada guru yang memberikan *reward* berupa hadiah yang disenangi oleh santri. Hadiah tersebut diberikan ketika santri mendapatkan prestasi 1, 2, dan 3 pada saat pembagian rapot kenaikan jilid. Penilaian juara 1, 2, dan 3 tersebut diambil

[129] Hurin ‘In, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 10 Agustus 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dari siswa yang terlebih dahulu mengerjakan tugas, mendapat nilai bagus saat tes kenaikan jilid, dan menyelesaikan target hafalan. Akan tetapi pemberian hadiah berupa barang tersebut hanya diberikan ketika guru mempunyai rezeki lebih, apabila tidak ada rezeki lebih cukup memberikan penghargaan dan pujian di depan teman-temannya.

Kemudian pernyataan dari wali kelas pra Al-Qur'an tersebut diperkuat oleh pernyataan siswa kelas pra Al-Qur'an Aura Nuril Azila yang mengatakan:

> "Iya mbak pernah saya dapat hadiah jajan dikasih sama ustadzah karena dapat juara pas rapotan".[130]

Selanjutnya yaitu bentuk-bentuk penerapan *punishment* di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi telah di jelaskan oleh ustadzah Ita Mahmudah yaitu:

> "*Punishment* itu awal mulanya cuma di suruh baca astagfirullah 100 kali terus kemudian di evaluasi beberapa bulan karena anak-anak itu keenakan istigfhar astagfirulhal'dzim... astagfirulhal'dzim... gitu aja jadi dibuat langganan mungkin karena terlalu mudah jadi dientengkan sama anak-anak jadi pada tahun 2020 kemaren itu dirubah hukumannya menjadi menulis istigfhar Cuma kalau gak salah itu gak sampai 50 jadi tujuannya diganti itu yang pertama melatih anak-anak menulis, yang kedua kalau nulis kan waktunya agak lama jadi takut berbuat salah".[131]

Adapun penerapan *punishment* ketika pembelajaran di dalam kelas telah dijelaskan oleh ustadzah Umi Salamah selaku guru jilid 4 yaitu:

> "*Punishment* yang diterapkan yaitu ketika anak itu tidak sesuai target atau anak itu bacaannya amat sangat jelek atau hafalannya tidak sesuai target maka *punishment* yang akan diberikan adalah anak itu setelah pulang, setelah semua santri-santri pulang maka dia disurah mengaji ulang apa yang sudah dipelajari dikelas, selain itu

[130] Aura Nuril Azila, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 25 Agustus 2021.
[131] Ita Mahmudah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 25 Juli 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> mereka juga bisa disuruh membaca astagfirullahal'adzim sebanyak 100 kali apabila besok masih diulangi lagi maka disuruh menulis istigfar 100 kali, apabila diulangi lagi maka orang tuanya akan di panggil oleh guru yang bersangkutan, jika masih mengulangi lagi maka akan dipanggil oleh kepala TPQ, dan apabila masih diulangi lagi maka akan dipanggil oleh ketua yayasan atau pengasuh". [132]

Adanya pemberian *punishment* di kelas jilid 4 ini, melalui observasi yang peneliti lakukan disini peneliti menemukan hal yang sama sebagaimana dengan data yang diperoleh saat wawancara bersama ustadzah Umi Salamah pada point pemberian *punishment* bahwa *punishment* yang di terapkan di dalam kelas yaitu menyuruh santri berdiri ketika ada yang tidak lancar dan salahnya lebih dari tiga dalam membaca jilid atau Al-Qur'an serta santri yang belum lancar hafalannya. santri yang belum lancar dan masih terdapat banyak kesalahan maka akan mengulangi lagi apa yang sudah di pelajari di kelas setelah jam pelajaran selesai (pulang). Sedangkan Santri yang bergurau dan tidak mendengarkan ustadzah ketika mengaji maka hukumannya membaca atau menulis istighfar 100 kali.[133]

Gambar 4.9
Punishment Santri Yang Belum Lancar Membaca Jilid[134]

[132] Umi Salamah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 1 Agustus 2021.
[133] Observasi TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi, 22 Agustus 2021.
[134] TPQ Darul Qur'an MSA, "Punishment Santri yang Tidak Lancar membaca jilid", 22 Agustus 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Hal ini diperkuat dengan pendapat ustadzah hurin ‘in selaku ustadzah kelas Pra Al-Qur’an, menjelaskan bahwasannya:

> “Itu biasanya ee dikasihkan kepada anak-anak yang memang mayoritasnya itu tidak mau mendengarkan gurunya atau meremehkan pelajaran gurunya sehingga dari sana itu guru kadang merasa jengkel juga akhirnya dikasih hukuman agar supaya murid tersebut tidak terbiasa melakukan pelanggaran, hukumannya berupa bisa saja tahap pertama disuruh berdiri kemudian kalau berdiri masih gak mempan atau masih nakal maka e disuruh keluar kelas dalam artian tidak mengikuti jam pelajaran atau bisa jadi disuruh belajar di luar kelas nah yang terakhir ini nantik ee sesuai yang di putuskan oleh para dewan guru kemarin itu ya jalan satu-satunya disuruh ngaji 1 juz mungkin seperti itu”. [135]

Pernyataan ustadzah Hurin ‘In tersebut juga dikuatkan oleh hasil wawancara dengan santri yang pernah mendapatkan hukuman yaitu Aslam Sukron santri jilid 4 mengatakan bahwa:

> “Pernah mbak dikongkon (disuruh) baca Astagfirullahal’adzim peng 100 soale rame tok karo arek-arek dihukum ber-4, pernah pisan dikongkon (disuruh) ngadek (berdiri) soale ngajine akeh salahe”.[136]

Hal lain juga disampaikan oleh Siti Ayu Ningrum selaku santri kelas Al-Qur’an yang mengatakan bahwa:

> “Hukumannya kadang disuruh berdiri karena gak ngerjakan tugas, kadang juga karena ngajinya banyak yang salah, ada yang hafalannya kurang lancar. Saya pernah mbak disuruh berdiri didepan kelas karena gak ngerjakan tugas kitabaty”.[137]

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan adanya dokumentasi penerapan *punishment* di dalam kelas, bahwa pelanggaran yang sering dilakukan santri ketika dalam pembelajaran yaitu sering bergurau dan berbicara ketika proses belajar berlangsung, banyaknya kesalahan ketika

[135] Hurin ‘In, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 10 gustus 2021.
[136] Aslam Sukron, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 22 Agustus 2021.
[137] Siti Ayu Ningrum, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 25 Agustus 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

membaca jilid baik kesalahan makhorijul huruf dan hukum tajwid. Ketika santri masih banyak yang belum lancar membaca jilid maupun Al-Quran maka tidak naik ke halaman berikutnya dan guru mengajar ulang santri yang belum lancar pada saat pelajaran selesai (pulang).

Gambar 4.10
Penerapan *Punishment* di dalam kelas[138]

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini tidak hanya dilakukan ketika santri berada di lingkungan TPQ saja, akan tetapi ketika berada di rumah orang tua juga membantu anak untuk memuroja'ah hafalan mereka. Santri diberi buku SKUA (Standart Kecapakan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah) yang berisi tentang laporan hafalan, muroja'ah, sholat lima waktu, membaca jilid, materi-materi yang sudah diajarkan, dan penilaian dari guru. Wali santri memberikan keterangan atau tanda tangan apabila anak sudah melakukan kegiatan yang tercantum di buku SKUA tersebut.

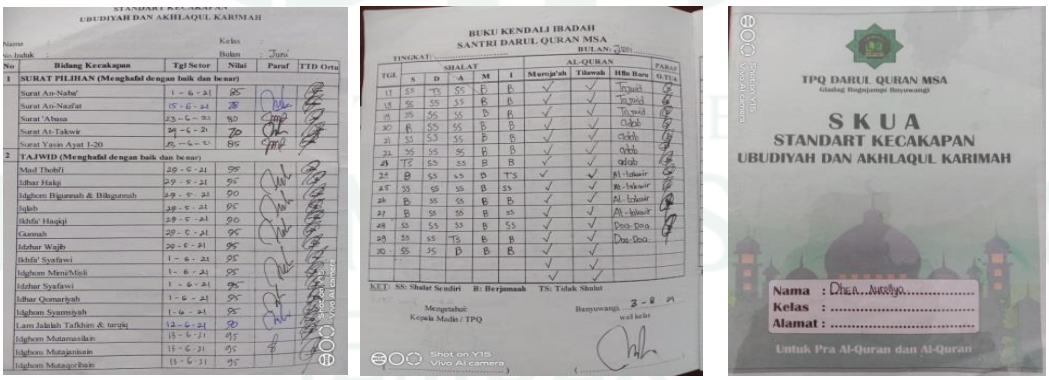

Gambar 4.11
Buku SKUA (Starndart Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah)[139]

[138] TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi. "Penerapan Punishment di dalam Kelas", 22 Agustus 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Reward dan *punishment* juga di diterapkan oleh sebagian wali santri ketika di rumah, seperti hasil wawancara dengan salah satu wali santri ibu Dewi Nuronniyah yang mengatakan bahwa:

> "Pasti ada mbak eee ketika anak menghafal Al-Qur'an pasti orang tua bangga bungah pasti mmm memberikan semangat mendoakan supaya lancar terus agar menyempatkan waktunya untuk selalu membaca al-Qur'an dan menghafalkan dibanding eee dari pada melakukan pekerjaan-pekerjaan lainnya dan hadiahnya paleng ya memberikan Al-Qur'an 30 juz kadang apa yang di minta anak kalau ada rezeki ya dituruti, kalau hukuman gak ada yaa paleng dikandani (di nasehatin) kalau gak bisa ya dibentak biar takut".[140]

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa semua orang tua pasti bangga memiliki anak seorang penghafal Al-Qur'an orang tua akan memberikan semangat dan dukungan penuh untuk anaknya. *Reward* yang diberikan oleh ibu Dewi Nuronniyah kepada anaknya yaitu memberikan Al-Qur'an 30 juz dan jika ada rezeki orang tua memberikan apa yang diinginkan anak. Punishmentnya yaitu memberikan teguran dan nasehat apabila anaknya bermain sampai lupa dengan waktu belajarnya, jika anak lagi malas, dan banyak bermain hp dari pada membaca dan menghafalkan Al-Qur'an.

Pernyataan lain juga disampaikan oleh ibu Lutfiyatul Hayati beliau mengatakan bahwa:

> "Kalau di rumah mungkin eee apa yang Aqila minta kayak kemaren minta tas baru ketepak.an ada rezeki tak belikan paleng ya hadiahnya yang dipingini anak, kalau hukuman tapi yang gak sampek mukul paling diomongin dinasehatin jangan lupa hafalannya jangan lupa ngajinya kadang kalau udah di rumah keasyikan maen hp lupa sama tugasnya".[141]

---

[139] TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi, "Buku SKUA Santri", 18 Agustus 2021.
[140] Dewi Nuronniyah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 4 September 2021.
[141] Lutfiyatul Hayati, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 25 Agustus 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa orang tua juga memberikan *reward* dan *punishment* ketika anak berada di rumah. Hadiah yang diberikan kepada anak yaitu sesuatu yang diinginkan atau diperlukan oleh anak semisal tas baru, Al-Qur'an, mukenah. Hukuman juga tidak diberikan berupa hukuman fisik karena itu akan membuat anak takut dan justru dapat mengganggu hafalan dan mental anak. Hukuman yang diberikan orang tua yaitu teguran dan nasehat yang mendidik.

Berdasarkan hasil pernyataan wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk *reward* yang diterapkan di TPQ Darul Qur'an MSA yaitu berbentuk verbal dan non verbal. Adapun *reward* yang diberikan dengan bentuk verbal yaitu:

a. Memberikan pujian. Pujian ini diberikan pada saat santri yang lancar ketika membaca jilid atau Al-Qur'an serta melakukan pekerjaan yang baik seperti menata sandalnya dengan rapi, berjalan di depan guru dengan pandangan menunduk, membuang sampah pada tempatnya, duduk saat makan, dan sebagainya. pujiannya yaitu: "pintar", "bacaannya sudah bagus", "ya benar".
b. Memberikan perkataan yang baik: berupa kata-kata semangat dan motivasi kepada siswa untuk memurojaah materi-materi yang sudah dihafalkan. Seperti: "semangat terus hafalannya ananda sholeh sholehah", "jangan lupa untuk selalu memuroja'ah hafalannya".

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Sedangkan *reward* yang diberikan dalam bentuk non verbal yaitu:

a. *Reward* berupa gerakan mimik: acungan jempol, tepuk tangan, dan senyuman diberikan pada saat santri melakukan pekerjaan baik, santri melakukan sesuai target yang diinginkan oleh guru seperti menambah setoran setiap hari, lancar dalam hafalan dan mengaji.

b. *Reward* berupa simbol atau benda, dengan cara memberikan:

   1) *Reward* penilaian tersebut diberikan dari nilai 95-50 tergantung banyaknya salah, penilaian tersebut setiap tingkat jilid berbeda, jilid 1 sampai 3 salah tiga mendapat nilai 90, jilid 4 sampai Al-Qur'an salah satu diberi nilai 90. Pemberian nilai ini tidak semua guru menerapkan setiap harI, untuk nilai yang diterapkan setiap harinya saat membaca jilid yaitu nilai A untuk yang salahnya kurang dari 3, nilai B untuk yang salahnya 3, dan nilai C untuk yang salahnya lebih dari 3. Yang mendapat nilai C maka akan mendapatkan hukuman yaitu berdiri dan mengulangi membaca lagi.

   2) *Reward* berupa hadiah. Ada sebagian guru yang memberikan hadiah materi yaitu berupa sesuatu yang disenangi santri seperti jajan dan minuman, hadiah ini diberikan bagi santri yang berprestasi saat pembagian rapot kenaikan jilid. Selanjutnya hadiah berupa barang yang bermanfaat seperti Al-Qur'an 30 juz, kitab, kamus yang hubungannya dengan membaca kitab yang dikaji, hadiah tersebut diberikan bagi santri lulusan terbaik saat wisuda. Lulusan terbaik tersebut di berikan kepada santri yang menyelesaikan target hafalan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dengan cepat dan lancar, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan ustadzah dengan nilai yang bagus, dan jarang melakukan pelanggaran.

3) *Reward* berupa piagam dan piala. *Reward* tersebut diberikan saat wisuda kepada santri yang menyelesaikan target hafalan dengan cepat dan lancar, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan ustadzah dengan nilai yang bagus, dan jarang melakukan pelanggaran.

Sedangkan bentuk-bentuk *punishment* di TPQ Darul Qur'an MSA ini ada 3 tingkatakan yaitu:

a. Hukuman ringan yaitu berupa hukuman berdiri bagi santri yang salahnya lebih dari 3 kali saat membaca jilid maupun Al-Qur'an dan tidak lancar pada saat setoran hafalan.
b. Hukuman sedang yaitu berupa membaca sambil berdiri atau menulis kalimat thoyyibah (istighfar, tasbih, hamdalah) 100x seperti menyuruh membaca istighfar 100 kali. Hukuman ini ditujukan kepada santri yang rame, bergurau, bertengkar saat jam pelajaran.
c. Hukuman berat yaitu berupa membaca Al-Qur'an 1 juz. Hukuman ini ditujukan kepada siswa yang tetap melakukan pelanggaran dan sering mengulangi kesalahan yang sama (kesalahan ringan dan sedang). Apabila dengan membaca 1 juz masih belum jera maka orang tuanya dipanggil menghadap ketua yayasan untuk diberikan pengarahan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dari penerapan *reward* and *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dari penerapan *reward* dan *punishment*. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan, faktor pendukung dan penghambat penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA antara lain sebagai berikut.

a. Faktor-faktor yang mendukung

Faktor pendukung adalah hal-hal atau kondisi yang mendorong suatau kegiatan itu berhasil. Faktor pendukung dalam penelitian ini dilihat dari berbagai aspek yaitu: faktor pendukung dari aspek siswa, guru, orang tua, dan lingkungan. Adapun faktor pendukung dari penerapan *reward* dan *punishment* dilihat dari aspek siswa berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Umi Salamah selaku guru jilid 4 sebagai berikut:

> "Adanya struktur kelas didalam setiap kelas itu juga mendukung penerapan *reward* karena struktur kelas tadi seperti ketua, wakil, sekretaris, dan bendahara itu membantu untuk tercapainya program *reward* dan *punishment* tadi, mereka itu yang membantu mencatat, membantu mengingatkan teman-temannya untuk masalah hafalan, untuk masalah mengaji, untuk masalah pembelajaran, dan lain sebagainya".[142]

Dari pernyataan tersebut peneliti juga melakukan observasi, bahwasannya santri sebagai sasaran utama dalam penerapan *reward*

[142] Umi Salamah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 1 Agustus 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dan *punishment* ini memiliki bentuk dukungan yaitu dalam setiap kelas memiliki struktur kelas kecuali bagi kelas jilid 1 dan kelas usia dini. Fungsi dari struktur kelas ini ketua kelas dapat memberikan peringatan kepada teman kelasnya yang melanggar dan mencatat untuk diberikan hukuman. Tidak hanya itu, semua santri juga dibiasakan untuk selalu mematuhi tata tertib TPQ Darul Qur'an MSA. Apabila ada santri yang melanggar maka mereka siap untuk mendapatkan hukuman.[143]

Selain itu semangat dari dalam diri siswa juga memberikan dukungan dari penerapan *reward* dan *punishment* ini, seperti belajar dengan giat agar mendapat *reward* dan tidak melanggar tata tertib yang telah dibuat oleh pihak TPQ. Hal ini telah disampaikan oleh Ustadzah Novita Sari selaku guru kelas Al-Qur'an sekaligus sebagai sekretaris TPQ Darul Qur'an MSA mengatakan bahwa:

> "Dukungan dari siswa pertama adanya niat kedua ya dari orang tua, biasanya anak yang malas justru orang tuanya yang semangat kadang dibelan-belani terlambat kata orang tuanya yang penting masuk daripada gak masuk sama sekali. terus itu dari temane kadang iku misale kayak ditunggu-tungguin temane gitu mbak kadang janjian misale kayak tugas itu tadi saling mengingatkan misal yang bener itu jumlahe ada 20 nanti ada yang kurang dari 20 itu wes eker-ekeran iki kurang teliti berarti kan untuk selanjutnya oh ya aku kurang teliti yo sak koncoan iku saling mengingatkan".[144]

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa dukungan dari siswa yaitu dengan adanya niat dari diri sendiri untuk giat dalam belajar dan saling mendukung sesama teman. Bentuk dukungan dari

[143] Observasi TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi, 20 Juni 2021.
[144] Novita Sari, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 18 Agustus 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

teman ini seperti saling memberikan semangat dan membantu mengingatkan jika ada tugas dari ustadz/ustadzah. Apabila ada teman yang belum faham tentang materi yang diajarkan oleh guru maka mereka saling mengajari dan membantu menjelaskan kepada temannya. Sebagaimana dikatakan oleh salah satu santri kelas Al-Qur'an yang bernama Dhea Aurellya sebagai beikut:

> "Biar mendapatkan hadiah ya saya belajar dengan giat, menghafalkan materi ketika mau ujian, menaati peraturan dikelas tidak melanggar apa yang dikatakan oleh guru ketika disuruh diem ya tidak rame".[145]

Faktor pendukung lainnya dapat dilihat dari aspek guru, berdasarkan hasil wawancara dengan ketua yayasan Bapak Abd. Qodir sebagai berikut:

> "Para pembina atau dewan asatidz di Darul Qur'an ini mereka harus mumpuni dari pada anak-anak, kalau hubungannya dengan tahfidz ya semua guru-guru yang ada minimal harus hafal juz 30, karena yang diberikan kepada anak-anak yang di TPQ itu kalau sudah lulus TPQ minimal hafal juz 30, yasin, al- Waqiah".[146]

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa seorang guru sudah seharusnya lebih mengetahui dari siswa karena yang akan menyampaikan sebuah materi adalah guru jika murid hafal dan guru tidak hafal maka ketika memberikan atau menyampaikan materi untuk menambah hafalan akan susah. Oleh karena itu di TPQ Darul Qur'an MSA guru juga menghafal minimal juz 30 dan setiap hari ustad/ustadzah juga ngaji dan setoran hafalannya kepada ketua yayasan

[145] Aslam Sukron, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 22 Agustus 2021.
[146] Abd. Qodir, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 17 Juli 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

bagi ustad dan untuk ustadzahnya ke kepala TPQ. Hal ini telah disampaikan oleh kepala TPQ ustadzah Ita Mahmudah beliau mengatakan bahwa:

> "Disini yang belajar ngaji gak cuma santri tapi ustadzahe juga di suruh ngaji dan menghafal, ngajinya itu setelah pulang TPQ ngaji Al-Qur'an eee satu persatu saya yang nyemak gunanya untuk apa kadang ada pelafadzan huruf itu yang masih kliru untuk membetulkan makhorijul huruf biar ketika guru menyampaikan ke murid gak ada yang kliru kan pasti guru membacakan dulu lalu ditirunakan oleh santri. Setelah ngaji baru setoran hafalannya, jadi gak cuma muride aja seng hafalan semua guru juga ikut menghafal karena disini semua santri sudah dibiasakan menghafal mbak termasuk kelas usia dini".[147]

Dari keterangan tersebut peneliti juga melakukan observasi, bahwasannya faktor pendukung dari aspek guru yaitu semua ustadz dan ustadzah juga diwajibkan mengaji Al-Qur'an dan setoran hafalan setiap hari setalah jam pelajaran selesai dan untuk ustadz disimak langsung oleh ketua yayasan dan ustadzah disimak langsung oleh kepala TPQ, jadi tidak hanya santri saja yang mengaji dan menghafalkan Al-Qur'an semua guru juga diwajibkan menghafal minimal juz 30. Hal ini bertujuan agar ketika guru mengajarkan kepada santri tidak ada kesalahan baik makhorijul huruf, tajwid, dan pelafadzannya.[148]

Bentuk dukungan lain dari aspek guru juga telah di jelaskan oleh ustadzah Novita Sari, yang mengatakan bahwa:

> "Yang pertama; adanya tanggung jawab membuat santri bisa mengaji bisa hafal, kedua; guru diberi tanggung jawab dari orang

[147] Ita Mahmudah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 25 Juli 2021.
[148] Observasi di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi, 25 Juli 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> tua santri jadi guru berusaha tidak membuat kecewa wali santri, senang merasakan anaknya hafal ini hafal itu bisa ini bisa itu".[149]

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan dari aspek guru yaitu adanya tanggung jawab untuk membuat santri bisa membaca Al-Qur'an dan menghafalkan. Adanya tanggung jawab yang diberikan oleh orang tua tersebut guru harus berusaha menjadikan santri yang tadinya tidak bisa membaca Al-Qur'an menjadi bisa dan lancar, guru berusaha tidak membuat kecewa wali santri. Bentuk dukungan dari guru juga sangat mempengaruhi dari penerapan *reward* dan *punishment*. Semua guru harus berkonsisten untuk menerapkan *reward* dan *punishment* pada saat proses pembelajaran maupun saat di luar kelas. Seorang guru juga sudah diberikan tanggung jawab untuk mendidik siswa-siswanya oleh karena itu guru harus memberikan contoh yang baik seperti slogan jawa yang berbunyi guru itu digugu dan ditiru.

Selanjutnya bentuk dukungan dilihat dari aspek orang tua, hal ini telah dipaparkan oleh Kepala TPQ ustadzah Ita Mahmudah yang mengatakan bahwa:

> "Kalau dari segi orang tua alhamdulillah mendukung karena kan memang eee semua santri yang mengaji disini ada serah terima kayak kalau dipondok dipasrahno jadi meskipun dihukum seberat apapun kalau sudah parah banget itu orang tua justru berterima kasih itu menjadi dukungan kepada guru-guru disini jadi kayak terima kasih sudah mengingatkan anaknya, karena memang orang tuanya sendiri juga menyadari kalau memang anaknya nakal".[150]

[149] Novita Sari, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 18 Agustus 2021.
[150] Ita Mahmudah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 25 Juli 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pendapat lain dijelaskan oleh Bapak Abd. Qodir beliau mengatakan:

> "Faktor pendukungnya ya orang tua hampir kebanyakan mereka mendukung kalau ada *punishment* itu anaknya yang melanggar karena mereka sendiri kadang di rumah itu juga dihiraukan sama anak-anak, anak-anak itu lebih manut sama guru-gurunya sehingga mereka semua kebanyakan ya.. mendukung dan mereka pasrah memang apa yang terbaik untuk anak mereka monggo disilahkan".[151]

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wali santri sangat mendukung dengan adanya penerapan *reward* dan *punishment*. Sebelum santri benar-benar dinyatakan siswa TPQ Darul Qur'an MSA wali santri harus mengisi formulir pendaftaran dan menyetujui ketentuan-ketentuan yang di terapkan di TPQ Darul Qur'an MSA jadi wali santri harus setuju anaknya dihukum apabila telah melanggar tata tertib yang telah ditentukan oleh lembaga.

Hal ini juga dikatakan oleh Ustadzah Risky Khoirurotuz Zahro selaku guru jilid 2 mengatakan bahwa:

> "Untuk faktor pendukung dari orang tua itu ee adanya suprort dari orang tua itu membantu proses menghafal anak di rumah, jadi yaa ketika sudah sampai di tempat ngaji di DAQU mereka itu sudah hafal itu bentuk faktor pendukungnya jadi orang tua ikut serta mempunyai peran sehingga eee apa yang dihafalkan anak itu berjalan lancar". [152]

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa peran orang tua sangat dibutuhkan dalam tercapainya kegiatan anak. Dukungan dari orang tua seperti memberikan semangat dan motivasi kepada anak

[151] Abd. Qodir, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 17 Juli 2021.
[152] Hurin 'In Ustadzah , diwawancari oleh Penulis, Banyuwangi, 10 Agustus 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

serta selalu mengingatkan anak untuk tidak lupa memurojaah hafalan dan giat dalam belajar. Pernyataan ini dikuatkan oleh oleh wali santri ibu Lutfiyatul Hayati sebagai berikut:

> "Dukungan yang saya berikan kepada anak adalah selalu memberikan semangat agar supaya tetap dan menepati waktu untuk menghafal Al-Qur'an dan kalau tidak mau belajar pasti saya marahi".[153]

Bentuk dukungan dari orang tua ini dilakukan ketika anak berada di luar TPQ Darul Qur'an MSA, dukungan dari orang tua juga memiliki peran yang sangat penting. Bagaimana perlakuan atau tindakan orang tua tersebut agar anak mendapatkan *reward* dan tidak mendapatkan hukuman di antaranya dengan cara mengecek apakah ada tugas dari guru, memberikan mereka motivasi agar semangat belajar dan menghafal materi-materi yang telah di perintahkan guru, memberi batasan bermain kepada anak.

Faktor pendukung yang terakhir adalah lingkungan. Lingkungan merupakan tempat atau sarana untuk melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia pendidikan lingkungan dibagi menjadi tiga yaitu lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Bentuk dukungan dari lingkungan keluarga dengan adanya suport dan motivasi untuk anak agar semangat belajar dan menghafal. Dukungan dari lingkungan masyarakat sekitar juga sangat penting untuk memberikan kebiasaan baik bagi anak. Dalam hal ini dijelaskan

[153] Lutfiyatul Hayati, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 25 Agustus 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

melalui hasil wawancara dengan wali santri ibu Dewi Nuronniyah sebagai berikut:

> "Alhamdulillah keluarga mendukung mmm banyak ponakan-ponakan yang tahfidz mbak tapi ya di pondok di Asembagus dan kebetulan di Daqu suruh menghafal pisan eee jadi sebagai orang tua yaa harus semangat pisan memberikan dorangan agar anak semangat untuk menghafal kalau bisa ya sampai 30 juz apalagi disini sekarang ada asrama untuk SMP, lek lingkungan rumah anak-anak semua diajari ngaji ditaruh didaftarno ngaji di TPQ dadi kalau waktunya main ya main kalau waktunya ngaji ya ngaji".[154]

Pernyataan lain mengenai faktor pendukung dari lingkungan telah di jelaskan oleh wali santri ibu Lutfiyatul Hayati sebagai berikut:

> "Kalau lingkungan rumah setiap minggu ada kegiatan khotmil Qur'an di masjid di mushollah jadi anak bisa termotivasi untuk menghafalkan Al-Qur'an"[155]

Jadi pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan dari lingkungan juga dapat mempengaruhi dan mendorong anak untuk semangat dalam menghafal Al-Qur'an. faktor pendukung dari lingkungan masyarakat ini adanya kegiatan-kegiatan positif seperti khotmil Qur'an. kegiatan tersebut bisa menjadi motivasi dan dorongan untuk anak menjadi penghafal Al-Qur'an.

Selain dukungan dari lingkungan masyarakat adapun bentuk dukungan yang di berikan dari lembaga TPQ Darul Qur'an MSA. Hal ini telah disampaikan oleh ustadzah Umi Salamah selaku wali kelas jilid 4:

[154] Dewi Nuronniyah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 04 September 2021.
[155] Lutfiyatul Hayati, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 25 Agustus 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> "Alhamdulillah sarana dan prasarana yang ada di TPQ Darul Qur'an ini memadai mmm seperti memberikan asrama untuk santri jilid 4 sampai kelas Al-Qur'an bergilir nginep disini dengan tujuan agar guru ini lebih bisa mengontrol lagi hafalan murid kalau dikelas kan jamnya terbatas mbak, kalau pas nginep ada jam untuk muroja'ah, setoran, dan kegiatan keagamaan lainnya kayak sholat tahajud berjamaah selain itu juga eee membiasakan santri mandiri belajar mondok kayak itu Sherin itu masih TK nol besar mbak alhamdulillah mau kalau disuruh nginep, terus juga TPQ menyediakan buku SKUA untuk mengontontrol hafalan selama di rumah eemm saya rasa itu saja".[156]

Gambar 4.12
Kegiatan Santri Ketika Bermalam di TPQ Darul Qur'an MSA[157]

Seiring dengan adanya data dari kegiatan dokumentasi, disini melalui pengamatan peneliti ketika observasi mengenai kegiatan santri ketika bermalam di TPQ Darul Qur'an MSA sebagai bentuk dukungan dari aspek lingkungan sekolah yaitu adanya fasilitas yang cukup memadai di TPQ Darul Qur'an MSA berupa asrama. Asrama ini diperuntukkan bagi santri jilid 4, santri pra Al-Qur'an, dan Al-Qur'an. semua santri tersebut diwajibkan bermalam di asrama sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan yaitu 1 minggu 2 kali dengan didampingi guru yang bertugas. Adapun kegiatan ketika anak bermalam di TPQ yaitu sholat tahajud berjamah, membaca Rotibul

[156] Umi Salamah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 1 Agustus 2021.
[157] TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi, "Kegiatan Santri Ketika Bermalam di TPQ Darul Qur'an MSA", 26 Juni 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Hadad, sholat subuh berjama'ah, murojaah hafalan, dan setoran hafalan kepada ustadz atau ustdzah yang bermalam, ketika santri sudah menyetorkan hafalan maka diperbolehkan pulang. Tujuan dari santri disuruh bermalam di TPQ untuk membiasakan hidup mandiri dan fasilitas tersebut sangat membantu santri untuk tetap menjaga hafalannya.[158]

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumenter dapat disimpulkan bahwa ada faktor pendukung penerapan *reward* dan *punishment* dari berbagai aspek yaitu:

1) Aspek santri. Faktor pendukung dari aspek santri ini yaitu adanya niat dari diri sendiri untuk giat dalam belajar dan menghafal, saling mendukung sesama teman, dan saling mengingatkan terhadap temannya untuk tidak mematuhi tata tertib.
2) Aspek guru. Bentuk dukungan dari aspek guru yaitu: pertama ustadz dan ustadzah juga diwajibkan mengaji Al-Qur'an dan setoran hafalan minimal juz 30 setiap hari setalah jam pelajaran selesai, untuk ustadz disimak langsung oleh ketua yayasan dan ustadzah disimak langsung oleh kepala TPQ jadi tidak hanya santri saja yang mengaji dan menghafalkan Al-Qur'an. Kedua adanya tanggung jawab untuk membuat santri bisa membaca Al-Qur'an dan menghafalkan.

[158] Observasi di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi, 26 Juni 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3) Aspek orang tua. Bentuk dukungan dari aspek orang tua ini adalah sebagian besar wali santri mendukung penerapan *reward* dan *punishment* yang diterapkan di TPQ Darul Qur'an MSA, adanya suport untuk membantu proses menghafal Al-Qur'an selama santri di rumah, dan memberikan semangat serta dorongan bagi anak untuk menghafal Al-Qur'an.
4) Aspek lembaga TPQ Darul Qur'an MSA. Bentuk dukungan dari aspek lembaga ini yaitu adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk santri menghafal Al-Qur'an seperti menyediakan asrama, buku SKUA, Al-Qur'an 30 juz khusus bagi penghafal.
5) Aspek lingkungan masyarakat. Bentuk dukungan dari lingkungan masyarakat diberikan melalui kegiatan-kegiatan positif yang dapat membuat anak termotivasi seperti kegiatan yang dilakukan di desa Rogojampi yaitu mengadakan khotmil Qur'an setiap minggunya. Kegiatan khotmil Qur'an ini dilakukan oleh para hafidz (penghafal Al-Qur'an).

b. Faktor-faktor yang menghambat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, faktor-faktor yang menghambat penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi yaitu pertama yang bisa diamati berasal dari siswa, faktor penghambat dari aspek siswa ini cukup

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

berpengaruh. Seperti yang telah disampaikan dari hasil wawancara dengan ustdzah Umi Salamah selaku guru jilid 4 sebagai berikut:

> "Untuk faktor penghambat *punishment* itu adanya siswa yang memang dasarnya yaitu memiliki kemampuan rendah dalam belajar, atau dalam menghafal sehingga meskipun adanya *punishment* juga ya memang mereka memiliki kemampuan yang seperti itu akhirnya ya wes itu menghambat sih, akhirnya yang mendapat *punishment* siswa itu itu lagi karena memang kemampuannya segitu".[159]

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa kurangnya kesadaran dalam diri siswa membuat siswa tidak mempunyai kemauan dan kemajuan untuk berkembang dalam meraih prestasi. Semangat dalam belajar harus tumbuh dari diri sendiri. Hal ini dapat dilihat dari kemalasan siswa untuk berperan aktif saat proses bpembelajaran dan mereka yang malas cenderung sering bergurau tidak memperhatikan guru hal itu yang menyebabkan siswa itu-itu saja yang sering mendapat pelanggaran.

Hal ini juga dikatakan oleh ustdzah Risky Khoirurotuz Zahro selaku wali kelas jilid 2 mengatakan bahwa:

> "Sebenarnya mereka bisa mbak kalau suruh mengaji tapi ya kadang yang susah itu kalau sudah ketemu teman-temannya mereka guyon terus gak mau mendengarkan temene yang dapat giliran baca, kerono sering guyon iku terus dihukum".[160]

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa teman juga bisa menjadi hambatan dalam proses belajar dan menghafal, terkadang karena anak bermain dengan teman yang suka rame maka mereka akan

[159] Umi Salamah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 1 Agustus 2021.
[160] Risky Khoirurotuz Zahro, diwawancari oleh Penulis, Banyuwangi, 13 Agustus 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ikut rame, karena rame maka mereka mendapat hukuman dengan alasan tidak mendengarkan guru menjelaskan dan tidak mendengarkan santri lain membaca ketika mereka mendapat giliran membaca banyak yang salah.

Faktor penghambat selanjutnya yaitu dari aspek guru hal ini telah di paparkan melalui wawancara dengan Bapak Abd. Qodir selaku ketua yayasan TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi mengatakan bahwa:

> "Yang kita alami selama ini kedisiplinan, kedisiplinan guru yang kurang tepat bila masuk, misalkan: terlambat, izin kalau ada apa-apa maka mereka datangnya agak telat sehinggga otomatis karena gurunya datangnya telat jelas kelas kosong, kemudian semua pembelajaran terhambat, itu saja sebenarnya secara umum dan sering terjadi keterlambatan datangnya guru".[161]

Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan ustadzah Ita Mahmudah yang mengatakan bahwa:

> "Kalau dari guru itu yang menghambat banyak guru yang sering izin gak masuk kadang izin organisasi, kurangnya tanggungjawab dari guru ini karena tidak masuk yang kemudian kelasnya terbengkalai murid-muridnya rame sehingga kelas yang lain otomatis terganggu".[162]

Dari keterangan tersebut faktor yang menghambat penerapan *reward* dan *punishment* dilihat dari aspek guru yaitu kurangnya kedisiplinan serta kurangnya tanggung jawab seperti sering izin tidak masuk dan datang terlambat yang menyebabkan kelas kosong sehingga santri-santri rame dan menjadikan kelas yang lain ternganggu.

[161]Abd. Qodir, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, pada 17 Juli 2021.
[162] Ita Mahmudah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 25 Juli 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Sebagian guru TPQ Darul Qur'an MSA ini berasal dari luar desa yang jaraknya lumayan jauh. Saat peneliti melakukan observasi ada ustadzah yang hendak meminta izin tidak masuk ngaji karena organisasi, saat itu kepala TPQ tidak memberikan izin pasalnya guru sudah diberikan tanggung jawab mengkondisikan kelas mengajar santri-santri, apabila gurunya tidak hadir maka santri-santri akan terbengkalai.[163]

Selanjutnya faktor penghambat dari aspek orang tua yaitu ada sebagian orang tua yang tidak terima jika anaknya sering mendapatkan hukuman. Kurangnya komunikasi dan kerjasama dengan orang tua ini menjadi salah satu penghambat dalam penerapan *reward* dan *punishment* yang ada di TPQ Darul Qur'an MSA. faktor penghambat dari aspek orang tua telah dijelaskan oleh Bapak Abd. Qodir, beliau menjelaskan:

> "Ada juga sedikit beberapa wali santri itu yang ndak mendukung itu karena sebenarnya bukannya gak mendukung karena anaknya itu dihukum atau disuruh nulis atau disuruh muroja'ah hafalannya itu kan menunggu lama ketika menunggu lama itu kan mungkin ketika itu adaa acara atau ada kepentingan lain orang tuanya yang seharusnya langsung pulang tapi karena menunggu anaknya yang dihukum sehingga harus menunggu agak lama jadi itu yang menjadi hambatan tapi ya hampir semua mendukung sedikit sekali yang ndak karena faktor-faktor diluar waktu mereka sehingga mereka menjadi eee sedikit terhambat".[164]

Pendapat lain juga di jelaskan oleh ustadzah Ita mahmudah menjelaskan bahwa:

[163] Observasi di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi, 22 Agustus 2021.
[164] Abd. Qodir, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 17 Juli 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> "Kalau penghambatnya sedikit sekali hampir semua wali santri alhamdulillah mendukung karena anak-anak usia segitu masih susah dibilangin apalagi ada anak yang walaupun ada hukuman tetep rame, tetep melanggar dan orang tuanya menyadari. Tapi juga ada sebagian wali santri itu yang anaknya sering dihukum orang tua gak omes sedikit-sedikit dihukum hampir setiap hari melanggar mungkin orang tua yaa lebih baik dipindah ngaji saja paleng di sini anaknya gak berubah walaupun ada hukuman gak kapok akhirnya setiap hari pulang telat karena dapat hukuman gitu itu ada dan pernah juga ada wali santri yang protes anaknya dapat hukuman ya itu saja yang menghambat".[165]

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa sedikit sekali wali santri yang tidak mendukung penerapan *punishment*. Wali santri yang tidak mendukung atau mengahambat biasanya karena apabila anaknya mendapat hukuman otomatis pulangnya telat jika ada orang tua yang mempunyai kepentingan atau acara pastinya ketika jam pelajaran telah usai anaknya langsung bisa pulang, dan kasus selanjutnya yaitu ada santri yang walaupun ada hukuman tidak takut dan tetap melanggar. Kadang orang tua tidak terima dan merasa malu karena hampir setiap hari anaknya mendapat hukuman.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh ustadzah Hani Nur Aini selaku wali kelas yang mendapat teguran dari wali santri:

> "Iya mbak kemarin ada wali santri yang protes ke saya soale eee gak terima anak.e dihukum, padahal itu anaknya memang salah yang ngajak temen-temene rame juga anaknya, gak mungkin guru memberikan hukuman tanpa alasan, tapi ya bagi orang tua yang mengerti malah nyuruh marahin kalau anaknya gak bisa di atur atau ramai terus".[166]

[165] Ita Mahmudah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 25 Juli 2021.
[166] Hani Nur Aini, diwawancari oleh Penulis, Banyuwangi, 13 Agustus 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pernyataan lain juga disampaikan oleh ustadzah Novita Sari yang mengatakan bahwa:

> "Tahun lalu itu pernah ada wali santri yang datang kesini itu protes karena anaknya itu cuma gerak ketika dzikir sholat setalah sholat itu dicatat dan dihukum, jadi menganggapnya itu seperti eee terlalu ketat sehingga anaknya itu seperti takut kayak takutnya itu takut mau berangkat sampai ada wali santri yang bilang ngaji disini itu kayak model tentara akeh hukumane".[167]

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari aspek orang tua yaitu ada wali santri yang tidak terima anaknya mendapat hukuman. Ada yang menganggap di TPQ Darul Qur'an MSA itu terlalu ketat karena banyak hukuman karena ada sebagian anak itu yang penakut dan pemalu, anak yang penakut dan pemalu kadang mogok ngaji karena pernah mendapat hukuman.

Faktor penghambat yang terakhir adalah aspek lingkungan. Faktor lingkungan ini juga berpengaruh untuk penerapan *reward* dan *punishment* yang ada TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi. Faktor penghambat lingkungan telah di jelaskan oleh wali santri ibu Dewi Nuronniyah yang mengatakan bahwa:

> "Kalau dirumah maen terus soalnya di lingkungan rumah banyak yang seumuran mesti main hp terus kalau gak di marahin ya gak mau berhenti. Mangkanya saya suruh ngaji di Daqu".[168]

Pernyataan lain di jelaskan juga oleh ibu Lutfiyatul Hayati mengatakan bahwa:

> "Banyak mainan hp dan dilingkungan rumah itu jarang anak yang menghafal Al-Qur'an jadi anak itu menghafal terasa berat

[167] Novita Sari, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 18 Agustus 2021.
[168] Dewi Nuronniyah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 4 September 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

karena merasa sendirian maksudnya gak ada teman yang menghafalkan".[169]

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari aspek lingkungan yaitu ketika anak berada di rumah mereka sering bermain dan masyarakat sekitar banyak yang tidak menghafalkan Al-Qur'an. Orang tua harus sering-sering menasehati dan memotivasi anak agar tetap semangat dan menjaga hafalannya agar tidak tertinggal hafalan dengan teman-teman kelasnya, dan orang tua bisa mengatur waktu untuk anak saat bermain dan menghafal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa ada faktor penghambat penerapan *reward* dan *punishment* dari berbagai aspek yaitu:

1) Aspek santri. Faktor penghambat dari aspek santri yaitu santri yang memang dasarnya malas atau suka bergurau walaupun sudah diberikan semangat, motivasi, dan diberikan hukuman mereka tetap melanggar.
2) Aspek guru. Faktor penghambat dari aspek guru ini yaitu kurangnya kedisiplinan serta kurangnya tanggung jawab seperti sering izin tidak hadir dan datang terlambat yang menyebabkan kelas kosong sehingga santri-santri rame dan menjadikan kelas lain ternganggu.
3) Aspek orang tua. Faktor penghambat dari aspek orang tua yaitu wali santri yang tidak mendukung penerapan *punishment*. Kadang orang

[169] Lutfiyatul Hayati, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 25 Agustus 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tua tidak terima dan merasa malu karena hampir setiap hari anaknya mendapat hukuman.

4) Aspek lingkungan. faktor penghambat dari aspek lingkungan yaitu adanya perkembangan IPTEK seperti game online yang sekarang lagi marak di dunia anak-anak bahkan orang dewasa, serta keadaan masyarakat sekitar yang tidak menghafal Al-Qur'an hal tersebut menjadikan anak yang menghafal Al-Qur'an terasa berat karena merasa sendirian maksudnya tidak ada teman sebaya yang menghafal Al-Qur'an.

3. Dampak penerapan reward and punishment dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi

a. Dampak Penerapan *Reward*

Setiap metode dan strategi memiliki dampak positif dan negatif, begitu juga *reward* dan *punishment*. Hal ini perlu diketahui agar guru dapat memilah dan memilih srtategi yang akan digunakan sebagai alat pembelajaran. Dampak positif merupakan akibat atau pengaruh yang baik dari terjadinya suatu peristiwa. Sedangkan dampak negatif adalah akibat atau pengaruh buruk atau tidak baik yang didapat dari terjadinya suatu peristiwa. Dampak positif dan negatif dari penerapan *reward* di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi yang telah disampaikan oleh kepala TPQ Darul Qur'an MSA yaitu ustdzah Ita Mahmudah:

> "Lebih semangat lagi karena yaa itu tadi adanya nilai setiap membaca kan mereka tambah pengen kalau dapat nilai yang bagus

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> supaya gak di suruh berdiri, kalau negatifnya *reward* sepertinya tidak ada".[170]

Pernyataan dari ustadzah Ita Mahmudah tersebut dikuatkan oleh hasil wawancara dengan kepala Yayasan Bapak Abdul Qodir yang mengatakan bahwa:

> "Kalau *reward* ya otomatis positifnya dia semakin semangat karena mendapatkan hadiah sehingga belajarnya semakin semangat dan terpacu. Sedangkan negatifnya dari adanya *reward* ini sebagian teman kelasnya ada yang iri, atau yang tidak dapat hadiah merasa patah semangat tapi ya hanya sebagian saja".[171]

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh ustadzah Umi salamah yang mengatakan bahwa:

> "Dampak positifnya dari penerapan *reward* ini siswa bisa lebih termotivasi dan terpacu untuk mencapai target, lebih semangat untuk mengaji, lebih semangat untuk memperbaiki bacaannya, jadi dia terpacu lagi untuk belajar, menghafalnya jadi lebih banyak, jadi mereka itu saling kejar-kejaran untuk mencapai target, saling berkompetisi untuk mencapai targetnya, jadi semangat belajarnya jadi semakin tinggi karena adanya *reward*. Dampak negatif dari penerapan *reward* itu adanya kadang anak itu ada rasa sombong, rasa wah saya dapat *reward* wah saya terus yang dapat *reward*, yang tidak mendapatkan *reward* akhirnya iri itu lagi itu lagi yang dapat *reward*. Untuk dampak negatifnya itu sih mungkin munculnya rasa sombong dan iri, tapi saya rasa kalau untuk rasa irinya itu bisa menjadi motivasi mereka untuk lebih giat lagi belajar".[172]

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dampak positif dari penerapan *reward* ini telah dialami oleh guru yaitu siswa menjadi lebih semangat dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Dampak positif lainnya adalah menjadikan suasana kelas menjadi lebih baik dan aktif mereka memiliki rasa tanggungjawab dengan apa yang

[170] Ita Mahmudah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 25 Juli 2021.
[171] Abd. Qodir, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 17 Juli 2021.
[172] Umi Salamah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 1 Agustus 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

disampaikan dan diperintahkan oleh guru. Siswa yang mendapat *reward* juga pasti senang walaupun hanya dengan pujian karena mereka merasa usahanya telah dihargai oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan maksud dari penerapan *reward* yaitu siswa akan merasa senang apabila perbuatannya atau usahanya mendapatkan penghargaan. Sedangkan dampak negatif dari adanya penerapan *reward* ini adanya beberapa sikap siswa yang merasa iri karena melihat temannya mendapatkan *reward* sehingga hal ini menjadi persaingan. Dan timbulnya rasa sombong karena merasa lebih unggul dari temannya. Jika guru sering memberikan *reward* berupa materi siswa akan menganggap bahwa *reward* itu sebuah upah jika tidak ada hadiah maka siswa akan malas belajar.

Hal ini juga serupa dengan pendapat dari ustadzah Hurin 'In selaku guru pra Al-Qur'an, yang mengatakan bahwa:

> "Dampak positifnya sudah jelas bisa membuat anak itu lebih semangat lagi untuk belajar. Dampak negatifnya ya mungkin membuat teman-teman yang lainnya itu jadi iri kok enak ya dikasih hadiah kok saya enggak mungkin itu Dampak positifnya lebih memberikan semangat agar kedepannya lebih baik, kalau dampak negatifnya tidak ada menurut saya".[173]

Dampak positif ini tidak hanya memberikan semangat siswa dalam belajar saja akan tetapi juga berdampak pada pembiasaan akhlak yang baik pada siswa. Hal ini telah disampaikan oleh ustadzah Novita Sari yang mengatakan bahwa:

> "Dampak positifnya ke akhlaknya anak-anak jadi ada perubahan di ahklaknya anak-anak lebih mengerti lagi terus lebih disiplin lagi

[173] Hurin 'In, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 10 Agustus 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> dan lebih menghargai yang lebih tua maupun menyayangi yang lebih mudah".[174]

Berdasarkan pernyataan ustadzah Novita Sari tentang perubahan pada akhlak siswa, disini melalui observasi yang peneliti lakukan, peneliti juga melihat dampak yang terjadi pada penerapan *reward* dan *punishment* salah satunya yaitu sopan santun. Selama melakukan penelitian, contoh bentuk sopan santun yang dilakukan santri yaitu santri selalu menunduk dan berjalan dengan lutut saat berjalan di depan orang yang lebih tua, mereka selalu merapikan sandal, makan dan minum dengan duduk, terbiasa mengucapkan minta tolong ketika membutuhkan dan berterima kasih kepada yang sudah memberi dan menolong serta meminta maaf jika melakukan kesalahan. Disetiap kelas juga dipasangi gambar contoh akhlak yang baik yang bisa mengingatkan siswa-siswa untuk selalu berperilaku baik. Semua guru juga menyampaikan pelajaran akhlaq dan memberikan contoh bagaimana cara berperilaku sopan dan santun.[175]

Dampak positif dan negatif dari adanya *reward* juga dirasakan oleh siswa hal ini telah disampaikan oleh Siti Ayu Ningrum yang mengatakan bahwa:

> "Yang saya rasakan dari adanya hadiah membuat saya dan teman-teman yaa semangat kita semangat biar bisa dapat hadiah dan menjadi santri terbaik. Kalau negatifnya eee tidak ada kayak.e mbak".[176]

[174] Novita Sari, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 18 Agustus 2021.
[175] Observasi di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi, 20 Juni 2021.
[176] Siti Ayu Ningrum, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 25 Agustus 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pendapat lain juga disampaikan oleh Abel Fatimatuz Zahro santri jilid 4 mengatakan bahwa:

> "Tambah semangat belajar dan menghafal biar dapat nilai bagus dan biar lancar mbacanya, kalau negatifnya yaa takut kalau gak lancar dihukum".[177]

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dari adanya penerapan *reward* ini memberikan dampak positif bagi siswa, seorang siswa pasti ingin mendapatkan nilai yang bagus dan berusaha mendapatkan hadiah. Adanya bentuk penghargaan yang diberikan oleh seorang guru akan membuat siswa lebih semangat untuk mencapai target yang diinginkan oleh guru.

Dampak positif penerapan *reward* juga dituturkan dari hasil wawancara wali santri ibu Lutfiyatul Hayati mengatakan bahwa:

> "Tambah semangat, tambah rajin, tambah giat lagi belajarnya. Yaa sebenere bukan negatif kita juga yang harus tau gak setiap hari ngasih hadiah eee mungkin ngasihnya kalau udah nyelesaikan halafan satu surat atau nilainya bagus baru dikasih hadiah".[178]

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa pemberian hadiah ini memberikan dampak positif yaitu semangat, rajin, giat dalam belajar akan tetapi jika terlaalu sering memberikan hadiah juga akan menimbulkan dampak negatif yaitu anak akan melakukan kewajibannya jika ada hadiah saja. Sesuai wawancara di atas bahwa orang tua hanya memberikan hadiah kepada anak apabila anak tersebut telah melakukan suatu kebaikan atau telah menyelesaikan target yang di harapkan.

[177] Abel Fatimatuz Zahro, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 22 Agustus 2021.
[178] Lutfiyatul Hayati, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 25 Agustus 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

b. Dampak Penerapan Punishment

Dampak positif dan negatif dari adanya penerapan *punishment* sebagaimana yang telah disampaikan oleh kepala Yayasan Bapak Abdul Qodir:

> "Dampak positifnya ya anak kalau mendapat *punishment* otomatis dia akan kapok, jerah, dan tidak akan mengulangi lagi kesalahan yang dialaminya, sedangkan segi negatif ada juga kadang-kadang anak itu disuruh nulis itu mereka ini e ogah-ogahan artinya asal-asalan nulis, maka disitu juga sebagai seorang guru harus mengingatkan tulisannya harus baik, negatifnya disitu anak kadang-kadang sukur-sukur nulisnya gak tenanan sehingga pokok.e mari terus membaca Al-Qur'an juga demikian kadang cepet-cepetan, nah itu negatifnya disitu".[179]

Pernyataan diatas dapat dipahami bahwa memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan pelanggaran memberikan dampak positif yaitu akan menjadikan mereka jera dan takut untuk mengulangi kesalahan lagi. Sedangkan negatifnya yaitu ketika anak yang mendapat hukuman menulis mereka asal-asalan dalam menulis maupun membaca Al-Qur'an. Setiap santri yang mendapatkan hukuman pasti akan diawasi oleh guru maka disitu juga sebagai guru harus mengingatkan kepada santri yang asal-asalan menulis dan membaca, biasanya jika ada santri yang seperti itu guru akan menambah waktu hukuman.

Pendapat lain di jelaskan oleh kepala TPQ Darul Qur'an MSA yaitu ustdzah Ita Mahmudah:

> "Lebih disiplin mbak, terlambatpun dihukum kecuali terlambat dengan izin di grup kelas tetapi kalau misalkan dibuat langganan izin di grup kelas maksudnya izinnya hampir setiap hari kalau gak dihukum anak-anak sak karepe dewe (semaunya sendiri) akhirnya

[179] Abd. Qodir, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 17 Juli Agustus 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

izin dengan alasanpun dihukum tapi hukumannya lebih ringan dari anak-anak yang gak izin sama sekali, negatifnya ya kadang ada yang mogok ngaji gara-gara habis dihukum".[180]

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa adanya penerapan *punishment* ini juga memberikan dampak positif yaitu kedisiplinan santri. TPQ Darul Qur'an MSA ini juga menyediakan grup WhatsApp disetiap kelas guna untuk memberikan fasilitas apabila ada santri yang hendak izin, memberikan informasi-informasi penting terkait pembelajaran anak dan untuk mengingatkan santri dengan tugas yang telah diberikan guru, hafalan serta muroja'ahnya. Setiap hari guru kelas mengingatkan santri-santri akan tugas dan hafalannya hal ini diperkuat dengan dokumenter grup WhatsApp kelas jilid 4.

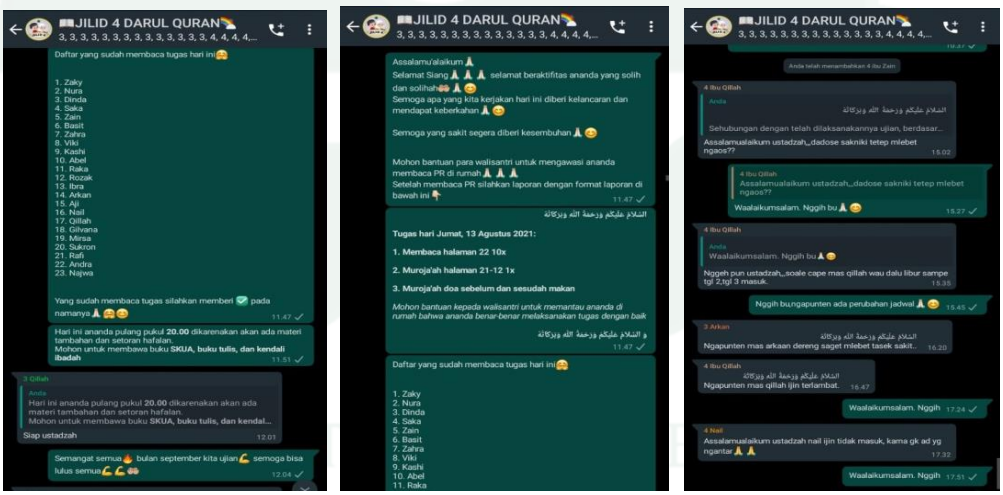

Gambar 4.13
Grup WhatsApp Kelas Jilid 4[181]

Dampak penerapan *punishment* juga dijelaskan dengan penyataan dari ustadzah Umi Salamah, mengatakan bahwa:

[180] Ita Mahmudah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 25 Juli 2021.
[181] TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi, " Screenshot Grup WhatsApp Kelas Jilid 4", 02 Oktober 2021.

KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> "Untuk dampak positif penerapan *punishment* itu karena adanya hukuman mereka semakin giat belajar agar tidak mendapatkan *punishment*, terus semakin berlomba agar tidak menjadi terbawah, tidak menjadi yang hafalannya paling sedikit, tidak menjadi yang nilainya paling sedikit, jadi penerapan punishmentnya itu untuk memotivasi mereka agar giat belajar. Dampak negatifnya anak itu jadi minder karena merasa saya itu terbodoh atau tidak mampu jadi mereka minder, terus mereka itu jadi malu, down dalam artian tidak mau menghafal lagi".[182]

Peneliti juga wawancara dengan ustadzah Hurin 'In selaku guru pra Al-Qur'an, mengatakan bahwa:

> "Dampak positifnya agar anak itu tidak mengulangi kesalahannya lagi dan bisa menjadikan lebih baik kedepannya. Negatifnya kalau terlalu sering-sering memberi hukuman maka anak tersebut akan menjadi semangatnya itu down atau tidak mau tidak ada semangat lagi belajar karena merasa takut untuk dihukum seperti itu". [183]

Adapun dampak negatif dari penerapan *punishment* yang sering dialami di TPQ Darul Qur'an MSA yaitu adanya rasa takut dan bertengkar dengan teman yang bagian mencatat karena tidak terima kalau mendapat hukuman sebagaimana yang telah disampaikan oleh ustadzah Novita Sari bahwa:

> "Kalau negatifnya ya mungkin takut terus kadang ada percekcokan antara teman karena ada yang bagian mencatat kadang yang dicatat itu merasa gak ngelakoni (melakukan) kesalahan tapi sama yang mencatat tetap dicatat nantik gitu itu ruwet mbak".[184]

Adapun dampak positif dan negatif dari adanya hukuman yang diberikan ketika anak di rumah telah di jelaskan oleh ibu Lutfiyatul Hayati :

> "Yaa rasa takut itu pasti, kalau ada hukuman itu nantik kembali lagi ke orang tua kalau habis marah dinasehati kalau hukuman itu

[182] Umi Salamah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 1 Agustus 2021.
[183] Hurin 'In, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 10 Agustus 2021.
[184] Novita Sari, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 18 Agustus 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> maksudnya bukan untuk biar takut itu memberikan arahan agar anak bisa lebih bersungguh-sungguh lagi tapi lek ibuke yang ngandani mlebu kuping kanan metu kuping kiri gak mempan".[185]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dampak positif dari adanya penerapan *punishment* di Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya *punishment* atau hukuman ini siswa lebih semangat belajar karena takut untuk mendapatkan hukuman dan dengan adanya hukuman ini siswa tidak mengulangi kesalahannya lagi. Santri yang mendapatkan *punishment* yang memang dasarnya mereka sering ramai ketika didalam kelas dan bergurau ketika mengaji karena yang mendapat hukuman anak itu-itu saja. Hukuman ini tidak hanya memberikan semangat mereka dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an akan tetapi juga menumbuhkan sikap disiplin dalam belajar santri mengikuti tata tertib yang dibuat oleh TPQ, seperti wajib mengikuti kegiatan muraja'ah, tidak berbicara dengan nada tinggi, kasar, dan tidak sopan.

Sedangkan dampak negatif dari penerapan *punishment* ini adalah beberapa siswa bersikap takut, malu, tidak berani bertindak karena takut mendapat hukuman, dan kurang percaya diri. Ketika sedang membaca jilid terkadang ada siswa yang sengaja dengan nada rendah karena mereka takut dan malu jika salah lebih dari tiga mereka akan mendapatkan hukuman padahal sebenarnya mereka mampu dan bisa. Dampak negatif lain yang peneliti temukan saat melakukan observasi

[185] Lutfiyatul Hayati, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 25 Agustus 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yaitu menimbulkan rasa demdam, di TPQ Darul Qur'an MSA ada santri yang di tugaskan untuk mencatat santri-santri yang melakukan pelanggaran. Pada saat peneliti melakukan observasi ada santri yang marah terhadap teman yang mencatat ia karena melakukan pelanggaran, santri yang mendapat hukuman tersebut tidak terima karena ia merasa yang mencatatpun juga melakukan pelanggaran tersebut. [186]

Tabel 4.6
Hasil Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Bentuk-bentuk *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi	Bentuk-bentuk *reward* yang diterapkan pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ada dua yaitu verbal dan non verbal. *Reward* verbal berupa pujian, perkataan baik, kata-kata semangat dan motivasi. *Reward* non verbalnya berupa pemberian nilai, hadiah, piagam, dan piala. Sedangkan bentuk-bentuk *punishment* yaitu menyuruh berdiri ketika ada ada yang saat membaca jilid dan Al-Qur'an salah lebih dari tiga, ketika ada anak bergurai saat pembelajaran, dzikir sholat dan melanggar tata tertib TPQ maka hukumannya membaca atau menulis istighfar 100 kali. Apabila belum jera dengan hukuman tersebut maka disuruh membaca Al-Qur'an 1 juz.
2.	Faktor pendukung dan penghambat penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi	Faktor pendukung dan penghambat dilihat dari aspek siswa, guru, orang tua dan lingkungan. faktor pendukung dari siswa yaitu giat belajar, adanya niat yang gigih, dan mentaati peraturan yang ada.

[186] Observasi di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi, 18 Agustus 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

		Aspek guru yaitu guru konsisten untuk menerapkan *reward* dan *punishment*, adanya tanggung jawab dalam proses belajar mengajar dan ikut menghafal minimal juz 30. Dukungan dari orang tua setuju dengan hukuman yang diterapkan di TPQ Darul Qur'an MSA, memberikan dukungan, motivasi dan semangat kepada anak, berpartisipasi ikut mengontrol hafalan anak. Dukungan dari lingkungan masyarakat yaitu dengan memberikan contoh yang baik. dukungan dari linkungan sekolah yaitu memberikan fasilitas yang memadai kepada siswa. Faktor penghambat dari aspek siswa rasa malas, sering bergurau saat jam pelajaran. hambatan dari guru yaitu masih ada guru yang sering datang terlambat dan izin sehingga menyebabkan kelas kosong dan ramai. Hambatan dari orang tua ada sebagian orang tua yang tidak setuju dengan *punishment* yang diterapkan di TPQ Darul Qur'an MSA. Hambatan dari lingkungan perkembangan IPTEK.
3.	Dampak penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi	Dampak positif dari penerapan *reward* dan *punishment* yaitu memberikan rasa semangat santri untuk menghafal dan belajar, termotivasi, bertanggungjawab, dan membentuk sikap disiplin dan berakhlaqul karimah. Dampak negatif dari penerapan *reward* yaitu adanya rasa iri kepada siswa yang tidak mendapatkan hadiah. Sedangkan dampak negatif dari penerapan *punishment* yaitu adanya rasa takut, malu, tidak percaya diri, dan mengurangi keberanian anak untuk bertindak.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini membahas keterkaitan antara data yang ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis pada sub sebelumnya. Pembahasan dideskripsikan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun pembahasan temuannya adalah sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi.

a. Bentuk-bentuk penerapan *reward*

Berdasarkan temuan data di lapangan bahwa *reward* yang diterapkan di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi memiliki dua bentuk yaitu verbal dan non verbal. Adapun *reward* yang diberikan dengan bentuk verbal yaitu:

1) Memberikan pujian. Pada saat peneliti melakukan observasi langsung di dalam kelas bahwa pujian diberikan oleh guru saat siswa membaca dan setoran dengan baik dan lancar, seperti; "pintar, bacaannya sudah bagus, ya benar".
2) Memberikan perkataan yang baik: berupa kata-kata semangat dan motivasi kepada santri seperti "jangan lupa di rumah untuk memurojaah hafalannya ya sholeh sholehah"

Hal tersebut sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Halim Purnomo dan Husnul Khotimah yang mengungkapkan bahwa *reward*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

(hadiah) tidak hanya diberikan berupa materi, namun bisa juga bersifat abstrak. Misalnya diberikan berupa pujian,motivasi, maupun apresiasi. Pujian seorang guru kepada peserta didiknya bisa menyebabkan dia semangat belajar. Rasulullah saw. pernah menggambarkan hakikat masalah ini ketika beliau berwasiat kepada sahabatnya untuk memberikan *reward* bagi yang melakukan perbuatan baik, sekalipun hanya berupa ucapan yang manis. Rasulullah saw. bersabda:

ومن وضع عليكم معروفا فكا فئوه فاءن لم تجدوا ما تكا فاءونه فادعواله حتى تروا اءنكم قد كا فاء تموه (رواه ابو داوود و النسائ)

Aqrtinya; "Barang siapa yang berbuat baik kepada kalian, maka berikanlah hadiah kepadanya, jika kalian tidak memiliki sesuatu yang bisa dijadikan sebagai hadiah, maka doakanlah dia sampai kalian merasa benar-benar telah memberinya hadiah (*HR. Abu Daud dan Nasa'i*)"

Ada beberapa peristiwa yang dilakukan Rasulullah saw. ketika memberikan pujian kepada para sahabatnya, diantaranya pujian kepada Mua'adz ketika ia bertanya tentang perbuatan apa yang bisa memasukkannya kedalam surga. Kala itu Rasulullah saw. menjawab: *Bakhin, bakhin (bagus, bagus) sungguh pertanyaan yang agung*. Setelah itu Rasulullah saw. menjawab pertanyaannya. Peristiwa yang hampir sama terjadi ketika Rasulullah menjawab pertanyaan Abu Hurairoh tentang orang yang paling beruntung ketika mendapat syafaat Rosul di hari akhir nanti. Sebelum menjawab pertanyaan tersebut Rosulullah mengatakan: *Sudah saya duga, tidak akan ada orang yang bertanya tentang masalah ini selain dirimu*.[187]

[187] Purnomo dan Khotimah, *Model Reward dan Punishment*, 34-35.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Menurut Mulyasa *reward* ditunjukkan untuk meningkatkan, merangsang, dan juga memberi motivasi terhadap pembelajaran anak serta pembinaan perilaku sesuai dengan aturan yang benar. *Reward* atau penghargaan mempunyai arti penting bagi anak didik dalam membangkitkan motivasi belajar anak.[188] Gage dan Berliner menjelaskan cara meningkatkan motivasi siswa salah satunya yaitu dengan menggunakan pujian verbal. Penerimaan sosial yang mengikuti suatu tingkah laku yang diinginkan dapat menjadi alat yang cukup dipercaya untuk mengubah prestasi dan tingkah laku akademis kearah yang diinginkan.[189]

Pujian yang diberikan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan perkerjaan di sekolah dan yang terpenting secara profesional. Mc**.** Donald dalam Djamarah mengemukakan bahwa, "Motivasi adalah perubahan energi dalam diri pribadi seorang individu yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Surya motivasi adalah upaya menciptakan suatu dorongan dalam mewujudkan perilaku tertentu dalam pencapaian suatu tujuan. [190]

[188] Ai Kusmiati, Hubungan Pemberian Reward dengan Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di SPS Nurul Islam Srimengaten Kecamatan Pulau Panggung Kebaputen Tanggamus" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020), 22-23
[189] Purnomo dan Khotimah, *Model Reward dan Punishment,* 40.
[190] Febianti, "Peningkatan Motivasi Belajar", 94.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Hasil temuan berikutnya yaitu *reward* yang diberikan dalam bentuk non verbal yaitu:

1) *Reward* berupa gerakan mimik: acungan jempol, tepuk tangan, dan senyuman. *Reward* ini diberikan ketika ada santri yang setoran hafalannya cepat, diberikan dengan cara; teman-teman kelas memberikan tepuk tangan dan guru memberikan acungan jempol.
2) *Reward* berupa simbol atau benda: *reward* ini diberikan dengan cara memberikan penilaian bagus, piagam, piala, dan hadiah berupa; makanan, Al-Qur'an, dan kamus yang berhubungan dengan materi yang dipelajari.

Hasil temuan mengenai penerapan *reward* non verbal yang ada di TPQ Darul Qur'an MSA tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh B. Frederic Skinner bahwa usaha untuk memodifikasi tingkah laku yang diinginkan dengan memberikan penguatan yaitu dengan memberikan penghargaan. Skinner membagi penguatan (reinforcement) menjadi 2 yaitu: 1) penguatan positif berupa hadiah, makanan, permen, perilaku yang menyenangkan, dan penghargaan 2) penguatan negatif berupa menunda atau tidak memberikan penghargaan, memberikan tugas tambahan, dan menunjukkan perilaku yang tidak senang.[191] Menurut Djamarah belajar harus dapat menimbulkan penguatan (reinforcement) dan memotivasi yang kuat pada anak didik untuk mencapai tujuan instruksional. Rangsangan untuk meningkatkan motivasi belajar salah satunya dengan pemberian penguatan

[191] Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 3-4.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

(reinforcement) berupa *reward*. Seperti yang telah dijelaskan oleh Uno bahwa salah satu teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran adalah dengan memberikan penghargaan.[192]

Dalam pemberian *reward*, sikap, gaya, suara, mimik wajah, dan gerak badan guru akan menunjukkan kehangatan dan keantusiasan, sehingga akan memberikan kesan pada anak didik bahwa guru tersebut ikhlas memberikan rewardnya. Selain itu, *reward* yang diberikan harus benar-benar dipahami dan diyakini anak didik bahwa mereka diberikan *reward* karena mereka memang pantas mendapatkannya. Penguatan verbal maupun non verbal sangat penting dilakukan untuk mendorong keaktifan, semangat, dan motivasi belajar peserta didik saat melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. [193]

Berdasarkan data yang ada di lapangan dan teori yang ada, hasil temuan penelitian sebagaimana yang telah dipaparkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa *reward* non verbal yang diterapkan di TPQ Darul Qur'an MSA berupa penilaian, tepuk tangan, dan hadiah berupa materi. Karena pemberian *reward* dalam dunia pendidikan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah ini diberikan kepada santri yang berprestasi seperti mendapatkan nilai bagus, menyelesaikan target hafalan dengan cepat, serta lancar membaca jilid dan Al-Qur'an sesuai makhorijul huruf dan ilmu tajwid.

[192] Rian Putri Hapsari dan Elisabeth Christiana, "Studi Tentang Pelaksanaan Pemberian Reward dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelompok-A di TK Islam Al-Az har 35 Surabaya", Jurnal BK Unesa, Volume 04 Nomor 01 (2013): 276.
[193] Febianti, "Peningkatan Motivasi Belajar". 98.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

b. Bentuk-bentuk penerapan *punishment*

Bentuk-bentuk *punishment* yang diterapkan di TPQ Darul Qur'an MSA ini ada 3 tingkatakan yaitu:

1) Hukuman ringan yaitu berupa hukuman berdiri yang diberikan kepada santri yang salahnya lebih dari 3 kali saat membaca jilid atau Al-Qur'an dan saat setoran hafalan.
2) Hukuman sedang yaitu membaca sambil berdiri atau menulis istighfar 100x, hukuman ini ditujukan kepada santri yang mengganggu saat pembelajaran seperti rame, bergurau, bertengkar.
3) Hukuman berat yaitu membaca Al-Qur'an 1 juz ditujukan kepada santri yang tetap melakukan pelanggaran dan sering mengulangi kesalahan yang sama seperti hukuman ringan dan sedang. Apabila dengan membaca 1 juz masih belum jera maka orang tuanya dipanggil menghadap ketua yayasan untuk dikasih arahan.

Jika dikaitkan dengan teori yang dijelaskan oleh Kompri menyebutkan ada empat kelompok pembagian bentuk-bentuk *punishment*, yaitu:

1) Hukuman pada fisik, yaitu dengan mencubit, menampar, memukul dan kekerasan-kekerasan yang lain.
2) Hukuman yang berikan dengan ucapan/ kata-kata yang tidak menyenangkan, seperti: ancaman, omelan, kritikan, sindiran, cemohan, dan lain sebagainya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3) Hukuman yang diberikan dengan cara stimulus fisik yang tidak menyenangkan, seperti: menuding, melotot, cemberut, dan sebagainya.
4) Hukuman dengan cara memberikan kegiatan yang tidak disenangi, seperti: membersihkan halaman sekolah, berdiri didepan kelas, dikeluarkan dari kelas, duduk disamping guru, menambahkan tugas, dan lain sebagainya.[194]

Tampak bahwa di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi tidak menerapkan *punishment* berupa fisik tetapi hanya psikologis dan edukatif. Untuk hukuman yang dominan diterapkan di TPQ Darul Qur'an MSA yaitu hukuman edukatif. Menurut Bapak Abd. Qodir selaku ketua yayasan TPQ Darul Qur'an MSA dimana beliau menjelaskan bahwa hukuman fisik itu tidak mendidik dan banyak dari wali santri yang tidak setuju jika diterapkan hukuman fisik sehingga *punishment* yang diterapkan di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi yang bersifat edukasi didalamnya seperti membaca Al-Qur'an 1 juz. Sebagaimana Islam memerintahkan untuk bersikap lembut dan kasih sayang kepada anak, sesungguhnya Islampun melarang bersikap berlebihan dalam memberikan kasih sayang. Untuk itu, tiada jalan lain sewaktu-waktu orang tua atau guru harus bersikap tegas dan berwibawa agar jiwa anak didik tidak berkepanjangan dalam hal kenakalan dan

[194] Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 309.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

penyimpangan. Sehubungan dengan hal ini, ‘Aisyah ra. telah menceritakan:

عن عائشة –رضي الله عنها– مرفوعاً: «ما ضرب رسول الله –صلى الله عليه وسلم– شيئا قَطُّ بيده، ولا امرأة ولا خادما، إلا أن يجاهد في سبيل الله، وما نيِل منه شيء قَطُّ فينتقم من صاحبه، إلا أن ينتهك شيء من محارم الله تعالى، فينتقم لله تعالى».

Artinya; “Rasul Saw tidak pernah memukul dengan tangannya, baik terhadap istri maupun pelayannya, keuali bila berjihad di jalan Allah” (Muslim, Kitabul Fadhail 4296). [195]

2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan reward dan punishment dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di TPQ Darul Qur’an MSA Rogojampi Banyuwangi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan di lapangan faktor yang mendukung penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di TPQ Darul Qur’an MSA dilihat dari beberapa aspek yaitu siswa (diri sendiri), aspek guru, aspek orang tua, dan aspek lingkungan.

a. Faktor pendukung dan penghambat dari aspek siswa

faktor pendukung dari aspek siswa yaitu adanya motivasi dan semangat belajar dari diri siswa terutama dalam menghafal Al-Qur’an dan setiap kelas dibentuk struktur kelas dengan tujuan untuk membantu guru mengkondisikan suasana kelas ketika pembelajaran. Struktur kelas ini bertugas untuk memberikan teguran kepada temannya yang

[195] Purnomo dan Abdi, Model Reward dan Punishment, 10.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mengganggu saat jam pelajaran kemudian mencatat siapa saja yang melanggar tata tertib yang telah dibuat.

Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA dari aspek siswa atau diri sendiri yaitu kurangnya kesadaran siswa, masih banyak siswa yang bergurau ketika dalam kelas, ada siswa yang memang dasarnya malas.

Hal tersebut sebagaimana teori yang dijelas oleh Wina Sanjaya bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar dan tidak ada usaha untuk mengarahkan kemampuannya. Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah agar tercapainya suatu tujuan tertentu. Kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motivasi yang dimiliki orang tersebut.[196] *Reward* dan *punishment* merupakan dua metode dalam memotivasi seseorang untuk melakukan kebaikan dan meningkatkan prestasinya.

b. Faktor pendukung dan penghambat aspek guru

Faktor pendukung dari aspek guru yaitu guru juga diwajibkan untuk ikut menghafal juz 30 jadi ketika menyampaikan materi dan menambah

[196] Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran", Lantanida Journal, Vol.5, No.2 (2017): 176.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

hafalan guru sudah menguasai terlebih dahulu, guru juga berkonsisten untuk menerapkan *reward* dan *punishment* tidak hanya ketika di dalam kelas saja guru juga menegur apabila ada siswa yang perilakunya tidak baik dan melanggar tata tertib. Contohnya apabila ada santri yang makan sambil jalan maka guru menegur. Faktor penghambat dari aspek guru yaitu masih banyak guru yang datang terlambat atau izin tidak masuk, karena keterlambatan dari guru tersebut membuat kelas kosong dan ramai.

Teori diatas diperkuat oleh Usman yang mengatakan bahwa guru merupakan profesi atau jabatan yang memerlukan keahlian khusus. Oleh karena itu setiap guru pada suatu lembaga pendidikan harus memiliki berbagai kriteria tertentu untuk menjadi seorang guru. salah satu kriteria tersebut adalah memiliki kompetensi (kemampuan) untuk melaksanakan kegiatan pengajaran dan pendidikan secara optimal. Menurut Mulyasa kompetensi adalah pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Sejalan dengan penjelasan tersebut, Makmun mengemukakan bahwa: Setiap kompetensi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pada dasarnya mempunyai 6 unsur yaitu (1) *performance*: penampilan sesuai bidang profesinya; (2) *subject componen:* penguasaan bahan/subtansi pengetahuan dan keterampilan teknis sesuai bidang profesinya; (3) *professional*: subtansi pengetahuan dan keterampilan teknis sesuai bidang profesinya; (4) *process*: kemampuan intelektual seperti berpikir logis, kreatif, membuat keputusan, pemecahan masalah; (5) *adjustment*: penyesuaian diri; (6) *attitude*: sikap, nilai kepribadian.[197]

Berdasarkan penyajian data dan analisisnya serta ditunjang oleh temuan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat dikatakan bahwa seorang guru harus lebih berkompeten dibanding murid seperti yang dijelaskan dari hasil wawancara dengan bapak Abd. Qodir dan ustadzah Ita Mahmudah yang menjelaskan bahwa ustadz dan ustadzah di TPQ Darul Qur'an MSA juga wajib menghafal Al-Qur'an minimal juz 30 dan mengaji dengan dibimbing langsung oleh pengasuh dan kepala TPQ setiap hari setelah pembelajaran telah usai.

c. Faktor pendukung dan penghambat dari aspek orang tua

Faktor pendukung dari aspek orang tua adalah memberikan motivasi dan semangat kepada anak. Orang tua ikut mengontrol hafalan anak ketika di rumah, tidak hanya hafalan Al-Qur'an saja akan tetapi hafalan-hafalan materi yang telah diajarkan di TPQ Darul Qur'an MSA. Orang tua juga memberikan laporan apakah anak dirumah melaksanakan muroja'ah, sholat lima waktu, dan mempelajari jilid serta materi-materi

[197] Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 144-145.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang lain di buku kendali ibadah. Faktor penghambat dari aspek orang tua yaitu ada sebagian orang tua yang tidak terima anaknya sering mendapat hukuman.

Temuan diatas telah sesuai dengan teori yang di jelaskan oleh Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad bahwa memberikan motivasi kepada anak dalam proses menghafal Al-Qur'an merupakan sesuatu yang penting. Orang tua harus memperhatikan keseimbangan antara motivasi yang berbentuk motivasi spiritual dan materi, sebab tidaklah benar jika motivasi yang diberikan orang tua hanya terbatas pada hadiah-hadiah yang berifat materi. Hal ini bertujuan agar anak tidak menjadi orang yang selalu meminta balasan atas setiap perbuatannya. Memberikan motivasi spiritual kepada anak seperti memujinya di depan orang lain sangat berpengaruh terhadap psikologis anak.[198]

Motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada anak tergantung pada kondisi anak, agar apayang diberikan benar-benar dapat membuat anak semakin rajin menghafal Al-Qur'an. bila hadiah yang diberikan maka hadiah tersebut disesuaikan dengan kebutuhan anak dan tidak berlebihan. Perlu diingat bahwa hadiah yang diberikan harus sepadan dengan usaha anak. Apabila hadiah yang diberikan biasa saja, maka hal tersebut akan membuat anak justru melemah dalam menghafal Al-Qur'an sebaliknya apabila hadiah yang diberikan sepadan dengan usaha anak maka anak akan merasa bangga dan senang karena ia meresa

[198] Qomariah dan Irsyad, Metode cepat dan Mudah, 32

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

usahanya telah dihargai sebagai seorang pemenang yang mendapatkan hadiah atas usahanya, tanpa merasa tertekan dan terpaksa.[199]

Berdasarkan penyajian data dan analisisnya serta ditunjang oleh temuan dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi, maka dapat dikatakan bahwa pentingnya peran orang tua dalam memberikan dukungan terhadap proses menghafal Al-Qur'an bagi anak. Orang tua dapat memberikan dukungan berupa support dan dorongan agar anak semangat dalam menghafal Al-Qur'an serta ikut mengontrol hafalan anak ketika di rumah. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting untuk mencukupi kebutuhan anak khususnya dalam hal pendidikan dimana pendidikan merupakan cara agar anak memiliki ilmu pengetahuan yang luas sehingga bisa mengangkat derajat orang tua. Dengan pengetahuan ini anak bisa membedakan mana yang baik dan mana yang jelek sehingga bisa menyelamatkan orang tuanya dari api neraka. Dengan salah satu keutamaan para penghafal Al-Qur'an adalah kelak ketika di akhirat akan memberikan sebuah mahkota kepada orang tuanya.

d. Faktor pendukung dan penghambat aspek lingkungan

Dukungan dari sekolah yaitu adanya fasilitas yang memadai kepada siswa dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an. Lingkungan keluarga adanya support dan motivasi untuk anak menghafal Al-Qur'an serta ikut mengkontrol hafalan anak. Dan lingkungan masyarakat adalah adanya

[199] Qomariah dan Irsyad, 34.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

contoh dan dukungan yang baik yang diberikan kepada anak. Sedangkan faktor penghambat dari faktor lingkungan yaitu banyaknya anak kecil di rumah mereka yang mempengaruhi anak kadang malas untuk menghafal, dan adanya contoh yang kurang baik dari lingkungan luar.

Faktor lingkungan merupakan salah satu faktor atau unsur pendidikan yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Lingkungan yang dimaksud yaitu keadaan sekitar yang memiliki pengaruh dalam pendidikan anak. Lingkungan dapat memberikan pengaruh yang positif dan negatif terhadap perkembangan anak didik. pengaruh positif yang dimaksud adalah lingkungan yang mampu memberikan motivasi atau dorongan serta rangsangan kepada anak didik untuk berbuat segala sesuatu yang baik. Sedangkan pengaruh negatif yaitu sebaliknya, tidak memberikan dorongan dan motivasi terhadap anak didik untuk menuju ke arah yang baik, bahkan bisa menghambat perkembangan anak didik. Admodiwiro menjelaskan lingkungan sekolah sebagai lingkungan penunjang yang penting bagi anak. Lingkungan sekolah memiliki fungsi yaitu membina dan mengembangkan sikap mental peserta didik dan menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dengan melaksanakan supervisi. dalam penelitian ini lingkungan sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana yang sangat memadai bagi anak didik salah satu contohnya dengan memberikan buku SKUA, menyediakan Al-Qur'an terjemah khusus penghafal Al-Qur'an yang memudahkan santri untuk menghafal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Teori selanjutnya mengenai lingkungan masyarakat telah dijelaskan oleh Koentjaningrat memberikan definisi masyarakat dengan kelompok terbesar dari makhluk-makhluk manusia dimana pada manusia tersebut terjaring suatu kebudayaan yang oleh manusia dirasakan sebagai suatu kebudayaan. Dilihat dari konsep pendidikan masyarakat adalah sekumpulan banyak orang dengan berbagai ragam kualitas mulai dari yang tidak berpendidikan sampai yang tidak berpendidikan tinggi. Sedangkan dilihat dari lingkungan pendidikan, masyarakat disebut pendidikan non formal yang memberikan pendidikan secara sengaja dan berencana kepada seluruh anggotanya secara tidak sistematis dan mengarahkan menjadi anggota masyarakat yang baik untuk tercapainya kesejahteraan sosial anggotanya. [200]Dalam penelitian dukungan yang di berikan lingkungan masyarakat dengan mengadakan khotmil Qur'an satu minggu sekali. Kegiatan tersebut dapat memberikan memotivasi anak untuk menjadi penghafal Al-Qur'an.

faktor lingkungan yang ketiga yaitu lingkungan keluarga menurut teori yang telah dijelaskan oleh Ki Hajar Dewantoro bahwa keluarga merupakan rangkaian perkataan "kawula" dan "warga". Kawula memiliki arti "Abdi" yaitu 'hamba' sedangkan "warga berarti 'anggota'. Sebagai abdi didalam keluarga wajiblah seseorang menyerahkan segala kepentingannya kepada keluarga. Sebaliknya, sebagai warga atau anggota ia berhak sepenuhnya untuk ikut mengurus segala kepentingan di dalam keluarganya.

[200] Ni Made Sri Agustini, "Tripusat Pendidikan Sebagai Lembaga Pengembangan Teori Pembelajaran Bagi Anak", Magistra, Vol. 9, No. 2 (Desember 2018): 30-31.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3. Dampak penerapan reward dan punishment dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dilapangan dampak penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi ada dampak positif dan juga negatif. Adapun dampak penerapan reward dan punishment sebagai berikut:

a. Dampak penerapan reward

Adapun dampak positifnya yaitu dengan adanya *reward* atau penghargaan ini terlihat siswa lebih semangat, semangat untuk mendapatkan nilai bagus dan semangat untuk mencapai target hafalan. *Reward* ini diberikan untuk menghargai usaha mereka dalam mengerjakan sesuatu.

Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Rasimin dan Imam Subqi berpendapat bahwa kelebihan metode *reward* paling tidak ada dua. Pertama, *reward* memberikan dampak yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersifat progresif. Kedua, *reward* menjadi pendorong bagi anak didik untuk mengikuti anak yang telah mendapat pujian dari gurunya; baik dalam tingkah laku, sopan santun, semangat, dan motivasinya dalam berbuat yang lebih baik.[201]

Berdasarkan data yang ada di lapangan dan teori yang ada, hasil temuan peneliti sebagaimana yang telah dijelaskan dari hasil wawancara beberapa informan yang menjelaskan bahwa dampak

[201] Akmal dan Susanti, "Analisis Dampak Penggunaan Reward", 163

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

positif dari adanya *reward* yaitu rasa semangat santri untuk menghafal dan belajar, termotivasi, bertanggung jawab, serta membentuk sikap disiplin dan berakhlakul karimah. Hal tersebut juga dikuatkan oleh hasil wawancara dengan ustadzah Umi Salamah selaku guru kelas jilid 4 yang mengatakan bahwa adanya *reward* menjadikan siswa lebih termotivasi dan terpacu untuk mencapai target, serta lebih semangat untuk memperbaiki bacaan dan hafalan santri. Pernyataan ustadzah Umi Salamah tersebut diperkuat dengan pernyataan santri yang mengatakan bahwa dampak positif dari penerapan *reward* yaitu tambah semangat, rajin, dan giat belajar. Sedangkan dampak negatif dari penerapan *reward* yang telah dipaparkan oleh ustadzah Umi Salamah yaitu munculnya rasa iri, akan tetapi ustadzah umi menjelaskan bahwa rasa iri tersebut bisa menjadi motivasi santri yang tidak mendapatkan *reward* untuk lebih giat belajar lagi.

b. Dampak penerapan *punishment*

Sedangkan dampak positif dari *punishment* yaitu dengan adanya hukuman ini santri tidak akan mengulangi kesalahan yang sama, santri lebih giat, bertanggung jawab, semangat dalam belajar dan usaha dalam mencapai target hafalannya serta memiliki sikap disiplin dan berakhlakul karimah. Dampak positif dari penerapan *punishment* tersebut sebagaimana teori yang telah dijelaskan oleh M. Ngalim Purwanto yaitu:

1) Memperkuat kemauan si pelanggar untuk menjalankan kebaikan.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2) Dapat memperbaiki tingkah laku anak yang melanggar.

Teori di atas diperkuat oleh Armai Arief bahwa ada tiga dampak positif dari adanya hukuman yaitu:

1) Merasakan akibat dari perbuatannya sehingga ia akan menghormati dirinya.
2) Menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan murid.
3) Murid tidak lagi melakukan kesalahan yang sama.

Hasil temuan mengenai dampak negatif dari penerapan *punishment* yaitu adanya rasa takut, malu, tidak percaya diri, dan mengurangi keberanian anak untuk bertindak serta menimbulkan rasa dendam . Santri yang dasarnya memiliki sifat pemalu akan mengurangi rasa percaya dirinya untuk bertindak karena takut jika salah akan mendapat hukuman. Saat peneliti melakukan observasi di dalam kelas ada santri yang pemalu saat ia mendapat giliran membaca di depan teman-temannya ia mengecilkan volume suaranya karena takut ada bacaan yang salah. Dan kasus lain mengenai dampak negatif punishment yaitu menimbulkan rasa demdam, di TPQ Darul Qur'an MSA ada santri yang di tugaskan untuk mencatat santri-santri yang melakukan pelanggaran. Pada saat peneliti melakukan observasi ada santri yang marah terhadap teman yang mencatat ia karena melakukan pelanggaran, santri yang mendapat hukuman tersebut tidak terima karena ia merasa yang mencatatpun juga melakukan pelanggaran tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Hasil temuan mengenai dampak negatif dari penerapan *punishment* sebagaimana teori yang telah dijelaskan oleh M. Ngalim Purwanto bahwa ada tiga dampak negatif dari adanya *punishment*, yaitu:

1) Menimbulkan perasaan demdam pada si anak yang mendapatkan hukuman. Hal ini harus dihindari karena hukuman ini adalah akibat dari hukuman yang sewenang-wenang dan tanpa tanggung jawab.
2) Menjadikan anak lebih pandai untuk menyembunyikan pelanggaran. Hal ini bukanlah akibat yang diharapkan oleh pendidik.
3) Anak yang melanggar menjadi kehilangan perasaan salah, karena si pelanggar merasa telah membayar hukumannya dengan hukuman yang di terimanya.

Teori lain juga di jelaskan oleh Armai Arief yang mengatakan bahwa dampak negatif dari pemberian hukuman yang tidak efektif, diantaranya:

1) Murid akan merasa sempit hati, bersifat pemalas, dan menyebakan ia suka berdusta (karena takut dihukum).
2) Mengurangi keberanian anak untuk bertindak.
3) Membangkitkan suasana rusuh, takut, dan kurang percaya diri.[202]

[202] Fauzi, "Pemberian Hukuman", 46.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Berdasarkan data yang ada di lapangan dan teori yang ada, hasil temuan peneliti sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ustadzah Hurin ‘In yang mengatakan bahwa dampak negatif dari penerapan *punishment* yaitu anak menjadi rendah hati dan menjadikan semangat down apabila terlalu sering mendapatkan hukuman.

Pembahasan di atas dapat di tarik kesimpulan secara umum bahwa penerapan *reward* and *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di TPQ Darul Qur’an MSA Rogojampi Banyuwangi telah berjalan sesuai dengan prinsip *reward* dan *punishment*, baik bentuk-bentuk *reward* dan *punishment* diantaranya pemberian *reward* berupa penilaian, pemberian hadiah, dan pemberian *reward* berupa perhatian karena bentuk hadiah terbaik bukanlah berupa materi akan tetapi berupa perhatian baik verbal maupun fisik. Sedangkan pemberian *punishment* diantaranya yaitu memberikan hukuman harus dimulai dari yang ringan hingga terberat dan menghukum tanpa emosi, hal ini terbukti bahwa di TPQ Darul Qur’an MSA tidak menerapkan hukuman fisik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Demikian kesimpulan yang telah dideskripsikan oleh peneliti dalam karya ilmiah ini maka, dapat disimpulkan penerapan *reward* and *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi sebagai berikut;

1. Bentuk-bentuk *reward* dan *punishment* yang diterapkan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi banyuwangi yaitu: memberikan pujian atau kata-kata baik, memberikan penilaian, tepuk tangan, dan hadiah berupa materi. Sedangkan punishment Bentuk –bentuk *punishment* yang diterapkan yaitu: Ketika didalam kelas apabila ada anak yang membaca jilid atau Al-Qur'an salahnya lebih dari tiga kategori salahnya yaitu tajwid dan makhorijul huruf, hukumannya berupa berdiri sampai semua anak yang ada didalam kelas sudah selesai membaca semua. Hukuman membaca atau menulis kalimat thoyyibah diberikan kepada anak yang ramai sendiri ketika sholat, pembacaan wirid, dan bergurau ketika proses pembelajaran di dalam kelas. Apabila ada anak yang sering melakukan pelanggaran maka diberikan hukuman membaca Al-Qur'an 1 juz langsung dihadapan pengasuh.
2. Faktor pendukung penerapan *reward* and *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi seperti adanya niat dan semangat dalam belajar dan menambah setoran,

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id ıkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

guru ikut serta menghafal minimal juz 30, dukungan dan dorangan yang diberikan orang tua dalam hafalan santri, dan kegiatan-kegiatan positif yang dilaksanakan di masyarakat. Sedangkan faktor penghambat penerapan *reward* dan *punishment* yaitu sering bergurau saat jam pelajaran, guru sering datang terlambat dan izin tidak masuk, adanya sebagian kecil wali santri yang tidak mendukung penerapan hukuman, dan adanya perkembangan IPTEK yang lagi marak di dunia anak-anak seperti game online.

3. Dampak penerapan *reward* and *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA. Dampak positif dari penerapan *reward* dan *punishment* yaitu memberikan rasa semangat santri untuk menghafal dan belajar, termotivasi, bertanggung jawab, dan membentuk sikap disiplin dan berakhlaqul karimah. Dampak negatif dari penerapan *reward* yaitu adanya rasa iri kepada siswa yang tidak mendapatkan hadiah. Sedangkan dampak negatif dari penerapan *punishment* yaitu adanya rasa takut, malu, tidak percaya diri, dan mengurangi keberanian anak untuk bertindak.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi, maka peneliti dapat memberikan saran atau masukan kepada berbagai pihak terkait dengan hasil penelitian sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1. Bagi yayasan diharapkan lebih bijaksana terhadap kedisiplin semua ustadz dan ustadzah dalam hal perizinan dan keterlambatan serta ketika memberikan hukuman disertai dengan nasehat.
2. Bagi kepala TPQ, sebaiknya sistem pemberian *punishment* secara tepat dan sistematis seperti menggunakan sistem point dalam pemberian *punishment*. Semisal: santri B tidak setor hafalan maka mendapat point pelanggaran. Point tersebut di total setiap satu bulan atau tiga bulan, agar pemberian *reward* dan *punishment* diterapkan secara objektif. (lampiran 4)
3. Bagi ustadz dan ustadzah, diharapkan bisa lebih disiplin dalam keterlambatan dan izin sehingga kelas tidak kosong dan tidak menjadikan kelas kosong yang menyebabkan kelas lain terganggu dan menghambat pembelajaran.
4. Bagi santri, patuhilah dan jalankanlah tata tertib yang ada di TPQ Darul Qur'an MSA, hormati para dewan asatidz, dan belajarlah dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat.
5. Bagi wali santri sebaiknya lebih memberikan batasan anak untuk bermain Handphone dan menonton TV agar anak lebih fokus untuk menambah dan memuroja'an hafalan Al-Qur'an.
6. Bagi penelitian lain, diharapkan untuk mengembangkan lebih baik lagi apabila melakukan penelitian yang terkait dengan reward dan punishment dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran.* Jakarta: Rajawali Pers. 2014.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Al-Karim.* Surakarta: Ziyad Visi Media. 2009.

Fauzi, Imron. Etika Profesi Keguruan. Jember: IAIN Jember Press. 2019.

Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an.* Jakarta: Bumi Aksara. 2005.

Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015.

Mardawani. Praktis Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2020.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. America: SAGE Publication. 2014.

Mudlofir, Ali dan Evi Fatimatur Rusydiyah. *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2017.

Moleong, Lexy J. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018.

Purnomo, Halim dan Husnul Khitimah Abdi. *Model Reward Dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam.* Yogyakarta: CV Budi Utama. 2012.

Qomariah, Nurul dan Mohammad Irsyad. *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an.* Yogyakarta: Semesta Hikmah. 2016.

Rosyid, Moh Zaiful dan Aminol Rosid Abdullah. *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara. 2018.

Sahlan, Moh. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press. 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017.

Sutarip, Sobari. *Menghafal Al-Qur'an Dengan Cepat & Ceria Metode Fahim Qur'an Fast, Active, Happy, Integrated in Memorizing the Qur'an.* Jakarta: Iqra Kreativ Cerdaskan Akal, Iman dan Amal. 2010.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.* Jember: IAIN Jember Press. 2019.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Wati, Tutik Rachman dan Daryanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media. 2015.

ARTIKEL ILMIAH

Bintoro, Drajat. "Penerapan Metode Reward and Punishment Dalam Pembelajaran Qur'an Hadist Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Temon Kec. Simo. Kab. Boyolali Tahun Ajaran 2017/2018". Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Surakarta. 2018.

Kusmiati, Ai. "Hubungan Pemberian Reward dengan Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di SPS Nurul Islam Srimengaten Kecamatan Pulau Panggung Kebaputen Tanggamus". Skripsi. UIN Raden Intan Lampung. 2020.

Maisyaroh, Nurul. "Konsep Hukuman Dalam Pendidikan Islam Perspektif Abdullah Nashih 'Ulwan". Skripsi. Institut Agama Negeri Raden Intan. 2017.

Indriana, Hanifa. "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di MI NU Tahfidhul Qur'an TBS, Krandon, Kudus". Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Negeri Semarang. 2017.

Iswanto, Toto. "Implementasi Metode Tasmi' dalam Menghafal Al-ur'an di Pondok Pesantren Darut Tilawah Muneng Balong Ponorogo". Skripsi. Universitas Muhamadiyah, Ponorogo. 2020.

Rohman, Sariful. "Reward dan Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam". Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Salatiga. 2016.

Ulinnuha, Ama. "Penerapan Reward dan Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Kota Malang". Skripsi. Universitas Islam Negeri Malang Maulana Malik Ibrahim. 2020.

Wulandari, Sari. "Strategi Pembelajaran Tahfidz Qur'an (Studi Di Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Bengkulu)". Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. 2019.

Zeussa, Bob. "Problematika Proses Belajar Mengajar Tahfidz Al-Qur'an Nida Salatiga". Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga. 2016.

Akmal, Saiful dan Evi Susanti. "Analisis Dampak Penggunaan Reward dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Aceh Singkil". *jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. 19 No (Februari 2019): 178- 160.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Anggraini, Silvia dan Joko Siswanto. "Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiru Semarang". *Mimbar PGSD Undiksha*, Vol. 7, No. 3 (2019): 229-222.

Azmi, Ibrahim Rasulil. "Optimalisasi Metode Muroja'ah Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMAN 9 Rejanglebong". *al-Bahtsu*, Vol. 4, No, 1 (Juni 2019): 95-85.

Daulay, Muhammad Roihan. "Studi Pendekatan Al-Qur'an". *Jurnal Thariqah Ilmiah*, Vol. 01, No. 01 (Januari 2014): 45-31.

Fauzi, Muhammad. "Pemberian Hukuman Dalam Perspektif pendidikan Islam". *Jurnal Al-Ibrah*, Vol. 1 No.1 (Juni 2016): 49-30.

Fakhrurrazi. "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif". *Jurnal At-Tafkir* Vol. XI, No.1 (Juni 2018): 99-85.

Ferbrianti, Yopi Nisa. "Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian Reward and Punishment yang Positif". *Jurnal Edunomic*, Vol. 6, No. 2 (2018): 102-93

Handayani, Khasanah dan Rahmi Hanifah. "Konsep Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan Menurut Hadis". *Jurnal Universum*, Vol. 13, No. 1 (Januari 2019): 57-41.

Hapsari, Rian Putri dan Elisabeth Christiana. "Studi Tentang Pelaksanaan Pemberian Reward dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelompok-A di TK Islam Al-Azhar 35 Surabaya". *Jurnal BK Unesa*, Vol. 04, No. 01 (2013): 284-274.

Hendrawati, Rosidi, dan Sumar. "Aplikasi Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Program Tahfidzul Qur'an Pada Santriwati di Ma'had Tahfidzul Qur'an Desa Puding Besar". *Lenternal: Learning and Teaching Journal*, Vol. 1, No.2 (Januari 2020): 8-1.

Masduki, Yusron. "Dampak Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an". *Jurnal Medina-Te*, Vol. 18, No.1 (Juni 2018): 35-18.

Mardianto, Syaukani, dan Sutan Gembira Hasibuan. "Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Penguasaan Pelajaran Qur'an Hadits Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Manar Medan", *Al-Balagh*, Vol. 1, No. 2 (Desember 2017): 252-244.

Najib, Mughni. 2018. "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk". *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol. 8, No.3 (November 2018): 342-333.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pane, Afrida dan Muhammad Darwis Dasopang. “Belajar Dan Pembelajaran”. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03, No. 2 (Desember 2017): 352-333.

Putra, Ninghardjanti, Rapih. “Pemberian Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Wirakarya Karangnyar”. dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Administrasi Perkantoran (SNPAP)*. 2018.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Prima, Elizabeth. “Metode Reward Dan Punnishment Dalam Mendisiplinkan Siswa Kelas IV Di Sekolah Lentera Harapan Gunung Sitoli Nias”. *Jurnal Pendidikan Universitas Dhyana Putra* Vol. 1, No. 2 (Juli 2016): 198-185.

Sitio, Christian Erikson dan Esti Suhesti. “Punishment Guru dalam Tindakan Kekerasan dan Asusila Terhadap Peserta Didik di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Mutiara*, Vol. 6, No. 2 (September, 2021): 81-73.

Yohanda, Reski. “Metode Studi Kasus: Upaya-Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 14 Pekanbaru”, Jurnal Kordinat, Vol. XIX, No. 1 (2020): 130-113.

DOKUMENTER

Qodir, Abd. Sejarah TPQ Darul Qur’an MSA Rogojampi Banyuwangi. diwawancarai oleh Penulis. 02 Oktober 2021.

Salamah, Umi. Visi dan Misi TPQ Darul Qur’an MSA Rogojampi Banyuwangi. 03 Maret 2021.

TPQ Darul Qur’an MSA Rogojampi Banyuwangi. Letak Geografis TPQ Darul Qur’an MSA. 18 Juni 2021.

TPQ Darul Qur’an MSA.Tujuan TPQ Darul Qur’an MSA Rogojampi Banyuwangi. 18 Juni 2021.

TPQ Darul Qur’an MSA Rogojampi Banyuwangi. Data Guru TPQ Darul Qur’an MSA Rogojampi Banyuwangi. 18 Juni 2021.

TPQ Darul Qur’an MSA Rogojampi Banyuwangi. Data Santri TPQ Darul Qur’an MSA Rogojampi Banyuwangi. 18 Juni 2021.

TPQ Darul Qur’an MSA Rogojampi Banyuwangi. Struktur Kepengurusan TPQ Darul Qur’an MSA Rogojampi Banyuwangi. 18 Juni 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi. Tata Tertib TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi. 18 Juni 2021.

TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi. Sarana dan Prasarana TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi. 18 Juni 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maya Aniqotul Himmah

NIM : T20171280

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul ***"Penerapan Reward and Punishment dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi"*** adalah benar-benar hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 15 November 2021
Saya yang menyatakan

Maya Aniqotul Himmah
NIM T20171280

Lampiran 2

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
PENERAPAN REWARD AND PUNISHMENT DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI TPQ DARUL QUR'AN MSA ROGOJAMPI BANYUWANGI	1. Penerapan reward and punishment 2. Pembelajaran tahfidz al-Qur'an	1. Bentuk reward and punishment 2. Faktor pendukung dan penghambat reward and punishment 3. Dampak reward and punishment 1. Pembelajaran tahfidz al-Qur'an	a) Verbal b) Non verbal a) Aspek individu b) Aspek guru c) Aspek orang tua d) Aspek lingkungan a) Dampak positif b) Dampak negatif a) Tujuan Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an b) Materi pembelajaran tahfidz Qur'an c) Metode tahfidz Al-Qur'an d) Media Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an e) Evaluasi pembelajaran tahfidz Qur'an	• **Data Premier:** 1. Ketua Yayasan 2. Kepala TPQ Darul Qur'an MSA 3. Ustad/ Ustadzah TPQ Darul Qur'an MSA 4. santri TPQ Darul Qur'an MSA • **Data Sekunder:** 1. Dokumenter 2. Sumber yang relevan	**1. Pendekatan Penelitian:** Kualitatif Deskriptif **2. Jenis Penelitian:** Studi kasus **3. Lokasi Penelitian :** Taman Pendidikan Al-Qur'an Darul Qur'an MSA Kecamatan Rogojampi **4. Pengumpulan data:** a. Observasi b. wawancara c. Dokumentasi **5. Uji keabsahan data:** Triangulasi sumber dan triangulasi teknik	1. Bagaimana bentuk-bentuk reward and punishment dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan reward and punishment dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi 3. Bagaimana dampak penerapan reward and punishment dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 3

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Matrik Instrumen Wawancara

Fokus Penelitian	Indikator/Aspek	Informan
Gambaran obyek penelitian	1. Sejarah 2. Visi Misi dan tujuan TPQ Darul Qur'an MSA 3. Kondisi dan kualifikasi guru 4. Kondisi dan latar belakang santri TPQ Darul Qur'an MSA 5. Penerapan *reward* dan *punishment* secara umum 6. Proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an	Ketua Yayasan TPQ Darul Qur'an MSA Sekretaris TPQ Darul Qur'an MSA
Bentuk-bentuk *reward* and *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an	1. Verbal 2. Non verbal	Ketua Yayasan Kepala TPQ Guru Santri
Faktok pendukung dan penghambat penerapan *reward* and *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an	1. Aspek siswa 2. Aspek guru 3. Aspek orang tua 4. Aspek lingkungan	Ketua Yayasan Kepala TPQ Guru Santri Wali Santri
Dampak penerapan *reward* and *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an	1. Dampak positif 2. Dampak negati	Ketua Yayasan Kepala TPQ Guru Santri

B. Instrumen Wawancara

Daftar Pertanyaan Wawancara Ketua Yayasan:

1. Bentuk-bentuk *reward* dan *punishment*

   a. Apa yang menjadi alasan dibentuknya *reward* dan *punishment*?

   b. Apa tujuan dari penerapan *reward*?

   c. Bagaimana penerapan *reward* secara umum?

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

d. Apa saja bentuk-bentuk *reward* yang diterapkan di TPQ Darul Qur'an MSA?

e. Bagaimana penerapan *punishment* secara umum?

f. Apa tujuan dari penerapan *punishment*?

g. Apa saja bentuk-bentuk *punishment* yang diterapkan di TPQ Darul Qur'an MSA?

2. Faktor pendukung dan penghambat *reward* dan *punishment*

a. Apa saja faktor yang mendukung dari penerapan *reward* dan *punishment* dilihat dari aspek guru?

b. Apa saja faktor yang menghambat dari penerapan *reward* dan *punishment* dilihat dari aspek orang tua?

c. Bagaimana kondisi latar belakang santri TPQ Darul Qur'an MSA?

3. Dampak *reward* dan *punishment*

a. Apa dampak positif dari adanya penerapan *reward* ?

b. Apa dampak negatif dari adanya penerapan *reward*?

c. Apa dampak positif dari adanya penerapan *punishment*?

d. Apa dampak negatif dari adanya penerapan *punishment*?

Kepala TPQ Darul Qur'an MSA

1. Bentuk-bentuk *reward* dan *punishment*

a. Bagaimana latar belakang adanya *reward* dan *punishment* di TPQ ini?

b. Apa akibat dari adanya penerapan *reward* dan *punishment*?

c. Bagaimana penerapan *reward* secara umum?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

d. Bagaimana penerapan *punishment* secara umum?

2. Faktor pendukung dan penghambat *reward* dan *punishment*

   a. Apa saja faktor pendukung dari peneran *reward* dan *punishment* dilihat dari aspek guru?

   b. Apa saja faktor penghambat dari penerapan *reward* dan *punishment* dilihat dari aspek guru?

   c. Apa saja faktor pendukung penerapan *reward* dan *punishment* dilihat dari aspek orang tua?

   d. Apa saja faktor penghambat penerapan *reward* dan *punishment* dilihat dari aspek orang tua?

3. Dampak penerapan *reward* dan *punishment*

   a. Apa saja dampak positif dari penerapan *reward*?

   b. Apa saja dampak negatif dari penerapan *punishment*?

Guru TPQ Darul Qur'an MSA

1. Bentuk-bentuk *reward* dan *punishment*

   a. Bagaimana pendapat anda mengenai penerapan *reward* dan *punishment* yang ada di TPQ Darul Qur'an MSA?

   b. Bagaimana langkah-langkah pemberian *reward* ketika didalam kelas?

   c. Apa saja bentuk-bentuk *reward* yang diberikan kepada santri dalam pembelajaran?

   d. Bagaimana langkah-langkah pemberian *punishment* ketika di dalam kelas?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

e. Apa saja bentuk-bentuk *punishment* yang diberikan kepada santri dalam pembelajaran?

f. Bentuk pelanggaran apa yang sering dilakukan oleh santri?

2. Faktor pendukung dan penghambat *reward* dan *punishment*

a. Apa saja faktor yang mendukung dari penerapan *reward* dan *punishment* dilihat dari aspek siswa?

b. Apa saja faktor yang menghambat dari penerapan *reward* dan *punishment* dilihat dari aspek orang tua?

c. Apakah sarana dan prasarana sudah memadai untuk mendukung penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an

3. Dampak penerapan *reward* dan *punishment*

a. Dari adanya penerapan *reward* apa dampak positif yang terjadi?

b. Dari adanya penerapan *reward* dampak negatif apa yang terjadi?

c. Dari adanya penerapan *punishment* dampak positif apa yang terjadi?

d. Dari adanya penerapan *punishment* dampak negatif apa yang terjadi?

Santri TPQ Darul Qur'an MSA

1. Bentuk-bentuk *reward* dan *punishment*

a. Pernahkah anda mendapatkan *reward*? Jika pernah prestasi apa yang pernah di raih?

b. Pernahkah anda mendapatkan *punishment*? Jika pernah pelanggaran apa yang pernah anda lakukan?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

c. Apakah anda setuju dengan penerapan *reward* dan *punishment* yang ada di TPQ Darul Qur'an MSA?

2. Faktor pendukung dan penghambat *reward* dan *punishment*
   a. Bentuk dukungan apa yang anda berikan dalam penerapan *reward* dan *punishment* pada pembelajaran tahfidz Qur'an?
   b. Apa saja yang menjadi hambatan penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?
3. Dampak penerapan *reward* dan *punishment*
   a. Dengan adanya *reward* dampak positif apa yang kalian rasakan?
   b. Dengan adanya *reward* dampak negatif apa yang kalian rasakan?
   c. Dengan adanya *punishment* adakah dampak positif yang kalian rasakan?
   d. Dengan adanya *punishment* dampak negatif apa yang kalian rasakan?

Wali Santri TPQ Darul Qur'an MSA

1. Bentuk-bentuk *reward* dan *punishment*
   a. Apakah ada *reward* yang diberikan ketika anak menghafal Al-Qur'an?
   b. Apakah ada hukuman yang diberikan ketika anak tidak mau menghafal Al-Qur'an?
   c. Bagaimana pendapat anda mengenai *reward* yang diberikan di TPQ Darul Qur'an MSA?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

d. Bagaimana pendapat anda menganai *punishment* yang di berikan di TPQ Darul Qur'an MSA?

2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan reward dan punishment
   a. Seperti apa bentuk dukungan yang diberikan kepada anak dalam menghafal Al-Qur'an?
   b. Bagaimana kondisi lingkungan sekitar untuk anak menghafal Al-Qur'an?
   c. Bagaimana kondisi keluarga untuk anak menghafal Al-Qur'an?
3. Dampak penerapan *reward* dan *punishment*
   a. Adakah dampak positif dari pemberian *reward*?
   b. Adakah dampak negatif dari pemberian *reward*?
   c. Adakah dampak positif dari pemberian *punishment*?
   d. Adakah dampak negatif dari pemberian *punishment*?

C. Instrumen Observasi

Peneliti : Maya Aniqotul Himmah

Lokasi Penelitian : TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi

Tujuan : Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui aspek-aspek yang berkaitan dengan Penerapan *Reward* and *Punishment* dalam Pembelajaran Tahdifz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi yang meliputi: bentuk-bentuk *reward* dan *punishment*, faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan *reward* dan *punishment*, dan dampak dari penerapan *reward* dan *punishment*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
Bentuk-bentuk *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an	1. Verbal 2. Non verbal	Hasil pengematan mengenai bentuk-bentuk penerapan *reward* bahwasanya yang diterapakan: 1. *Reward* verbal yaitu dengan memberikan pujian, kata-kata motivasi dan semangat 2. *Reward* non verbal diberikan dengan memberikan acungan jempol, tepuk tangan, senyuman, nilai, memberikan hadiah materi berupa sesuatu yang disenangi anak seperti jajan, piala, hadiah yang berkaitan dengan pembelajaran di TPQ. Bentuk –bentuk *punishment* yang diterapkan yaitu: Ketika didalam kelas apabila ada anak yang membaca jilid atau Al-Qur'an salahnya lebih dari tiga kategori salahnya yaitu tajwid dan makhorijul huruf, hukumannya berupa berdiri sampai semua anak yang ada didalam kelas sudah selesai membaca semua. Hukuman membaca atau menulis kalimat thoyyibah diberikan kepada anak yang ramai sendiri ketika sholat, pembacaan wirid, dan bergurau ketika proses pembelajaran di dalam kelas. Apabila ada anak yang sering melakukan pelanggaran maka diberikan hukuman membaca Al-Qur'an 1 juz langsung dihadapan pengasuh.
Faktor pendukung dan penghambat penerapan reward dan punishment dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an	1. Aspek siswa 2. Aspek guru 3. Aspek orang tua 4. Aspek lingkungan	Hasil pengamatan pada faktor pendukung dan penghambat penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dilihat dari: 1. Faktor pendukung aspek siswa yaitu adanya niat untuk giat belajar dan menghafal Al-Qur'an, mendengarkan ketika guru menerangkan dan mematuhi tata tertib. Faktor penghambatnya: kurangnya kesadasaran siswa, masih banyak siswa yang bergurau ketika jam pembelajaran, siswa yang memang

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

		dasarnya malas. 2. Bentuk dukungan dari aspek guru yaitu para guru juga ikut menghafal minimal juz 30, konsisten untuk menerapkan *reward* dan *punishment* baik didalam kelas maupun diluar kelas. Faktor penghambatnya: kedisiplinan guru (masih banyak guru yang datang terlambat) 3. Dukungan dari aspek orang tua yaitu sebagian besar orang tua mendukung dengan adanya hukuman yang diberikan kepada santri, orang tua ikut memberikan semangat anak untuk mengahafal serta mengontrol tugas-tugas dan hafalan anak ketika dirumah. Faktor penghambatnya: adanya sebagian kecil wali santri yang tidak setuju pemberian hukuman. 4. Bentuk dukungan dari lingkungan yaitu adanya fasilitas yang memadai untuk santri menghafal Al-Qur'an seperti asrama, dalam masyarakat ada kegiatan-kegiatan positif seperti khotmil Qur'an. faktor penghambatnya: seringnya bermain handphone, adanya masyarakat sekitar yang tidak menghafal Al-Qur'an.
Dampak penerapan reward dan punishment dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an	1. Dampak positif 2. Dampak negatif	1. Hasil pengamatan dampak positif dari penerapan *reward* dan *punishment* yaitu siswa lebih semangat dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an, dan mempunyai tanggung jawab, dan mempertahankan perilaku baik. sedangkan dampak negatif penerapan reward adanya rasa iri dan sombong. 2. Pengamatan dampak positif penerapan punishment yaitu santri lebih disiplin, serta berakhlakul karimah. Sedangkan dampak negatifnya muncul rasa takut, malu, serta mengurangi keberanian siswa untuk bertindak karena takut salah dan mengurangi rasa percaya diri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

D. Instrumen Kajian Dokumenter

1. Profil TPQ Darul Qur'an MSA.
2. Sejarah TPQ Darul Qur'an MSA.
3. Visi, Misi, dan Tujuan TPQ Darul Qur'an MSA.Data guru TPQ Darul Qur'an MSA.
4. Struktur organisasi kepengurusan TPQ Darul Qur'an MSA.
5. Data santri TPQ Darul Qur'an MSA.
6. Tata tertib TPQ Darul Qur'an MSA.
7. Proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA.
8. Penerapan *reward* di TPQ Darul Qur'an MSA.
9. Penerapan *punishment* di TPQ Darul Qur'an MSA.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 4

Pemberian Punishment dengan Sistem Point

No.	Jenis kegiatan/ pelanggaran	Point	Keterangan
1.	Terdapat 3 kali kesalahan ketika membaca jilid/ Al-Qur'an	**10**	Berdiri sampai semua teman di kelas mendapatkan giliran membaca
2.	Gaduh ketika shalat	**20**	
3.	Ramai ketika membaca wirid	**20**	
4.	Tidak memotong kuku	**20**	
5.	Tidak sholat ba'da isyak	**30**	Sebelum pulang harus sudah melaksanakan shalat sunah ba'diyah isyak
6.	Makan dan minum ketika jam pelajaran	**30**	Di rampas
7.	Membawa mainan ketika jam pelajaran	**30**	Dirampas dan di nasehati
8.	Tidak piket	**30**	Mempiketi keseluruhan
9.	Bermain-main yang mengganggu santri lain	**30**	Berdiri diluar kelas
10	Berbicara dengan nada tinggi, kasar, dan tidak sopan	**30**	Termasuk tertawa terbahak-bahak
11.	Tidak mengerjakan PR dan tugas	**20-50**	
12.	Tidak mengikuti jadwal bermalam di TPQ	**50**	Kecuali sakit dan berpergian
13.	Membolos	**50**	Tanpa izin dan pemberitahuan di grup WA
14.	Merusak sarana/ prasarana TPQ	**50**	Mengganti yang baru
15.	Meninggalkan TPQ dan kelas selama pelajaran berlangsung	**50-100**	Membaca 1 juz berdiri di hadapan pengasuh
16	Membawa HP	**100**	Disita dan di proses
17.	Mencuri dan ghasab (menggunakan barang milik orang lain)	**300**	Mengganti dan di proses oleh pengasuh

Penjelasan

Catatan :

1. Jeda waktu pengambilan hp selama 3 hari dari waktu razia.
2. Barang sitaan yang tidak berhubungan dengan KBM tidak dikembalikan kecuali (hp, laptop, dan kamera)
3. Sanksi pengambilan hp selain dikenakan 100 point diwajibkan membaca Al-Qur'an 1 juz.

Sanksi-Sanksi Akumulasi Poin Pelanggaran

1. 10 poin — Santri berdiri di dalam kelas
2. 20 poin — Santri membaca 100 kali istighfar sambil berdiri
3. 50-100 poin — Santri membaca Al-Qur'an 1 juz dihadapan pengasuh
4. 300 poin — Santri membersihkan kamar mandi dan dikembalikan kepada Orang tua

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pemberian Reward dengan Sistem Point

No.	Jenis Kegiatan	Point	Keterangan
1.	Menata sandal dengan rapi dan benar	**10**	
2.	Lancar membaca jilid/ Al-Qur'an	**20**	Saat pembelajaran di dalam kelas
3.	Lancar setoran materi yang dihafal	**30**	Do'a sehari-hari, fasholatan, dan tauhid
4.	Menambah setoran dengan cepat dan lancer	**30**	Berdasarkan laporan ustadzah yang menyimak
5.	Mendapatkan nilai terbaik saat tes kenaikan jilid	**40**	Berlaku di semua kelas sesuai nilai yang diberikan wali kelas
6.	Mengikuti lomba ke luar TPQ	**50**	
7.	Mendapatkan rangking 3 besar	**50**	
8.	Mendapatkan juara lomba	**50**	
9.	Mendapatkan prestasi tingkat kecamatan	**75**	Berdasarkan laporan panitia
10.	Mendapatkan prestasi tingkat Kabupaten	**100**	Berdasarkan laporan panitia
11.	Mendapatkan prestasi tingkat nasional	**200**	Berdasarkan laporan panitia
12.	Mendapatkan prestasi tingkat internasional	**300**	Berdasarkan laporan panitia

Catatan:

1. Santri yang berprestasi diberikan point positif/ reward
2. Point tetap berlaku selama santri di TPQ Darul Qur'an MSA
3. Reward dapat mengurangi akumulasi point punishment
4. Penulisan point punishment dan reward lengkap dan bertanda tangan ustadzah kelas
5. Santri yang memperoleh reward 200 dan 300 diberikan piagam khusus.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 5

DOKUMENTER

Wawancara dengan Ketua Yayasan TPQ Darul Qur'an

Wawancara dengan Kepala TPQ Darul Qur'an MSA

Wawancara dengan Ustadzah TPQ Darul Qur'an MSA

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Wawancara dengan Ustadzah TPQ Darul Qur'an MSA

Wawancara dengan Ustadzah TPQ Darul Qur'an MSA

Wawancara dengan Santri TPQ Darul Qur'an MSA

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Wawancara dengan Santri TPQ Darul Qur'an MSA

Wawancara dengan Santri TPQ Darul Qur'an MSA

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Wawancara dengan Santri TPQ Darul Qur'an MSA

Wawancara dengan ibu Dewi Nuronniyah

Wawancara dengan ibu Lutfiyatul Hayati

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Kegiatan Tes Kenaikan Hafalan

Juara 1 Lomba Tahfidz Surat Pilihan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 6

TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN (TPQ)

"DARUL QUR'AN MSA"

Jl.Sritanjung 99 Dusun Krajan Desa Gladag Rt.03 Rw.02 Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Penerapan Reward and Punishment dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi

NO.	HARI, TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	PARAF
1.	Senin, 01/03/2021	Melakukan observasi awal	Bapak Abd. Qodir selaku ketua yayasan	
2.	Rabu, 07/04/2021	Menyerahkan surat penelitian	Ustadzah Ita Mahmudah selaku kepala TPQ	
3.	Rabu, 03/03/2021	Meminta dokumenter visi dan misi TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi	Ustadzah Umi Salamah selaku WA Akademik	
4.	Jumat, 18/06/2021	Meminta dokumenter sesuai dengan yang dibutuhkan dalam informasi penelitian	Ustadzah Novita Sari selaku sekretaris	
5.	Sabtu, 17/07/2021	Observasi penerapan reward dan punishment	Bapak Abd. Qodir	
6.	Minggu, 25/07/2021	Observasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an	Ustadzah Ita Mahmudah	
7.	Minggu, 01/08/2021	Wawancara penerapan reward dan punishment	Ustadzah Umi Salamah	
8.	Selasa, 10/08/2021	Wawancara penerapan reward dan punishment	Ustadzah Hurin'in	
9.	Jum'at, 13/08/2021	Wawancara penerapan reward dan punishment	Ustadzah Risky Khoirotuz Zahro	
10.	Jum'at, 13/08/2021	Wawancara penerapan reward dan punishment	Hani Nur Aini	
11.	Rabu, 18/08/2021	Wawancara dan observasi penerapan reward dan punishment di kelas Al-Qur'an	Ustadzah Novita Sari	
12.	Minggu, 22/08/2021	Observasi kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di kelas jilid 4	Ustadzah Umi Salamah	
13.	Minggu, 22/08/2021	Wawancara dan observasi penerapan reward dan punishment di kelas jilid 4	Abel Fatimatuz Zahro	
14.	Minggu, 22/08/2021	Wawancara dan observasi penerapan reward dan punishment di kelas jilid 4	Aslam Sukron	

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

15.	Rabu, 25/08/2021	Wawancara dan observasi penerapan reward dan punishment di kelas Al-Qur'an	Siti Ayu Ningrum	
16.	Rabu, 25/08/2021	Wawancara penerapan reward dan punishment di kelas pra Al-Qur'an	Aura Nuril Azila	
17.	Rabu, 25/08/2021	Wawancara dan observasi penerapan reward dan punishment santri Madin	Bilqis Davina	
18.	Sabtu, 04/09/2021	Wawancara penerapan reward dan punishment selama di rumah	Ibu Dewi Nuronniyah	
20.	Sabtu, 04/09/2021	Wawancara penerapan reward dan punishment selama di rumah	Ibu Lutfiyatul Hayati	
19.	Rabu, 22/09/2021	Melengkapi data-data dokumenter yang dibutuhkan	Ustadzah Umi Salamah	
20	Sabtu, 02/10/2021	Mengambil surat keterangan selesai penelitian	Ustadzah Ita Mahmudah	

Rogojampi,02 Oktober 2021

Kepala TPQ Darul Qur'an MSA

ITA MAHMUDAH

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 7

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN JEMBER
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : www.http://ftik.iain-jember.ac.id e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1419/In.20/3.a/PP.00.9/04/2021 07 April 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TPQ Darul Qur'an MSA
Gladag Rogojampi Banyuwangi

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama	:	Maya Aniqotul Himmah
NIM	:	T20171280
Semester	:	VIII
Prodi	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai ***Penerapan Reward And Punishment Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi*** di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Abdul Qodir.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Ketua Yayasan
2. Kelapa TPQ
3. Ustadz/ Ustadzah

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 07 April 2021
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Mashudi

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 8

TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN (TPQ)

"DARUL QUR'AN MSA"

Jl.Sritanjung 99 Dusun Krajan Desa Gladag Rt.03 Rw.02 Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya selaku Kepala TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Maya Aniqotul Himmah
NIM	: T20171280
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Islam
Prodi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bahwa mahasiswa di atas tersebut benar-benar telah melakukan kegiatan penelitian di TPQ Darul Qur'an MSA Rogojampi Banyuwangi yang dilaksanakan pada tanggal 01 Maret 2021 s/d 02 Oktober 2021.

Demikian surat keterangan ini untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Rogojampi,02 Oktober 2021

Kepala TPQ Darul Qur'an MSA

ITA MAHMUDAH

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 9

BIODATA PENULIS

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Maya Aniqotul Himmah
2. NIM : T20171280
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Banyuwangi, 20 Desember 1997
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Alamat Rumah : Dusun Krajan Rt. 002 Rw. 002 Desa Rogojampi Keamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. TK Khodijah 02 Rogojampi
2. SDN 02 Rogojampi
3. SMP Nahdlatuth Tholabah Jember
4. SMA Darussalam Banyuwangi
5. UIN Khas Jember

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 13 November 2021

Maya Aniqotul Himmah
Nim. T20171280

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id